

- Gunawan Budi Santoso
- Wendi Widya R.D.
- Uti Darmawati



TERAMPIL BERBAHASA INDONESIA 2

Program Bahasa



untuk Kelas XI SMA/MA



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

TERAMPIL

BERKUALITAS

Program Nasional

1. **Keberhasilan**
2. **Keberhasilan**
3. **Keberhasilan**
4. **Keberhasilan**
5. **Keberhasilan**
6. **Keberhasilan**



Program Nasional



REPUBLIC OF INDONESIA
MINISTRY OF EDUCATION AND CULTURE

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional
Dilindungi Undang-undang

Terampil Berbahasa Indonesia

untuk SMA/MA Kelas XI

Penulis : Gunawan Budi Santoso
Wendi Widya R.D.
Uti Darmawati
Editor : Kuswilono
Perancang Kulit : Hery Cahyono
Layouter : Evi Sudaryanti
Eny Retnoningsih
YP. Retno Bintari
Ilustrator : Daniel Indro Wijayanto
Ukuran Buku : 21 x 29,7 cm

410
SANTOSO, Gunawan Budi
t Terampil Berbahasa Indonesia: untuk SMA/MA kelas XI (Program Bahasa)
Gunawan Budi Santoso, Wendi Widya, R.D., Uti Darmawati; editor Kuswilono.
— Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
vi, 250 hlm.: illus.; 29,7 cm.
Bibliografi : hlm.239
Indeks. hlm.238
ISBN 979-462-901-4
1. Bahasa Indonesia-Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Widya, Wendi III. Darmawati, Uti IV. Kuswilono

Hak Cipta Buku ini dibeli oleh Departemen Pendidikan Nasional
dari Penerbit PT Intan Pariwara

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2008

Diperbanyak oleh ...

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2008, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2008.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialih-medikan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juli 2008
Kepala Pusat Perbukuan

Kata Pengantar

Ketika memilih program studi bahasa, apakah Anda berpikir bahwa bahasa Indonesia mempunyai pernik-pernik yang mengasyikkan? Bahasa Indonesia memang tidak sesederhana yang diperkirakan banyak orang. Semakin mendalami bahasa Indonesia, Anda semakin banyak menemukan hal-hal yang mengasyikkan.

Belajar bahasa Indonesia memang tidak lepas dari kegiatan berkomunikasi dengan bahasa tulis dan bahasa lisan. Untuk dapat berbahasa tulis dan lisan dengan baik, Anda perlu memahami bentuk-bentuk bahasa, seperti fonem, morfem, kata, frasa, klausa, dan kalimat. Pada program studi bahasa ini, Anda akan mempelajari semua itu. Bagaimana mengucapkan kata-kata dengan benar, bagaimana menggunakan kata, frasa, klausa, dan kalimat dengan benar.

Selain mempelajari bahasa, Anda juga akan mempelajari sastra. Anda tentu sudah pernah belajar tentang pantun, puisi, dongeng, hikayat, cerpen, novel, dan drama. Namun, apakah Anda tahu bagaimana karya-karya sastra itu dilahirkan? Apa yang membedakan setiap jenis karya sastra? Mengapa ada karya sastra berbentuk puisi, prosa, dan drama? Anda akan mempelajari seluk-beluk sastra dengan kegiatan yang menyenangkan.

Buku ini terdiri atas dua bagian. Bagian yang pertama berisi materi bahasa Indonesia yang akan Anda pelajari selama satu tahun ke depan. Bagian kedua berisi materi sastra Indonesia yang juga akan Anda pelajari selama satu tahun ke depan. Guru Anda akan mengajak Anda belajar bahasa dan sastra secara berselang-seling sampai semua materi bahasa dan sastra selesai dipelajari.

Nah, akhirnya, selamat belajar dengan bahasa dan sastra Indonesia.

Juli 2008

Penulis

Daftar Isi

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Pelajaran I Vokal dan Konsonan	
Menanggapi Isi Sambutan atau Khotbah yang Didengarkan	2
Menceritakan Pengalaman dan Kejadian yang Dilihat	3
Menemukan Pokok Pikiran Esai	6
Menulis Paragraf Deskripsi	9
Melafalkan Fonem Bahasa Indonesia dan Menggunakan Kata yang Mengalami Proses Morfologis ...	11
Evaluasi Pelajaran I	23
Pelajaran II Frasa dan Klausa	
Menilai Isi Ceramah yang Didengarkan	26
Menyampaikan Topik Artikel	27
Merangkum Isi Bahasan	28
Menulis Paragraf Narasi	30
Mengidentifikasi dan Menggunakan Jenis-Jenis Frasa dan Klausa	31
Evaluasi Pelajaran II	42
Pelajaran III Mengulas Wacana	
Mendengarkan dan Menyimpulkan Pokok Pembicaraan dari Wawancara	46
Berwawancara	47
Membaca Biografi	49
Menulis Paragraf Eksposisi	52
Mengidentifikasi dan Membedakan Berbagai Jenis Kalimat	54
Evaluasi Pelajaran III	66
Pelajaran IV Sastra Naratif	
Mengidentifikasi Penokohan, Dialog, dan Latar	68
Menceritakan secara Lisan Cerpen yang Pernah Dibaca	71
Menganalisis Nilai-Nilai Cerpen	74
Menulis Puisi	74
Menelaah Karya Sastra Naratif	76
Evaluasi Pelajaran IV	83
Pelajaran V Karya Sastra	
Menganalisis Kesesuaian Penokohan, Dialog, dan Latar dalam Pementasan Drama	86
Mendeklamasikan Puisi	87
Mengidentifikasi Pelaku, Peristiwa, dan Latar Novel	91
Menulis Cerita Pendek	93
Menggunakan Komponen Kesastraan dalam Drama	96
Evaluasi Pelajaran V	102
Pelajaran VI Meretas Ekspresi	
Menonton Pementasan Drama	106
Memerankan Drama	106
Mengidentifikasi dan Menemukan Nilai-Nilai Karya Sastra Melayu Klasik	108
Mengubah Cerpen Menjadi Naskah Drama	114
Menganalisis Komponen Puisi	118
Evaluasi Pelajaran VI	123
Latihan Ulangan Semester	125

Pelajaran VII Kata Berawalan dan Berakhiran

Mendengarkan dan Merangkum Informasi dalam Diskusi	132
Mempresentasikan Hasil Penelitian	133
Menentukan Isi Bacaan dengan Membaca Cepat	136
Menulis Ringkasan Artikel	139
Mengidentifikasi Kata Berawalan dan Berakhiran	141
Evaluasi Pelajaran VII	149

Pelajaran VIII Mengulas Kata Berkonfiks

Mendengarkan Informasi dan Pendapat Dialog	152
Menyampaikan Tanggapan dan Pertanyaan	153
Membaca Intensif dan Membuat Rangkuman	155
Menulis Rangkuman Diskusi Panel dan Notula	158
Mengidentifikasi Kata Berkonfiks yang Terdapat dalam Teks	162
Evaluasi Pelajaran VIII	170

Pelajaran IX Mengelompokkan Kata Majemuk

Merangkum Pokok-Pokok Informasi dalam Diskusi	172
Berdebat	172
Membaca dan Menceritakan Kembali Berbagai Ragam Bacaan	174
Menulis Karya Ilmiah	176
Mengelompokkan Kata Majemuk	181
Evaluasi Pelajaran IX	184

Pelajaran X Seni Drama

Menonton Pementasan Drama	186
Menceritakan Kembali Hikayat	189
Membandingkan Hikayat dengan Novel	191
Menulis dan Menyadur Cerpen	193
Mengidentifikasi Komponen Kesastraan Drama	196
Evaluasi Pelajaran X	198

Pelajaran XI Mengasah Seni

Mendengarkan dan Membuat Resensi tentang Drama yang Ditonton	202
Mengevaluasi Teks Drama atau Pementasan Drama dalam Kegiatan Diskusi	204
Membandingkan Hikayat dengan Cerpen	206
Mengubah Penggalan Hikayat ke dalam Cerpen	207
Menganalisis Perkembangan Genre Sastra	209
Evaluasi Pelajaran XI	226

Latihan Ulangan Kenaikan Kelas	227
---	-----

Glosarium	237
------------------------	-----

Indeks	238
---------------------	-----

Daftar Pustaka	239
-----------------------------	-----

Lampiran Teks Mendengarkan Pelajaran I–XI	240
--	-----

Vokal dan Konsonan

Perhatikan gambar berikut ini!

Bagan Vokal

		hampar	bulat		hampar	bulat
tinggi	t	i	ü	é	ɪ	u
	k	ɪ				U
tengah	t	e	ö	ə	ë	o
	k	ɛ	ö		ʌ	ɔ
rendah		æ		a		
		depan		pusat	belakang	

t = tegang

k = kendur

Repro: Kamus Linguistik, Harimurti Kridalaksana

Menurut Anda apakah yang dimaksud dengan vokal dan konsonan? Vokal dan konsonan merupakan fonem dalam bahasa Indonesia. Vokal dan konsonan memiliki perbedaan dalam hal bunyi yang dihasilkan, artikulasi, dan bergetar tidaknya pita suara. Coba, pahami penjelasan tersebut dalam pelajaran ini.



Menanggapi Isi Sambutan atau Khotbah yang Didengarkan

Anda akan mendengarkan sambutan atau khotbah, mencatat pokok-pokok isi sambutan atau khotbah, dan mengubah pokok-pokok isi sambutan atau khotbah dalam beberapa kalimat. Kemudian, Anda akan menyampaikan ringkasan dan menanggapi isi sambutan atau khotbah.

Anda akan mempelajari sambutan dan khotbah. Pada dasarnya isi sambutan dan khotbah itu sama. Perbedaan yang mendasar antara sambutan dan khotbah dapat dilihat pada fungsi atau tujuan sambutan dan pidato. Sambutan merupakan pidato yang bertujuan untuk memberi tahu sesuatu kepada pendengar. Khotbah merupakan pidato yang bertujuan untuk mendorong pendengar memiliki semangat dan keyakinan terhadap hal yang disampaikan.

Pokok-Pokok Sambutan atau Khotbah

Sambutan merupakan salah satu jenis pidato yang dikemukakan pada awal acara tertentu. Misalnya, perpisahan sekolah, lomba, atau kongres. Sambutan disampaikan oleh seseorang yang memiliki jabatan atau kedudukan tertentu. Sambutan dapat Anda dengarkan dalam acara yang diselenggarakan oleh sekolah atau tempat tinggal Anda.

Khotbah merupakan salah satu jenis pidato yang menguraikan ajaran agama. Khotbah bersifat keagamaan. Khotbah disampaikan oleh pemuka agama. Oleh karena itu, khotbah dapat Anda dengarkan dalam acara keagamaan.

Anda dapat memahami isi sambutan atau khotbah dengan melakukan langkah-langkah berikut.

1. Mendengarkan isi sambutan atau khotbah dengan saksama.
2. Mencatat pokok isi sambutan atau khotbah.
 - a. Pembukaan meliputi:
 - 1) ucapan puji syukur,
 - 2) ucapan terima kasih, dan
 - 3) tujuan.
 - b. Isi meliputi:
 - 1) latar belakang materi atau permasalahan,
 - 2) uraian materi pokok.
 - c. Penutup meliputi:
 - 1) kesimpulan,
 - 2) harapan-harapan,
 - 3) permohonan maaf, dan
 - 4) permohonan doa restu.

Anda dapat mengubah pokok-pokok isi sambutan atau khotbah menjadi paparan dengan mengikuti langkah-langkah berikut.

1. Menemukan pokok-pokok isi sambutan atau khotbah.
2. Menuliskan pokok-pokok isi sambutan atau khotbah menjadi kalimat.
3. Menghubungkan pokok-pokok isi sambutan atau khotbah dengan menggunakan kata penghubung.

A. Lakukan kegiatan berikut!



1 Teks Mendengarkan (halaman 241)

1. Dengarkan pembacaan contoh sambutan peringatan hari Bumi!
 2. Sambil mendengarkan, catatlah pokok-pokok isi sambutan!
- B. Setelah Anda mendengarkan dan mencatat pokok-pokok isi sambutan, lakukan kegiatan berikut ini!
1. Benahilah catatan-catatan Anda mengenai pokok-pokok isi sambutan tersebut!
 2. Susunlah pokok-pokok isi sambutan tersebut ke dalam beberapa kalimat!
 3. Hubungkan pokok-pokok isi sambutan tersebut sehingga menjadi satu kesatuan yang padu!
- C. Sampaikan secara lisan ringkasan isi sambutan!
- D. Tanggapilah isi sambutan yang telah Anda dengarkan. Sampaikan tanggapan Anda secara lisan di depan kelas!

Tutuplah buku Anda!



2 Teks Mendengarkan (halaman 241)

1. Dengarkan khotbah yang dibacakan guru Anda!
2. Sambil mendengarkan, catatlah pokok-pokok isi khotbah!
3. Susunlah pokok-pokok isi khotbah ke dalam beberapa kalimat!
4. Sampaikan secara lisan ringkasan isi khotbah!
5. Tanggapilah isi khotbah secara lisan. Kemukakan tanggapan Anda di depan kelas!
6. Siswa yang lain mendengarkan tanggapan yang disampaikan teman. Jika tidak setuju, tanggapilah tanggapan teman Anda!



Menceritakan Pengalaman dan Kejadian yang Dilihat

Anda akan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman, menuliskan pengalaman, kemudian menyampaikan cerita pengalaman dengan bahasa sendiri. Selanjutnya, Anda akan menyampaikan kesan atas pengalaman tersebut.

Pada pelajaran ini Anda diminta menceritakan pengalaman dan kejadian yang pernah Anda lihat. Berikut ini contoh cerita pengalaman dan kejadian yang dilihat.

Contoh cerita pengalaman

Nonton acara televisi bagiku adalah keharusan. Akan tetapi, tidak semua acara televisi aku tonton. Yang pasti aku menonton acara televisi setelah selesai belajar. Pada waktu-waktu itu biasanya acara yang ditayangkan adalah film, musik, dan berita. Biasanya aku menonton film bersama kakakku.

Hari itu lain daripada yang lain. Sejak pukul setengah tujuh malam aku duduk di depan pesawat televisi. Aku memilih channel televisi daerah. Mula-mula aku hanya memerhatikan sambil lalu berita yang ditayangkan. Akan tetapi, tiba-tiba aku mendengar pembaca berita menyampaikan berita tentang lomba menulis esai. Lomba diselenggarakan oleh Komunitas Kaum Muda Berprestasi di kotaku. Aku tertarik dengan berita itu karena aku telah mengikuti lomba tersebut. Wajahku terpampang di layar kaca bersama beberapa orang pemenang. Aku menjadi juara II lomba menulis esai. Tanpa sadar aku berteriak-teriak sambil menunjuk ke layar televisi.

"Hei, hei, aku masuk televisi! Lihat, aku masuk televisi!" teriakku.

Aku segera tersadar. Malam itu aku sedang di rumah sendirian. Tentu saja tidak akan ada yang mendengar teriakanku. Aku jadi malu.

Esok harinya di sekolah teman-teman menghampiri aku. Kata teman-temanku, "Wah hebat kamu, Luk! Wajahmu nongol di televisi tadi malam."

Aku hanya senyum-senyum mendengar komentar teman-teman. Menurutku, itu biasa-biasa saja, walaupun dalam hati bangga juga bisa nampang di televisi.

Contoh cerita kejadian atau peristiwa yang dilihat atau didengar

Nonton acara televisi adalah kesukaanku. Saya tidak pernah lupa untuk menonton acara televisi, apalagi acara berita. Saat menonton berita saya melihat kejadian yang memilukan hati. Tsunami telah melanda dan memporandakan Aceh. Jika mengingat kejadian itu, saya sedih sekali.

Dalam berita itu saya melihat seorang ibu bersama suami dan keempat anaknya sedang bercengkerama di teras rumah. Ketika gempa terjadi, ibu itu tengah menggendong salah seorang anaknya. Tiba-tiba muncul gelombang setinggi pohon kelapa menerjang desa. Keluarga itu tidak mampu menyelamatkan diri. Mereka tersapu gelombang laut. Sang ibu dan ayah selamat, tetapi anak-anaknya belum ditemukan.

Dengan melihat kejadian itu, saya menjadi tahu betapa kecilnya kekuatan manusia di hadapan Sang Pencipta.

Menceritakan Pengalaman

Pengalaman adalah kejadian atau peristiwa yang pernah dialami. Selain pengalaman, Anda dapat menceritakan kembali kejadian atau peristiwa yang Anda lihat. Langkah-langkah menceritakan kembali pengalaman atau kejadian seperti di bawah ini.

1. Mengingat pengalaman yang pernah Anda alami atau kejadian yang Anda lihat.

2. Mencatat hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman atau kejadian yang akan disampaikan.
Gunakan pedoman berikut untuk menuliskan pengalaman Anda.
 - a. Siapa saja yang terlibat dalam pengalaman?
 - b. Pengalaman tentang apa yang Anda alami?
 - c. Di mana pengalaman tersebut terjadi?
 - d. Kapan pengalaman tersebut terjadi?
 - e. Mengapa Anda terkesan dengan pengalaman tersebut?
 - f. Bagaimana proses terjadinya pengalaman itu?
3. Mengembangkan catatan-catatan yang Anda buat menjadi cerita pengalaman yang menarik.
4. Menyampaikan cerita pengalaman atau kejadian yang pernah Anda alami. Gunakanlah ekspresi, intonasi, dan gaya penceritaan yang tidak monoton (sama).
5. Menyampaikan kesan yang dirasakan terhadap pengalaman atau kejadian yang dilihat atau didengar. Kesan adalah sesuatu yang terasa sesudah melihat atau mendengar sesuatu.
Contoh:
 - a. Kegiatan itu membuat saya bahagia. Saya sangat terkesan sekali.
 - b. Peristiwa itu menimbulkan kesan yang menakutkanku.

Hal-hal yang harus Anda perhatikan agar dapat bercerita dengan baik.

1. Mengingat-ingat urutan jalan cerita.
2. Menggunakan bahasa yang baik, jelas, dan mudah dipahami.
3. Menyampaikan cerita dengan ekspresi dan intonasi yang jelas.
4. Menghayati cerita.
5. Menyampaikan hikmah yang dapat diperoleh.

Lakukan kegiatan berikut secara bergantian!

1. Bergabunglah dengan teman sebangku Anda!
2. Ingatlah kembali pengalaman yang membuat Anda bahagia atau terkesan!
3. Catatlah hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman yang Anda alami!
4. Kembangkanlah catatan-catatan yang Anda buat menjadi sebuah cerita pengalaman!
5. Sampaikanlah cerita pengalaman Anda kepada teman sebangku Anda!
6. Sampaikan pula kesan Anda terhadap pengalaman yang Anda alami! Apakah Anda merasa takut, gembira, sedih atau terkejut?
7. Beri kesempatan teman Anda untuk bertanya tentang pengalaman yang Anda ceritakan!
8. Jawablah pertanyaan yang diajukan teman Anda dengan menggunakan pilihan kata, struktur, dan pelafalan yang tepat!
9. Sekarang giliran teman Anda menceritakan pengalamannya. Dengarkan cerita pengalaman teman Anda!

Anda telah menceritakan pengalaman. Sekarang ceritakan kejadian atau peristiwa yang pernah Anda lihat atau dengar. Ikuti langkah-langkah berikut ini!

1. Anda tentu pernah melihat kejadian atau peristiwa yang berhubungan dengan bencana alam. Ingatlah peristiwa atau kejadian tersebut!
2. Catatlah pokok-pokok peristiwa atau kejadian yang Anda ingat! Pokok-pokok peristiwa atau kejadian yang harus Anda catat meliputi:
 - a. orang yang mengalami kejadian atau peristiwa;
 - b. sesuatu yang terjadi saat kejadian atau peristiwa berlangsung;
 - c. tempat berlangsungnya kejadian atau peristiwa;
 - d. waktu berlangsungnya kejadian atau peristiwa;
 - e. penyebab terjadinya kejadian atau peristiwa; dan
 - f. proses berlangsungnya kejadian atau peristiwa.
3. Sampaikan cerita Anda secara lisan berdasarkan pokok-pokok peristiwa atau kejadian yang telah Anda catat. Ceritakan peristiwa atau kejadian tersebut di depan kelas!
4. Sampaikan pula kesan Anda terhadap kejadian atau peristiwa yang Anda dengar atau lihat!
5. Jangan lupa, sampaikan cerita Anda dengan bahasa yang menarik dan mimik yang sesuai!
6. Guru Anda akan memilih tiga orang siswa yang dapat menceritakan kejadian dan peristiwa dengan baik. Bersiap-siaplah, siapa tahu Anda yang akan dipilih!



Menemukan Pokok Pikiran Esai

Anda akan menentukan ciri-ciri teks esai dan menentukan pokok pikiran teks esai. Selanjutnya, Anda akan menyampaikan ide/pendapat penulis esai dan menyimpulkan isi esai.

Esai dapat Anda temukan di media cetak, seperti surat kabar atau majalah. Anda dapat memahami esai dan cara menemukan pokok pikiran esai pada penjelasan berikut.

Menemukan Pokok Pikiran Esai

Esai adalah karangan yang membahas suatu masalah secara sepintas dari sudut pandang pribadi penulisnya. Esai berisi pendapat atau pandangan pribadi penulis terhadap suatu objek. Esai berupaya meyakinkan pembaca untuk menerima pendapat atau pandangan penulis.

Esai terdiri atas beberapa paragraf. Paragraf-paragraf tersebut mengungkapkan sebuah ide pokok. Ide pokok paragraf terdapat dalam kalimat utama. Ide pokok sebagai inti paragraf dapat terletak di awal, akhir, awal dan akhir, atau seluruh paragraf. Ide pokok paragraf yang terletak pada awal paragraf disebut paragraf deduktif. Ide pokok paragraf yang

terletak pada akhir paragraf disebut paragraf induktif. Ide pokok terletak pada awal dan akhir paragraf disebut paragraf campuran. Ide pokok tersirat dalam paragraf atau kalimat-kalimat dalam paragraf mempunyai kedudukan yang sama penting. Paragraf ini berupa uraian yang bersifat deskriptif atau naratif.

Ide pokok dalam setiap paragraf merupakan penjabaran pokok pikiran esai. Pokok pikiran esai merupakan gagasan, ide, atau pendapat penulis yang mendasari esai.

Esai mempunyai ciri yang khas. Ciri khas esai sebagai berikut.

1. Menggunakan gaya bahasa yang sangat pribadi tergantung oleh penulisnya.
2. Cenderung sederhana, padat, dan fokus pada masalah.
3. Membahas suatu masalah berdasarkan pendapat pribadi.
4. Penulis bersifat meyakinkan pembaca untuk menerima pendapat penulis.

Saat membaca esai, Anda dapat menemukan pokok pikiran esai. Cara menemukan pokok pikiran esai sebagai berikut.

Cara ke-1

1. Bacalah paragraf dengan cermat!
2. Carilah ide pokok setiap paragraf!
Cermati kalimat pertama hingga terakhir. Tentukan kalimat pertama merupakan kalimat utama atau kalimat penjelas. Teruslah membaca kalimat demi kalimat hingga Anda menemukan kalimat utama paragraf!
3. Cermati kembali ide pokok yang telah Anda daftar!
4. Simpulkan pokok pikiran esai berdasarkan ide pokok setiap paragraf yang Anda daftar!

Cara ke-2

1. Cermati atau bacalah dengan teliti esai!
2. Tentukan pokok pikiran esai!
Anda dapat menemukan pokok pikiran esai dengan menyimpulkan hal atau sesuatu yang dibicarakan dalam esai.

A. Lakukan kegiatan berikut ini!

1. Bacalah esai "Perda Kesenian Sebuah Ide"!
2. Temukan pokok pikiran esai "Perda Kesenian Sebuah Ide"!
3. Selanjutnya, catatlah pokok pikiran esai "Perda Kesenian Sebuah Ide"!
4. Sampaikan ide atau pendapat penulis esai!
5. Ungkapkan penggunaan bahasa dalam esai!
6. Kemudian, simpulkan isi esai!

Perda Kesenian Sebuah Ide

REIFIKASI (kesalahan anggapan) terhadap suatu keputusan adalah wajar. Sepanjang sesuatu yang dipersoalkan tersebut bisa digiring dalam forum dialog. Mencoba meminjam pendapat Jürgen Habermas dalam *Rasionalitas Komunikatif*, dikatakan bila dialog sering digunakan, tetapi sejalan dengan itu sering juga mengalami kegagalan. Penyebabnya adalah pembicaraan selalu diwarnai dengan ketidakjelasan, ketidakjujuran atau ketidakbenaran. Karena informasi yang disampaikan seringkali tidak disertai kelengkapan data dan fakta. Kondisi semacam ini pada akhirnya memunculkan klaim-klaim subyektif sehingga obyektivitas persoalan dapat dengan mudah dibelokkan menjadi kebenaran sepihak. Situasi inilah yang seharusnya dihindari dalam membangun komunikasi kritis.

Sebagai landasan, uraian di atas penting dilontarkan untuk mengantisipasi terjadinya kecurigaan yang terburu-buru terhadap hal-hal yang dianggap bermasalah. Karena indikasi saling curiga-mencurigai antarseniman, baik kelompok atau individu, sering terjadi dalam konstelasi kehidupan berkesenian. Seperti misalnya munculnya kritik tajam atas keinginan pengurus Dewan Kesenian Surabaya (DKS) mengusulkan adanya Perda Kesenian. Yang menjadi persoalan, bukan soal kritiknya, karena bagaimana pun kritik tetap diperlukan dan wajib diterima sepanjang kritik itu menuntun ke arah perbaikan. Akan tetapi persoalannya, benarkah orang yang mengkritik sudah paham masalah yang akan dikritisi. Ini penting agar kritik yang dilontarkan tidak salah sasaran dan lebih fokus.

Artinya kritik benar-benar diprioritaskan lebih pada substansi persoalannya. Suatu misal, target awal pembicaraan Perda Kesenian sebenarnya bisa terlebih dahulu dipersoalkan mengenai: "Apakah Perda Kesenian memang diperlukan oleh seniman?" Atau bisa berangkat dari pertanyaan: "Apakah fungsi dan kegunaan perda tersebut benar-benar menguntungkan bagi seniman?"

Dua pertanyaan itulah yang mesti dikedepankan

sebagai upaya menciptakan Rasionalitas Komunikatif. Bukan sebaliknya, belum-belum sudah memunculkan kecurigaan bila dana hasil Perda Kesenian nantinya akan dicaplok penghuni "rumah hantu". Atau belum-belum sudah ada praduga, bila draf rancangan perda bisa-bisa jauh hari sudah disiapkan oleh "oknum" seniman dan tinggal teken saja (baca Teguh W. Sastro, *JP Minggu*, 30/1/2005).

Ini sangat mengherankan karena soal perda sebenarnya baru dalam tataran "ide". Jadi persoalannya masih sebatas "gagasan" yang realisasinya belum tentu segera diwujudkan. Apalagi pembentukannya jelas tak semudah membalik telapak tangan.

Akan melibatkan tidak hanya seniman, tetapi seluruh kepentingan masyarakat. Bukankah ini berkait langsung dengan uang rakyat? Asumsi seperti inilah yang menguatkan dugaan, jangan-jangan memang yang dikritisi bukan substansi persoalannya. Tetapi lebih kepada lembaganya, yakni DKS. Kalau memang demikian maka seperti dugaan awal, bila komunikasi secara rasional sulit dijalankan karena cara memandang persoalan hanya didasarkan atas perasaan *like and dislike*.

Munculnya gagasan Perda Kesenian dilandasi oleh keinginan terciptanya sumber dana yang stabil untuk kegiatan seni di Surabaya. Rasanya gagasan ini tidak jelek. Bagaimanapun gagasan mengenai Perda Kesenian sebenarnya bukan cuma persoalan DKS, tetapi telah menjadi persoalan bersama. Kalau mau jujur, keberadaan DKS suka atau tidak suka, secara moral sebenarnya juga menjadi tanggung jawab seniman Surabaya. Karena DKS juga ikut andil menciptakan sejarah kesenian di Surabaya, secara otomatis memiliki hubungan emosional yang erat dengan seniman. Tanggung jawab seniman bisa dikaji pada setiap menjelang pergantian kepengurusan. Mulai dari awal terbentuknya hingga sekarang, pemilihan ketua DKS selalu melibatkan seniman. Melihat hal demikian masihkah seniman Surabaya tutup mata dengan keberadaan DKS? ***

(Agus Bing, anggota Lithang DKS)

Esai

Sumber: Jawa Pos, Minggu 6 Februari 2005, hlm. 6

B. Coba, bacalah kembali esai "Perda Kesenian Sebuah Ide". Tentukan ciri-ciri esai berdasarkan esai tersebut!

Pergilah ke perpustakaan!

1. Carilah sebuah esai tentang kebudayaan. Anda dapat mencari di surat kabar atau majalah!
2. Fotokopilah dan tempelkan pada selembar kertas!
3. Catatlah sumber esai yang Anda temukan!
4. Tulis pula hal-hal berikut di bawah esai!
 - a. Pokok pikiran esai.
 - b. Ide atau pendapat penulis.
 - c. Penggunaan bahasa dalam esai.
 - d. Simpulan isi esai.



Menulis Paragraf Deskripsi

Anda akan mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf deskripsi, menyusun kerangka paragraf deskripsi, menyusun paragraf deskripsi, menggunakan frasa adjektif dalam paragraf deskripsi, dan menyunting paragraf deskripsi.

Bacaan dibentuk dari beberapa paragraf. Paragraf yang membentuk bacaan dapat berupa paragraf deskripsi, eksposisi, narasi, argumentasi, atau persuasi. Pada pelajaran ini Anda akan belajar menulis paragraf deskripsi. Sebelum Anda menulis paragraf deskripsi, pahami dahulu penjelasan berikut.

Paragraf Deskripsi

Paragraf deskripsi adalah paragraf yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan pengalaman semua pancaindra dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Objek yang dikembangkan dalam paragraf deskripsi berhubungan dengan ruang dan waktu.

Paragraf deskripsi dapat dikembangkan dengan pola sebagai berikut.

1. Pola Pengembangan Pengamatan (Observasi)

Paragraf deskripsi pengamatan dikembangkan dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang akan dideskripsikan. Pembaca seolah-olah dapat melihat atau mengalami sendiri tentang objek yang dilukiskan.

Contoh:

Setiap sore terlihat awan mendung menggantung. Awan mendung dianggap pertanda akan turun hujan. Awan bergulung-gulung tertiup angin. Ada yang bersatu dengan awan lain. Ada juga yang berpecah.

Tidak lama petir menyambar. Kemudian, hujan pun turun. Hujan turun dengan sangat deras. Air mengalir ke segala arah dan menggenangi di mana-mana. Rupanya peresapan air ke dalam tanah semakin berkurang akibat betonisasi.

2. Pola Pengembangan Fokus

Paragraf deskripsi fokus dikembangkan dengan menonjolkan suatu bagian objek yang dideskripsikan. Perhatian pembaca atau pendengar terfokus pada bagian objek yang dideskripsikan. Paragraf ini menggunakan pilihan kata atau kalimat yang tepat dan menarik perhatian pembaca atau pendengar.

Contoh:

Suasana pagi hari di Taman Wisata Kaliurang sangat sejuk. Kicau burung bersahut-sahutan. Semilir angin sepoi-sepoi menambah sejuknya udara pagi. Warna-warni bunga yang ada di taman membuat orang betah duduk. Taman dihiasi pepohonan.

Taman itu juga dihiasi beberapa patung bangau putih. Patung-patung itu terlihat sangat unik. Di tengah taman terdapat kolam. Di tengah kolam terdapat air mancur. Aneka mainan anak-anak turut melengkapi Taman Wisata Kaliurang.

Fokus yang dibicarakan dalam paragraf tersebut adalah sebuah taman di tempat wisata Kaliurang. Selain menggambarkan peristiwa, paragraf deskripsi dapat digunakan untuk menjelaskan objek benda atau manusia.

Contoh:

1. Saraswati berperawakan tinggi semampai. Rambutnya lurus sebau. Kulitnya sawo matang. Sorot matanya teduh dan berhidung mancung.
2. Benda ini digunakan untuk membersihkan debu. Benda ini terbuat dari bulu ayam dan rotan.

Bacalah contoh paragraf berikut ini!

Di perairan Karimunjawa terdapat pemandangan bawah laut yang indah. Ada alga warna hijau, coklat, dan merah, serta padang lamun. Tidak ketinggalan pula terumbu karang berwarna-warni membentuk dataran tinggi dan dataran rendah.

Di perairan Karimunjawa Anda juga dapat menemukan beraneka jenis ikan. Ikan-ikan tersebut berenang kian kemari. Warna ikan-ikan pun cukup menarik. Ada yang berwarna merah, kuning, atau emas.

Paragraf di atas termasuk paragraf deskripsi. Paragraf tersebut dikembangkan dengan pola apa?

Lakukan kegiatan berikut ini!

1. Lakukan pengamatan terhadap lingkungan sekolah Anda! Anda dapat melakukan pengamatan di luar kelas.
2. Susunlah kerangka paragraf deskripsi!
3. Kembangkan kerangka yang telah Anda susun menjadi paragraf deskripsi!
4. Tukarkan paragraf deskripsi Anda kepada teman sebangku!
5. Kemudian, suntinglah paragraf teman Anda!
Hal-hal yang perlu Anda sunting sebagai berikut.
 - a. Tepat atau tidakkah tulisan teman Anda dianggap sebagai paragraf deskripsi. Berikan alasan Anda!
 - b. Ejaan, pilihan kata, penggunaan tanda baca, huruf kapital, dan kebakuan bahasa yang ditulis.
 - c. Keterpaduan antarkalimat dalam paragraf.
 - d. Sistematis atau urutan paragraf.
6. Tuliskan kembali paragraf yang telah disunting teman Anda!
7. Kumpulkan pekerjaan Anda!

Tugas Rumah

Kerjakan kegiatan berikut di rumah!

1. Lakukan pengamatan terhadap rumah dan keluarga Anda!
2. Buatlah paragraf deskripsi berdasarkan pengamatan Anda!
 - a. Deskripsi pengamatan
 - b. Deskripsi fokus
 - c. Deskripsi tentang salah seorang anggota keluarga Anda
 - d. Deskripsi tentang benda di rumah Anda



Melafalkan Fonem Bahasa Indonesia dan Menggunakan Kata yang Mengalami Proses Morfologis

Anda akan membedakan hakikat vokal dan konsonan. Kemudian, Anda juga akan melafalkan unsur-unsur serapan. Anda juga akan membedakan kata-kata yang mengalami proses morfologis dan nonmorfologis. Selanjutnya, Anda akan menentukan macam-macam proses morfologis.

A. Membedakan dan Melafalkan Fonem Bahasa Indonesia

Dua orang teman Anda akan membacakan dialog. Dengarkan pengucapan vokal dan konsonan dalam dialog berikut!

Ari : "Nur, jangan lupa esok kamu bawa spidol dan gunting, ya."

Nuri : "Buat apa, Ri?"

Ari : "Esok kita buat majalah dinding."

Nuri : "O . . . iya, aku hampir lupa. Baiklah, aku bawa alat-alat itu."

Apa perbedaan pengucapan vokal dan konsonan dalam dialog tersebut?

Perbedaan Vokal dan Konsonan

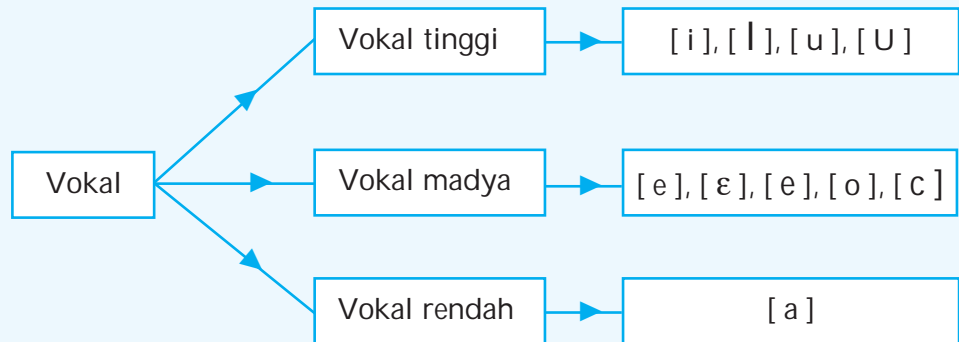
Secara umum bunyi bahasa dibedakan atas vokal, konsonan, dan semi-vokal. Perbedaan antara vokal dan konsonan didasarkan pada ada atau tidaknya hambatan (proses artikulasi) pada alat bicara. Agar lebih jelas, Anda dapat melihat tabel berikut.

Vokal	Konsonan
<ul style="list-style-type: none">- Bunyi yang tidak disertai hambatan pada alat bicara. Hambatan hanya terdapat pada pita suara.- Tidak terdapat artikulasi.- Semua vokal dihasilkan dengan bergetarnya pita suara. Dengan demikian, semua vokal adalah bunyi suara.	<ul style="list-style-type: none">- Bunyi yang dibentuk dengan menghambat arus udara pada sebagian alat bicara.- Terdapat artikulasi.- Konsonan bersuara adalah konsonan yang dihasilkan dengan bergetarnya pita suara. Konsonan tidak bersuara adalah konsonan yang dihasilkan tanpa bergetarnya pita suara.

Vokal

Bunyi vokal dibedakan berdasarkan posisi tinggi rendahnya lidah, bagian lidah yang bergerak, struktur, dan bentuk bibir. Dengan demikian, bunyi vokal tidak dibedakan berdasarkan posisi artikulatornya karena pada bunyi vokal tidak terdapat artikulasi. Artikulator adalah bagian alat ucap yang dapat bergerak. Klasifikasi vokal sebagai berikut.

1. Vokal berdasarkan tinggi rendahnya posisi lidah.



2. Vokal berdasarkan bagian lidah (depan, tengah, belakang) yang bergerak (gerak naik turunnya lidah).



3. Vokal berdasarkan posisi strukturnya

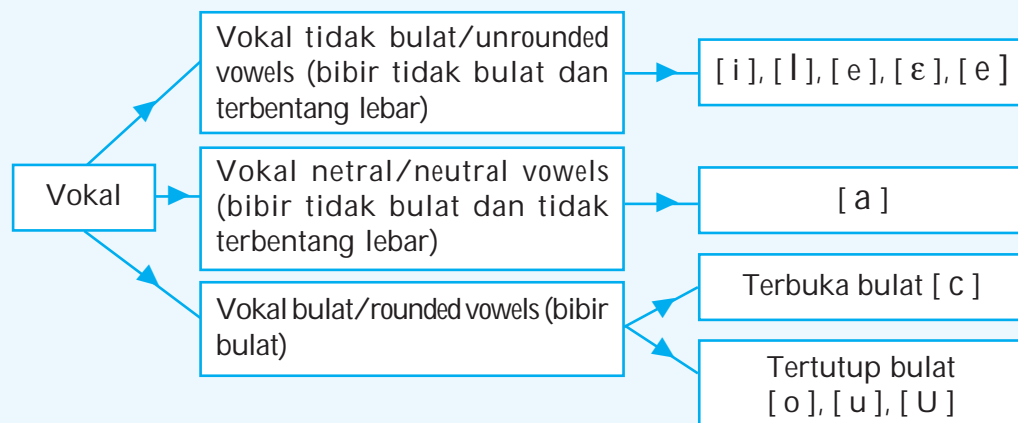
Struktur adalah keadaan hubungan posisional artikulator aktif dan artikulator pasif. Artikulator aktif adalah alat ucap yang bergerak menuju alat ucap yang lain saat membentuk bunyi bahasa. Artikulator pasif adalah alat ucap yang dituju oleh artikulator aktif saat membentuk bunyi bahasa.

Dalam bunyi vokal tidak terdapat artikulasi, maka struktur untuk vokal ditentukan oleh jarak lidah dengan langit-langit. Menurut strukturnya, vokal dapat dibedakan seperti uraian berikut.

- a. Vokal tertutup (close vowels) yaitu vokal yang dibentuk dengan lidah diangkat setinggi mungkin mendekati langit-langit. Vokal tertutup antara lain [i], [u].
- b. Vokal semitertutup (half-close) yaitu vokal yang dibentuk dengan lidah diangkat dalam ketinggian sepertiga di bawah tertutup atau dua per tiga di atas vokal terbuka. Vokal semitertutup antara lain [e], [o], [I], [U].
- c. Vokal semiterbuka (half-open) yaitu vokal yang dibentuk dengan lidah diangkat dalam ketinggian sepertiga di atas terbuka atau dua per tiga di bawah vokal tertutup. Vokal semiterbuka antara lain [a], [ε], [c].

d. Vokal terbuka (open vowels) yaitu vokal yang dibentuk dengan lidah dalam posisi serendah mungkin. Vokal terbuka adalah [a].

4. Vokal berdasarkan bentuk bibir saat vokal diucapkan.



Bentuk bibir netral



Bentuk bibir terbentang lebar



Bentuk bibir terbuka bulat



Bentuk bibir tertutup bulat

Bunyi vokal dapat diucapkan dengan memanjangkan atau memendekkan vokal tersebut. Pemanjangan dan pemendekan pengucapan vokal dapat mengubah maksud pembicaraan. Pemanjangan vokal diberi tanda [. . .] di atas bunyi yang dipanjangkan atau tanda [. . . :] di samping kanan bunyi yang dipanjangkan.

Contoh:

Frasa tatap muka [t a t a p] [m u k a] bila vokal [u] dilafalkan pendek maka akan bermakna bertemu . Namun, jika vokal [u] dilafalkan memanjang [t a t a p] [m u :] [k a] maka akan menimbulkan makna menatapmu dan bunyi [k a] seakan-akan menghilang.

Dalam kehidupan sehari-hari pemanjangan dan pemendekan vokal jarang ditemui. Pemanjangan dan pemendekan vokal biasa ditemui dalam dunia hiburan, seperti pada dagelan atau acara humor dan komedi.

Konsonan

Konsonan dibedakan menurut:

1. cara hambat (cara artikulasi) atau cara pengucapannya;
2. tempat hambat (tempat artikulasi);

3. hubungan posisional antara penghambat-penghambat atau hubungan antara artikulator pasif; dan
4. bergetar tidaknya pita suara.

Klasifikasi konsonan berdasarkan cara pengucapan atau cara artikulasi seperti uraian berikut.

1. Konsonan Hambat Letup (Stops, Plosives)

Konsonan hambat letup ialah konsonan yang terjadi dengan hambatan penuh arus udara. Kemudian, hambatan itu dilepaskan secara tiba-tiba. Berdasarkan tempat artikulasi, konsonan hambat letup dibedakan seperti berikut.

- a. Konsonan hambat letup bilabial. Konsonan ini terjadi jika artikulator aktifnya bibir bawah dan artikulator pasifnya bibir atas. Bunyi yang dihasilkan [p, b].
- b. Konsonan hambat letup apiko-dental. Konsonan ini terjadi jika artikulator aktifnya ujung lidah dan artikulator pasifnya gigi atas. Bunyi yang dihasilkan [t, d].
- c. Konsonan hambat letup apiko-palatal. Konsonan ini terjadi jika artikulator aktifnya ujung lidah dan artikulator pasifnya langit-langit keras (langit-langit atas). Bunyi yang dihasilkan [t̟, d̟]. [t̟] ditulis th sedangkan [d̟] ditulis dh.
- d. Konsonan hambat letup medio-palatal. Konsonan ini terjadi jika artikulator aktifnya tengah lidah dan artikulator pasifnya langit-langit keras. Bunyi yang dihasilkan [c, j].
- e. Konsonan hambat letup dorso-velar. Konsonan ini terjadi jika artikulator aktifnya pangkal lidah dan artikulator pasifnya langit-langit lunak (langit-langit bawah). Bunyi yang dihasilkan [k, g].
- f. Konsonan hamzah. Konsonan ini terjadi dengan menekan rapat yang satu terhadap yang lain pada seluruh pita suara, langit-langit lunak beserta anak tekak di tekan ke atas sehingga arus udara terhambat beberapa saat. Bunyi yang dihasilkan [ʔ].

2. Konsonan Nasal (Sengau)

Konsonan nasal (sengau) ialah konsonan yang dibentuk dengan menghambat rapat (menutup) jalan udara dari paru-paru melalui rongga hidung. Bersama dengan itu langit-langit lunak beserta anak tekaknya diturunkan sehingga udara keluar melalui rongga hidung. Berdasarkan tempat artikulasinya, konsonan nasal dibedakan sebagai berikut.

- a. Konsonan nasal bilabial. Konsonan ini terjadi jika artikulator aktifnya bibir bawah dan artikulator pasifnya bibir atas. Nasal yang dihasilkan [m].
- b. Konsonan nasal medio-palatal. Konsonan ini terjadi jika artikulator aktifnya tengah lidah dan artikulator pasifnya langit-langit keras. Nasal yang dihasilkan ialah [ñ].
- c. Konsonan nasal apiko-alveolar. Konsonan ini terjadi jika artikulator aktifnya ujung lidah dan artikulator pasifnya gusi. Nasal yang dihasilkan ialah [n].
- d. Konsonan nasal dorso-velar. Konsonan ini terjadi jika artikulator aktifnya pangkal lidah dan artikulator pasifnya langit-langit lunak. Nasal yang diberikan [ŋ].

3. Konsonan Paduan (*affricates*)

Konsonan paduan adalah konsonan hambat jenis khusus. Tempat artikulasinya ialah ujung lidah dan gusi belakang. Bunyi yang dihasilkan [ts , dʒ]. Bunyi [ts] ditulis ch sedangkan bunyi [dʒ] ditulis dg.

4. Konsonan Sampingan (*lateral*)

Konsonan sampingan dibentuk dengan menutup arus udara di tengah rongga mulut sehingga udara keluar melalui kedua samping atau sebuah samping saja. Tempat artikulasinya ujung lidah dengan gusi. Bunyi yang dihasilkan [l].

5. Konsonan Geseran atau Frikatif

Konsonan geseran atau frikatif adalah konsonan yang dibentuk dengan menyempitkan jalan arus udara yang diembuskan dari paru-paru, sehingga jalan udara terhalang dan keluar dengan bergeser. Menurut artikulasinya, konsonan geseran dibedakan sebagai berikut.

- a. Konsonan geseran labio-dental. Konsonan ini terjadi jika artikulator aktifnya bibir bawah dan artikulator pasifnya gigi atas. Bunyi yang dihasilkan [f , v].
- b. Konsonan geseran lamino-alveolar. Konsonan ini terjadi jika artikulator aktifnya daun lidah (lidah bagian samping) dan ujung lidah sedangkan artikulator pasifnya gusi. Bunyi yang dihasilkan [s , z].
- c. Konsonan geseran dorso-velar. Konsonan ini terjadi jika artikulator aktifnya pangkal lidah dan artikulator pasifnya langit-langit lunak. Bunyi yang dihasilkan [x].
- d. Konsonan geseran laringal. Konsonan ini terjadi jika artikulatornya sepasang pita suara dan glotis dalam keadaan terbuka. Bunyi yang dihasilkan [h].

6. Konsonan Getar (*trills, taps*)

Konsonan getar ialah konsonan yang dibentuk dengan menghambat jalan arus udara yang diembuskan dari paru-paru secara berulang-ulang dan cepat. Menurut tempat artikulasinya konsonan getar dinamai konsonan getar apiko-alveolar. Konsonan ini terjadi jika artikulator aktif yang menyebabkan proses menggetar adalah ujung lidah dan artikulator pasifnya gusi. Bunyi yang dihasilkan [r].

7. Semivokal

Bunyi semivokal termasuk konsonan. Hubungan antarpenghambat dalam mengucapkan semivokal adalah renggang terbentang atau renggang lebar. Berdasarkan hambatannya, ada dua jenis semivokal sebagai berikut.

- a. Semivokal bilabial, semivokal ini terjadi jika artikulator aktifnya bibir bawah dan artikulator pasif adalah bibir atas. Bunyi yang dihasilkan adalah bunyi [w].
- b. Semivokal medio-palatal, semivokal ini terjadi jika artikulator aktifnya tengah lidah dan artikulator pasifnya langit-langit keras. Bunyi yang dihasilkan [y].

Sumber: Fonetik, Marsono, 1984, Gadjah Mada University Press

Ingatlah!

Cara mengucapkan atau melafalkan bunyi dalam bahasa Indonesia dapat dituliskan dengan lambang fonetis.

Huruf	Pelafalan	Contoh Kata	Lambang Fonetis
a	a	air	[a i r]
au	aw	kalau	[k a l a w]
ai	ay	intai	[i n t a y]
b	b	bukan	[b u k a n]
c	c	cara	[c a r a]
d	d	damai	[d a m aʰ]
e	e	enak	[e n aʔ]
e	ɛ	nenek	[n ɛ n ɛʔ]
e	e	gedung	[g e d u h]
f	f	formal	[f o r m a l]
g	g	gundul	[g u n d u l]
h	h	harap	[h a r a p]
i	i	indah	[i n d a h]
i	ɪ	kering	[k e r ɪ h]
j	j	jumlah	[j u m l a h]
k	k	kasih	[k a s i h]
k	ʔ	rakyat	[r a ʔ y a t]
l	l	lama	[l a m a]
m	m	mandi	[m a n d i]
n	n	nanas	[n a n a s]
ny	ɲ	nyanyi	[ɲ a ɲ i]
ng	ŋ	barang	[b a r a ŋ]
o	o	obat	[o b a t]

Huruf	Pelafalan	Contoh Kata	Lambang Fonetis
o	c	tolong	[t c l c h]
oi	oy	amboi	[a m b o y]
p	p	pilih	[p i l i h]
r	r	rantai	[r a n t a]
s	s	suara	[s u a r a]
sy	ŝ	syukur	[ŝ u k u r]
t	t	taruh	[t a r u h]
u	u	ulir	[u l l r]
u	U	taruh	[t a r U h]
v	v	visa	[v i s a]
w	w	wanita	[w a n i t a]
kh	x	ikhwal	[i x w a l]
y	y	karya	[k a r y a]
z	z	ijazah	[i j a z a h]

Perhatikan deretan bunyi berikut ini!

[h], [j], [l], [n], [a], [i], [f], [v], [w], [o], [c], [i], [m], [ʔ], [h],
[u], [e], [ɛ], [p], [t], [b], [k], [U], [s], [z], [y], [e], [d], [g], [x],
[v], [r]

A. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Menurut Anda manakah bunyi-bunyi dari deret di atas yang merupakan vokal?
2. Termasuk jenis vokal apakah vokal-vokal yang Anda daftar?
3. Manakah bunyi-bunyi dari deret di atas yang merupakan konsonan?
4. Termasuk jenis konsonan apakah konsonan-konsonan yang Anda daftar?

Anda dapat menuliskan jawaban Anda dalam kolom seperti berikut.

Vokal	Jenis Vokal	Konsonan	Jenis Konsonan



Setiap orang mempunyai cara tersendiri untuk melafalkan atau mengucapkan sebuah kata. Pengucapan sebuah kata dapat terpengaruh oleh bahasa ibu yang digunakan oleh si pengucap. Bahasa ibu adalah bahasa pengantar sehari-hari yang digunakan seseorang di daerah tertentu.

Seorang pembicara yang berasal dari daerah yang menggunakan bahasa Jawa akan menambah bunyi [m] dan [n] di awal konsonan [b, d, g] yang terletak di awal kata.

Contoh:

kata bandung [b a n d u h] dilafalkan [ᵐb a n d u h]

kata dukung [d u k u h] dilafalkan [ᵐd u k u h]

Seorang pembicara yang berasal dari daerah yang menggunakan bahasa Bali akan mengubah bunyi [t] menjadi [t̚]. Bunyi [t̚] jika ditulis menjadi th.

Contoh:

kata datang [d a t a h] dilafalkan [d a t̚ a h]

kata tulis [t u l i s] dilafalkan [t̚ u l i s]

B. Jelaskan perbedaan antara vokal dan konsonan!

C. Lafalkan kata-kata berikut!

1. Coba lafalkan (ucapkan) unsur-unsur serapan berikut ini. Kemudian, tuliskan lambang fonetisnya berdasarkan pelafalan yang Anda ucapkan!

- | | | |
|------------|--------------|-------------|
| • aerob | • stereo | • skema |
| • autotrof | • fosil | • psikis |
| • kaustik | • sorgum | • ritme |
| • kubik | • sintetis | • fase |
| • sentral | • efisien | • skutula |
| • vaksin | • pasien | • eksisi |
| • cek | • koordinasi | • eksklusif |
| • skripsi | • lateks | • taksi |

2. Coba lafalkan (ucapkan) kata-kata baku berikut. Kemudian, tuliskan lambang fonetisnya!

- | | |
|-----------|------------|
| • nilai | • rantai |
| • nirmala | • rantau |
| • nomor | • tersohor |
| • nyata | • terobos |
| • nyiur | • tepian |

B. Mengidentifikasi dan Menggunakan Kata yang Mengalami Proses Morfologis

Bacalah teks berikut ini!

Peredaran darah dalam tubuh kita ibarat jalan dalam sistem peralulintasan. Darah merupakan kendaraan yang hilir mudik membawakan sari makanan untuk bagian-bagian tubuh. Pembuluh darah merupakan jalannya. Jika ada hambatan, sirkulasi juga bisa macet dan mampet. Hambatan itu di antaranya berupa plak di pembuluh darah. Plak membuat pembuluh darah menjadi sempit dan terkadang bisa mampet. Alhasil, bagian tubuh yang seharusnya memperoleh makanan menjadi terganggu.

Kardiolog dari Rumah Sakit Jantung Harapan Kita, Prof. Dr. Budhi Setianto, mengungkapkan sirkulasi darah yang baik terjadi berkat dukungan jantung, darah dan anak buahnya, serta pembuluh darah. Jika terjadi gangguan pada salah satu komponen itu, sirkulasi darah akan terganggu. Akibatnya, suplai darah tidak mencukupi kebutuhan. Jika berlangsung lama, bisa berakibat terjadi serangan jantung, stroke, ataupun gangguan fungsi organ tubuh lainnya.

Sumber: *Intisari*, Juni 2007

Coba, tentukan kata yang mengalami proses morfologis dengan nonmorfologis dalam teks di atas!

Proses Morfologis dan Nonmorfologis

Proses morfologis ialah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya. Bentuk dasar dapat berupa kata atau frasa.

Pembentukan kata berdasarkan proses morfologis sebagai berikut.

1. Afiksasi adalah proses pembentukan kata dengan menambahkan imbuhan.

Contoh:

pukul → di + pukul → dipukul
makan → makan + an → makanan
hujan → ke + an + hujan → kehujanan

2. Reduplikasi atau proses pengulangan adalah proses pembentukan kata dengan mengulang satuan bahasa baik secara keseluruhan maupun sebagian.

Contoh:

rumah → rumah-rumah
berjalan → berjalan-jalan
pukul → pukul-memukul

3. Komposisi atau pemajemukan (perpaduan) adalah penggabungan dua kata atau lebih dalam membentuk kata.

Contoh:

kepala + batu → kepala batu
mata + pelajaran → mata pelajaran

Selain pembentukan kata secara morfologis, ada juga pembentukan kata secara nonmorfologis. Pembentukan kata secara nonmorfologis dapat berupa abreviasi ataupun perubahan bentuk kata.

1. Abreviasi

Abreviasi adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian kata atau kombinasi kata sehingga jadilah bentuk baru. Kata lain abreviasi ialah pemendekan. Hasil proses abreviasi disebut kependekan. Bentuk kependekan dalam bahasa Indonesia muncul karena terdesak oleh kebutuhan untuk berbahasa secara praktis dan cepat. Kebutuhan ini paling terasa di bidang teknis, seperti cabang-cabang ilmu, kepanduan, dan angkatan bersenjata.

Jenis abreviasi sebagai berikut.

- a. Singkatan yaitu salah satu hasil proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf, seperti:
FSUI (Fakultas Sastra Universitas Indonesia),
DKI (Daerah Khusus Ibukota, dan
KKN(Kuliah Kerja Nyata),
maupun yang tidak dieja huruf demi huruf, seperti:
dll. (dan lain-lain),
dgn. (dengan),
dst. (dan seterusnya).
- b. Penggalan yaitu proses pemendekan yang menghilangkan salah satu bagian dari kata seperti:
Prof. (Profesor)
Bu (Ibu)
Pak (Bapak)

- c. Akronim, yaitu proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata yang memenuhi kaidah fonotaktik Indonesia, seperti:
FKIP /fkip/ dan bukan /ef/, /ka/, /i/, /pe/
ABRI /abri/ dan bukan /a/, /be/, /er/, /i/
AMPI /ampi/ dan bukan /a/, /em/ /pe, /i/
- d. Kontraksi, yaitu proses pemendekan yang meringkaskan kata dasar atau gabungan kata, seperti:
tak dari tidak
sendratari dari seni drama dan tari
berdikari dari berdiri di atas kaki sendiri
rudal dari peluru kendali
- e. Lambang huruf, yaitu proses pemendekan yang menghasilkan satu huruf atau lebih yang menggambarkan konsep dasar kuantitas, satuan atau unsur, seperti:
g (gram)
cm (sentimeter)
Au (Aurum)

Sumber: Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia, Harimurti Kridalaksana, 1992, Gramedia Pustaka Utama

2. Perubahan Bentuk Kata

Proses pembentukan kata melalui perubahan bentuk kata dapat disebut proses pembentukan kata secara nonmorfologis. Macam-macam perubahan bentuk kata sebagai berikut.

- a. Asimilasi adalah gejala dua buah fonem yang tidak sama dijadikan sama.
alsalam → asalam
ad similatio → asimilasi
- b. Disimilasi adalah proses perubahan bentuk kata dari dua buah fonem yang sama dijadikan tidak sama.
vanantara (Skt) → belantara
citta (Skt) → cipta
- c. Diftongisasi adalah proses suatu monoftong yang berubah menjadi diftong.
anggota → anggauta
teladan → tauladan
- d. Monoftongisasi adalah proses suatu diftong yang berubah menjadi monoftong.
pulau → pulo
sungai → sunge
danau → dano
- e. Haplologi adalah proses sebuah kata yang kehilangan suatu silaba (suku kata) di tengah-tengahnya.
Samanantara (Skt: sama + an + antara) → sementara
budhidaya → budaya
mahardika (Skt: maha + ardhika) → merdeka

- f. Anaptiksis (= suara bakti) adalah proses penambahan bunyi dalam suatu kata guna melancarkan ucapannya.
sloka → seloka
glana → gelana, gulana
- g. Metatesis adalah proses perubahan bentuk kata dari dua fonem dalam sebuah kata yang bertukar tempatnya.
padma → padam (merah padam = merah seperti padma: padma = lotus merah)
drohaka → durhaka
prtyaya → percaya
arca → reca
banteras → berantas
- h. Aferesis adalah proses suatu kata kehilangan satu atau lebih fonem pada awal katanya.
adhyasa → jaksa
upawasa → puasa
- i. Sinkop adalah proses suatu kata kehilangan satu fonem atau lebih di tengah-tengah kata tersebut.
domina → dona
listuhaju → lituhayu
- j. Apokop adalah proses suatu kata kehilangan suatu fonem pada akhir kata.
pelangit → pelangi
possesiva → posesif
- k. Protesis adalah proses suatu kata mendapat tambahan satu fonem pada awal kata.
lang → elang mas → emas
smara → asmara stri → istri
- l. Epentesis (= mesogoge) adalah proses suatu kata mendapat tambahan suatu fonem atau lebih di tengah-tengah kata.
akasa → angkasa gopala (Skt) → gembala
jaladhi → jeladri racana (Skt) → rencana
- m. Paragog adalah proses penambahan fonem pada akhir kata:
hulubala → hulubalang ana → anak
ina → inang kaka → kakak

Sumber: Tataahasa Indonesia, Gorys Keraf, 1970

Deret 1

m	UGM	DKI	kak	rapim	iwapi	PASI
BPK	DIY	Bulog	kejar	hlm.	sda.	yth.
krn.	IPI	kg	kadin	FH	dkk.	takkan
ISI	dik	bang	dsb.	SIM	tuk	mm

A. Tentukan kata-kata yang mengalami proses abreviasi pada deret 1!

B. Perhatikan deret pasangan kata berikut ini. Kemudian, pilihlah kata-kata yang mengalami proses sinkop dan apokop!

adjectiva – ajektif	niyata – nyata	puteri – putri
utpatti – upeti	aktifa – aktif	kapak – kampak
absolutif – absolut	putera – putra	bahtera – bahtra

- C. Bedakanlah kata-kata yang mengalami proses pembentukan kata secara morfologis dengan kata-kata yang mengalami proses pembentukan kata secara nonmorfologis dari deret berikut!

kg	upeti	nyata	takkan	perumahan
rapim	aktif	kepanasan	DKI	PASI
menahan	rumah sakit	rumah-rumah	tuk	mata angin

- D. Tentukan macam-macam proses morfologis dalam bacaan berikut ini!

Sekarang lihatlah Jakarta yang sesungguhnya. Tidak ada ruas jalan yang bebas dari kemacetan. Sementara itu, jumlah kendaraan bermotor terus bertambah setiap tahun. Diperkirakan pada tahun 2014, jumlah kendaraan pribadi sudah sedemikian membludak sampai semua jalanan di kota ini macet semacet-macetnya. Arus lalu lintas mentok. Begitu keluar dari rumah, kita langsung terjebak kemacetan.

Sumber: Intisari, Juni 2007

- E. Buatlah kalimat dengan kata-kata yang mengalami proses pembentukan kata secara morfologis dan proses pembentukan kata nonmorfologis pada kegiatan C!



Rangkuman

Pidato atau sambutan merupakan keterampilan berbicara yang tidak setiap orang dapat melakukannya. Pidato atau sambutan bertujuan memberi tahu informasi kepada pendengar. Pidato disampaikan dalam acara resmi kenegaraan. Namun, sambutan dapat disampaikan dalam acara resmi maupun acara yang bersifat hiburan. Baik pidato maupun sambutan mengandung pokok-pokok isi.

Setiap hari Anda mengalami atau melihat peristiwa/kejadian. Peristiwa yang Anda alami merupakan suatu pengalaman. Pengalaman dapat berupa pengalaman menyenangkan, menyedihkan, mengecewakan, bahkan menyakitkan hati. Pengalaman tersebut dapat Anda ceritakan kembali dengan cara mengingat peristiwa yang pernah Anda alami atau lihat.

Pengalaman yang Anda lihat dapat teringat kembali dengan membaca. Anda dapat membaca bacaan apa saja, misalnya buku, majalah, atau surat kabar. Jenis bacaan dapat berupa artikel, berita, esai, opini, maupun cerita. Esai dapat ditemukan di media cetak. Esai merupakan karangan yang membahas masalah yang dikupas oleh seorang penulis. Anda dapat menemukan pokok pikiran esai dengan cara membaca paragraf dengan cermat.

Peristiwa yang pernah Anda alami dan lihat dapat ditulis dalam paragraf deskripsi. Paragraf ini disusun berdasarkan pengalaman pancaindra. Ketika Anda menulis paragraf deskripsi, pembaca diharapkan seolah-olah melihat atau mengalami sendiri tentang objek yang dilukiskan. Paragraf deskripsi berhubungan dengan ruang dan waktu.

Fonem bahasa Indonesia terdiri atas vokal dan konsonan. Ada perbedaan antara vokal dan konsonan. Perbedaan itu terdapat pada bunyi yang dihasilkan, artikulasi, bergetar tidaknya pita suara. Sebuah kata akan mengalami proses morfologis maupun nonmorfologis. Proses morfologis misalnya afiksasi, reduplikasi, dan komposisi/pemajemukan. Proses nonmorfologis misalnya abreviasi dan perubahan bentuk kata.



Refleksi

1. Anda sering mendengarkan sambutan atau khotbah. Apa yang Anda tangkap saat mendengarkan sambutan atau khotbah? Apakah Anda memahaminya? Jika jawaban Anda ya, berarti selama ini Anda telah menguasai kemampuan mendengarkan. Sebaliknya, jika jawaban Anda tidak, ayo segera latihlah kemampuan mendengarkan yang Anda miliki.
2. Setiap hari Anda sering bercerita. Apa saja cerita yang Anda ungkapkan? Apakah Anda sudah dapat bercerita dengan baik? Jika sudah, berarti Anda telah menguasai kemampuan berbicara. Jika belum segeralah berlatihlah berbicara. Anda dapat memulainya dengan menceritakan pengalaman pribadi.
3. Esai? Apa itu? Pertanyaan tersebut mungkin sering singgah di benak Anda. Esai dapat Anda temukan dalam surat kabar. Saat membaca esai Anda dapat menemukan pokok pikiran. Pokok pikiran esai merupakan inti esai. Apakah Anda dapat menemukan pokok pikiran esai dengan tepat? Jika belum, ayo segera baca sebuah esai dan temukan pokok pikirannya dengan tepat.
4. Menulis dapat dikatakan pekerjaan yang hampir setiap hari Anda lakukan. Namun, apakah Anda sering menulis paragraf? Menulis paragraf merupakan latihan awal membuat karangan. Dengan berlatih menulis paragraf Anda akan mahir membuat karangan. Oleh karena itu, berlatihlah membuat paragraf sampai Anda mahir.
5. Setiap hari Anda tentu berkata-kata. Tahukah Anda kata-kata yang Anda ucapkan terdiri atas vokal dan konsonan. Kata-kata tersebut juga dibentuk melalui proses pembentukan kata. Tahukah Anda apa yang dimaksud vokal, konsonan, dan proses pembentukan kata. Jika belum, ayo pelajari kembali pelajaran ini.



Evaluasi Pelajaran I

Kerjakan soal-soal berikut ini!

1. Perhatikan deret bunyi berikut!

[h], [j], [l], [n], [a], [i], [f], [v], [w], [o], [c], [m], [ʔ], [h],
[u], [i], [ε], [e], [p], [t], [b], [k], [e], [U], [s], [z], [y], [c],
[d], [g], [x], [v], [r]

- a. Rangkaikanlah bunyi-bunyi di atas menjadi sepuluh kata serapan!
- b. Rangkaikanlah bunyi-bunyi di atas menjadi sepuluh kata yang Anda anggap baku!
- c. Lafalkanlah kata-kata yang Anda buat dengan tulisan fonetis!

2. Perhatikan deret kata berikut. Kemudian, carilah dua kata yang mengalami proses pembentukan kata secara morfologis dan dua kata yang mengalami pembentukan kata secara nonmorfologis!

rumah-rumah	KTP	rumah makan	pemilu
perumahan	KUA	pelangi	kejaksaan
3. Buatlah sebuah paragraf deskripsi tentang keadaan alam!
4. Buatlah cerita tentang pengalaman yang mengesankan!
5. Tentukan pokok pikiran kutipan esai berikut ini!

Transformasi Sosial dan Diplomasi Kebudayaan

Hardi Hamzah

FRANS Magnis Suseno menolak Ahmad Bakrie Award baru-baru ini. Ia membuat analisis soal sosok karbitan yang muncul di antara transformasi sosial dan diplomasi kebudayaan. Ia mengatakan, transformasi sosial dan diplomasi kebudayaan di Indonesia, sesungguhnya masih sangat lemah. Kelemahan itu menghadirkan implikasi yang bervariasi. Analisis itu memang tidak ditujukan untuk si pemberi Ahmad Bakrie Award 2007. Tokoh yang selalu mengembangkan filsafat humanis itu menggelitik saya untuk memproyeksikan kalimat itu secara lebih substantif. Mendengar statemen itu, rasanya saya tergoda untuk mendeskripsi suatu transformasi sosial yang tidak utuh di negeri ini.

Transformasi sosial memang sangat dibutuhkan, utamanya jika kita melihat proses sosial lewat tinjauan variabel yang sangat umum. Katakanlah, semacam transfer nilai dari dunia pertelevisian, internet, dan beragam kemajuan teknologi komunikasi lain. Di sini tidak terlihat kerangka berpikir yang makro untuk sebuah kemajuan bangsa. Betapa tidak, televisi yang ditonton lebih dari 60 juta rakyat Indonesia, lebih dari 67% menyajikan pesan-pesan yang tidak jelas, pesan-pesan pragmatis, dan bahasa-bahasa amoral. Ketika hal ini berbenturan dengan nilai-nilai Indonesia, yang kemunculannya

bersamaan dengan transformasi sosial, hasilnya mudah diduga, manusia Indonesia menjadi sosok "matang karbit".

Sosok manusia karbitan itu muncul di mana-mana. Di birokrasi indikasinya ada pada kelambanan. Di lembaga pendidikan ada pada rumitnya kurikulum plus mahalnya sekolah. Di bidang kesehatan kita adalah bangsa yang menyimpan endemik flu burung terbesar. Dalam dunia kesenian kita melihat PSK kesenian yang hanya mengharapkan gedung dan menjadikan pimpinan mereka seorang *personality person* yang tidak jelas kiprahnya dalam kesenian dan sederet lagi berbagai penyimpangan sosial.

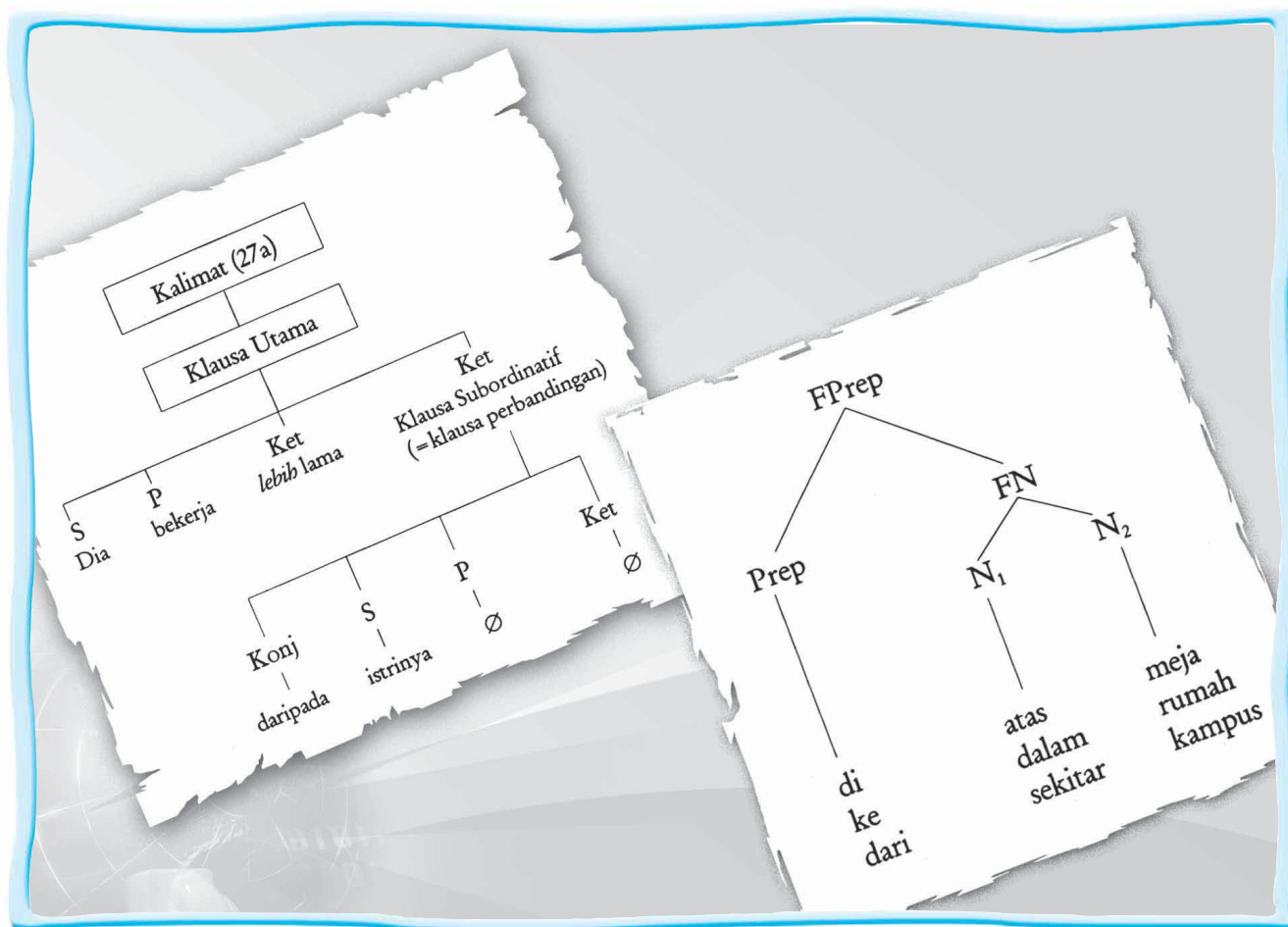
Perkawinan kata transformasi sosial dan diplomasi kebudayaan melahirkan anak kandung sistem sosial yang *unbalance* (ketidakseimbangan) di berbagai aspek, yang plus minus menguatkan reaksi-reaksi yang tidak faktual pada aspek lainnya. Oleh karena itu, pilihan untuk tidak menjadi sosok karbit pun makin terimpit. Di Trenggalek, ketika 11 ribu hektare sawah dihancurkan hama, kita buru-buru menyalahkan Sang Khalik. Kita katakan Sang Khalik murka, ini bisa benar.

....

Sumber: *Lampung Post*, Minggu, 23 September 2007

Frasa dan Klausa

Perhatikan gambar berikut ini!



Repro: Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, Hasan Alwi dkk., Balai Pustaka, 2003

Kalimat tersusun dari bagian-bagian yang lebih kecil atau sering disebut dengan satuan-satuan pembentuk kalimat. Satuan-satuan pembentuk kalimat berupa kata, kelompok kata atau frasa, dan klausa.



Menilai Isi Ceramah yang Didengarkan

Anda akan mencatat informasi, pesan, dan gagasan penceramah. Kemudian, Anda menyimpulkan isi ceramah tersebut.

Ceramah merupakan pidato di hadapan banyak orang mengenai suatu hal atau pengetahuan.

Perhatikan contoh ceramah berikut ini!

Info

Untuk memahami isi ceramah, Anda dapat melakukan langkah-langkah berikut ini.

1. Mendengarkan isi ceramah dengan saksama.
2. Mencatat isi pokok ceramah.
 - a. Pembukaan yang meliputi:
 - 1) ucapan puji syukur,
 - 2) ucapan terima kasih, dan
 - 3) tujuan ceramah.
 - b. Isi pokok ceramah yang meliputi:
 - 1) latar belakang materi atau permasalahan isi ceramah;
 - 2) uraian materi pokok ceramah; dan
 - 3) kesimpulan isi ceramah.
 - c. Penutup yang meliputi:
 - 1) harapan-harapan,
 - 2) permohonan maaf, dan
 - 3) permohonan doa restu.

Bapak dan Ibu Guru yang terhormat,
Anak-anak yang berbahagia.

Selamat pagi dan salam sejahtera,

Marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan karena berkat rahmat-Nya pada hari ini kita dapat berkumpul bersama di aula ini guna mendengarkan ceramah dengan tema "Remaja dan Waktu Luang". Pada kesempatan ini saya selaku penceramah mengucapkan terima kasih atas kesempatan yang diberikan kepada saya.

Kegiatan ceramah ini diselenggarakan agar para remaja sebagai generasi penerus bangsa dapat membagi waktu luang sebaik-baiknya. Krisis originalitas remaja tampak paling jelas pada waktu luang yang sering disebut waktu pribadi. Waktu luang merupakan tantangan bagi remaja karena merupakan waktu bebas bagi seseorang. Waktu bebas merupakan kesempatan untuk mengembangkan diri dan untuk melepaskan ketegangan.

Pengisian waktu luang dengan baik masih merupakan masalah bagi kebanyakan remaja. Seringkali remaja mengalami kebosanan untuk melakukan suatu kegiatan. Remaja dapat melepaskan energinya dalam berolahraga. Ia akan menemukan identitasnya dan dapat membandingkan kemampuannya dengan teman-temannya.

Dalam negara yang sedang membangun seperti Indonesia, remaja sebagai generasi muda mempunyai peranan yang sangat berarti. Semangat yang cukup tinggi untuk mencapai suatu ideal tertentu sehingga membuat remaja dapat menghasilkan prestasi-prestasi yang baik untuk negaranya. Remaja dapat mengikuti organisasi yang bermanfaat untuk memberikan sumbangan dalam pengembangan sikap sosial remaja. Ronda kampung, mengadakan pertandingan antarkampung atau antardaerah, kerja gotong royong dapat memberikan penghayatan rasa sosial dan rasa tanggung jawab bagi remaja.

Jadi, jelas bahwa waktu luang sebaiknya dimanfaatkan remaja untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Jangan sia-siakan waktu luang kalian hanya untuk kegiatan yang sia-sia. Kalian sebagai generasi penerus bangsa, isilah waktu luang untuk kegiatan positif.

Saya akhiri ceramah ini. Apabila ada tutur kata yang kurang berkenan, saya mohon maaf.

Sekian dan terima kasih.

Sumber: Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya, F.J. Monks dkk., 1988

Lakukan kegiatan berikut ini!

1. Dengarkan ceramah yang akan dibacakan guru Anda!



3 Teks Mendengarkan (halaman 242)

2. Tentukan informasi, pesan, dan gagasan yang disampaikan penceramah! Langkah-langkah yang Anda lakukan sebagai berikut.
 - a. Mendengarkan ceramah dari awal hingga akhir.
 - b. Mencermati ceramah, lalu menentukan hal-hal penting dalam ceramah.
3. Simpulkan isi ceramah yang telah Anda dengarkan!



Menyampaikan Topik Artikel

Anda akan mendata pokok-pokok yang diperoleh dari hasil membaca, menyampaikan secara lisan isi artikel, kemudian membuat rangkuman isi artikel.

- A. Pahami artikel berikut. Catatlah pokok-pokok isi artikel yang berjudul "Imba ambul Menanti Aja!"

Rimba Gambut Menanti Aja!

Hutan gambut Sumatra terkikis hutan tanaman industri. Ini bisa menjadi awal datangnya petaka banjir asap dan kekurangan air. Kecemasan itu pelan-pelan merasuki perkampungan Suku Akit di pedalaman hutan Semenanjung Kampar, Riau. Aroma kekhawatiran seperti meletup dari gubuk-gubuk buruk di tengah hutan. Lelaki-lelaki perkasa dari suku itu kini sering pulang berburu dengan wajah getir. Tangan mereka kosong. Tak ada tangkapan, tiada pula madu hutan.

Hutan yang didiami Ajib dan tetangga-tetangganya beberapa tahun ini telah berubah. Ajib bercerita, sudah beberapa tahun ini, "kampungnya" alias hutan gambut itu digangsir. Banyak yang datang dengan membawa mesin-mesin gergaji. Lalu pelan-pelan kicau burung pun tergantikan deru gergaji mesin. Raungan gergaji itu juga mengganggu lebah-lebah madu sialang. Itulah yang membuat kehidupan 380 keluarga suku Akit kian pahit.

Itu baru sebagian ancaman. Ancaman lainnya adalah "kampung" Ajib itu mulai dikeruk tanahnya dan dibangun parit-parit besar agar air di tanah gambut mengering. Gambut memang tanah yang penuh tumpukan ranting yang tak terurai sempurna

selama puluhan tahun sehingga strukturnya seperti spons atau busa yang mengandung banyak air. Dengan parit, air di tanah gambut akan mengering dan bisa disulap menjadi hutan akasia yang menjadi bahan baku pabrik kertas dan bubur kertas.

Pohon ditebang, tanah dipapras, membuat "kampung" suku Akit kian sempit. Akibatnya, sudah banyak yang mengungsi ke pedalaman Taman Nasional Bukit Tiga Puluh di Indragiri Hilir.

Kampung Akit dan hutan gambut di Semenanjung Kampar adalah hutan yang kalah. Menurut data Jaringan Kerja Penyelamat Hutan Riau (Jikalahari), di hutan itu kini sedikitnya ada tujuh perusahaan besar yang tiap hari mengerahkan mesin-mesin penebang. Sebagian perusahaan itu menebang pohon untuk diolah menjadi bubur kertas. Untuk memenuhi pasokan bahan bakunya, ada perusahaan yang mengubah hutan gambut alam menjadi hutan dengan tanaman yang seragam atau dikenal sebagai hutan tanaman industri (HTI). Kerusakan itu belum termasuk kerusakan yang ditimbulkan 52 persen penduduk sekitar hutan yang ikut-ikutan menebangi hutan.

Tergerusnya hutan gambut ini membuat waswas para pencinta lingkungan. Menurut data *World Wild Fund* (WWF) Indonesia, luas hutan dan lahan gambut di Indonesia mencapai 20 juta hektare. Empat juta hektare di antaranya ada di Riau. Salah satu hutan gambut Riau yang terkenal adalah Semenanjung

Kampar, kampung Suku Akit. Pada 1990-an hutan ini tercatat sebagai salah satu yang terluas di Sumatra. Membujur di pesisir timur Riau, hutan ini pada 1997 luasnya masih sejuta hektare. Kini hutan gambut itu tinggal secuil.

Disadur dari: *Tempo*, 16 Juli 2006

Langkah-Langkah Menyampaikan Topik

Kata artikel tidak asing lagi bagi Anda. Anda dapat menemukan artikel di koran atau majalah. Artikel merupakan bentuk karangan yang membahas berbagai masalah. Masalah yang dibahas dalam artikel masalah yang aktual. Artikel menyajikan informasi bagi pembaca. Artikel berbentuk karangan deskripsi atau eksposisi. Dengan membaca artikel, Anda diharapkan mengerti masalah yang dibahas.

Untuk menemukan topik artikel diperlukan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Membaca dan memahami artikel secara utuh.
2. Mencatat pokok-pokok isi artikel. Pokok-pokok isi artikel merupakan sesuatu hal yang dibahas.
3. Mencatat topik dan pokok permasalahan yang dibahas dalam artikel.
4. Memberikan pendapat atau uraian beserta alasan terhadap topik yang ditemukan.
5. Menyampaikan secara lisan topik artikel yang dibaca dengan alasan perlunya membaca artikel tersebut.

B. Anda telah mencatat pokok-pokok isi artikel "Imba Ambut Menanti Aja". Sekarang lakukan kegiatan berikut!

1. Sampaikan isi artikel secara lisan dan ungkapkan pendapat Anda sendiri mengenai artikel tersebut!
2. Kemukakan alasan Anda dengan data pendukung!
3. Buatlah rangkuman isi artikel!



Merangkum Isi Bahasan

Anda akan menentukan pokok-pokok isi bahasan. Kemudian, Anda akan merangkum isi bahasan tentang kemasyarakatan.

Merangkum isi bahasan dapat disebut juga meringkas atau mengambil inti sari bacaan berdasarkan pokok-pokok isi bacaan. Kegiatan merangkum memiliki syarat tetap mempertahankan pendapat (opini) si penulis. Anda dapat merangkum suatu bacaan dengan langkah-langkah berikut.

1. Membaca bacaan dengan saksama.
2. Menemukan gagasan pokok setiap paragraf.
3. Merangkaikan gagasan pokok tersebut menjadi paragraf baru yang padu.

A. Lakukan kegiatan berikut!

1. Bacalah bacaan berikut dengan saksama!
2. Rangkumlah bacaan tersebut sesuai langkah-langkah yang telah Anda ketahui!

**Membangun Kembali Karakter Bangsa
(Kolom Sri Sultan H.B. X)**

Sejak dulu di masyarakat pedesaan, sesungguhnya telah memiliki embrio demokrasi dalam suatu lembaga *rembug desa*. Dalam berbagai nama, bentuk, versi, dan variasinya, namun dengan visi dan substansi yang sama, masyarakat desa bangsa Indonesia telah memiliki dan mengembangkan tradisi demokrasi melalui dialog terbuka, akrab, dan hangat antarwarga sebelum memperoleh suatu kesepakatan bulat.

Apa yang hidup di masyarakat desa dulu, mekanisme musyawarah-mufakat itu bukanlah sesuatu yang abstrak tetapi telah mengakar dan dilestarikan dengan baik dalam praktik kehidupan *guyub-rukun*. Manusia Jawa misalnya, untuk berinteraksi dalam keterbukaan selalu berjalan di atas dua norma etika dasar, prinsip rukun dan hormat. Demokrasi skala desa yang dijiwai oleh kedua prinsip itu telah membudaya dan tercermin dalam pandangan hidup, pola pikir dan sikap, tingkah laku serta tindak-tanduk mereka sehari-hari.

Namun adalah musykil untuk menerapkan demokrasi tradisional itu ke tingkat negara modern. Demokrasi desa yang berakar pada konsep harmoni berjalan dalam suatu struktur sosial-budaya dan pandangan dunia yang amat berbeda dengan struktur yang sedang kita wujudkan di bawah hantaman proses reformasi sekarang ini. Jelaslah, bahwa demokrasi tradisional tidak mungkin memadai lagi

untuk menanggulangi masalah-masalah yang kita hadapi sekarang yang penuh konflik.

Dalam masyarakat desa tradisional, situasi sosial pada dasarnya bersifat adil dan stabil. Kalau terjadi perbedaan pendapat yang menjurus pada pertentangan kepentingan antarwarga sudah cukup kalau semua pihak ditekan agar bersedia menahan diri. Dengan demikian, mekanisme-mekanisme pemecahan konflik yang tersedia dalam adat tradisional yang bertujuan untuk melestarikan keadaan dasar yang adil itu dapat diterapkan secara tepat agar masyarakat tetap rukun dengan keadilan tetap terjamin.

Apakah pengelolaan tradisional itu efektif pada zaman globalisasi dan reformasi sekarang ini? Etika keturunan hanya bisa bekerja dengan baik jika hubungan sosial bersifat adil dan stabil, serta jarang terjadi perubahan-perubahan fundamental dan tantangan yang serbacepat. Akan tetapi, kini kita terus-menerus dihadapkan pada tantangan-tantangan dan masalah-masalah yang kompleks dengan ancaman konflik yang kian rumit pula dan meluas serta sering berkepanjangan. Tatahan sosial sekarang tidak hanya tidak stabil, tetapi juga tidak adil, yang tidak lagi kondusif bagi penerapan demokrasi tradisional.

Sumber: *Kabare*, Edisi LXIII, Tahun V, September 2007

B. Diskusikan dengan kelompok Anda!

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas 3–4 orang!
2. Diskusikan masalah yang terkandung dalam bacaan tersebut!
3. Presentasikan hasil diskusi kelompok Anda!
4. Buatlah rangkuman diskusi dari semua kelompok diskusi!



Menulis Paragraf Narasi

Anda akan menyusun beberapa paragraf narasi faktual tentang riwayat tokoh (ilmuwan, pejuang, dan sebagainya).

Pernahkah Anda menulis sebuah paragraf narasi? Apa yang dimaksud dengan paragraf narasi?

Paragraf Narasi

Paragraf narasi merupakan salah satu jenis paragraf yang mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa berdasarkan urutan waktu. Paragraf narasi terdiri atas narasi kejadian dan narasi runtut cerita.

1. Paragraf narasi kejadian adalah paragraf yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa.
2. Paragraf narasi runtut cerita adalah pola pengembangan yang menceritakan suatu urutan dari tindakan atau perbuatan dalam menciptakan atau menghasilkan sesuatu.

Berdasarkan jenis cerita, narasi dibagi menjadi dua macam.

1. Narasi yang mengisahkan peristiwa yang benar-benar terjadi atau cerita nonfiksi. Misalnya, cerita perjuangan pahlawan, riwayat atau laporan perjalanan, biografi, dan autobiografi.
2. Narasi yang hanya mengisahkan suatu hasil rekaan, khayalan, atau imajinasi pengarang. Jenis karangan ini dapat dilihat pada roman, cerpen, hikayat, dongeng, dan novel. Jenis karangan narasi ini disebut karangan narasi sugestif. Narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal atau imajinasi karena sasaran yang ingin dicapai yaitu kesan terhadap peristiwa.

Sumber: Komposisi, Gorys Keraf, 1984, Flores, Nusa Indah

Lakukan kegiatan berikut!

- A. Identifikasilah dua paragraf di bawah ini! Manakah yang merupakan paragraf narasi kejadian dan manakah yang merupakan paragraf narasi runtut cerita?

LAHIR di Yogyakarta, 18 Septemberr 1943, Kuntowijoyo sudah bergelut dengan kegiatan tulis-menulis sejak 1958 ketika ia masih duduk di kelas tiga SMP. Cerpen-cerpen awalnya muncul di majalah Sastera dan Horison. Meraih gelar doktor dalam bidang sejarah pada Universitas Columbia (1980) dengan disertasi berjudul *Social in An Agrarian Society Madura* 1 1 (kini dalam proses penerjemahan ulang untuk diterbitkan dalam edisi bahasa Indonesia), Kunto dikenal sebagai sejarawan sekaligus sastrawan andal. Beberapa karya sastranya sudah dibukukan, di antaranya *Dilarang Mencintai Bunga-Bunga* (kumpulan cerpen); *umput- umput Danau Bento* (1968) dan *Topeng* (1973): naskah drama; *Kereta Api yang Berangkat Pagi Hari* (1966), *Pasar* (1972), dan *Khotbah di Atas Bukit* (1976): novel; *Isyarat dan Suluk Awang- wung* (kumpulan puisi). Buku-bukunya di bidang sejarah, sosial, dan budaya juga telah terbit, seperti *Dinamika Sejarah mat Islam Indonesia* (1985); *Budaya dan Masyarakat* (1987); *Paradigma Islam*

Interpretasi untuk Aksi (1991), dan adikalisme Petani (1993). Tiga di antara sekian banyak cerpennya yang dimuat di Kompas terpilih sebagai cerpen terbaik Kompas dalam tiga tahun berturut-turut, yakni Laki-laki yang Kawin dengan Peri (1995); Pistol Perdamaian (1996); dan Anjing-Anjing Menyerbu Kuburan (1997). Ketika novel ini dalam proses penerbitan, Kuntowijoyo yang kini tercatat sebagai Koordinator Mata Kuliah Jurusan Sejarah Fakultas Sastra UGM tengah mempersiapkan naskah pidato untuk upacara pengukuhan dirinya sebagai guru besar tetap pada Fakultas Sastra UGM.

DALAM setting budaya Jawa berikut warna Islam yang selalu mewarnai karya-karya Kuntowijoyo, tokoh Abu Kasan Sapari tumbuh dalam suatu proses dialektika dengan zamannya ketika "bumi gonjang-ganjing, langit megap-megap". Sebagai pegawai di sebuah kecamatan di kaki Gunung Lawu, Jawa Tengah, Abu berkesempatan tampil sebagai saksi sejarah menjelang tumbangnya kejayaan sebuah orde yang kemaruk. Orde Baru! Sampai akhirnya tanda-tanda zaman itu muncul, isyarat bahwa pemerintah yang tengah berkuasa akan segera ambruk. Lalu, pada suatu malam pada musim kemarau, hujan lebat – oleh masyarakat dinamakan hujan salah musim – itu datang disertai angin ribut. "Pagi hari, hujan dan angin reda. Orang-orang keluar ke terminal. Beringin itu tumbang! Pohon yang selama ini tegak menghadapi musim hujan dan angin itu terbujur, akar-akarnya mencuat di atas tanah"

Dikutip dari: Mantra Pejina Kuntowijoyo

B. Buatlah sebuah paragraf narasi!

1. Pilihlah seorang tokoh! Tokoh yang Anda pilih dapat seorang ilmuwan atau pejuang.
2. Buatlah kerangka karangan berdasarkan tokoh yang Anda pilih!
3. Anda dapat mengembangkan kerangka karangan tersebut menjadi dua sampai tiga paragraf! Karangan yang Anda buat terdiri atas paragraf narasi.



Mengidentifikasi dan Menggunakan Jenis-Jenis Frasa dan Klausa

Anda akan mengidentifikasi dan menggunakan jenis-jenis frasa dan klausa berdasarkan kategori dan konstruksi sesuai dengan konteks. Kemudian, Anda akan menganalisis frasa berdasarkan konstruksi dan menggunakan frasa sesuai konteks.

Bacalah paragraf berikut!

Di Indonesia terdapat transportasi darat, air, dan udara. Transportasi darat dibedakan atas transportasi jalan raya dan kereta api. Transportasi jalan raya memanfaatkan kendaraan bermotor, seperti mobil, bus, dan truk. Selain itu, ada juga kendaraan tidak bermotor, seperti sepeda, delman, dan pedati. Di antara pulau-pulau lain di Indonesia, Pulau Jawa memiliki jaringan transportasi yang paling padat.

Paragraf tersebut mengandung frasa. Sebutkan frasa-frasa tersebut!

Frasa

Kalimat terdiri atas beberapa satuan. Satuan-satuan tersebut terdiri atas satu kata atau lebih. Satuan pembentuk kalimat tersebut menempati fungsi tertentu. Fungsi yang dimaksud yaitu Subjek (S), Predikat (P), Objek (O), Pelengkap (Pel.), dan Keterangan (Ket.).

Fungsi-fungsi tersebut boleh ada atau tidak dalam suatu kalimat. Fungsi yang wajib ada yaitu subjek dan predikat. Fungsi dalam kalimat dapat terdiri atas kata, frasa, maupun klausa. Frasa adalah satuan yang terdiri atas dua kata atau lebih yang menduduki satu fungsi kalimat.

Contoh:

Dua orang mahasiswa baru itu sedang membaca buku di perpustakaan.

Perhatikan penjabaran fungsi kalimat di atas!

Dua orang mahasiswa sedang membaca di perpustakaan.

S

P

Ket. tempat

Kalimat di atas terdiri atas tiga frasa yaitu dua orang mahasiswa, sedang membaca, dan di perpustakaan.

Jadi, frasa memiliki sifat sebagai berikut.

1. Frasa terdiri atas dua kata atau lebih.
2. Frasa selalu menduduki satu fungsi kalimat.

A. Kategori Frasa

1. Frasa Setara dan Frasa Bertingkat

Sebuah frasa dikatakan setara jika unsur-unsur pembentuknya berkedudukan sederajat atau setara.

Contoh:

Saya dan adik makan-makan dan minum-minum di taman depan.

Frasa saya dan adik adalah frasa setara sebab antara unsur saya dan unsur adik mempunyai kedudukan yang setara atau tidak saling menjelaskan. Demikian juga frasa makan-makan dan minum-minum termasuk frasa setara. Frasa setara ditandai oleh adanya kata dan atau atau di antara kedua unsurnya. Selain frasa setara, ada pula frasa bertingkat. Frasa bertingkat adalah frasa yang terdiri atas inti dan atribut.

Contoh:

Ayah akan pergi nanti malam.

Frasa nanti malam terdiri atas unsur atribut dan inti.

2. Frasa Idiomatik

Perhatikan kata-kata bercetak miring berikut!

- 1) Dalam peristiwa kebakaran kemarin seorang penjaga toko menjadi kambing hitam.
- 2) Untuk menyelamatkan saudaranya, keluarga Pinto menyembelih seekor kambing hitam.

Kalimat 1) dan 2) menggunakan frasa yang sama yaitu frasa kambing hitam. Kambing hitam pada kalimat 1) bermakna orang yang dipersalahkan dalam suatu peristiwa, sedangkan dalam kalimat 2) bermakna seekor kambing yang warna bulunya hitam.

Makna kambing hitam pada kalimat 1) tidak ada kaitannya dengan makna kata kambing dan kata hitam. Frasa yang maknanya tidak dapat dirunut atau dijelaskan berdasarkan makna kata-kata yang membentuknya dinamakan frasa idiomatik.

B. Konstruksi Frasa

Frasa memiliki dua konstruksi, yakni konstruksi endosentrik dan eksosentrik.

Perhatikan kalimat berikut!

Kedua saudagar itu telah mengadakan jual beli.

Kalimat di atas terdiri atas frasa kedua saudagar itu, telah mengadakan, dan jual beli. Menurut distribusinya, frasa kedua saudagar itu dan telah mengadakan merupakan frasa endosentrik. Sebaliknya, frasa jual beli merupakan frasa eksosentrik.

Frasa kedua saudagar itu dapat diwakili kata saudagar. Kata saudagar adalah inti frasa bertingkat kedua saudagar itu. Demikian juga frasa telah mengadakan dapat diwakili kata mengadakan. Akan tetapi, frasa jual beli tidak dapat diwakili baik oleh kata jual maupun kata beli. Hal ini disebabkan frasa jual beli tidak memiliki distribusi yang sama dengan kata jual dan kata beli. Kedua kata tersebut merupakan inti sehingga mempunyai kedudukan yang sama.

Dari contoh tersebut dapat diketahui bahwa frasa kedua saudagar itu berdistribusi sama dengan frasa saudagar itu dan kata saudagar. Frasa telah mengadakan berdistribusi sama dengan mengadakan. Frasa yang distribusinya sama dengan salah satu atau semua unsurnya dinamakan frasa endosentrik. Frasa yang distribusinya tidak sama dengan salah satu atau semua unsurnya disebut frasa eksosentrik. Frasa jual beli termasuk frasa eksosentrik karena baik kata jual maupun kata beli tidak dapat menggantikan jual beli.

Frasa endosentrik meliputi beberapa macam frasa.

1. Frasa Endosentrik yang Koordinatif
Frasa ini dihubungkan dengan kata dan dan atau.
Contoh:
Pintu dan jendelanya sedang dicat.
2. Frasa Endosentrik yang Atributif
Frasa ini terdiri atas unsur-unsur yang tidak setara.
Contoh:
Pekarangan luas yang akan didirikan bangunan itu milik Haji Abdulah.
3. Frasa Endosentrik yang Apositif
Secara semantik unsur yang satu pada frasa endosentrik apositif mempunyai makna sama dengan unsur yang lain. Unsur yang dipentingkan merupakan unsur pusat, sedangkan unsur keterangan merupakan aposisi.
Contoh:
Alfia, putri Pak Bambang, berhasil menjadi pelajar teladan.

C. Kelas Frasa

Frasa dibagi menjadi enam kelas kata. Pembagian frasa meliputi frasa benda, kerja, sifat, keterangan, bilangan, dan depan.

1. Frasa Benda atau Frasa Nomina

Frasa benda atau frasa nomina adalah frasa yang distribusinya sama dengan kata benda. Unsur pusat frasa benda yaitu kata benda.

Contoh:

- a. Dita menerima hadiah ulang tahun.
- b. Dita menerima hadiah.

Frasa hadiah ulang tahun dalam kalimat distribusinya sama dengan kata benda hadiah. Oleh karena itu, frasa hadiah ulang tahun termasuk frasa benda atau frasa nomina.

2. Frasa Kerja atau Frasa Verba

Frasa kerja atau frasa verba adalah frasa yang distribusinya sama dengan kata kerja atau verba.

Contoh:

Adik sejak tadi akan menulis dengan pensil baru.

Frasa akan menulis adalah frasa kerja karena distribusinya sama dengan kata kerja menulis dan unsur pusatnya kata kerja, yaitu menulis.

3. Frasa Sifat atau Frasa Adjektiva

Frasa sifat atau adjektiva adalah frasa yang distribusinya sama dengan kata sifat. Frasa sifat mempunyai inti berupa kata sifat. Kesamaan distribusi itu dapat dilihat pada jajaran berikut.

Contoh:

- a. Lukisan yang dipamerkan itu memang bagus-bagus.
- b. Lukisan yang dipamerkan itu – bagus-bagus.

4. Frasa Keterangan atau Frasa Adverbial

Frasa keterangan adalah frasa yang distribusinya sama dengan kata keterangan. Biasanya inti frasa keterangan juga berupa kata keterangan dan dalam kalimat sering menduduki fungsi sebagai keterangan.

- a. Frasa keterangan sebagai keterangan.

Frasa keterangan biasanya mempunyai keleluasaan berpindah karena berfungsi sebagai keterangan. Oleh karena itu, frasa keterangan dapat terletak di depan atau di belakang subjek atau di awal dan di akhir kalimat.

Contoh:

- 1) Tidak biasanya dia pulang larut malam.
- 2) Dia tidak biasanya pulang larut malam.
- 3) Dia pulang larut malam tidak biasanya.

- b. Frasa keterangan sebagai keterangan pada kata kerja.

Contoh:

Saya tidak hanya bertanya, tetapi juga mengusulkan sesuatu.

5. Frasa Bilangan atau Frasa Numeralia

Frasa bilangan adalah frasa yang distribusinya sama dengan kata bilangan. Pada umumnya frasa bilangan atau frasa numeralia dibentuk dengan menambahkan kata penggolong atau kata bantu bilangan.

Contoh:

Dua orang serdadu menghampirinya ke tempat itu.

6. Frasa Depan atau Frasa Preposisional

Frasa depan adalah frasa yang terdiri atas kata depan dengan kata lain sebagai unsur penjelas.

Contoh:

Laki-laki di depan itu mengajukan pertanyaan kepada pembicara.

D. Frasa yang Bersifat Ambigu

Ambiguitas terkadang ditemui dalam susunan frasa. Ambiguitas berarti kegandaan makna.

Contoh:

Kambing hitam dan mobil tetangga baru.

Frasa kambing hitam dapat mempunyai dua makna, yakni kambing yang berbulu (berwarna) hitam dan sebuah ungkapan yang berarti orang yang dipersalahkan. Frasa mobil tetangga baru juga dapat memiliki dua makna, yakni yang baru adalah mobil (milik tetangga) dan yang baru adalah tetangga (bukan mobilnya). Frasa ambigu akan menjadi jelas jika digunakan dalam kalimat.

Sumber: Sintaksis, Ramlan, 1997, Yogyakarta, Karyono

Kerjakan kegiatan berikut!

1. Dalam buku ini terdapat beberapa bacaan.
 - a. Pilihlah salah satu bacaan tersebut. Kemudian, tentukan jenis frasa berdasarkan kategori!
 - b. Tentukan pula jenis frasa berdasarkan konstruksi!
2. Tentukan jenis frasa yang terdapat dalam kalimat-kalimat berikut. Apakah termasuk frasa endosentrik atau eksosentrik?
 - a. Soal-soal dan jawabannya telah didiskusikan minggu yang lalu.
 - b. Ayah dan ibunya tinggal di luar negeri.
 - c. Tanah pertanian di daerah transmigrasi sedang menanti tangan-tangan kuat para petani.
 - d. Tanah air Indonesia selalu memanggil para pemuda dan pemudi untuk membangun bangsa dan negara.
 - e. Dewi malam telah keluar dari balik awan.
3. Gunakan frasa bertingkat berikut ini dalam kalimat!
 - a. biru laut
Contoh dalam kalimat :
 - b. lima ekor ayam
Contoh dalam kalimat :
 - c. bahasa Indonesia
Contoh dalam kalimat :
 - d. harus selesai
Contoh dalam kalimat :

Klausa

Klausa merupakan satuan gramatik yang terdiri atas S–P baik disertai O, PEL, dan KET maupun tidak. Dengan ringkas, klausa ialah S P (O) (PEL) (KET). Tanda kurung menandakan bahwa yang terletak dalam kurung itu bersifat manasuka, artinya boleh ada, boleh juga tidak ada.

Contoh:

Ketika orang-orang mulai menyukai ayam bekisar, Edwin sudah memelihara untuk dijual di pasaran.

Kalimat di atas terdiri dari empat klausa, yaitu:

1. (ketika) orang-orang mulai (S–P);
2. menyukai ayam bekisar (P–O);
3. Edwin sudah memelihara (S–P); dan
4. untuk dijual di pasaran (P–Ket.).

A. Klausa Berdasarkan Kategori Kata atau Frasa

Perhatikan kalimat di bawah ini!

Toni belum sempat mengunjungi kakeknya kemarin.

Klausa kalimat tersebut jika dianalisis secara fungsional, hasilnya sebagai berikut.

Toni	belum sempat mengunjungi	kakeknya	kemarin
S	P	O ₁	KET
N	V	N	Ket.

Toni	belum sempat mengunjungi	kakeknya	kemarin
Frasa	P	O ₁	KET
Kata	V	N	ADV

Keterangan:

N = Nomina
= kata benda
V = Verba
= kata kerja
ADV = Adverbia
= kata keterangan

B. Klausa Berdasarkan Struktur

Klausa dapat digolongkan berdasarkan tiga dasar.

1. Klausa Berdasarkan Struktur Intern

Unsur inti klausa ialah S dan P. Namun demikian, S sering kali dihilangkan dalam kalimat luas sebagai akibat penggabungan klausa dan dalam kalimat jawaban. Klausa yang terdiri atas S dan P disebut klausa lengkap, sedangkan klausa yang tidak ber-S disebut klausa tidak lengkap.

Contoh:

1. din tidak masuk sekolah karena din sakit.
Subjek din dalam anak kalimat dapat dihilangkan akibat penggabungan klausa din tidak masuk sekolah dan din sakit.
2. Sedang bermain-main.
Sebagai jawaban pertanyaan Anak-anak itu sedang apa?

Klausa dibagi menjadi dua macam, yaitu klausa lengkap dan klausa tidak lengkap. Klausa lengkap, berdasarkan struktur internnya, dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu klausa lengkap yang S-nya terletak di depan P, dan klausa lengkap yang S-nya terletak di belakang P. Klausa yang S-nya terletak di depan P disebut klausa lengkap susun biasa. Klausa lengkap yang S-nya terletak di belakang P disebut klausa lengkap susun balik atau klausa inversi.

Contoh:

Klausa lengkap susun biasa

	S	P	Ket.
a.	daun pohon itu	sangat rimbun	
b.	para siswa	masuklah	ke ruang kelas

Klausa lengkap susun balik

	P	S	Ket.
c.	sangat rimbun	daun pohon itu	
d.	masuklah	para siswa	ke ruang kelas

Klausa tidak lengkap sudah tentu hanya terdiri atas unsur P, disertai O, PEL, atau KET.

Contoh:

- e. sedang bermain-main
- f. menulis surat
- g. telah berangkat ke Jakarta

Klausa e terdiri atas P, klausa f terdiri atas P diikuti O, dan klausa g terdiri atas P diikuti KET.

2. Klausa Berdasarkan Ada Tidaknya Kata Negatif yang secara Gramatik Menegatifkan P

- a. Klausa Positif

Klausa positif ialah klausa yang tidak memiliki kata negatif yang secara gramatik menegatifkan P.

Contoh:

- 1) Mereka diliputi oleh perasaan senang.
- 2) Mertua itu sudah dianggap sebagai ibunya.

- b. Klausa Negatif

Klausa negatif ialah klausa yang memiliki kata-kata negatif yang secara gramatik menegatifkan P. Kata-kata negatif itu ialah tiada, tak, bukan, belum, dan jangan.

Contoh:

- 1) Orang tuanya sudah tiada.
- 2) Yang dicari bukan dia.

3. Penggolongan Klausa Berdasarkan Kategori Kata atau Frasa yang Menduduki Fungsi P

P mungkin terdiri atas kata atau frasa golongan N, V, Bil, dan FD. Berdasarkan golongan atau kategori kata atau frasa yang menduduki fungsi P, klausa dapat digolongkan menjadi empat golongan.

a. Klausa Nominal

Klausa nominal ialah klausa yang P-nya terdiri atas kata atau frasa golongan N.

Contoh:

- 1) Ia guru.
- 2) Yang dibeli orang itu sepeda.

Kata golongan N ialah kata-kata yang secara gramatik mempunyai perilaku sebagai berikut.

- 1) Pada tataran klausa dapat menduduki fungsi S, P, dan O.
- 2) Pada tataran frasa tidak dapat dinegatifkan dengan kata tidak, melainkan dengan kata bukan, dapat diikuti kata itu sebagai atributnya, dan dapat mengikuti kata depan di atau pada sebagai aksisnya.

b. Klausa Verbal

Klausa verbal ialah klausa yang P-nya terdiri atas kata atau frasa golongan V.

Contoh:

- 1) Petani mengerjakan sawahnya dengan tekun.
- 2) Dengan rajin, bapak guru memeriksa karangan murid.

Kata golongan V ialah kata yang pada tataran klausa cenderung menduduki fungsi P dan pada tataran frasa dapat dinegatifkan dengan kata tidak. Misalnya kata-kata berdiri, gugup, menoleh, berhati-hati, membaca, tidur, dan kurus.

Berdasarkan golongan kata verbal itu, klausa verbal dapat digolongkan sebagai berikut.

1) Klausa verbal adjektif

Klausa ini P-nya terdiri atas kata golongan V yang termasuk golongan kata sifat atau terdiri atas frasa golongan V yang unsur pusatnya berupa kata sifat.

Contoh:

- a) Udaranya panas sekali.
- b) Harga buku sangat mahal.

2) Klausa verbal intransitif

Klausa ini P-nya terdiri atas kata verbal yang termasuk golongan kata kerja intransitif atau terdiri atas frasa verbal yang unsur pusatnya berupa kata kerja intransitif.

Contoh:

- a) Burung-burung beterbangan di atas permukaan air laut.
- b) Anak-anak sedang bermain-main di teras belakang.

3) Klausa verbal aktif

Klausa ini P-nya terdiri atas kata verbal yang termasuk golongan kata kerja transitif atau terdiri atas frasa verbal yang unsur pusatnya berupa kata kerja transitif.

Contoh:

- a) Arifin menghirup kopinya.
- b) Ahmad sedang membaca buku novel.

4) Klausa verbal pasif

Klausa ini P-nya terdiri atas kata verbal yang termasuk golongan kata kerja pasif atau terdiri atas frasa verbal yang unsur pusatnya berupa kata kerja pasif.

Contoh:

- a) Tepat di muka pintu, aku disambut oleh seorang petugas.
- b) Presiden dan Wakil Presiden dipilih oleh MPR untuk jangka waktu lima tahun.

5) Klausa verbal yang refleksif

Klausa ini P-nya terdiri atas kata verbal yang termasuk golongan kata kerja refleksif, yaitu kata kerja yang menyatakan perbuatan yang mengenai pelaku perbuatan itu sendiri. Pada umumnya kata kerja ini berbentuk kata kerja meN- diikuti kata diri.

Contoh:

- a) Anak-anak itu menyembunyikan diri.
- b) Mereka sedang memanaskan diri.

6) Klausa verbal yang resiprokal

Klausa ini P-nya terdiri atas kata verbal yang termasuk golongan kata kerja resiprokal, yaitu kata kerja yang menyatakan kesalingan. Bentuknya ialah (saling) meN-, saling ber-an dengan proses pengulangan atau tidak dan saling meN-.

Contoh:

- a) Pemuda dan gadis itu berpandang-pandangan.
- b) Mereka saling memukul.

c. Klausa Bilangan

Klausa bilangan atau klausa numeral ialah klausa yang P-nya terdiri atas kata atau frasa golongan bilangan.

Contoh:

- 1) Roda truk itu ada enam.
- 2) Kerbau petani itu hanya dua ekor.

Kata bilangan ialah kata-kata yang dapat diikuti oleh kata penyukat. rang, ekor, batang, keping, buah, kodi, helai, dan masih banyak lagi. Misalnya kata satu, dua, dan seterusnya; kedua, ketiga, dan seterusnya; beberapa, setiap, dan sebagainya; sedangkan frasa bilangan ialah frasa yang mempunyai distribusi yang sama dengan kata bilangan, misalnya dua ekor, tiga batang, lima buah, setiap jengkal, beberapa butir, dan sebagainya.

4. Klausa Depan

Klausa depan atau klausa preposisional ialah klausa yang P-nya terdiri atas frasa depan, yaitu frasa yang diawali oleh kata depan sebagai penanda.

Contoh:

- a. Kredit itu untuk para pengusaha lemah.
- b. Pegawai itu ke kantor setiap hari.

Dalam kalimat tertentu, klausa memiliki dua bagian, yakni klausa induk (induk kalimat) dan klausa subordinatif (anak kalimat). Keberadaan klausa induk dan klausa anak ini mensyaratkan konstruksi tataran sintaksis yang lebih besar.

Perhatikan contoh berikut ini!

Ana pergi pada pukul 06.00 ketika saya sedang mandi.

klausa induk

klausa anak

Penggabungan klausa induk dan klausa anak berarti klausa tersebut memasuki tahap struktur kalimat. Penghubungan antarklausa ini mensyaratkan kehadiran konjungsi (kata sambung). Dilihat dari perilaku sintaksisnya dalam kalimat, konjungsi dibagi menjadi empat kelompok, yaitu konjungsi koordinatif (dan, serta, atau, tetapi, . . .); konjungsi korelatif (baik . . . maupun . . .; entah . . . entah . . .; tidak hanya . . ., tetapi juga . . .; . . .); konjungsi subordinatif (sejak, karena, setelah, seperti, agar, dengan, . . .); dan konjungsi antarkalimat (meskipun demikian begitu, kemudian, oleh karena itu, bahkan, lagi pula, . . .).

Contoh:

- a. Dia menangis dan istrinya pun tersedu-sedu.
- b. Entah disetujui entah tidak, dia tetap akan mengusulkan gagasannya.
- c. Narto harus belajar giat agar naik kelas.
- d. 1) Kami tidak sependapat dengan dia. Kami tidak akan menghalanginya.
2) Kami tidak sependapat dengan dia. Walaupun begitu, kami tidak akan menghalanginya.

Konjungsi-konjungsi itu dapat menghubungkan kata, frasa, ataupun klausa. Dalam hubungannya dengan kata dan frasa, bentuk konjungsi bertindak sebagai preposisi. Dalam hubungannya dengan klausa, bentuk konjungsi bertindak sebagai murni konjungsi. Dengan demikian, kalimat frasa dan klausa pun dapat diidentifikasi.

Contoh:

Ibu tidak berbelanja karena uangnya habis.

frasa

konjungsi

klausa

klausa

Klausa Ibu tidak berbelanja sebagai klausa induk dan klausa uangnya habis sebagai klausa anak. Konjungsi karena sebagai konjungsi subordinatif-sebab yang menghubungkan dua klausa atau lebih dengan status sintaksis tidak sama. Jadi, ada klausa induk dan klausa anak.

Sumber: Sintaksis, Ramlan, 1997, Yogyakarta, Karyono

A. Tentukan perbedaan frasa dengan klausa. Berikan contoh!

B. unakan frasa berikut dalam paragraf!

1. membaca buku
2. siswa teladan

C. unakan klausa berikut dalam paragraf!

1. Andi mulai
2. belajar menabung



Rangkuman

Ceramah tidak berbeda dengan pidato. Ceramah biasa disampaikan pada acara tertentu, misalnya kegiatan di sekolah, penyuluhan-penyuluhan di kantor atau masyarakat. Ceramah berisi suatu hal atau pengetahuan. Dalam ceramah ada sapaan, salam pembuka, pernyataan puji syukur, isi, kesimpulan, penutup, dan salam penutup.

Artikel merupakan jenis tulisan yang dimuat di media cetak, baik di surat kabar maupun di majalah. Setelah membaca artikel, Anda dapat menyampaikan topik artikel tersebut. Caranya, Anda harus membaca keseluruhan artikel. Kemudian, Anda mencatat pokok-pokok isi artikel. Pokok-pokok isi artikel merupakan sesuatu yang dibahas dalam artikel.

Merangkum juga disebut meringkas. Merangkum merupakan bentuk penyajian singkat dari karangan asli. Dalam merangkum, Anda tetap mempertahankan pendapat si penulis.

Ada beberapa jenis paragraf. Salah satu jenis paragraf tersebut yaitu paragraf narasi. Paragraf narasi merupakan paragraf yang mengisahkan kejadian atau peristiwa berdasarkan urutan waktu. Paragraf narasi terdiri atas narasi kejadian dan narasi runtut peristiwa.

Frasa merupakan satuan-satuan yang terdiri atas dua kata atau lebih yang menempati fungsi sintaksis. Frasa dapat diklasifikasikan menjadi frasa setara, bertingkat, endosentrik, dan eksosentrik. Sementara itu, klausa merupakan satuan gramatik yang terdiri atas S-P disertai O, Pel., dan Ket. maupun S-P saja.



Refleksi

Setelah mempelajari satu bab ini, apakah Anda telah mampu melakukan kegiatan yang telah diajarkan? Anda akan menjawab beberapa pertanyaan. Jika Anda mampu menjawab, kompetensi telah tercapai. Namun, jika Anda tidak dapat menjawab, berarti kompetensi Anda belum tercapai. Anda harus lebih giat belajar agar kompetensi tersebut dapat tercapai.

1. Mampukah Anda menyimpulkan isi ceramah?
2. Mampukah Anda mendata pokok-pokok artikel?
3. Mampukah Anda menyampaikan secara lisan isi artikel?
4. Mampukah Anda merangkum isi artikel?
5. Mampukah Anda merangkum isi bahasan?
6. Mampukah Anda menulis paragraf narasi?
7. Mampukah Anda mengidentifikasi dan menggunakan jenis-jenis frasa dan klausa?



Evaluasi Pelajaran II

Kerjakan latihan berikut!

1. a. Pahami bacaan "Demi Wayang Orang" berikut dengan saksama!
b. Berdasarkan bacaan tersebut, buatlah paragraf narasi yang masing-masing menggunakan pola urutan tempat dan urutan waktu!

Demi Wayang Orang

Kesuksesan pertunjukan wayang orang kolaborasi Ngesti Pandowo, Semarang dan Griya Budaya Titah Nareswari (GBTN), Surakarta di Gedung Ki Narto Sabdo, beberapa waktu lalu, tidak lepas dari peran Ali Marsudi.

Pendiri griya budaya kelahiran Blora ini mengaku prihatin atas kondisi Ngesti Pandowo saat ini. Oleh karena itu, untuk mengangkat kembali, dia mengajak kerja sama pementasan dengan lakon Bambang Pramusinta.

"Tahun 1997 saya sering manggung di Ngesti Pandowo. Melihat kondisi sekarang ini saya prihatin. Kolaborasi ini ibarat hidup demi wayang orang," ujar lulusan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta itu.

Dia menuturkan, di dunia pewayangan ada berbagai karakter. Namun, dia lebih sering memerankan karakter alus luruh, seperti Rama Wijaya, Pandu Dewanata, Abimanyu, dan Arjuna. Arjuna pula yang dia mainkan saat pentas bersama Ngesti Pandowo.

Selain penari dan pemain wayang orang, dia juga acap jadi peraga cucuk lampah pada kirab pengantin dengan gaya khas. "Ketika Pak Gub (Mardiyanto) mantu, saya dipercaya jadi cucuk lampah," ujarnya bangga.

Tahun 2002 dia mendirikan Sanggar Nareswari. Lima tahun kemudian sanggar itu berkembang menjadi Griya Budaya Titah Nareswari di Surakarta.

Dia beberapa kali menjadi duta seni ke berbagai negara. Dia bersama Deddy Dance Company Jakarta ke Belanda (2001), bersama Sunarno ke Inggris (2002), serta bersama Sekar Budaya Nusantara ke India (2005) dan ke Australia (2006).

Dia juga berminat besar pada olah vokal Jawa (tembang). Dia menjadi juara I pria Lomba Macapat 125 Tahun Rekso Pustaka Mangkunegaran, Surakarta (1992), juara I pria Macapat HUT Jumenengan ISKS Pakubuwana XII (2000), juara I Lomba Macapat HUT PDI-P Kota Surakarta (2001).

November 2000 dia diangkat menjadi PNS di Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, Biro Pengembangan Pariwisata dan Kesenian. Dia bertugas di RRI Surakarta bagian kesenian, khususnya wayang orang dan ketoprak. Sejak 2002 dia bergabung dengan Sekar Budaya Nusantara Jakarta pimpinan Nani Sudarsono yang aktif menggeluti wayang orang, antara lain untuk penayangan di televisi.

Pada tanggal 7 April 2007 Griya Budaya Titah Nareswari dan Wayang Orang Ngesti Pandowo Semarang sukses mementaskan lakon Bambang Pramusinta. Kolaborasi itu, ujar dia, bakal dilanjutkan pada tanggal 19 Mei 2007 dengan lakon Janaka Sewu.

Sumber: *Suara Merdeka*, 18 April 2007

2. a. Pahamiilah bacaan "Sopan di Jalan" berikut dengan saksama!

Sopan di Jalan

Malam belum begitu larut. Jarum jam masih menunjuk pukul sembilan malam. Kebetulan bahu jalan masih menyisakan basah bekas hujan rintik-rintik yang mengguyur sesiang tadi. Udara malam itu cukup membuat telapak tangan seperti beku, tapi bau tanah yang tersiram air hujan segera menyergap menyegarkan.

Seteguk dua teguk *cappuccino* dan *coffee latte* mulai bisa menghangatkan badan kami di sudut cafe. Berdua kami melepas obrolan. Katanya, Jogja di malam hari memang tampak seperti kota kuno. "Kalau mau tahu aslinya Jogja, ya, di malam hari," selorohnya. Warung-warung kecil yang menjajakan nasi gudeg, angkringan, dan nasi sayur adalah sudut ikon yang hanya hadir malam hari di Kota Jogja.

Ya, saya langsung mengiyakan saja apa kata teman tadi seraya menambahkan; pagi hari juga bisa ditemui kok, pemandangan seperti itu. Bahkan lebih eksotis lagi, seperti *bakul*, pedagang di pasar-pasar tradisional yang bertransaksi di pagi buta. Belum lagi pakaian para *bakul* yang memakai kebaya, jarik, serta selendang yang melingkar di badan. "Iya-iya, kalau kamu yang ngomong tentang Jogja, pasti ujung-ujungnya pariwisata lagi, he-he-he," katanya masih berseloroh.

Tapi, sehari kemudian, teman saya tadi *mencak-mencak* sambil berkacak pinggang. Soalnya, mobilnya menabrak trotoar hingga penyok gara-gara

menghindari seperti motor yang belok mendadak. *Shock*-nya kian bertambah karena orang-orang di sekitar itu malah menudingnya salah. Lagi-lagi dia hanya bisa diam, jengkel, sesekali tertawa kecut, dan hanya bisa geleng-geleng kepala.

Apa yang dia bilang tentang Jogja kemarin malam lusa langsung membuyarkan saya. Apa memang sudah tidak ada lagi sisi keramahan di masyarakat Jogja yang sejak dulu terkenal ramah, sopan, dan punya toleransi tinggi? Betapa penumpang *andhong*, becak, sepeda, motor, dan mobil dulu masih bisa bertegur sapa dan saling memberi jalan. Hadirnya zaman yang berbeda dan perkembangan kota yang semakin menjadi-jadi kadang melarutkan warganya pada apa yang sekarang menjauhkan nilai-nilai kepatutan menjadi sikap tidak peduli, *cuek*, dan egois.

Sungguh sayang kalau kemajuan dan modernisme kota justru membuat warganya lalai. Bahkan hanya sekadar untuk berlaku sopan di jalan. Semoga teman saya tadi juga bisa lebih arif; bahwa orang Jogja tidak selamanya seperti orang yang dijumpainya di jalan yang kalau mau belok seenaknya sendiri tanpa memberi *sign*.

Sumber: *Kabare*, Edisi LXIII, Tahun V, September 2007

- b. Catatlah pokok-pokok isi bacaan tersebut!
c. Tentukan permasalahan pada bacaan tersebut!
d. Buatlah rangkuman bacaan tersebut!
3. Baca kembali bacaan "Demi Wayang Orang" dan "Sopan di Jalan". Tentukan beberapa frasa dan klausa sesuai dengan kategori yang telah Anda pelajari!

4. Pahami ceramah berikut. Kemudian, lakukan kegiatan berikut!
- Tentukan informasi, pesan, dan gagasan penceramah!
 - Simpulkan isi ceramah!

Bapak dan Ibu yang terhormat,
Hadirin yang berbahagia.

Selamat pagi dan salam sejahtera,

Marilah kita ungkapkan puji syukur kehadirat Tuhan karena berkat dan rahmat-Nya pada hari ini kita dapat berkumpul bersama di aula ini guna mendengarkan ceramah dengan tema "Mendidik Anak yang Cakap". Pada kesempatan ini saya selaku penceramah mengucapkan terima kasih atas kesempatan yang diberikan kepada saya.

Kegiatan ceramah ini diselenggarakan agar kita sebagai orang tua mampu mendidik anak-anak kita memiliki kepribadian yang baik. Anak sebagai generasi penerus bangsa diharapkan mampu menghadapi tantangan.

Anak-anak tidak selalu langsung menjadi seperti mesin kecil yang cakap. Mereka mungkin takut dengan situasi-situasi baru, misalnya enggan pergi ke sekolah atau mengerjakan tugas. Sementara itu, Bapak atau Ibu mungkin melihat anak lain seumur anak Bapak atau Ibu sudah mampu naik sepeda roda dua atau mampu membaca dan berhitung. Bapak dan Ibu bertanya-tanya, apakah dia lahir dengan bakat seperti itu atau orang tuanya yang berhasil mendidiknya menjadi anak yang cakap. Jawabannya kemungkinan dua-duanya. Anak-anak lahir dengan temperamen tertentu. Akan tetapi, orang tua berperan besar dalam menuntun dan mengembangkan sikap-sikap mereka.

Para ahli menyebutkan lima langkah penting yang bisa dilakukan orang tua untuk membangkitkan semangat cakap pada anak-anak.

Pertama, bangunlah sukses-sukses kecil, misalnya ketika si anak belajar berjalan, kita tidak mengkritik anak kita ketika jatuh. Kita terus mendorongnya untuk mencoba lagi sampai akhirnya dia bisa berlari.

Kedua, biarkan anak memilih. Memberi anak pilihan, sangat penting untuk motivasi diri sendiri. Saat menawarkan anak pilihan, Bapak dan Ibu memberinya perasaan saya bisa, saya mampu, dan saya cakap. Anak-anak yang dapat membuat keputusan ibarat bukaan kaleng. Saat menghadapi tantangan, mereka dapat memikirkan solusi.

Ketiga, mendidik si pemecah masalah. Bapak dan Ibu akan segera membantu jika anak sedang menghadapi masalah. Sikap orang tua yang terlalu melindungi membuat anak berpikir bahwa ia tidak secakap orang lain.

Keempat, beri dia pujian. Berikan pujian kepada anak jika ia berhasil meraih prestasi. Anak akan merasa bangga dan termotivasi untuk lebih berprestasi.

Kelima, bangkitkan harapan besar. Menetapkan tujuan membantu anak-anak memanfaatkan peluang. Membuat impian menjadi kenyataan membangkitkan aliran energi yang luar biasa kepada anak-anak.

Jadi, Bapak dan Ibu sebagai orang tua sangat berperan dalam mendidik anak sesuai yang kita harapkan. Perlu diperhatikan bahwa pendidikan utama anak adalah di lingkungan keluarga. Keluargalah yang dapat menentukan bahwa anak-anak akan menjadi manusia yang berprestasi.

Saya akhiri ceramah ini. Apabila ada tutur kata yang kurang berkenan, saya mohon maaf.

Sumber: Tabloid Aura, 19–25 September 2007

Mengulas acana

Perhatikan gambar dan teks berikut ini!



SEJARAH DAPAT TERULANG

Milan diunggulkan karena memiliki catatan historis yang baik atas lawan-lawannya

Milan menang tiga kali dan seri sekali. Shakhtar bahkan selalu ditaklukkannya dalam 2 pertemuan.

Secara umum Milan tidak pernah kesulitan menghadapi tim Portugal, Skotlandia, dan Ukraina. Melawan klub Portugal, Milan menang 9 kali dan kalah 3 kali dari 17 kali pertemuan. Bertemu klub Skotlandia, I Rossoneri menang 7

Bertanding dengan tim asal Ukraina, Milan selalu menang.

"Sejujurnya ini undian bagus buat kami. Yang pasti, kami tidak takut menghadapi laga tandang yang berat. Celtic adalah klub besar dan Benfica punya tradisi hebat. Meski begitu, saya merasa kami beruntung karena undian lain bisa lebih buruk," kata Manajer Organisasi Milan,

SALING KENAL

Sekarang lebih menarik meliha persaingan perebutan satu tiket lainnya. Maklum, baik Shakhtar, Celtic, dan Benfica memiliki peluang yang berimbang.

Ini tidak lepas dari pengenalan kekuatan masing-masing tim. Di Grup D terjadi banyak perulangan

Repro: Soccer, 15 September 2007

Pada teks di atas terdapat kalimat "Milan diunggulkan karena memiliki catatan historis yang baik atas lawan-lawannya". Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk. Berbagai wacana baik dalam surat kabar, majalah, maupun buku terdapat penggunaan kalimat majemuk. Selain kalimat majemuk, wacana juga menggunakan beragam kalimat.



Mendengarkan dan Menyimpulkan Pokok Pembicaraan dari wawancara

Anda akan mendengarkan wawancara dan menyimpulkan isi pembicaraan dalam wawancara.

Wawancara merupakan tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapat mengenai suatu hal. Dalam wawancara narasumber menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan memberikan gagasan-gagasan yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dibahas. Dengarkan wawancara berikut ini!



4 Teks Mendengarkan (halaman 242 243)

Menyimpulkan Isi wawancara

Anda dapat mengetahui isi pembicaraan dalam wawancara dengan cara menyimak dan mencatat pokok-pokok pembicaraan wawancara tersebut. Cara mengetahui pokok-pokok pembicaraan tersebut dengan menyimpulkan setiap pertanyaan beserta jawabannya yang diajukan pewawancara dalam beberapa kalimat.

Contoh:

Bagaimana prestasi Tim Nasional timnas Indonesia ketika Anda menjabat Ketua Umum PSSI setelah adanya program Primavera?

Meski ketika itu dinilai gagal, tapi kita masih bisa mencapai final SEA Games 1997. SEA Games 1999 kita dapat perunggu. Kemudian, mencapai final Piala Tiger tahun 2000, sementara tahun 1998 kita hanya meraih perunggu. Tahun 1996 untuk pertama kalinya Indonesia lolos ke putaran final Piala Asia di Uni Emirat Arab. Bahkan, kita mampu menahan imbang 2–2 juara Teluk ketika itu, Kuwait. Tak hanya itu, gol Widodo C. Putro saat melawan Kuwait dengan tendangan saltanya dianggap gol terbaik ketika itu.

Kesimpulan penggalan wawancara di atas sebagai berikut.

Prestasi Tim Nasional (timnas) Indonesia ketika H. Azwar menjabat Ketua Umum PSSI setelah program Primavera dinilai gagal. Padahal, banyak prestasi telah diraih timnas.

Setelah menemukan pokok-pokok pembicaraan, Anda dapat menyimpulkan isi wawancara. Caranya, Anda dapat menyatukan pokok-pokok pembicaraan yang telah Anda catat.

- A. Setelah Anda mendengarkan peragaan wawancara tersebut, lakukan kegiatan berikut!
1. Bentuklah kelompok diskusi yang terdiri atas 4–5 orang siswa!
 2. Diskusikan dan catatlah pokok-pokok pembicaraan dalam wawancara tersebut!
 3. Simpulkan pokok-pokok pembicaraan dalam wawancara tersebut!
- B. Tunjukkan teman Anda untuk menyampaikan simpulan isi wawancara tersebut kepada kelompok lain!
- Ketika kelompok lain menyampaikan simpulan isi wawancara, kelompok Anda akan memberikan tanggapan simpulan tersebut. Tanggapan yang diberikan mengenai hal-hal berikut.
1. Kesesuaian isi pembicaraan dengan simpulan.
 2. Ketepatan penggunaan pilihan kata.
 3. Ketepatan EyD.



Berwawancara

Anda akan berwawancara dengan narasumber tentang peristiwa yang terjadi dalam masyarakat dengan etika berwawancara.

Sebelum melakukan wawancara, Anda harus mempersiapkan pertanyaan. Selain itu, Anda harus mengetahui etika berwawancara. Agar Anda dapat berwawancara dengan baik, pahami penjelasan berikut.

Persiapan dan Etika Berwawancara

Sebelum mengadakan wawancara, seorang pewawancara harus menyiapkan berbagai hal.

1. Menentukan topik wawancara, misalnya: Bantuan Langsung Tunai (BLT) bagi warga miskin.
2. Memilih narasumber yang akan diwawancarai.

Contoh:

- Mewawancarai penyalur BLT, yaitu lurah, ketua RW, dan ketua RT.
- Mewawancarai warga yang mendapat BLT.

3. Membuat janji dengan narasumber.

4. Menyiapkan daftar pertanyaan untuk wawancara.

Contoh:

- a. Daftar pertanyaan untuk penyalur BLT sebagai berikut.
 - Bagaimana cara Anda mendata warga yang akan mendapat BLT?
 - Bagaimana cara penyaluran BLT agar merata?
- b. Daftar pertanyaan untuk warga miskin sebagai berikut.
 - Bagaimana perasaan Anda setelah mendapat BLT dari pemerintah?
 - Seberapa besar BLT dari pemerintah sangat membantu dalam mencukupi kebutuhan keluarga Anda?



Pertanyaan-pertanyaan untuk wawancara harus disusun secara sistematis dan teratur. Ada beberapa jenis pertanyaan, yaitu:

1. pertanyaan yang bersifat menimba;
2. pertanyaan yang bersifat menyelidiki;
3. pertanyaan yang bersifat membimbing;
4. pertanyaan yang bersifat menyarankan;
5. pertanyaan yang bersifat mengungkapkan; dan
6. pertanyaan yang bersifat meneliti.

Keenam sifat pertanyaan tersebut harus mencerminkan rumus 5W + 1H. Maksud dari rumus tersebut bahwa pertanyaan dalam wawancara harus menggunakan kata tanya:

1. what atau apa,
2. when atau kapan,

3. who atau siapa,
4. where atau di mana,
5. why atau mengapa, dan
6. how atau bagaimana.

Selain keenam kata tanya tersebut, penanya juga bisa menggunakan kata tanya lain, misalnya: adakah.

Wawancara harus dilakukan dengan etika yang baik. Perhatikan penjelasan berikut!

1. Melakukan janji terlebih dahulu dengan narasumber untuk menentukan waktu dan tempat.
2. Datang tepat waktu saat wawancara dilakukan.
3. Mengenakan pakaian yang sopan.
4. Mengucapkan salam untuk mengawali wawancara.
5. Menggunakan kata sapaan yang tepat.
6. Mengajukan pertanyaan dengan jelas dan lantang, jangan berebutan dengan narasumber.
7. Tidak menyela pembicaraan narasumber karena akan mengganggu kelancaran wawancara.
8. Tidak menanyakan sesuatu yang berhubungan dengan pribadi narasumber yang tidak berhubungan dengan topik wawancara.
9. Mengucapkan terima kasih setelah selesai melakukan wawancara.

Sumber: Siasat Sukses Pidato Plus Wawancara Media Massa secara Menakjubkan, Gamal, 2006, Yogyakarta, Smile-Books

- A. Setelah memahami persiapan dan etika berwawancara, praktikkan wawancara berikut ini!

Tumpuan BLT, Lurah dan RT

Pewawancara : "Dalam rangka membantu rakyat karena dampak kenaikan harga BBM, pemerintah akan menyalurkan dana BLT (Bantuan Langsung Tunai) plus. Bagaimana pendapat Bapak?"

Narasumber : "Kami merasa khawatir jika pemerintah melaksanakan 'Program BLT Plus' yang besarnya Rp100.000,00 per keluarga miskin setiap bulan selama setahun. Kami khawatir karena BLT tidak dilaksanakan dengan persiapan matang dan tidak disertai pembaruan data jumlah rumah tangga miskin calon penerima BLT."

Pewawancara : "Apa yang harus dilakukan pemerintah?"

Narasumber : "Sebaiknya pemerintah mendata ulang rumah tangga miskin. Berdasarkan pengalaman pembagian BLT tahun 2005, kami menjadi sasaran kemarahan masyarakat yang tidak mendapat BLT."

Pewawancara : "Bagaimana cara mendata ulang tersebut?"

Narasumber : "Pendataan sebaiknya dilakukan dari bawah melibatkan kepala dusun/ketua RT, ketua RW, hingga kepala desa."

Disadur dari: *Kompas*, 19 Mei 2008

- B. Coba lakukan kegiatan berikut!

1. Berpasanganlah dengan seorang teman. Anggaplah temanmu itu narasumber yang akan Anda wawancarai! Wawancara mengenai peristiwa yang berkesan bagi teman Anda.
2. Buatlah daftar pertanyaan untuk wawancara!

3. Lakukan wawancara di depan kelas. Praktikkan etika wawancara yang telah Anda pelajari!
 4. Catatlah hasil wawancara Anda itu!
- C. Bagi yang tidak melakukan wawancara, lakukan kegiatan berikut!
1. Simaklah dengan baik wawancara yang sedang dilakukan teman Anda!
 2. Apakah teman Anda sudah melakukan wawancara dengan etika yang benar? Berikan komentar!
 3. Jadikan catatan dan komentar teman untuk berlatih lebih baik!



Membaca Biografi

Anda akan mengidentifikasi pelaku, peristiwa, serta masalah yang terkandung di dalam biografi.

Bacalah kutipan biografi Sutan Syahrir berikut ini!

Biografi Sutan Syahrir

1. Latar Belakang Keluarga

Sutan Syahrir dilahirkan pada tanggal 5 Maret 1909 di kota Padang Panjang, Sumatra Barat. Ia anak ke-8 dari keluarga Mohammad Rasyad gelar Maha Raja Sutan. Ayahnya berasal dari Kota Gadang (Bukittinggi). Terakhir menjabat *hoofd djaksa* (jaksa kepala) pada Kantor *Landraad* (Pengadilan Negeri) di Medan.

2. Latar Belakang Pendidikan

Syahrir mula-mula bersekolah di Medan. Setelah menamatkan pelajaran pada ELS (*Europeesche Lagere School*, sekolah rendah Belanda), ia melanjutkan ke MULO, setingkat SMP sekarang, juga di Medan. Tamat dari MULO Syahrir melanjutkan sekolahnya di kota Bandung (Jawa Barat) pada tahun 1926. Di Bandung ia memasuki AMS (*Algemene Middelbare School*), setingkat SMA sekarang.

Pada tahun 1929 Syahrir tamat dari AMS, Bandung. Ia melanjutkan sekolahnya di Universitas Amsterdam, Belanda, pada Fakultas Hukum.

3. Kegemaran Sutan Syahrir

Pada saat-saat senggang, Syahrir suka berjalan-jalan di sekitar Kota Bandung, melihat dari dekat kehidupan rakyat jelata. Ia juga gemar membaca, terutama membaca koran. Di Bandung koran yang sering dibacanya adalah AID (*Algemene Indische Dagblad*) yang diterbitkan oleh *Vorkink*. Selain itu, Syahrir pun menyukai musik barat.



Repro: Apa dan Siapa Sutan Syahrir, Rosda, Jakarta

Syahrir sangat menyukai olahraga sepak bola. Ia pernah ikut aktif dalam perkumpulan sepak bola di Jalan Pungkur (Jalan Abdulmuis sekarang), Bandung.

Selain sepak bola, Syahrir gemar dan pandai bermain biola. Ia juga menyukai sandiwara dan seni sastra. Ia pernah mendirikan perkumpulan sandiwara semasa menjadi pelajar AMS di Bandung. Nama perkumpulannya *Bandoengse Toneel Vereeniging van Indonesische Studerenden*, disingkat "Batovis". Tidak hanya itu, Sutan Syahrir pun gemar untuk berorganisasi.

4. Sutan Syahrir dalam Organisasi

Bersama-sama dengan beberapa pelajar AMS Bandung lainnya, Syahrir mendirikan sebuah kelompok studi, yang diberi nama *Patriae*

Scientiaequae disingkat "PSQ", yang mengandung arti "Untuk Tanah Air dan Ilmu Pengetahuan". Pada tahun 1927, saat berdirinya perhimpunan pemuda "Jong Indonesie", Syahrir ikut aktif di dalamnya. Pada akhir tahun itu juga perhimpunan itu berganti nama menjadi "Pemuda Indonesia" dan "Putri Indonesia" untuk kalangan putri.

Pada tahun 1929 Sutan Syahrir belajar di Belanda. Saat kembali ke Indonesia ia mendapat pengawasan ketat polisi rahasia Belanda (PID). Ke mana saja Syahrir pergi, selalu ada yang mengintainya.

Pada awal tahun 1932, dalam usia 23 tahun, Syahrir aktif kembali dalam pergerakan nasional di Indonesia. Di Jakarta Syahrir membantu majalah *Daulat Rakyat* sebagaimana dianjurkan oleh Hatta. Akhir Juni 1932 Syahrir terpilih sebagai ketua PO PNI-Pendidikan. Pada tanggal

25 Februari 1934 Sutan Syahrir bersama Drs. Moh. Hatta dan Bondan ditangkap.

Syahrir ditahan di Penjara Cipinang, sementara Bung Hatta di Penjara Glodok. Pada tanggal 15 November 1934 jatuhlah keputusan pemerintah Hindia Belanda. Mereka dibuang ke Boven Digul (Tanah Merah) di Irian Jaya sekarang.

Di pembuangan inilah Syahrir menulis karangannya dalam bahasa Belanda, berjudul *Indonesische Overpeinsingen*, yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi *Renungan Indonesia*. Syahrir memakai nama samaran Syahrazad.

....

Disadur dari: *Apa dan Siapa Sutan Syahrir*, Syahbuddin Mandaralam, Rosda Jayaputra, Jakarta: 1986

- A. Setelah Anda membaca kutipan biografi tersebut, diskusikan biografi dan isi biografi! Cocokkan hasil diskusi Anda dengan penjelasan berikut!

Mengidentifikasi Isi Biografi

Biografi merupakan riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain. Ada juga riwayat hidup pribadi seorang tokoh yang ditulis sendiri oleh tokoh tersebut yang dikenal dengan autobiografi.

Biografi memuat identitas tokoh, peristiwa yang dialami tokoh, karya tokoh, penghargaan yang diterima tokoh, dan permasalahan yang dihadapi tokoh. Biografi juga memuat perjalanan hidup tokoh tersebut. Isi yang dapat diidentifikasi dalam biografi sebagai berikut.

1. Pelaku

Pelaku merupakan tokoh utama yang ditulis biografinya. Pelaku ini mencakup identitas pribadi (*curriculum vitae*) tokoh. Identitas tersebut menyangkut nama, tempat tanggal lahir, latar belakang keluarga, riwayat pendidikan, riwayat organisasi yang diikuti.

Contoh:

Nama : Sutan Syahrir

Tempat, tanggal lahir : Padang Panjang, 5 Maret 1909

Latar Belakang Keluarga

Ayah : Mohammad Rasyad yang bergelar Maha Raja Sutan

Pekerjaan : Jaksa Kepala

Riwayat Pendidikan

No.	Sekolah	Tempat
1.	ELS	Medan
2.	MULO	Medan
3.	AMS	Bandung
4.	Universitas Amsterdam, Fakultas Hukum	Belanda

2. Peristiwa

Peristiwa menyangkut perjuangan tokoh dalam mengembangkan karier, memperjuangkan hidup, atau peristiwa yang dialami tokoh dalam menggapai kejayaan.

Contoh:

Peristiwa yang membuat Sutan Syahrir berjuang melawan penjajah berupa keaktifannya mengikuti pergerakan nasional di Indonesia.

3. Masalah

Masalah ini berkaitan dengan hambatan, tantangan yang dihadapi tokoh. Selain itu, masalah juga menyangkut kendala yang dihadapi tokoh dalam mencapai tujuan tertentu.

Contoh:

Sutan Syahrir harus menjalani masa-masa sulit ketika ditahan. Beliau harus menjalani kehidupan berat ketika di pembuangan, Boven Digul. Akan tetapi, beliau mampu membuat karangan yang berjudul *Indonesische verpeinsingen* (Renungan Indonesia).

B. Lanjutkan mengidentifikasi biografi Sutan Syahrir tersebut. Kemudian, lakukan kegiatan berikut!

1. Rangkumlah isi kutipan biografi berdasarkan catatan Anda!
2. Sampaikan secara lisan rangkuman tersebut!
3. Bagi siswa yang tidak menyampaikan rangkuman, berikan tanggapan mengenai hasil rangkuman teman!

Lakukan kegiatan berikut!

1. Baca dan pahami kutipan biografi tokoh berikut ini!
2. Identifikasilah pelaku, peristiwa, serta masalah dalam kutipan biografi berikut ini!
3. Rangkumlah isi kutipan biografi berdasarkan catatan Anda!
4. Sampaikan secara lisan rangkuman tersebut!

Nama : Taufik Hidayat

Tempat, tanggal lahir : Bandung, 10 Agustus 1981

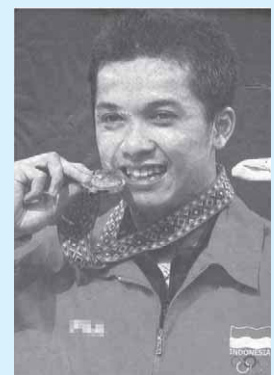
Alamat : Jalan Damai Raya, Cipayung, Jakarta Timur

Tinggi/berat badan : 176 cm/64 kg

Agama : Islam

Hobi : Sepak bola dan jalan-jalan

Pertandingan : Brunei Open 1998, semifinal Asia Championship 1998, semifinal Indonesia Open 1998, All England final 1999, semifinal Sudirman Cup grup, Juara Dunia Bulu Tangkis Olimpiade Athena 2004



Juara Dunia Bulu Tangkis, Taufik Hidayat, dulu bercita-cita menjadi pemain sepak bola. Dia mengatakan bahwa dia senang bermain sepak bola. Akan tetapi, badminton lebih artistik daripada sepak bola. Itu juga salah satu alasan yang membuatnya memilih jalur profesional di cabang bulu tangkis.

Pilihan itu ternyata tidak salah. Taufik berkali-kali mengharumkan nama Indonesia dengan berbagai kejuaraan yang dimenangkannya. Taufik berhasil menyelamatkan muka tuan rumah, Indonesia, pada pertandingan "Sanyo Indonesia Terbuka 2003". Ia menang atas Chen Hong (Cina) dengan skor 15–9, 15–9. Kemenangan ini merupakan sukses Indonesia karena mampu mempertahankan gelar juara tunggal putra. Sebelumnya, pasangan Candra Wijaya/Halim Haryanto kalah di semifinal. Usai memenangkan pertandingan IBF Badminton World Championship 22 Agustus 2005, air mata bahagia membasahi wajah pria kelahiran Bandung, 10 Agustus 1981. Taufik bersyukur dan merasa sangat beruntung.

Dengan memenangkan pertandingan itu, Taufik pun mengukir sejarah sebagai pemain pertama yang bisa menggabungkan emas Olimpiade Athena 2004 dengan gelar juara dunia tunggal pria di 2005. Ini menjadi bukti bahwa Taufik adalah tunggal terbaik di dunia. Selintas, ucapan ini kedengaran jumawa. Namun, memang prestasi luar biasa bagi seorang pemain dapat merebut emas olimpiade dan memenangkan kejuaraan dunia secara berurutan.

Ketika berhasil meraih medali emas Olimpiade tahun 2004, salah seorang yang paling berbahagia dengan kesuksesan ini adalah Lutfi Hamid, Ketua Umum Pengurus Daerah PBSI Jawa Barat. Tentu saja, karena Taufik Hidayat berasal dari klub PB SGS Bandung yang berdiri tahun 1987.

Karakter Taufik memang unik. Namun, seorang juara memang selalu unik, kata Lutfi bijak. Ia menyandingkan figur Taufik dengan John Mc. Enroe dan Ilie Nastase di dunia tenis atau petinju legendaris Muhammad Ali. Rudi Hartono, maestro bulu tangkis Indonesia memuji penampilan Taufik sempurna sejak menyaksikannya bermain di Indonesia Terbuka Batam 2003. Rudi mengatakan bahwa teknik Taufik komplet sekali. Namun, Rudi mengkritik bahwa Taufik harus bisa melawan emosi diri sendiri karena sekarang sudah menjadi pemain besar. Keberhasilan Taufik menorehkan prestasi tingkat dunia membuktikan bahwa dia pun semakin dewasa dan mampu mengendalikan emosinya.

Sumber: www.pdat.co.id

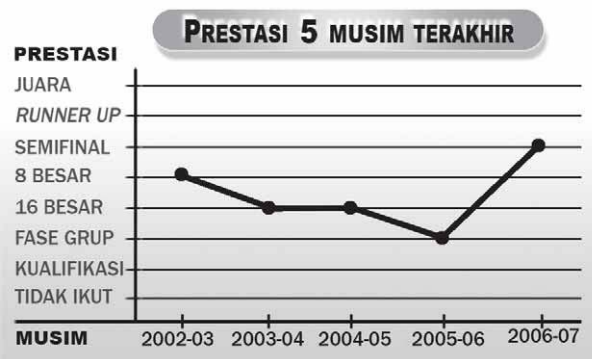


Menulis Paragraf Eksposisi

Anda akan menyusun beberapa paragraf eksposisi tentang hasil pengamatan.

Perhatikan paragraf berikut!

Dalam sepuluh tahun terakhir, Manchester United punya track record bagus di Liga Champions. Lolos ke-16 besar bukan persoalan yang sulit. Pelatih Sir Alex Ferguson berharap timnya mampu meraih 10 poin dari semua partai di grup ini. Pelatih ini yakin karena melihat materi dan pengalaman yang meramalkan bahwa target itu sangat mungkin terjadi. Apalagi tim ini diperkuat oleh pemain-pemain yang berkualitas. Berikut prestasi yang diraih tim ini selama lima musim terakhir.



Repro: Soccer, 15 September 2007

Menurut pendapat Anda, apakah paragraf di depan merupakan paragraf eksposisi? Coba, diskusikan dengan teman-teman Anda. Kemudian, cocokkan hasil diskusi tersebut dengan penjelasan berikut.

Menulis Paragraf Eksposisi

Perhatikan paragraf berikut!

Di dunia pengobatan, nama tanaman *inkgo biloba* sudah tidak asing lagi. Ekstrak daunnya banyak digunakan dalam penyediaan suplemen untuk kebugaran otak. *inkgo biloba* merupakan tanaman yang jarang ditemui di Indonesia. Tanaman tersebut berasal dari Cina. Di negeri Cina tanaman tersebut sebagai obat batuk, asma, alergi, mengatasi gangguan jantung dan paru-paru.

Sumber: Intisari, Juni 2007

Paragraf di atas termasuk paragraf eksposisi. Paragraf eksposisi adalah paragraf yang menerangkan, menjelaskan, atau memaparkan sebuah benda, gagasan, atau ide. Paragraf eksposisi lebih mengarah pada tingkat kecerdasan atau akal. Untuk memperjelas paparan, karangan atau paragraf eksposisi disertai data, seperti grafik, gambar, data statistik, contoh, denah, organogram, dan peta. Penulisan paragraf eksposisi biasa didahului dengan penelitian.

Tujuan paragraf eksposisi sebagai berikut.

1. Memberikan informasi atau keterangan yang terperinci mengenai objek.
2. Memberi tahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu.

Hal-hal yang diungkapkan atau dijelaskan berupa informasi. Informasi tersebut dapat berupa (a) hal, kondisi, atau fakta yang benar-benar terjadi (misalnya fungsi oksigen dan air bagi makhluk hidup, proses bekerja mesin) dan (b) analisis atau penafsiran terhadap suatu fakta.

Anda dapat mengikuti langkah-langkah membuat paragraf eksposisi berikut ini.

1. Mencari topik-topik yang berkaitan dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.
2. Mengembangkan topik menjadi sebuah karangan. Sebaiknya Anda membuat pola pengembangan terlebih dahulu agar karangan Anda runtut atau sistematis. Pola karangan eksposisi bisa dimulai dari hal yang bersifat umum ke khusus atau dari khusus ke umum.
3. Memberikan rincian atau gagasan pendukung. Tujuannya agar karangan Anda menjadi lebih terarah.

Contoh:

- a. Pelatih
 - 1) Kualitas
 - 2) Peran dalam pelatihan
- b. Pemain
 - 1) Kualitas
 - 2) Peran dalam pertandingan

- 4. Mengembangkan gagasan pokok dan gagasan pendukung menjadi karangan yang utuh dan padu.

Sumber: Komposisi, Gorys Keraf, 1984, Flores, Nusa Indah

- A. Setelah Anda memahami paragraf eksposisi, lakukan kegiatan berikut!
 - 1. Daftarliah topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf eksposisi!
 - 2. Lakukan pengamatan sesuai dengan topik yang telah Anda tentukan!
 - 3. Buatlah paragraf eksposisi sesuai dengan hasil pengamatan Anda! Lakukan dengan langkah-langkah berikut.
 - a. Susunlah kerangka paragraf!
 - b. Kembangkan kerangka yang telah Anda susun menjadi paragraf eksposisi!
- B. Anda telah mampu menulis paragraf eksposisi. Kemudian, lakukan kegiatan berikut ini!
 - 1. Tukarkan hasil pekerjaan Anda dengan hasil pekerjaan teman Anda!
 - 2. Suntinglah paragraf eksposisi teman Anda! Hal-hal yang perlu disunting antara lain:
 - a. kesesuaian isi dengan kerangka,
 - b. ketepatan ciri dan tujuan paragraf eksposisi, serta
 - c. ketepatan pilihan kata dan EyD.
 - 3. Perbaikilah paragraf eksposisi Anda sesuai dengan hasil suntingan teman Anda!



Mengidentifikasi dan Membedakan Berbagai Jenis Kalimat

Anda akan mengidentifikasi dan membedakan jenis kalimat berdasarkan intonasinya, kelas kata predikatnya, jumlah klausanya, letak subjek dan predikatnya, jumlah konturnya, perubahannya (transformasinya). Selain itu, Anda akan menganalisis berbagai kalimat berdasarkan jabatan dan kelas kata, menentukan jenis-jenis kalimat majemuk setara dan bertingkat, serta menyusun berbagai kalimat ditinjau dari sudut pandang dalam konteks wacana.

capkan ketiga kalimat di bawah ini dengan keras!

- 1. Satriya sedang sakit influenza.

2. Apakah Satriya sakit influenza?
3. Minumlah obat influenza ini, Satriya!

Lagu kalimat intonasi yang digunakan untuk mengucapkan ketiga kalimat tersebut berbeda-beda. Manakah yang merupakan kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah? Coba tunjukkan!

Kalimat Berita, Kalimat Tanya, dan Kalimat Perintah

Kalimat dibedakan atas tiga jenis berdasarkan intonasi yang digunakan dalam mengucapkan kalimat. Jenis-jenis kalimat tersebut yaitu kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah.

1. Kalimat Berita

Kalimat berita adalah kalimat yang isinya mengungkapkan peristiwa atau kejadian. Anda dapat menggunakan intonasi untuk membedakan kalimat berita dengan kalimat lain. Intonasi kalimat berita bersifat netral. Isinya berupa pemberitahuan.

Contoh:

- a. Andi gemar olahraga sepeda gunung.
- b. Sita murid terpandai di kelasnya.

2. Kalimat Tanya

Kalimat tanya adalah kalimat yang berisi pertanyaan kepada pihak lain untuk memperoleh jawaban dari pihak yang ditanya. Ciri-ciri kalimat tanya yaitu menggunakan intonasi naik, menggunakan kata tanya, dapat menggunakan partikel tanya -kah. Fungsi partikel -kah untuk memperhalus pertanyaan. Kata tanya yang biasa digunakan dalam kalimat tanya adalah apa, siapa, mengapa, mana, bagaimana, bilamana, kapan, dan berapa.

Contoh:

- a. Mengapa kamu tidak masuk sekolah kemarin?
- b. Apakah ayah jadi berangkat ke Surabaya pada hari ini?

3. Kalimat Perintah

Kalimat perintah adalah kalimat yang isinya menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu yang kita kehendaki. Ciri-ciri kalimat perintah yaitu berisi perintah, menggunakan intonasi naik di akhir kalimat, dapat mempergunakan partikel -lah.

Contoh:

- a. Tolong matikan kran air itu!
- b. Jangan membuat ribut, anak-anak!

Sumber: Sintaksis, Ramlan, 1997, Yogyakarta, Karyono

A. Kerjakan kegiatan berikut ini!

1. Ucapkan kalimat-kalimat di bawah ini dengan keras!
 - a. Teknik tenun yang paling populer di bidang hias-menghias adalah tenun ikat dan songket.
 - b. Apakah manfaat yang didapat oleh seorang pembaca kreatif?
 - c. Coba ambilkan saya ensiklopedia itu!

- d. Mengapa banyak anak muda yang tidak peduli pada kesenian daerah?
 - e. Silakan Anda menjelaskan masalah itu!
2. Identifikasilah manakah yang merupakan kalimat berita, tanya, ataupun perintah. Jelaskan alasan Anda mengidentifikasi kalimat-kalimat tersebut!

Kalimat Verbal dan Kalimat Nominal

Anda telah mengidentifikasi kalimat berdasarkan intonasi. Anda dapat pula mengidentifikasi kalimat berdasarkan jenis kata pada predikat di dalam kalimat.

Coba perhatikan kalimat-kalimat di bawah ini!

- a. Tarisa menangis.
- b. Ibu saya guru bahasa Indonesia.
- c. Mobil itu biru tua.
- d. Sapinya lima ekor.
- e. Rumah saya itu.
- f. Rumah saya di sana.

Berjenis kata apakah predikat pada kalimat-kalimat tersebut?

Predikat yang terdapat di dalam suatu kalimat dapat berjenis kata kerja, dapat juga berjenis kata benda, kata sifat, kata bilangan, kata ganti, atau kata keterangan. Kalimat yang berpredikat kata kerja disebut kalimat verbal. Contohnya kalimat a.

Tarisa menangis.

S P

Subjek → kata benda

Predikat → kata kerja

Ada pula kalimat yang berpredikat bukan kata kerja, melainkan berjenis kata benda, kata sifat, kata bilangan, kata ganti, atau kata keterangan disebut kalimat nominal. Contohnya pada kalimat b, c, d, e, dan f.

Sumber: Sintaksis, Ramlan, 1997, Yogyakarta, Karyono

B. Kerjakan kegiatan berikut ini!

1. Manakah kalimat-kalimat di bawah ini yang merupakan kalimat nominal dan kalimat verbal?
 - a. Sepeda motor mereka di tempat parkir.
 - b. Ayah anak itu seorang polisi lalu lintas.
 - c. Kambing yang digembalakan sepuluh ekor.
 - d. Gaun yang dikenakan wanita itu indah.
 - e. Kami mengunjungi beberapa tempat wisata di Jepang.
2. Buatlah lima kalimat verbal dan lima kalimat nominal. Selanjutnya, bahaslah dengan teman sebangku Anda. Jika ternyata kalimat-kalimat Anda tidak benar, benahilah!

Kalimat Lengkap dan Kalimat Tidak Lengkap

Perhatikan percakapan kedua anak di bawah ini!

Andi : "Kamu sedang mengetik surat apa?"

Siska : "Surat undangan rapat OSIS."

Sudah lengkapkah kalimat yang diucapkan Siska tersebut? Sudah benarkah kalimat tersebut? Jelaskan alasan Anda!

Bentuk kalimat bermacam-macam. Salah satu bentuk kalimat yaitu kalimat tidak lengkap. Kalimat tidak lengkap adalah kalimat yang terdiri atas sebagian dari kalimat lengkap. Kalimat tidak lengkap hanya menampilkan satu unsur atau satu fungsi. Unsur atau fungsi yang ditampilkan, misalnya unsur subjek atau keterangan.

Kalimat yang diucapkan Siska merupakan salah satu contoh kalimat tidak lengkap. Kalimat tersebut hanya menampilkan satu unsur saja yaitu objek. Kalimat tidak lengkap dapat terdiri atas bermacam-macam bentuk, sebagai berikut.

1. Kalimat Jawaban

Kalimat jawaban dapat berupa subjek, predikat, objek, pelengkap, atau keterangan saja.

Contoh:

- Raka dan Nanda. (Subjek saja)
- Ke toko buku. (Keterangan saja)
- Sedang mengetik. (Predikat saja)
- Surat undangan rapat. (Objek saja)

2. Kalimat Perintah

Contoh:

- Tutup!
- Cepat tutup!
- Ayo, cepat tutup pintunya!

3. Kalimat Salam

Contoh:

- Selamat malam!
- Selamat pagi!

4. Kalimat Semboyan

Contoh:

- Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh.
- Maju terus pantang mundur!

5. Kalimat Lanjutan

Contoh:

- Kalau begitu . . . masuk saja.
- Kak Disti . . . jangan begitu.

6. Kalimat Umpatan

Contoh:

- Kurang ajar!
- Dasar sial!

7. Kalimat Seruan

Contoh:

- Aduh!
- Ya, bagus!



- Kalimat inti adalah kalimat yang hanya terdiri atas dua unsur pusat. Kalimat tersebut hanya memiliki satu unsur subjek dan satu unsur predikat.
 - Semua kalimat inti termasuk kalimat tunggal, sedangkan sebagian dari kalimat luas juga termasuk kalimat tunggal.
- Contoh:
- Adik menangis.
Kalimat ini merupakan kalimat tunggal, kalimat inti, tetapi bukan kalimat luas.
 - Menangis adik.
Kalimat ini merupakan kalimat tunggal, tetapi bukan kalimat inti, dan bukan kalimat luas.
 - Kemarin saya belajar di rumah.
Kalimat ini merupakan kalimat tunggal, bukan kalimat inti, tetapi kalimat luas.
 - Tunggal atau majemuknya suatu kalimat harus dilihat dari banyaknya pola kalimat yang ada pada sebuah kalimat. Jika hanya ada satu pola kalimat, pola itu adalah kalimat tunggal. Jika mengandung lebih dari satu pola, kalimat itu disebut kalimat majemuk.

Kalimat yang diucapkan Andi di depan merupakan kalimat lengkap. Kalimat lengkap terdiri atas subjek, predikat, objek, atau keterangan. Kalimat lengkap yang paling sederhana terdiri atas subjek dan predikat.

Perhatikan contoh berikut ini!

1. a) Raka dan Nanda. (Kalimat Tidak Lengkap)
b) Raka dan Nanda bermain di halaman. (Kalimat Lengkap)
2. a) Selamat malam! (Kalimat Tidak Lengkap)
b) Saya ucapkan selamat malam. (Kalimat Lengkap)
3. a) Silakan masuk! (Kalimat Tidak Lengkap)
b) Silakan Anda masuk dahulu! (Kalimat Lengkap)

Sumber: Sintaksis, Ramlan, 1997, Yogyakarta, Karyono

C. Lakukan kegiatan berikut ini!

1. Manakah yang merupakan kalimat lengkap dan kalimat tidak lengkap?
 - a. Semboyan yang kita pilih adalah maju terus pantang mundur.
 - b. Jangan!
 - c. Togar Simanjuntak.
 - d. Hei, Buyung!
 - e. Novel yang dibaca ini berjudul Padang Ilalang di Belakang umah.
2. Buatlah kalimat lengkap dan tidak lengkap berdasarkan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!
 - a. Siapakah yang bermain bersama Tamara?
 - b. Kapan kakekmu datang dari Jakarta?
 - c. Apakah semboyan yang digunakan para pejuang dahulu?
 - d. Bunyi apakah itu?
 - e. Apakah Marzuki sudah tidur?
3. Buatlah percakapan singkat yang di dalamnya menggunakan kalimat lengkap dan tidak lengkap!

Kalimat Tunggal dan Kalimat Majemuk

Berdasarkan banyaknya klausa, kalimat dapat dibedakan menjadi kalimat tunggal dan kalimat majemuk.

Kalimat tunggal adalah kalimat yang hanya terdiri atas dua unsur inti dan boleh diperluas dengan satu atau lebih unsur-unsur tambahan, asal unsur-unsur tambahan itu tidak boleh membentuk pola baru. Kalimat tunggal, misalnya kalimat inti, kalimat luas, kalimat verbal, kalimat nominal, dan kalimat tidak lengkap.

Contoh:

1. Rista menggambar.
→ Kalimat inti
2. Rista menggambar bunga teratai.
→ Kalimat luas

3. Ayamnya lima ekor.
→ Kalimat nominal

Selain kalimat tunggal, kita juga mengenal adanya kalimat majemuk. Kalimat majemuk adalah penggabungan dua kalimat tunggal atau lebih, sehingga kalimat yang baru mengandung dua atau lebih klausa. Hubungan antarklausa tersebut ditandai dengan kata hubung (konjungsi).

Kalimat majemuk dibedakan atas tiga macam.

1. Kalimat majemuk setara

Kalimat majemuk setara yaitu penggabungan dua kalimat tunggal dan tiap-tiap unsur-unsurnya mempunyai kedudukan setara.

Contoh:

- a. Saya akan datang ke rumahmu sekarang atau nanti malam.
- b. Dia sangat baik hati dan suka menolong.

2. Kalimat majemuk bertingkat

Kalimat majemuk bertingkat memperlihatkan berbagai jenis hubungan semantis antara klausa yang membentuknya.

Contoh:

Saya mengerjakan pekerjaan itu sampai larut malam agar besok pagi dapat mengumpulkannya.

3. Kalimat majemuk campuran

Kalimat yang hubungan antara pola-pola kalimat itu ada yang sederajat dan ada yang bertingkat.

Contoh:

Setelah saya bangun tidur, saya mandi, berganti pakaian, sarapan, lalu berangkat ke sekolah.

Sumber: Sintaksis, Ramlan, 1997, Yogyakarta, Karyono

D. Kerjakan kegiatan berikut ini!

1. Bacalah kalimat-kalimat ini, lalu tentukan manakah yang merupakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk!
 - a. Gaun yang dikenakannya indah sekali.
 - b. Ia tidak pernah pulang ke rumahnya, bahkan suratnya pun tidak pernah datang.
 - c. Novel yang saya baca ini berjudul Sekayu karya Nh. Dini.
 - d. Saya akan menolongmu sebagaimana ayahmu menolong kakak saya.
 - e. Pelukis terkenal itu mengadakan pameran lukisan.
2. Buatlah kalimat tunggal sebanyak lima buah. Buatlah pula masing-masing dua kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk campuran!

Kalimat Normatif dan Kalimat Inversi

Urutan fungsi dalam kalimat bahasa Indonesia boleh dikatakan mengikuti pola Subjek–Predikat–Objek (jika ada)–dan Pelengkap (jika ada). Kalimat-kalimat yang berpola seperti tersebut merupakan kalimat yang sering disebut kalimat normatif. Akan tetapi, ada satu pola kalimat dalam

bahasa Indonesia yang predikatnya selalu mendahului subjek (P–S). Kalimat yang menggunakan pola kalimat seperti itu disebut kalimat inversi. Pada umumnya kalimat inversi mensyaratkan subjek yang tidak tertentu atau tidak definit.

Coba, bandingkan pola kedua kalimat berikut ini!

1. Pak Kartono menanam bibit durian.
2. Ada seseorang yang mencari Anda.

Pada kalimat 1 dapat disimpulkan bahwa pola kalimat 1 adalah S–P–O, sedangkan pola kalimat 2 adalah P–S.

Verba ada dalam kalimat inversi dapat digantikan dengan verba terdapat dengan makna yang boleh dikatakan sama. Coba, bandingkan kalimat 1 dan 2 pada contoh berikut.

1. Ada perbedaan kenyamanan antara menonton film di ruangan ber-AC dan ruangan tidak ber-AC.
2. Terdapat perbedaan kenyamanan antara menonton film di ruangan ber-AC dan ruangan tidak ber-AC.

Sumber: Sintaksis, Ramlan, 1997, Yogyakarta, Karyono

- E. Buatlah tiga kalimat normatif dan tiga kalimat inversi. Selanjutnya, bandingkan kalimat-kalimat tersebut!

Kalimat Panjang dan Kalimat Pendek

Perhatikan kalimat-kalimat di bawah ini!

1. Pergi!
2. Amat mahal!
3. Sudah siap!
4. Ia ada di kamar.

Kalimat 1 hanya terdiri atas satu patah kata dan diapit oleh kesenyapan awal dan kesenyapan final. Kalimat 1 hanya terdiri atas satu kontur. Kalimat 2 terdiri atas dua patah kata. Bagian-bagian dari kalimat 2, yaitu amat dan mahal dapat menduduki posisi lepas, jadi dapat berdiri sendiri sebagai kalimat jika perlu, tetapi kata amat tidak dapat berdiri sendiri dalam posisi yang demikian. Kata amat selalu mengikat kata-kata berikutnya untuk dapat bersama-sama muncul dalam suatu tutur. Ikatan itu dapat membentuk satu kontur. Lain halnya dengan kalimat 3. Tiap-tiap bagian dari kalimat 3 dapat muncul dalam posisi lepas dan masing-masing dapat memasuki satu kalimat dengan satu kontur bila perlu. Jadi, pada prinsipnya bagian dari kalimat itu dapat pula membentuk satu kalimat lagi.

Inti dari uraian tersebut adalah ada kalimat yang dapat dipecahkan lagi atas kontur-kontur dan ada yang tidak. Pemecahan atas kontur-kontur itu secara potensial terdiri atas kata-kata yang dapat memasuki satu kalimat sendiri. Akan tetapi, ada kata yang tidak dapat memasuki satu kalimat. Kalimat yang tidak dapat dipecahkan atas kontur-kontur yang lebih kecil lagi disebut kalimat minim, contohnya pada kalimat 1 dan 2. Sebaliknya, kalimat yang secara potensial dapat dipecahkan lagi atas kontur-kontur yang lebih kecil disebut kalimat panjang, contohnya pada kalimat 3 dan 4.

Sumber: Sintaksis, Ramlan, 1997, Yogyakarta, Karyono

F. Kerjakan kegiatan berikut ini!

1. Manakah dari kalimat-kalimat di bawah ini yang merupakan kalimat minim dan kalimat panjang?
 - a. Pergi!
 - b. Tidur!
 - c. Sangat kecil!
 - d. Sudah datang!
 - e. Kami pergi ke Jakarta.
 - f. Yang telah lalu.
 - g. Sudah tutup!
 - h. Ia membaca buku.
 - i. Masuk!
 - j. Semakin jauh!
2. Mengapa kalimat-kalimat pada soal 1 dikatakan kalimat minim? Berikan alasan Anda!
3. Buatlah masing-masing lima kalimat minim dan kalimat panjang. Selanjutnya, tukarkan dengan kalimat susunan teman semeja Anda. Periksalah bersama-sama!

Kalimat Inti dan Kalimat Transformasional

Kalimat inti adalah kalimat yang hanya terdiri atas dua unsur pusat, yaitu unsur subjek dan predikat, tanpa mengalami perluasan pada salah satu unsurnya.

Jika kalimat inti telah mengalami perubahan berupa susunan katanya atau intonasinya, kalimat tersebut tidak menjadi kalimat inti lagi, walaupun masih merupakan kalimat mayor. Kalimat tersebut menjadi kalimat transformasional. Perubahan dari kalimat inti menjadi kalimat transformasional dapat dilakukan dengan cara mengubah tata urut unsur-unsur intinya, mengubah intonasi netralnya, atau memperluas kalimat inti tersebut. Untuk lebih jelasnya perhatikan contoh kalimat di bawah ini!

Kalimat inti:

Adik menangis.

Kalimat transformasional:

a. Dengan perubahan intonasi:

Adik menangis

Adik menangis

Adik menangis

b. Dengan perubahan urutan kata:

Menangis adik.

Sumber: Sintaksis, Ramlan, 1997, Yogyakarta, Karyono

G. Kerjakan kegiatan berikut ini!

1. Ubahlah kalimat-kalimat inti di bawah ini menjadi kalimat transformasional!
 - a. Anita tidur.
 - b. Makanan murah.
 - c. Tono berteriak.
 - d. Sanusi makan.
 - e. Kak Tina pengarang.
 - f. Koko belajar.
 - g. Ibu guru.
 - h. Bi Ijah memasak.
2. Buatlah lima kalimat inti, lalu ubahlah menjadi kalimat transformasional!

Jabatan dan Pola Kalimat

Kalimat terdiri atas beberapa kata atau frasa. Setiap bentuk kata atau frasa tersebut mempunyai fungsi sintaksis tertentu. Suatu bentuk kata yang tergolong dalam kategori tertentu dapat mempunyai fungsi sintaksis yang berbeda dalam kalimat. Untuk lebih jelasnya, Anda dapat memperhatikan contoh kalimat di bawah ini!

1. Ali sedang belajar.
2. Nama anak itu Ali.
3. Ibu memanggil Ali.
4. Ayah membeli buku untuk Ali.

Kata Ali dalam keempat kalimat tersebut tergolong nomina (kata benda). Kata tersebut dapat menduduki fungsi Subjek pada kalimat 1, Predikat pada kalimat 2, Objek pada kalimat 3, dan Pelengkap pada kalimat 4.

Suatu kalimat minimal terdiri atas unsur predikat dan unsur subjek. Kedua unsur kalimat tersebut merupakan unsur yang kehadirannya selalu wajib. Di samping kedua unsur tersebut, dalam suatu kalimat kadang-kadang ada kata atau kelompok kata yang dapat dihilangkan tanpa mempengaruhi status bagian yang tersisa sebagai kalimat, tetapi ada pula yang tidak.

Ciri umum tiap-tiap fungsi sintaksis sebagai berikut.

1. Fungsi Predikat
Pada kalimat berpola S–P, predikat dapat berupa frasa nominal, frasa numeral, atau frasa preposisional, frasa verbal, dan frasa adjektival.
2. Fungsi Subjek
Subjek merupakan fungsi sintaksis terpenting setelah predikat. Pada umumnya subjek berupa nomina, frasa nominal, frasa verba, atau klausa.
3. Fungsi Objek
Objek biasanya berupa nomina atau frasa nominal.
4. Fungsi Pelengkap
Pelengkap kadang-kadang sering dicampuradukkan pengertiannya dengan objek. Salah satu yang membedakan objek dengan pelengkap adalah pelengkap tidak dapat menjadi subjek dalam kalimat pasif.
5. Fungsi Keterangan
Keterangan merupakan fungsi sintaksis yang paling beragam dan paling mudah berpindah letaknya. Keterangan dapat terletak di awal, akhir, dan bahkan di tengah. Ada bermacam-macam keterangan, misalnya keterangan tempat, waktu, alat, dan tujuan.

Sumber: Sintaksis, Ramlan, 1997, Yogyakarta, Karyono

H. Anda telah mengetahui jabatan-jabatan dan pola kalimat dasar bahasa Indonesia. Kerjakan kegiatan berikut ini!

1. Analisislah pola kalimat-kalimat di bawah ini!
 - a. Paman kami tinggal di Palembang.
 - b. Kecelakaan lalu lintas itu terjadi Senin pagi.
 - c. Ibuku menjadi ketua koperasi konsumsi desa.
 - d. Kami sekeluarga mengunjungi Taman Impian Jaya Ancol.
 - e. Pak Sonto memasukkan uangnya ke BPR "Gemah Ripah".

2. Susunlah kalimat yang menggunakan pola seperti berikut!
- | | |
|------------|--------------|
| a. S-P-O | d. S-P-O-Pel |
| b. S-P-Pel | e. S-P-O-Ket |
| c. S-P-Ket | |

Kalimat Majemuk Setara

Kalimat majemuk setara yaitu penggabungan dua kalimat tunggal atau lebih dan tiap-tiap unsurnya mempunyai kedudukan yang sama. Ada tiga macam hubungan semantis dalam kalimat majemuk setara.

1. Hubungan penjumlahan

Hubungan yang menyatakan penjumlahan atau gabungan kegiatan, keadaan, peristiwa, atau proses.

Hubungan penjumlahan ini ditandai dengan kata penghubung dan, serta, baik. . . maupun.

Contoh:

Ia baik hati dan suka menolong teman yang mengalami kesusahan.

2. Hubungan perlawanan

Hubungan yang menyatakan bahwa yang dinyatakan dalam klausa pertama berlawanan dengan yang dinyatakan dalam klausa kedua. Klausa pertama berlawanan atau tidak sama dengan yang dinyatakan dalam klausa kedua.

Hubungan perlawanan ini ditandai kata penghubung tetapi, melainkan.

Contoh:

Adikku belum bersekolah, tetapi dia sudah pandai membaca.

3. Hubungan pemilihan

Hubungan yang menyatakan pilihan di antara dua kemungkinan atau lebih yang dinyatakan oleh klausa-klausa yang dihubungkan.

Hubungan pemilihan ini ditandai kata penghubung atau.

Contoh:

Saya datang ke rumahmu atau kamu datang ke rumah Andi.

Kalimat majemuk bertingkat memperlihatkan berbagai jenis hubungan semantis antara klausa yang membentuknya. Berikut ini Anda akan membahas hubungan tersebut.

1. Hubungan waktu

Kata penghubung yang digunakan adalah sejak, semenjak, sedari, ketika, sebelum, sesudah, hingga, sementara, seraya, tatkala, selama, selagi, serta, sambil, se usai, sesudah, setelah, sehabis, sampai, hingga.

Contoh:

Sejak anak-anak, saya sudah terbiasa hidup sederhana.

2. Hubungan syarat

Kata penghubung yang digunakan adalah seandainya, andaikata, bilamana.

Contoh:

a. Jika Anda mau mendengarkannya, saya akan bercerita.

b. Pembangunan balai desa ini akan berjalan lancar andaikata seluruh warga mau berpartisipasi.

3. Hubungan tujuan
Kata penghubung yang digunakan adalah agar, agar supaya, supaya, dan biar.
Contoh:
Saya mengerjakan tugas itu sampai malam agar besok pagi dapat mengumpulkannya.
4. Hubungan konsesif
Kata penghubung yang digunakan adalah walaupun, meskipun, kendatipun, sungguhpun.
Contoh:
Walaupun hatinya sedih, ibu itu tidak mau menangis di hadapan anak-anaknya.
5. Hubungan perbandingan
Kata penghubung yang digunakan adalah seperti, ibarat, bagaikan, laksana, alih-alih.
Contoh:
Bu Tati menyayangi kemenakannya seperti beliau menyayangi anak-anaknya.
6. Hubungan penyebab
Kata penghubung yang digunakan adalah sebab, karena.
Contoh:
Rencana penyelenggaraan pentas seni di sekolah saya ditunda karena para pengisi acara belum siap.
7. Hubungan akibat
Kata penghubung yang digunakan adalah sehingga, sampai, maka.
Contoh:
Pada saat ini harga buku memang sangat mahal sehingga kami tidak sanggup membelinya.
8. Hubungan cara
Kata penghubung yang digunakan adalah dengan.
Contoh:
Ia merangkai bunga-bunga itu dengan penuh konsentrasi.
9. Hubungan sangkalan
Kata penghubung yang digunakan adalah seolah-olah, seakan-akan.
Contoh:
Anak itu diam saja seolah-olah dia tidak melakukannya.
10. Hubungan kenyataan
Kata penghubung yang digunakan adalah padahal, sedangkan.
Contoh:
Dia pura-pura tidak tahu, padahal dia tahu banyak hal.
11. Hubungan hasil
Kata penghubung yang digunakan adalah makanya.
Contoh:
Wajah Tono cemberut, makanya saya takut untuk mendekatinya.
12. Hubungan penjelasan
Kata penghubung yang digunakan adalah bahwa.
Contoh:
Ia tidak tahu bahwa ayahnya seorang karyawan teladan.

13. Hubungan atributif

Contoh:

- a. Bibi saya yang tinggal di Surabaya bulan depan menunaikan ibadah haji.
- b. Kita perlu memberikan sumbangan kepada para korban bencana alam yang nasibnya malang itu.

Sumber: Sintaksis, Ramlan, 1997, Yogyakarta, Karyono

I. Kerjakan kegiatan berikut ini!

1. Tentukan manakah yang merupakan kalimat majemuk setara dan majemuk bertingkat dengan menuliskan huruf di depan kalimat-kalimat tersebut!
 - a. Andika menyenggol tangan saya seraya menunjuk ke sebuah sepeda motor baru itu.
 - b. Jika kamu mau ikut saya, cepatlah berbenah.
 - c. Saya mengenakan baju milik Anti atau milik Tia.
 - d. Baik ayah maupun ibunya tidak setuju jika Anita kuliah di Yogyakarta.
 - e. Kemarin saya tidak jadi pergi ke rumah Nisa karena hujan deras.
2. Susunlah kalimat majemuk setara dan bertingkat, masing-masing tiga kalimat! Susunlah secara acak. Tukarkan dengan teman semeja Anda. Selanjutnya, mintalah teman semeja Anda untuk mengidentifikasi mana yang merupakan kalimat majemuk setara dan bertingkat!



Rangkuman

Wawancara dilakukan minimal dua orang, yaitu penanya dan narasumber. Dalam wawancara terjadi tanya jawab antara penanya dengan narasumber. Seorang narasumber memberi keterangan yang dibutuhkan oleh penanya. Keterangan tersebut berhubungan dengan pokok permasalahan yang sedang dibahas. Isi pembicaraan dalam wawancara dapat disimpulkan. Caranya, dengan menyimak dan mencatat pokok-pokok pembicaraan tersebut. Selanjutnya, pokok-pokok pembicaraan tersebut disatukan.

Seseorang yang akan melakukan wawancara memerlukan persiapan dan etika tertentu. Persiapan tersebut antara lain menentukan topik wawancara, memilih narasumber, membuat janji dengan narasumber, dan menyiapkan daftar pertanyaan. Pertanyaan dalam wawancara menggunakan kata tanya apa, kapan, siapa, di mana, mengapa, dan bagaimana. Anda perlu memperhatikan etika berwawancara antara lain mengadakan perjanjian dengan narasumber, datang tepat waktu, berpakaian sopan, tidak menyela pembicaraan narasumber, atau menanyakan sesuatu yang berhubungan dengan pribadi narasumber.

Riwayat hidup seorang tokoh dapat ditulis dalam bentuk biografi. Dalam biografi memuat identitas tokoh, peristiwa yang dialami tokoh, karya tokoh, penghargaan yang diterima tokoh, dan permasalahan yang dihadapi tokoh.

Salah satu jenis paragraf yaitu paragraf eksposisi. Paragraf eksposisi juga disebut paparan. Paragraf ini menerangkan atau menjelaskan sebuah ide. Untuk memperjelas paparan disertai data, seperti gambar, denah, grafik, atau peta. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menulis paragraf eksposisi.

Pertama, menentukan topik. Kedua, mengembangkan topik menjadi karangan. Ketiga, memberikan gagasan pendukung. Keempat, mengembangkan gagasan pokok dan gagasan pendukung menjadi karangan yang utuh dan padu.

Kalimat dapat diidentifikasi berdasarkan intonasi, kelas kata predikat, jumlah klausa, letak subjek dan predikat, serta jumlah kontur. Berdasarkan intonasi, kalimat dibedakan menjadi kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah. Sementara itu, berdasarkan jenis kata pada predikat dalam kalimat dibagi menjadi kalimat verbal dan kalimat nominal. Berdasarkan jumlah klausa kalimat dibagi atas kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Berdasarkan letak subjek dan predikatnya, kalimat dibagi atas kalimat normatif dan kalimat inversi. Berdasarkan jumlah konturnya, kalimat dibagi atas kalimat panjang dan kalimat pendek.



Refleksi

Anda telah belajar untuk mencapai beberapa kompetensi. Coba, Anda renungkan. Apakah Anda telah mampu memahami semua yang telah Anda pelajari? Berikut ini ada beberapa pertanyaan yang dapat dijadikan ukuran terhadap pencapaian kompetensi Anda.

1. Mampukah Anda menyimpulkan isi pembicaraan dalam wawancara?
2. Mampukah Anda melakukan wawancara dengan memperhatikan etika berwawancara?
3. Mampukah Anda mengidentifikasi pelaku, peristiwa, serta masalah yang terkandung dalam biografi?
4. Mampukah Anda menyusun paragraf eksposisi?
5. Mampukah Anda mengidentifikasi dan membedakan berbagai jenis kalimat?



Evaluasi Pelajaran III

Kerjakan soal-soal berikut!

1. Susunlah kalimat-kalimat di bawah ini!
 - a. kalimat nominal
 - b. kalimat verbal
 - c. kalimat normatif
 - d. kalimat inversi
2. Susunlah kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat yang menyatakan hubungan waktu, tujuan, perbandingan, cara, dan sebab masing-masing satu kalimat!
3. Dengarkan wawancara berikut ini. Kemudian, simpulkan isi wawancara tersebut!

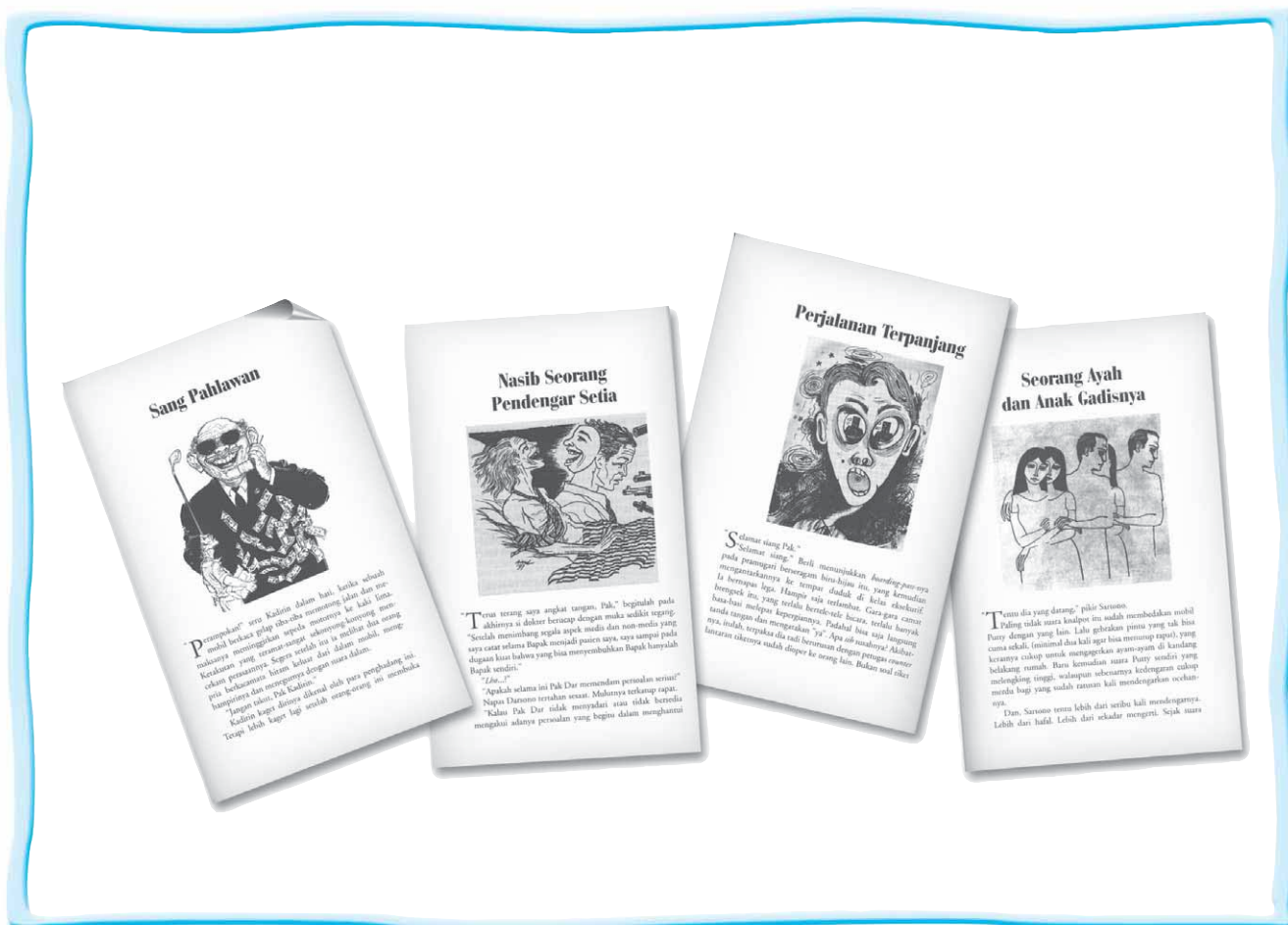


5 Teks Mendengarkan (halaman 243 244)

4. Buatlah paragraf eksposisi!

Sastra Naratif

Perhatikan gambar berikut ini!



Repro: Parmin, Kumpulan Cerpen Jujur Prananto, Jakarta, 2002

Anda pasti pernah berkali-kali membaca karya sastra naratif yang dimuat di surat kabar, majalah, ataupun di dalam buku kumpulan cerpen. Apa yang dimaksud dengan karya sastra naratif? Pahami penjelasannya dalam pelajaran ini.



Mengidentifikasi Penokohan, Dialog, dan Latar

Anda akan melihat pementasan drama. Kemudian, Anda akan mengidentifikasi tokoh dan perannya, menyimpulkan sifat tokoh berdasarkan dialog, dan menentukan latar dan fungsi latar dalam pementasan drama.

Drama merupakan salah satu bentuk karya sastra dalam kesusastraan Indonesia. Dengan melihat pementasan drama, Anda akan menemukan kisah hidup dan kehidupan manusia. Mengapa demikian? Hal ini disebabkan cerita dalam drama digali dari kehidupan manusia yang diberi warna oleh penulisnya.

Setelah melihat pementasan drama, Anda dapat mengenali beberapa nama tokoh. Setiap tokoh tersebut memiliki watak atau karakter yang berbeda. Apakah yang dimaksud dengan tokoh dan watak tokoh itu? Agar lebih jelas, pahami penjelasan berikut ini.

Penokohan, Dialog, dan Latar dalam Drama

1. Tokoh atau Pelaku

Tokoh adalah individu atau seseorang yang menjadi pelaku cerita. Pelaku cerita atau pemain drama disebut aktor (pria) dan aktris (wanita). Tokoh dalam cerita fiksi atau drama berkaitan dengan nama, usia, jenis kelamin, tipe fisik, jabatan, dan keadaan kejiwaan.

Tokoh-tokoh dalam drama dapat diklasifikasikan seperti berikut ini.

- a. Berdasarkan sifatnya, tokoh diklasifikasikan sebagai berikut.
 - 1) Tokoh protagonis yaitu tokoh utama yang mendukung cerita. Biasanya ada satu atau dua tokoh protagonis.
 - 2) Tokoh antagonis yaitu tokoh penentang cerita. Biasanya ada seorang tokoh utama yang menentang cerita.
 - 3) Tokoh tritagonis yaitu tokoh pembantu, baik untuk tokoh protagonis maupun untuk tokoh antagonis.
- b. Berdasarkan peranannya, tokoh diklasifikasikan menjadi tiga.
 - 1) Tokoh sentral yaitu tokoh-tokoh yang paling menentukan dalam drama. Tokoh sentral merupakan penyebab terjadinya konflik. Tokoh sentral meliputi tokoh protagonis dan tokoh antagonis.
 - 2) Tokoh utama yaitu tokoh pendukung atau penentang tokoh sentral. Dapat juga sebagai perantara tokoh sentral. Dalam hal ini adalah tokoh tritagonis.
 - 3) Tokoh pembantu yaitu tokoh-tokoh yang memegang peran pelengkap atau tambahan dalam mata rantai cerita. Kehadiran tokoh pembantu ini menurut kebutuhan cerita saja. Tidak semua drama menampilkan kehadiran tokoh pembantu.

Contoh:

Dalam cerita *Romeo dan Juliet* tokoh protagonis yang sekaligus juga tokoh sentral adalah Romeo dan Juliet. Tokoh utama yang sekaligus juga tokoh tritagonis adalah pendeta Lorenzo dan wakil keluarga Capulet. Tokoh-tokoh lain, seperti tentara pangeran, inang, wakil-wakil Montague, dan wakil-wakil Capulet yang lain adalah tokoh-tokoh pembantu.

2. Perwatakan Penokohan

Perwatakan disebut juga penokohan. Perwatakan/penokohan adalah penggambaran sifat batin seseorang tokoh yang disajikan dalam cerita. Perwatakan tokoh-tokoh dalam drama digambarkan melalui dialog, ekspresi, atau tingkah laku sang tokoh. Penggambaran watak tokoh dalam naskah drama erat kaitannya dalam pemilihan setting atau tempat terjadinya peristiwa.

Watak para tokoh digambarkan dalam tiga dimensi (watak dimensional). Penggambaran itu berdasarkan keadaan fisik, psikis, dan sosial (fisiologis, psikologis, dan sosiologis). Keadaan fisik biasanya dilukiskan paling awal, baru kemudian sosialnya. Pelukisan watak tokoh dapat langsung pada dialog yang mewujudkan watak dan perkembangan lakon, tetapi dapat juga dijumpai dalam catatan samping (catatan teknis dalam teks).

a. Keadaan Fisik

Keadaan fisik tokoh dapat digunakan untuk menyatakan watak tokoh. Keadaan fisik tokoh seperti umur, jenis kelamin, ciri-ciri tubuh, cacat jasmani, ciri khas yang menonjol, suku, bangsa, raut muka, kesukaan, tinggi/pendek, kurus/gemuk, atau suka senyum/cemberut.

Misalnya:

Seorang yang berleher pendek mempunyai watak mudah tersinggung, seorang yang berleher panjang mempunyai watak sabar.

b. Keadaan Psikis

Keadaan psikis tokoh meliputi: watak, kegemaran, mental, standar moral, temperamen, ambisi, psikologis yang dialami, dan keadaan emosi.

Misalnya:

Orang yang sering marah-marah dalam novel dapat dianggap mempunyai watak yang pemarah dan emosional.

c. Keadaan Sosiologis

Keadaan sosiologis tokoh meliputi: jabatan, pekerjaan, kelas sosial, ras, agama, dan ideologi.

Misalnya:

Penampilan seorang pegawai bank akan berbeda dari penampilan seorang makelar, kendatipun keadaan sosial ekonominya sama. Penampilan istri bupati akan berbeda dengan penampilan istri gubernur atau istri lurah.

3. Setti

Setting diciptakan penulis/pengarang untuk memperjelas satuan peristiwa dalam cerita agar menjadi logis atau konkretisasi sebuah tempat agar penonton, pembaca mempunyai pembayangan yang tepat terhadap berlangsungnya satuan peristiwa. Selain itu, setting juga diciptakan untuk menggerakkan emosi atau kejiwaan pembaca/penonton. Secara emotif penonton/pembaca diharapkan mempunyai daya khayal yang lebih dalam sesuai dengan kedalaman pengalaman dan pikirannya.

Misalnya:

Pelaku yang berada di antara deretan pedagang-pedagang kaki lima, bukan di sebuah plaza atau supermarket, pembaca/penonton akan menangkap kesan kesedihan, bahkan kemiskinan.

Setting atau tempat kejadian cerita sering disebut juga latar cerita. Setting meliputi tiga dimensi.

a. Setting tempat

Setting tempat adalah tempat terjadinya cerita dalam drama. Setting tempat tidak dapat berdiri sendiri. Setting tempat berhubungan dengan setting ruang dan waktu.

Misalnya:

Untuk cerita Diponegoro setting tempatnya jelas di Daerah Istimewa Yogyakarta, pada tahun 1925–1830, tempatnya di desa, baik di dalam rumah maupun di medan gerilya.

b. Setting waktu

Setting waktu adalah waktu/zaman/periode sejarah terjadinya cerita dalam drama. Setting waktu juga terjadi di waktu siang, pagi, sore, ataupun malam. Setting waktu dapat digambarkan dengan tata lampu.

Misalnya:

Untuk cerita yang terjadi pada waktu malam digunakan lampu yang berwarna gelap dan lampu dihidupkan redup.

c. Setting ruang

Setting ruang dapat berarti ruang dalam rumah atau latar rumah. Hiasan, warna, dan peralatan dalam ruang akan memberi corak tersendiri dalam drama yang dipentaskan.

Misalnya:

Di ruang tamu keluarga modern yang kaya akan berbeda dengan ruang tamu keluarga tradisional yang miskin. Ruang tamu keluarga modern akan dipenuhi dengan barang-barang berharga dan sofa yang nyaman dan besar. Sebaliknya ruang tamu keluarga miskin hanya dapat ditemukan bangku atau kursi yang sudah tua atau reyot.

Penokohan dan setting dalam drama tampak jelas dalam dialog.

4. Dialog (Percakapan)

Naskah drama memiliki ciri khas berbentuk cakapan atau dialog. Dialog yang ditulis oleh pengarang naskah drama adalah dialog yang akan diucapkan di atas panggung.

Berikut ini beberapa hal yang berkaitan dengan dialog dalam naskah drama.

- a. Dialog harus mencerminkan percakapan sehari-hari, karena drama merupakan mimetik (tiruan) dari kehidupan sehari-hari.
- b. Ragam bahasa yang digunakan dalam dialog drama adalah bahasa lisan yang komunikatif dan bukan ragam bahasa tulis.
- c. Diksi (pilihan kata) yang digunakan dalam drama harus berhubungan dengan konflik dan plot. Misalnya, pada awal cerita disajikan dialog-dialog panjang, tetapi menjelang klimaks dialognya sudah agak pendek.
- d. Dialog dalam naskah drama juga harus bersifat estetis, artinya memiliki bahasa yang indah.
- e. Dialog harus dapat mewakili tokoh yang dibawakan, baik watak secara psikologis, sosiologis, maupun fisiologis.
- f. Saat memainkan drama seorang tokoh harus berperilaku seperti yang digambarkan dalam dialog.

Sumber: Drama Teori dan Pengajarannya, Herman J. Waluyo, 2003, Yogyakarta, Hanindita Graha Widya

Sekarang tutuplah buku Anda. uru Anda akan menunjuk tiga orang teman Anda untuk memerankan drama "Bentrokan dalam Asrama". Setelah menonton, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!



6 Teks Mendengarkan (halaman 244 246)

1. Siapa sajakah tokoh yang ada dalam drama Bentrokan dalam Asrama? Tunjukkan pula tokoh antagonis dan protagonisnya?
2. Bagaimanakah watak dan karakter tokoh-tokohnya?
3. Apakah pilihan kata yang digunakan dalam drama Bentrokan dalam Asrama sudah dapat menggambarkan konflik dan karakter tokoh? Ungkapkanlah pendapat Anda!
4. Apakah dialog dalam drama Bentrokan dalam Asrama sudah mencerminkan percakapan sehari-hari yang komunikatif? Jelaskan jawaban Anda!
5. Apakah dialog dalam drama Bentrokan dalam Asrama memiliki bahasa yang indah? Tunjukkan keindahan bahasa tersebut!



Menceritakan secara Lisan Cerpen yang Pernah Dibaca

Anda akan membaca cerpen kemudian menceritakan secara lisan narasi yang berasal dari cerita pendek yang pernah dibaca.

Anda akan menceritakan secara lisan narasi dalam cerpen yang dibaca. Bagaimana cara menceritakan narasi dalam cerpen?

Langkah-Langkah Menceritakan Narasi secara Lisan

Langkah-langkah menceritakan narasi dalam cerpen.

1. Bacalah cerpen dengan saksama!
2. Catatlah setiap peristiwa yang terdapat dalam cerpen sesuai dengan urutan waktu terjadinya peristiwa!
 - Aku tiba di stasiun saat dini hari.
 - Udara sangat dingin sekali.
 - Aku naik becak sampai di depan rumah.
3. Ceritakan kembali cerpen yang telah dibaca berdasarkan peristiwa-peristiwa yang telah dicatat!

Contoh:

Aku tiba di stasiun saat dini hari. Suasana kala itu sangat sunyi. Udara di luar sangat dingin. Akhirnya kuputuskan untuk naik becak sampai di rumah.

Saat menceritakan kembali cerpen ceritakan dengan urut peristiwa-peristiwa yang dicatat dengan menggunakan bahasa yang menarik dan jelas. Jangan terlalu cepat saat menceritakan kembali cerpen. Usahakan teman-teman Anda memahami cerita yang Anda sampaikan!

Lakukan kegiatan berikut!

1. Bacalah "Ibu Memintaku Segera Pulang". Selanjutnya ceritakan isi cerpen tersebut!
Lakukan langkah-langkah berikut.
 - a. Jelaskan perwatakan tokoh!
 - b. Jelaskan latar yang mendukung emosi tokoh!
 - c. Jelaskan tema dan amanat!
 - d. Deskripsikan gaya penceritaan dengan memberikan bukti yang mendukung!
2. Simpulkan isi cerpen "Ibu Memintaku Segera Pulang"!

Ibu Memintaku Segera Pulang

Peluit kereta api kedengaran melengking dari balik dinding stasiun, disusul deru lokomotif yang mulai bergerak menarik rangkaian gerbong melanjutkan perjalanan ke Jawa Timur. Dari kejauhan kedengaran samar-samar suara alarm palang kereta. Beberapa saat kemudian dini hari kembali mempegelarkan kesunyiannya.

Tukang warung menyorongkan segelas kopi panas yang mengepulkan uap tipis.

"Baru turun dari kereta?"

"Ya."

"Dari Jakarta?"

"Ya."

"Kok tidak naik kereta Senja saja? Sampai sini pas pagi-pagi sekali."

"Sebetulnya saya dari Sumatra, naik bis. Masuk Jakarta kemarin pagi jam sepuluh, langsung ke stasiun. Saya lupa kalau naik kereta siang dari Jakarta sampainya tengah malam begini."

"Pernah ke sini?"

"Terakhir hampir tiga tahun yang lalu. Rumah saya di Patangpuluhan."

"Ooo, asli Yogya sini. Menengok orang tua?"

"Ya. Tinggal ibu saja yang masih di rumah. Beberapa hari yang lalu datang surat dari ibu, meminta saya cepat pulang."

"Ibu sakit?"

"Mudah-mudahan tidak."

...

Pukul tiga lewat dua puluh. Perempuan itu ada benarnya. Udara luar biasa dingin. Langit memang nampak begitu bersih tanpa sedikit pun awan menahan terangnya cahaya bulan, jaket jins yang kupakai ini jadi terasa kelewat tipis, tapi cukup lumayan untuk tidak membuatku menggigil.



"Stop, Pak."

Becak berhenti persis di depan rumah. Semula aku berniat menunggu beberapa lama di teras. Pintu pagar kubuka pelan tapi tetap saja berderit keras.

"Siapa di luar?"

"Saya, Bu. Ardi."

Lampu ruang depan menyala. Pintu terbuka.

"Oalah, anak ini . . .," dan begitu saja aku sudah berasa dalam pelukan ibu. "Sepagi ini kamu datang?"

"Kereta tiba selewat tengah malam. Tadinya saya mau menunggu di stasiun sampai hari terang tapi terlalu lama. Maaf, terpaksa membangunkan ibu."

"Kamu kira ibu bisa tidur nyenyak sebelum kamu datang?"

"Ibu sakit?"

"Apa aku kelihatan seperti orang sakit?"

"Surat itu?"

Ibu bergegas melangkah ke dalam. "Jangan tanya soal surat. Pokoknya kamu sekarang sudah datang, sudah ada di sini. Mau minum dulu? Biar Atun *menjerang* air."

"Jangan, masih terlalu pagi."

"Mau minum jahe panas? Air termos kemarin masih penuh, tinggal direbus lagi barang sebentar."

"Biar saya sendiri nanti."

"Kamu tiduran dulu saja di sofa kalau masih mengantuk."

"Sebaiknya ibu juga tidur lagi dulu. Saya baru saja minum kopi."

"Ngopi di mana kamu?"

"Di warung dekat stasiun."

"Masya Allah. Lebih baik tengah malam tadi kamu langsung ke sini daripada mesti ngopi di warung begituan. Daerah situ tidak pantas buat kamu. Bahaya."

"Yang ibu takutkan, apa?"

"Takut tidak, cuma khawatir."

Ibu keluar dari dapur membawa segelas wedang jahe.

. . . .

* * *

Pukul tujuh pagi aku terbangun oleh suara sepeda motor yang berhenti di depan rumah, disusul ketukan pintu yang tak begitu keras.

"Kulonuwun . . ."

Belum sempat aku mencapai ruang tamu, kulihat pintu depan sudah lebih dulu terbuka. Seorang gadis begitu saja melangkah masuk dengan sebuah rantang terjinjing di tangannya, namun cepat tertahan ketika melihat aku berdiri kurang lebih tiga meter di depannya. Lama ia menatap atau lebih wajahnya membayangkan senyuman.

"Mas Ardi, ya?"

"Ya"

"Lupa?"

. . . .

* * *

Setelah mandi aku diminta ibu agar mencicipi masakan kiriman Astuti yang ternyata enak juga. Ingin aku memujinya tapi sayang dia sudah terlanjur pulang.

"Sering dia kirim makanan begini?"

"Hampir tiap hari. Astuti merasa aku ini guru masaknya. Padahal dianya sendiri yang memang berbakat. Pintar, cerdas, cekatan, daya tangkapnya luar biasa."

"Kalau tidak salah ibunya pintar masak juga?"

"Justru setelah ibunya tidak ada dia terdorong untuk lebih dalam belajar."

. . . .

* * *

"Ardi." Wajah ibu sekonyong-konyong berubah. Sepertinya selama kurang lebih empat jam sejak kedatanganku tadi ibu begitu keras berusaha membawakan peran sebagai seorang wanita yang paling bahagia, dan kini ia mengembalikan dirinya ke sosok yang sebenarnya.

"Apakah keliru kalau aku mencarikan yang terbaik buatmu?"

Pelan aku berdiri sambil membawa piring kotor ke dapur. Di depan wastafel aku berharap cermin di atasnya itulah yang memang berjamur, sebab di sana kulihat sepotong wajah yang buram. Namun, harapanku sia-sia ketika ternyata cermin itu sangat jujur dalam merefleksikan kemurunganku.

"Saya belum siap . . ."

"Jangan kecewakan ibumu," aku ingat benar itulah kata-kata terakhir yang diucapkan ayah sebelum meninggal. Nasihat serupa juga amat sering diucapkan ibu setiap kali aku melalaikan sesuatu, "Jangan kecewakan ayahmu." Ucapan yang secara setengah hati kuterima sebab kadang-kadang timbul prasangka buruk dalam pikiranku, bahwa dengan begitu aku seolah hidup semata-mata untuk mereka, untuk menyenangkan-nyenangkan mereka, menjadi bagian dari prestasi mereka. Bayang-bayang mereka terlampau kuat menuntun langkahku hingga ketika langkah mereka tersendat aku sempat kehilangan arah. Dan, ketika aku mencoba mendapatkan arah langkahku sendiri, bayang-bayang kekecewaan mereka menghantuiku.

Tahukah ibu bahwa aku menyelesaikan kuliah di Jakarta selama hampir sepuluh tahun sebenarnya bukan karena "Ardi ingin menjadi sarjana yang terbaik", seperti yang sering diceritakan pada para tetangga, melainkan semata-mata karena kekurangan biaya? Tahukah bahwa untuk itu aku harus melakukan pekerjaan apa saja yang di matanya mungkin kurang terhormat? Tahukah ibu bahwa setelah menjadi sarjana aku tak merasa lebih berharga sebab ternyata gelar itu hanya persembahan buat ayah-ibu sementara ilmu yang kuperoleh bukanlah ilmu yang ingin kupelajari.

Rasa-rasanya ibu tak mengetahuinya, sebab aku memang tak pernah menceritakannya.

Ibu tak tahu bahwa apabila nanti aku kembali ke Lampung, mereka yang di sana tak akan bersahut-sahutan menyambutku dengan "Apa kabar ibumu?", "Sakitkah beliau?", Bagaimana kabar sanak saudara?" Ibu tak tahu bahwa aku kembali ke sana hanya untuk mengetahui kontrak kerjaku bakal diperpanjang atau tidak. Ibu juga tidak tahu bahwa selama aku bekerja di sana, saat paling menggembirakan adalah ketika aku menerima surat dari ibu beberapa waktu yang lalu, sebab paling tidak aku menemukan alasan untuk pulang.

Dikutip dari: *Parmin*, Kumpulan Cerpen Jujur Prananto, Kompas, 2002



Menganalisis Nilai-Nilai Cerpen

Anda akan membaca cerpen dan menganalisis nilai-nilai yang terdapat dalam cerita pendek. Sebelumnya, Anda akan mengidentifikasi peristiwa-peristiwa, konflik, watak, dan latar dalam cerita pendek.

Anda sudah menganalisis komponen kesastraan cerpen. Sekarang Anda akan belajar menganalisis nilai-nilai yang terdapat dalam cerita pendek.

Nilai-Nilai dalam Cerpen

Anda dapat menemukan nilai-nilai kehidupan dalam sebuah cerpen. Sebelum menentukan nilai-nilai dalam cerpen, Anda harus menganalisis cerpen dari segi peristiwa, konflik, perwatakan, dan latar.

Nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan atau kehidupan sehari-hari. Nilai yang terdapat dalam cerpen seperti nilai moral, kasih sayang, pendidikan, etika, persahabatan, patriotisme, sosial kemasyarakatan, religius, dan kemanusiaan.

Contoh:

Nilai yang terkandung dalam cerpen "Ibu Memintaku Segera Pulang" adalah nilai moral. Nilai moral yang tampak adalah ketaatan seorang anak kepada ibunya untuk pulang ke rumah.

Bacalah cerpen "Ibu Memintaku Segera Pulang" sekali lagi. Tentukan nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen tersebut. Kemudian, hubungkan nilai-nilai dalam cerpen dengan kehidupan sehari-hari.

Tugas Rumah

Lakukan kegiatan berikut!

1. Carilah sebuah cerpen!
2. Guntinglah atau fotokopilah cerpen yang Anda temukan!
3. Tempelkan cerpen pada selembar kertas!
4. Analisislah nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen tersebut!
5. Hubungkan nilai-nilai dalam cerpen dengan kehidupan sehari-hari!



Menulis Puisi

Anda akan menulis puisi berdasarkan pengalaman atau pengamatan. Selanjutnya, Anda akan menyunting puisi teman.

Pernahkah Anda menulis puisi? Anda dapat menulis puisi berdasarkan pengalaman atau pengamatan yang pernah Anda lakukan. Anda dapat memahami penjelasan cara menulis puisi berikut sebelum menulis puisi.

Menulis Puisi

Puisi merupakan karya sastra yang terikat oleh irama, rima, serta penyusunan larik dan bait. Menulis puisi tidaklah sulit. Menulis puisi ibarat mencurahkan isi hati, imajinasi, ataupun pengalaman. Anda dapat mengikuti langkah-langkah berikut.

1. Tentukan tema puisi!

Tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair melalui puisinya. Tema yang sering digunakan dalam puisi misalnya ketuhanan (religius), kemanusiaan, cinta, patriotisme, perjuangan, kegagalan hidup, penyesalan, alam, keadilan, kritik sosial, demokrasi, perjuangan, keindahan alam, dan kesetiakawanan. Tema puisi juga bisa berasal dari pengalaman atau peristiwa yang pernah dilakukan.

2. Tuliskan yang ada dalam hati sejelas mungkin sesuai dengan tema yang dipilih!

Gunakan pilihan kata yang tepat untuk mengungkapkan perasaan-perasaan yang berbeda. Anda dapat menggunakan kata-kata yang bermakna denotasi ataupun konotasi. Anda dapat menambahkan majas, ungkapan, atau peribahasa.

Contoh:

Kata konotasi sambal tomat menyatakan perasaan sedih.

Kata diributi, jerit, dada menyatakan suasana keributan.

3. Kembangkan pilihan kata yang sudah dipilih ke dalam larik-larik yang beraturan!

Contoh:

....

uang diributi jerit dada

Sambal tomat pada mata

meleleh air racun dosa

....

"Di Meja Makan", W.S. Rendra

Kata-kata bercetak miring pada bait puisi tersebut digunakan dengan arti konotasi. Arti denotasi dari sambal tomat adalah sambal yang terbuat dari bahan tomat. Dalam puisi tersebut sambal tomat berarti perasaan yang sangat pedih.

4. Susunlah larik-larik puisi menjadi bait dengan memperhatikan rima atau persamaan bunyi!

Anda dapat menggunakan rima eufoni atau kakofoni. Eufoni berarti bunyi merdu yang dihasilkan vokal dalam satu larik. Sebaliknya, kakofoni berarti bunyi merdu yang dihasilkan oleh konsonan dalam satu larik.

Contoh:

....

Ruang diributi jerit dada

Sambal tomat pada mata

Bait puisi di atas menggunakan rima kakofoni dan eufoni.

Larik pertama puisi menggunakan kakofoni.



1. Kirimkan puisi Anda ke berbagai media massa tulis yang Anda kenal.
2. Saat mengirimkan, jangan hanya satu puisi, tetapi kirimkan lebih dari satu puisi. Dengan begitu, redaksi media massa tersebut dapat memilih puisi terbaik dari beberapa puisi Anda.
3. Ketiklah dengan rapi puisi-puisi tersebut.
4. Jangan mengirimkan puisi yang sama pada beberapa media massa.
5. Sertailah prangko balasan saat Anda mengirimkan puisi ke media massa. Biasanya, media massa yang bersangkutan akan mengembalikan puisi yang belum dapat dimuat jika pengirimnya menyertakan prangko balasan.
6. Jika puisi Anda ditolak, jangan putus asa. Anda dapat mengirimkannya ke media massa lainnya.
7. Kirimkan terus karya Anda ke media massa. Semakin sering mengirimkan karya Anda, kesempatan untuk dimuat semakin banyak. Anda pasti akan merasakan manfaatnya.

5. Berilah judul puisi yang kamu buat!

Judul dapat diambil dari pilihan kata yang berkesan. Judul diungkapkan dengan kata-kata yang menarik.

- A. Sebelum menulis puisi, tentukan satu tema puisi tentang pengalaman yang pernah Anda alami. Tentukan pula satu tema puisi tentang hasil pengamatan yang pernah Anda lakukan!
- B. Tulislah puisi berdasarkan tema yang telah Anda tentukan! unakan diksi, majas, rima, dan irama sesuai bentuk dan isi puisi.
- C. Bacalah puisi Anda! Sementara itu, bagi Anda yang sedang menyimak segera mendiskusikan puisi yang telah dibacakan dari segi diksi, majas, rima, dan irama.
- D. angkumlah hasil diskusi kelas!



Menelaah Karya Sastra Naratif

Anda akan menerapkan komponen kesastraan teks naratif (pelaku dan perwatakan, plot dan konflik, latar, tema) untuk menelaah karya sastra naratif (cerpen, novel, hikayat).

Kesastraan naratif merupakan karya sastra yang berbentuk narasi, prosa, atau cerita yang diceritakan sesuai dengan urutan waktu. Kesastraan naratif dapat berupa cerpen, novel, hikayat, dan dongeng. Anda akan menelaah prosa naratif. Sebelumnya, bacalah kutipan cerpen dan pahami penjelasan berikut!

Pertandingan catur antarkelas sekolah kami berakhir dengan Muhdi juara pertama, Burham juara kedua, dan aku sebagai juara ketiga.

Sambil menimang-nimang pialanya, Muhdi tertawa riang. Aku dan Burham cukup puas dengan hadiah yang terdiri atas beberapa buku tulis ini.

Setelah bel terakhir berdentang, kami lalu berlarian pulang. Di tengah jalan, kami terpaksa harus berteduh di sebuah gardu Hansip karena hujan tiba-tiba menderas.

"Untuk mengisi waktu, siapa yang berani melawan aku?" tanya sang juara sambil mengeluarkan kotak caturnya dari dalam tas.

"Perut lapar, segan, ah!" sahutku.

"Ah, juara ketiga takut kalah rupanya. Bagaimana dengan juara kedua?" tantang Muhdi pula.

Burham cuma menggelengkan kepala sambil duduk memeluk lutut. Saat itu masuklah orang yang bertubuh kerdil, baju dan sarungnya basah kuyup. Sebelum duduk, orang itu mengambil sapu tangan kumalnya, lalu menyeka muka dan tengkuknya.

"Untuk iseng, Pak, mari main catur!" tantang Muhdi kepada orang itu. Orang itu menyulut rokoknya, baru menyahut, "Saya tidak bisa main catur, Nak!"

"Ah, masa!" ujar Muhdi sambil membentulkan buah caturnya.

"Ajari jalannya, ya!" sahut orang itu sambil mengingsut duduknya.

Lalu dengan gaya seorang juara catur kelas berat, Muhdi memberi pelajaran kepada orang itu.

"Untuk langkah pertama, pion boleh maju dua langkah," kata Muhdi. Dengan langkah ragu, orang itu memajukan sebuah pion dua langkah.

"Nah, saya juga maju dua langkah."

"O, itu kuda. Jalannya membentuk huruf L," jawab Muhdi.

Keduanya lalu asyik bermain. Tiap mau melangkahkan buah caturnya, orang itu hampir selalu menanyakan bagaimana jalannya.

....

Sumber : *Sang Juara*, Sujono H.R.,
Pustaka Jaya, Jakarta

Komponen Kesastraan dalam Teks Naratif

Kesastraan naratif dibentuk beberapa komponen kesastraan seperti, tokoh, perwatakan, plot, konflik, latar, tema, amanat, dan sudut pandang. Namun, dalam pelajaran ini Anda hanya mempelajari tokoh, perwatakan, plot, konflik, latar, dan tema.

1. Tokoh

Tokoh cerita naratif adalah individu atau pelaku rekaan yang mengalami peristiwa-peristiwa cerita. Pada umumnya, tokoh tersebut berwujud manusia, tetapi dapat juga berwujud binatang atau benda yang diinsankan.

a. Jenis tokoh

Cerita naratif memiliki tokoh utama atau sentral dan tokoh bawahan atau sampingan. Tokoh utama terdiri atas protagonis (pembawa ide) dan antagonis (penentang ide). Kedua tokoh ini diutamakan penceritaannya, baik sebagai pelaku peristiwa maupun yang dikenainya. Tokoh bawahan adalah tokoh yang kehadirannya dalam cerita sekadar mendukung tokoh utama, tetapi pemunculannya diperlukan.

Dalam beberapa cerita naratif terdapat tokoh bawahan yang menjadi kepercayaan tokoh utama. Tokoh ini disebut tokoh andalan. Tokoh andalan memberi gambaran yang terperinci mengenai tokoh utama tersebut.

Contoh:

Tokoh-tokoh dalam kutipan cerita Sang Juara sebagai berikut.

Tokoh utama : – Muhdi
– Orang bertubuh kerdil

Tokoh bawahan : – Burham
– Aku

b. Penokohan

Penokohan atau perwatakan merupakan penyajian watak dan penciptaan citra tokoh dengan penggambaran ciri-ciri lahir, sifat, serta sikap batin tokoh cerita. Dengan demikian, segala perbuatan tokoh cerita dapat dipertanggungjawabkan secara logis sesuai dengan penceritaan.

Ada dua macam penokohan, yakni watak datar flat character dan watak bulat round character. Tokoh yang berwatak datar hanya mempunyai satu gambaran aspek watak saja dalam penceritaan. Penggambarannya pun tidak berkembang atau tidak berubah dari awal cerita hingga akhir cerita. Tokoh yang berwatak bulat memiliki gambaran watak yang bermacam-macam dalam penceritaan dan wataknya berkembang.

Contoh:

- Muhdi : Sombong
- Burham : Rendah hati
- Aku : Rendah hati
- Orang bertubuh kerdil : Rendah hati

c. Cara atau teknik penokohan

Secara umum cara penokohan terbagi menjadi tiga bagian, yakni teknik analitik (pengarang secara langsung menganalisis watak para tokoh), teknik dramatik (apa dan siapa tokoh itu

tidak dikisahkan secara langsung), dan teknik gabungan antara analitik dan dramatik.

Secara rinci ada tujuh cara penokohan.

- a) Physical description (pelukisan bentuk lahir tokoh).
- b) Portrayal of thought or stream of conscious thought (pelukisan jalan pikiran atau apa yang melintas dalam pikiran tokoh).
- c) Reaction to events (reaksi tokoh terhadap kejadian).
- d) Direct author analysis (pengarang langsung menganalisis watak tokoh).
- e) Discussion of environment (pelukisan keadaan atau lingkungan sekitar tokoh).
- f) Reaction of others to character (reaksi atau pandangan tokoh-tokoh lain terhadap tokoh utama).
- g) Conversation of other character (percakapan tokoh bawahan mengenai keadaan tokoh utama).

Contoh:

Dalam kutipan cerita Sang Juara tokoh Muhdi digambarkan bersifat sombong. Sifat itu digambarkan melalui tingkah laku dan kalimat-kalimat yang diucapkannya.

2. Alur atau Plot

Alur adalah keseluruhan urutan peristiwa cerita yang memiliki hubungan sebab akibat. Peristiwa yang satu menyebabkan atau menghasilkan peristiwa yang lain.

a. Peristiwa

Peristiwa atau kejadian dalam sebuah cerita naratif merupakan unsur terkecil dalam membentuk alur. Akibatnya, cerita dan alur dibedakan. Cerita didefinisikan sebagai rangkaian peristiwa yang diatur sesuai dengan urutan waktu, sedangkan alur juga berupa rentetan peristiwa, tetapi urutannya difokuskan pada hubungan sebab akibat antarperistiwa.

b. Hubungan antarperistiwa

Selain sebab akibat menjadi ciri utama, hubungan antarperistiwa dalam alur juga dirangkaikan dengan pertimbangan urutan waktu atau kronologi dan pertimbangan tertentu atau "ajaib". Alur ajaib ini jarang digunakan dalam prosa naratif modern, tetapi sering muncul dalam prosa lama. Nilai ajaib ini dimunculkan ketika para tokoh yang berwujud manusia sudah tidak mampu lagi memecahkan konflik yang berkepanjangan. Akhirnya, pengarang menghadirkan peristiwa bencana, malapetaka, musibah, atau justru melalui perantara benda tertentu yang menimpa para tokoh dalam cerita. Akan tetapi, kelogisan cerita tetap mempertahankan hubungan sebab akibat antarperistiwa. Perhatikan contoh berikut!

E.M. Forster mengemukakan rumusan hubungan antarperistiwa secara sangat sederhana. "aja mati. Kemudian permaisuri pun mati." sekadar cerita yang dirangkai berdasarkan urutan waktu kejadian. Akan tetapi, "aja mati. Kemudian permaisuri pun mati karena berduka." merupakan sebuah alur yang mempertimbangkan hubungan sebab akibat antarperistiwa.

Hubungan antarperistiwa dalam cerita ini menghasilkan tahapan alur dari situation (penyituasian) hingga denouement (penyelesaian). Perhatikan urutan tahapnya.

1) Situation

Tahap penyituasian menggambarkan dan mengenalkan situasi latar dan tokoh-tokoh cerita. Tahap ini menjadi pembuka cerita atau informasi awal.

2) Generating circumstances

Peristiwa dan masalah mulai dimunculkan. Tahap ini mengawali penghadiran konflik dasar.

3) Rising action

Peristiwa dan masalah semakin mengembangkan konflik. Terjadi pertentangan, benturan antarkepentingan diperuncing.

4) Climax

Klimaks sebuah cerita rekaan merupakan puncak konflik atau terjadi pertemuan dua kekuatan yang berlawanan.

5) Denouement

Tahap ini merupakan tahap penyelesaian. Ada pemecahan masalah. Konflik yang telah mencapai klimaks diberi penyelesaian, ketegangan antarperistiwa dikendorkan.

Contoh:

Pada kutipan cerita Sang Juara beralur maju, dimulai dari tahapan penyituasian. Tahapan tersebut mengenalkan tokoh-tokoh cerita, misalnya Muhdi sebagai juara pertama, Burham juara kedua, dan aku juara ketiga dalam pertandingan catur antarkelas.

3. Konflik

Konflik cerita naratif merupakan pertemuan dua kekuatan atau dua kubu tokoh yang berlawanan. Konflik dapat diartikan juga kumpulan dari beraneka ragam masalah yang dialami para tokoh cerita, terutama protagonis atau antagonis.

Konflik dibedakan menjadi dua kategori sebagai berikut.

a. Konflik eksternal

Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara tokoh dengan sesuatu di luar dirinya, baik dengan lingkungan alam ataupun lingkungan manusia. Konflik eksternal dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Konflik fisik adalah konflik yang disebabkan adanya perbenturan antara tokoh dengan lingkungan. Misalnya, konflik yang dialami tokoh akibat banjir, kemarau panjang, gunung meletus, atau peristiwa alam yang lain.

2) Konflik sosial adalah konflik yang muncul akibat adanya hubungan antarmanusia. Misalnya, masalah perburuhan, penindasan, atau perang.

b. Konflik internal/konflik batin

Konflik batin adalah konflik antara tokoh dengan dirinya sendiri.

Dalam kutipan cerita Sang Juara belum ada konflik karena kutipan tersebut baru mengenalkan tahapan awal.

4. Latar atau setting

Latar dalam sebuah cerita naratif adalah lingkungan atau tempat terjadinya peristiwa-peristiwa cerita. Segala keterangan, petunjuk, dan pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, serta suasana lingkungan terjadinya peristiwa akan membangun latar cerita.

- a. Latar memiliki empat unsur pokok, yakni latar tempat, latar waktu, latar alat, dan latar sosial. Latar tempat berkaitan dengan lokasi geografis, dalam ruangan, ataupun di alam bebas. Latar waktu berkaitan dengan waktu terjadinya peristiwa yang dapat ditinjau dari jam, hari, tanggal, bulan, tahun, malam, musim, bahkan, zaman tertentu atau periode sejarah. Latar sosial menggambarkan status seorang atau beberapa orang tokoh cerita dalam masyarakat, termasuk pekerjaan dan cara hidup tokoh sehari-hari serta lingkungan religius, moral, intelektual, ataupun emosional tokoh-tokohnya. Latar alat mengacu pada segala benda atau barang yang dipakai oleh tokoh cerita dalam melakukan tindakan.
- b. Fungsi latar yakni memberikan informasi tentang ruang dan tempat. Latar juga berfungsi sebagai pencerminan keadaan batin para tokoh. Dengan demikian, latar menjadi metafor dari keadaan emosional dan spiritual tokoh.
- c. Suasana atau atmosfer dalam latar membayangkan suasana, keadaan gembira, murung, kecewa, misteri, ataupun kalut.

Contoh:

Pada kutipan cerita Sang Juara mengambil latar tempat sebuah gardu Hansip. Latar waktu pada siang hari. Latar suasana santai.

5. Tema

Tema sebuah cerita naratif merupakan makna utama yang terdapat dalam cerita. Tema menjadi gagasan utama yang mendasari sebuah cerita.

Tema bisa dicari dan ditafsirkan. Tema dapat diidentifikasi melalui konflik utama, ide yang jelas yang ditampilkan tokoh, situasi, ataupun alur. Ada empat kriteria penafsiran tema.

- 1) Penafsiran tema mempertimbangkan rincian-rincian peristiwa cerita yang menonjol (ini menjadi kriteria terpenting).
- 2) Penafsiran tema tidak bertentangan dengan rincian peristiwa.
- 3) Penafsiran tema didasari bukti-bukti peristiwa.
- 4) Penafsiran tema dihubungkan dengan data atau rincian peristiwa yang ada rujukannya dalam cerita.

Contoh:

Tema pada kutipan cerita Sang Juara adalah kesombongan sang juara dalam pertandingan catur.

Sumber : Teori Pengkajian Fiksi, Burhan Nurgiyantoro, 2002, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press

Kerjakan kegiatan berikut!

1. Bacalah kembali cerpen "Ibu Memintaku Segera Pulang"!
2. Analisislah komponen kesastraan teks naratif kutipan cerpen "Ibu Memintaku Segera Pulang". Analisislah unsur-unsur:
 - a. pelaku dan perwatakan
 - b. teknik penokohan yang digunakan
 - c. plot
 - d. konflik
 - e. latar
 - f. tema
3. Tunjukkan kalimat yang menunjukkan analisis Anda!
4. Tulislah hasil analisis dalam selembar kertas dalam bentuk seperti berikut!

Komponen Kesastraan	Hasil Analisis	Kalimat Pembuktian
1. pelaku dan perwatakan 2. teknik penokohan 3. plot 4. konflik 5. latar 6. tema		

Kerjakan kegiatan berikut!

1. Tulislah ragam prosa biasa dan prosa naratif!
Perlu diingat!
Ragam prosa biasa merupakan cerita yang nyata, misalnya catatan buku harian atau cerita pengalaman. Ragam prosa naratif berupa cerita imajinasi atau khayalan, misalnya cerpen atau novel. Baik prosa biasa maupun prosa naratif tetap memperhatikan plot, penokohan, latar, dan tema dalam penulisannya.
2. Tukarkan tulisan Anda dengan teman, selanjutnya suntinglah karya teman Anda. Analisislah untuk mengetahui plot, penokohan, latar, dan tema!
3. Diskusikan hasil analisis Anda dengan teman. Kemudian, simpulkan hasil diskusi Anda!



Rangkuman

Drama diciptakan untuk dipentaskan. Dalam pementasan drama akan ditemukan kisah kehidupan manusia. Unsur drama antara lain tokoh dan watak tokoh, dialog, dan latar. Tokoh merupakan pendukung dalam cerita. Seorang tokoh mempunyai watak, misalnya jujur, pendendam, baik hati, ramah, iri, atau pemarah. Latar merupakan petunjuk kejadian dalam peristiwa, yang meliputi latar tempat, waktu, dan suasana. Dialog merupakan percakapan yang diucapkan para pemain di atas panggung.

Setelah membaca cerpen, Anda akan mengetahui alur cerita, tokoh, tema, latar, maupun amanat. Cerpen yang telah Anda baca dapat diceritakan kembali secara lisan. Ketika menceritakan kembali cerpen, sebaiknya peristiwa demi peristiwa diceritakan secara runtut dengan menggunakan bahasa yang menarik. Sebuah cerpen mengandung nilai-nilai, seperti moral, keagamaan, kasih sayang, pendidikan, patriotisme, atau etika. Nilai-nilai dalam cerpen tersebut dapat dianalisis dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Imajinasi seseorang dapat dituangkan dalam puisi. Puisi lama terikat oleh irama, rima, maupun bait. Namun, puisi baru tidak lagi terikat oleh irama, rima, dan bait. Anda bebas mencurahkan isi hati, imajinasi, ataupun pengalaman ke dalam bentuk puisi. Ada beberapa langkah dalam menulis puisi. Pertama, Anda harus menentukan tema. Kedua, menuliskan isi hati, daya khayal Anda. Ketiga, mengembangkan pilihan kata dalam larik-larik. Keempat, memberi judul puisi.

Karya sastra yang berbentuk cerita berupa cerpen, novel, hikayat, dan dongeng. Karya sastra tersebut dibangun oleh beberapa komponen, yaitu tokoh, perwatakan, plot, konflik, latar, tema, amanat, dan sudut pandang. Komponen itulah yang disebut unsur intrinsik.



Refleksi

Anda telah belajar dalam satu bab ini. Namun, apakah Anda telah menguasai kompetensi yang telah diajarkan? Berikut ini ada beberapa pertanyaan yang harus Anda jawab. Jika Anda dapat menjawab lebih dari 75 berarti kompetensi Anda telah tercapai.

1. Mampukah Anda mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik drama dari segi penokohan dan latar?
2. Mampukah Anda menceritakan secara lisan narasi dari cerita pendek atau novel yang pernah dibaca?
3. Mampukah Anda menganalisis nilai-nilai cerpen yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari?
4. Mampukah Anda menulis puisi berdasarkan pengalaman atau pengamatan?
5. Mampukah Anda mengaplikasi komponen kesastraan teks naratif (pelaku dan perwatakan, plot, konflik, latar, dan tema)?



Bacalah kutipan cerpen berikut ini!

Sabuk Pengaman

Sampai di depan rumah Om Suroso (adik papanya), keluarga tanpa anak ini menyambut kedatangannya dengan riang gembira. Mereka mengucapkan selamat kala Ida mengabari bahwa dia dan pacarnya, Aldo, seminggu yang lewat diwisuda dari fakultas teknik mesin.

"Aku senang, kamu sudah selesai sekolah dan kemudian kamu masih ingat kepada Ommu yang tidak lulus SMA ini, ha . . . haa . . ."

Ida jadi ingat, waktu kecil orang tuanya sering bilang, "Kamu suka sekali liburan ke sana, kami khawatir kamu akan meniru kelakuannya. Suroso itu gagal sekolahnya. Dia itu orang yang tidak punya rencana dalam hidupnya. Kalau kita sesaudara tidak berurusan, dia tak bakal punya kerja, rumah, dan istri yang cantik itu."

Entahlah, sejak kecil Ida tidak pernah sepakat dengan pendapat orang tuanya yang memang benar!

Setelah acara *ngobrol* yang begitu meriah selesai, Ida masuk ke kamar. Om Suroso dan tante sudah lama tidur. Ida merasa sulit tidur, bukan karena suara aneh yang didengarnya malam ini, tetapi pikirannya seperti mondar-mandir (dia merasa seisi rumah ini begitu *enjoy* mulai dari om, tante, hingga sapi-sapinya).

Hampir subuh baru Ida bisa tertidur. Ida terbangun saat jam sudah menunjukkan pukul delapan pagi. Dilihatnya omnya sedang asyik minum kopi.

"Kamu pasti kaget, aku masih di rumah pada jam seperti ini. Orang tuamu dan semua saudaraku pasti pada jam-jam seperti ini sibuk, haa . . . haha . . . Kamu tanya siapa yang mengurus sapi dan sawahku kali ini? Aku tadi sudah menyuruh Gimin untuk mengurusnya. Yah, selama kau berada di sini."

"Papa akan marah kalau tahu saya mengganggu jam kerja Om!"

"Ha . . . ha, *Nduk*, aku tahu kamu belajar dari orang tuamu, hidup ini harus dilewati dengan program yang kuat. Untuk masa depanmu. Mereka pasti bilang, aku *gendeng* karena hidup tanpa program. Untungnya mereka baik sehingga aku masih bisa menghidupi istriku yang cantik itu dengan sawah dan sapi."

. . . .

"*Nduk*, aku tahu kamu sedang tidak mantap, apakah berat bagimu meninggalkan Aldo?"

Ida tersenyum. Rasanya tidak ada masalah kalau dia harus berjauhan dengan Aldo sekurang-kurangnya dua tahun. Sesungguhnya, dia ingin secepatnya menyelesaikan sekolahnya agar secara ekonomi tidak bergantung lagi pada orang tuanya. Oleh karena itu, dia tetap tidak tertarik seperti Ina yang aktivis gerakan atau Nilam yang merasa dirinya seniman sehingga mereka merasa perlu berlama-lama di kampus untuk mengekspresikan bakatnya. Dia ingin secepatnya meninggalkan kampus dan menikmati kebebasannya dengan mencari uang sendiri.

Om Suroso memeluknya, "Kau seperti sedang berpikir keras, saya boleh tahu?"

"Om, saya sedang berpikir bagaimana di negeri itu, saya bisa menyelesaikan studi secepatnya. Masalahnya, saya tidak begitu menguasai bahasanya."

Lelaki itu tertawa, "Kau betul-betul seperti orang tuamu, sangat serius dalam belajar dan masa depan. Kau tahu, waktu kulihat saudaraku satu per satu diwisuda dan punya karier yang bagus, aku cukup bahagia melihatnya dan merasa hidup kami semakin beragam."

"Saya mengira Om menyesal."

"*Nduk*, aku sudah memilih, aku cukup bersyukur, tahun ini panen padi kami bagus. Pohon durian di belakang rumah juga kelihatannya akan berbuah banyak sekali. Rasanya bersyukur bertambah, tantemu yang cantik dan guru SMP itu bisa menerima aku apa adanya."

. . . .

Namun, malam ini dia merasa sedikit ragu, bukan karena harus meninggalkan Aldo sekian tahun, tetapi siapakah yang bisa menjamin masa depan seorang sarjana yang hanya tamatan S1? Ida tidak ingin terjebak dalam urusan tetek bengek ini, dia ingin melaju bersama semua keinginannya.

. . . .

Sumber: *Noda Pipi Seorang Perempuan*, Ratna Indraswari Ibrahim, Tiga Serangkai, 2003

Kerjakan soal-soal berikut!

1. Tentukan hal-hal berikut ini berdasarkan cerpen "Sabuk Pengaman" .
Tunjukkan pula kalimat dalam cerpen yang mendukung jawaban Anda!
 - a. Pelaku dan perwatakan
 - b. Teknik yang digunakan dalam menampilkan perwatakan
 - c. Plot
 - d. Konflik
 - e. Latar
 - f. Tema
 - g. Nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen
2. Catatlah peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam cerpen "Sabuk Pengaman"!
3. Ceritakan cerpen "Sabuk Pengaman" secara tertulis dengan kalimat Anda sendiri!
4. Tulislah puisi yang berisi pengalaman Anda!

Karya Sastra

Perhatikan gambar berikut ini!



Dokumen Penerbit

Karya sastra merupakan tiruan dari kehidupan manusia. Mengapa demikian? Coba kemukakan pendapat Anda! Ada beragam karya sastra yang dapat dinikmati. Karya sastra tersebut meliputi drama, cerpen, novel, dan puisi. Setiap karya sastra memiliki ciri khas. Karya sastra dapat dijadikan renungan hidup karena bercerita tentang kehidupan manusia.



Menganalisis Kesesuaian Penokohan, Dialog, dan Latar dalam Pementasan Drama

Anda akan menganalisis kesesuaian penokohan, dialog, dan latar dengan isi cerita.

Saat melihat pementasan drama, Anda dapat menganalisis kesesuaian watak tokoh saat dipentaskan. Bagaimana Anda dapat menganalisis kesesuaian watak tokoh? Perhatikan penjelasan berikut.

Menganalisis Kesesuaian Penokohan, Dialog, dan Latar

Tokoh-tokoh dalam drama mempunyai watak yang berbeda-beda. Ada tokoh yang berwatak jujur, baik hati, suka menolong, atau penyabar. Sebaliknya, ada pula tokoh yang berwatak jahat, pembohong, sombong, atau emosional.

Tokoh-tokoh dalam drama diperankan oleh para pemain drama. Pemain drama harus memerankan tokoh sesuai dengan wataknya. Misalnya seorang pemain yang lemah lembut pada kehidupan nyata harus tetap dapat bersifat kasar jika memerankan tokoh yang bersifat kasar. Jadi, untuk menemukan watak tokoh Anda dapat mengamati pemain drama saat memerankan tokoh drama dan dialog yang dibawakan. Anda dapat menganalisis kesesuaian watak tokoh dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

1. Tontonlah drama dengan baik!
2. Catatlah nama tokoh-tokoh drama yang diperankan!
3. Tentukan watak tokoh drama yang diperankan!
4. Perhatikanlah semua pemain drama. Sudah sesuaikah pemain drama memerankan watak tokoh yang diperankannya?
Jika sudah sesuai berarti pemain drama sudah mampu memerankan watak tokoh dengan baik.
Jika belum berarti pemain drama belum mampu memerankan watak tokoh dengan baik.

Selain watak tokoh, Anda juga dapat menganalisis kesesuaian latar. Untuk menganalisis kesesuaian latar Anda harus memerhatikan peralatan, tata lampu, dan kostum yang digunakan pemain drama. Misalnya, jika suasana panggung digambarkan dengan lampu yang redup, ini berarti latar waktu peristiwa terjadi pada malam atau senja hari.

Lakukan kegiatan berikut!

1. Guru Anda akan membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok akan mendapatkan satu naskah drama.
2. Perhatikan kelompok-kelompok yang akan memerankan drama. Sambil memerhatikan, catatlah hal-hal berikut!
 - a. Tokoh-tokoh dalam drama
 - b. Perwatakan tokoh
 - c. Latar drama

3. Analisislah hal-hal berikut!
 - a. Apakah teman Anda bisa memerankan tokoh sesuai dengan sifat tokoh?
 - b. Apakah dialog yang diucapkan teman Anda sudah mencerminkan watak tokoh yang ia perankan?
 - c. Apakah peralatan kelompok teman Anda saat mementaskan drama sudah sesuai dengan latar yang terdapat dalam drama?
4. Bersiap-siaplah! Siapa tahu kelompok Anda yang akan dianalisis.



Mendeklamasikan Puisi

Anda akan mendeklamasikan puisi dari berbagai angkatan dengan menggunakan lafal, intonasi, gerak, mimik, dan penghayatan yang sesuai. Kemudian, Anda akan mendiskusikan lafal, intonasi, gerak, dan penghayatan dalam pendeklamasian puisi.

Mendeklamasikan puisi berbeda dengan membaca karya sastra lainnya. Mendeklamasikan puisi berarti membacakan puisi yang disertai gaya tanpa teks puisi!

Bagaimanakah Anda mendeklamasikan puisi di bawah ini?

Berdiri Aku

Berdiri aku di senja senyap
 Camar melayang menepis buih
 Melayah bakau mengurai puncak
 Berjulang datang ubur berkembang

Angin pulang menyejuk bumi
 Menepuk teluk mengempas emas
 Lari ke gunung memuncak sunyi
 Berayun alun di atas alas

Benang raja mencelup ujung
 Naik marak mengerak corak
 Elang leka sayap tergulung
 Dimabuk warna berarak-arak

Dalam rupa mahasempurna
 Rindu-sendu mengharu kalbu
 Ingin datang merasa sentosa
 Menyecap hidup bertentu tuju

Karya: Amir Hamzah

Mendeklamasikan Puisi

Anda dapat mendeklamasikan puisi dengan langkah-langkah berikut.

1. Membaca dan menangkap isi puisi.
 Anda perlu menangkap isi puisi karena isi puisi dapat menuntun Anda saat mendeklamasikan puisi. Anda dapat menentukan mimik sesuai dengan isi puisi.

Contoh:

Puisi yang menceritakan tsunami dapat Anda deklamasikan dengan mimik sedih. Sebaliknya, puisi yang menceritakan keindahan pegunungan dapat Anda deklamasikan dengan mimik gembira.

2. Menghafalkan puisi yang akan dideklamasikan.
3. Memberi tanda-tanda pembacaan puisi seperti berikut.

/ = untuk penanda jeda sebentar.

// = untuk penanda jeda lama.

→ = untuk penanda intonasi datar.

↗ = untuk penanda intonasi naik.

↘ = untuk penanda intonasi turun

Contoh:

Berdiri/aku di senja senyap//

Camar melayang/menepis buih//

Melayah bakau/mengurai puncak//

Berjulang/datang ubur berkembang///

4. Berlatih mendeklamasikan puisi sesuai dengan tanda-tanda dan isi puisi yang telah ditentukan.
5. Mendeklamasikan puisi. Jangan lupa deklamasikan dengan lafal, intonasi, gerak, penghayatan, dan mimik yang sesuai.
 - Lafal merupakan pengucapan sebuah kata atau bunyi bahasa. Misalnya:
Kata-kata dalam puisi harus diucapkan dengan jelas. Kata apa harus diucapkan dengan jelas apa.
 - Intonasi merupakan naik turunnya nada kalimat saat diucapkan. Misalnya:
Kalimat yang mengungkapkan semangat harus diakhiri dengan intonasi naik.
 - Mimik merupakan perubahan mimik muka atau wajah untuk menampilkan perasaan. Penghayatan dalam mendeklamasikan puisi dapat dilihat dari mimik orang yang berdeklamasi. Misalnya:
Puisi yang berisi demonstrasi dapat dibacakan dengan mimik yang tegas dan intonasi naik.
 - Volume merupakan keras lemahnya pengucapan kata atau bunyi. Anda harus memerhatikan volume suara saat mendeklamasikan puisi. Anda dapat memakai volume keras dan lemah saat mendeklamasikan puisi. Keras lemahnya suara sesuai dengan isi puisi. Namun, usahakan pendengar tetap mendengar suara Anda. Misalnya:
Gunakan volume lemah saat membacakan puisi yang menyatakan kesedihan.

Mendeklamasikan puisi akan lebih berhasil jika dilengkapi dengan wawasan tentang irama dalam puisi. Irama merupakan unsur keindahan puisi yang penting. Tidak ada puisi yang tidak berirama. Irama adalah paduan bunyi yang menimbulkan unsur musik, baik berupa alunan keras lemah, tinggi rendah, maupun panjang pendek, yang merupakan kemerduan, kesan, suasana, serta mengandung makna tertentu.

1. Irama

Irama puisi dibedakan menjadi tiga macam.

a. Irama Tetap

Contoh:

Ke Mana Saya di Sana Sahaya
Kalau tuan // pergi ke laut
Pesan sahaya // ketam jantan
Kalau tuan // menjadi pulut
Sahaya menjadi // kelapa santan

Karya: Mahatmanto

Tiap larik dalam satu bait puisi berirama sama (tetap), yaitu irama 2 // 2.

b. Irama Seragam

Contoh:

Perasaan Seni
Bagaikan banjir // gulung-gemulung
Bagaikan topan // seruh menderuh
Demikian // rasa
Datang // semua
.....

Karya: Y.E. Tatengkeng

Tiap larik dalam satu bait berirama tidak sama, tetapi bait yang satu iramanya seragam dengan bait yang lain.

c. Irama Bebas

Contoh:

Doa
Tuhanku
Dalam // termangu
Aku masih // menyebut namamu
Biar // susah sungguh
Mengingat // Kau penuh seluruh
.....

Karya: Chairil Anwar

Tiap larik dalam bait itu iramanya tidak sama.

Irama dalam puisi timbul selain akibat penataan rima, juga akibat pemberian tekanan, intonasi, dan tempo saat membaca puisi. Mendeklamasikan puisi dapat disertai dengan gerak yang sesuai. Oleh karena itu, sebaiknya Anda hafal dengan puisi yang akan dideklamasikan.

- A. Teruskanlah memberi tanda pada puisi "Berdiri Aku". Kemudian, bacalah puisi itu di depan teman-teman Anda!

B. Pilihlah salah satu puisi berikut ini. Deklamasikan puisi yang Anda pilih!

Menyesal

Pagiku hilang sudah melayang
Hari mudaku sudah pergi
Sekarang petang datang membayang
Batang usiaku sudah tinggi.

Aku lalai di hari pagi
Beta lengah di masa muda
Kini hidup meracun hati,
Miskin ilmu, miskin harta,
Akh, apa guna kusesalkan,
Menyesal tua tiada berguna,
Hanya menambah luka sukma.

Kepada yang muda kuharapkan,
Atur barisan di hari pagi,
Menuju ke arah padang bakti!

(Puisi Baru, Ali Hasjmi, 1954)

Aku

Kalau sampai waktuku
Ku mau tak seorang kan merayu
Tidak juga kau

Tak perlu sedu sedan itu
Aku ini binatang jalang
Dari kumpulannya terbuang

Biar peluru menembus kulitku
Aku tetap meradang menerjang

Luka dan bisa kubawa berlari
Berlari

Hingga hilang pedih peri

Dan aku akan lebih tidak peduli
Aku mau hidup seribu tahun lagi

(Kerikil Tajam, Chairil Anwar, 1946)

Lakukanlah kegiatan di bawah ini!

1. Pilihlah salah satu puisi yang terdapat dalam buku ini!
2. Hafalkan puisi yang Anda pilih!
3. Berilah tanda-tanda pada puisi yang Anda pilih!
4. Bacakan puisi di depan teman-teman!
5. Deklamasikan puisi dengan memperhatikan lafal (pengucapan), intonasi, gerak, dan penghayatan yang sesuai!



Mengidentifikasi Pelaku, Peristiwa, dan Latar Novel

Anda akan mengidentifikasi pelaku, peristiwa, dan latar novel.

Pelaku, peristiwa, dan latar juga terdapat dalam novel. Novel merupakan salah satu bentuk dari teks naratif. Apa yang dimaksud dengan pelaku, peristiwa, dan latar? Coba ungkapkan jawaban Anda!

Pelaku, Peristiwa, dan Latar Novel

1. Pelaku disebut juga tokoh. Tokoh-tokoh dalam novel pasti mempunyai watak. Watak tokoh dapat diungkapkan secara langsung maupun tidak langsung.
Contoh:
Salah satu tokoh dalam novel adalah Guru Isa. Guru Isa seorang penakut. Wataknya yang penakut diungkap secara langsung dalam novel.
2. Peristiwa-peristiwa dalam novel ditunjukkan dalam alur. Peristiwa-peristiwa tersebut saling berhubungan dan membentuk cerita.
Contoh:
Salah satu peristiwa yang terjadi dalam novel *Jalan Tak Ada Ujung* adalah peristiwa Guru Isa sedang membaca koran dan mengetahui sebuah berita yang membuat guru Isa galau.
3. Peristiwa-peristiwa tersebut terjadi pada waktu, tempat, dan suasana tertentu. Waktu, tempat, dan suasana cerita disebut latar.
Contoh:
Guru Isa sedang membaca berita dari koran. Isi berita membuat Guru Isa galau. Guru Isa berada di warung Gang Jaksa.

Bacalah kutipan novel berikut!

Jalan Tak Ada Ujung

....
Ketika berita itu tiba, dia tiba dengan tidak disangka-sangka. Dan datang dengan kekuatan kilat yang menyambar. Guru Isa, sedang membaca koran di warung Gang Jaksa. Baru seminggu setelah malam pelemparan granat. Hazil dan Rakhmat selama seminggu itu tidak datang-datang ke rumahnya. Guru Isa tidak heran, karena sebelumnya telah dikatakan mereka juga padanya, bahwa setelah malam itu, maka mereka mungkin tidak akan datang-datang untuk waktu yang agak lama. Dia sendiri juga sudah mulai belajar dengan ketakutannya. Meskipun ketakutannya masih terus mengganggunya, tetapi Guru Isa telah agak mulai dapat meredakan guncangan hatinya, jika dilanda oleh gelombang-gelombang ketakutannya. Dan setelah seminggu itu tidak ada apa-apa yang terjadi, hatinya mulai tenang kembali.

Tidaklah lagi dia sedang mengajar, sedang makan, sedang mandi, sedang di kakus, menunggu-nunggu setiap saat dia akan ditangkap oleh polisi militer dengan bengis.

Karena itu maka berita yang dibacanya amat menakutkannya, dan melandanya sebagai sambaran kilat:

Seorang dari pelempar granat tangan tertangkap.

Bunyi kepala berita, dan disusul dengan berita, bahwa berkat kerajinan dan kepandaian polisi, maka polisi telah berhasil menangkap salah seorang dari pelempar-pelempar granat tangan di muka gedung bioskop Rex seminggu yang lalu. Berita tersebut tidak menyebutkan nama orang yang ditangkap itu, tetapi mengatakan, bahwa dia telah mengaku melemparkan granat tangan, dan bahwa polisi meneruskan pemeriksaan dan penyelidikan.

Guru Isa merasa tubuhnya kaku dan menjadi dingin. Rasa panik mencekam hatinya. Jantungnya mendenyut sakit, dan Guru Isa duduk diam-diam, matanya masih melihat kepada surat kabar, tetapi tidak ada lagi yang dapat dilihatnya. Huruf-huruf mengabur, berputar berkeliling cepat-cepat dan kacau-balau, kertas yang putih menjadi hitam dan kelam. Dia jatuh pingsan, dan surat kabar terlepas dari tangannya.

Tukang warung dan beberapa orang lain yang sedang minum terkejut melihat Guru Isa jatuh terkapai di atas kursi.

"Tuan Guru jatuh pingsan," seru seorang.

Tukang warung mengambil air dingin segelas, dan menyekakan tangannya yang dibasahi dengan air dingin itu ke kening Guru Isa. Seorang membuka leher kemejanya, dan mereka merebahkannya baik-baik di atas bale-bale di ujung warung.

Beberapa saat kemudian Guru Isa membuka matanya.

....

Dalam hati Guru Isa mengamuk topan dan badai. Siapakah yang tertangkap. Rakhmat atau Hazil? Mengapa mereka tidak juga memberi kabar apa-apa padanya? Apakah yang tertangkap itu akan menutup mulutnya? Sudahkah dia menceritakan semuanya? Aku akan tertangkap! Aku akan tertangkap. Mesti lari! Mesti lari! Jangan pulang lagi, polisi telah menunggu di sana! Lari sekarang juga! Ke mana? Ya – ke mana aku harus lari? Bersembunyi ke rumah kawan? Siapa yang berani menyembunyikan? Ketika dia tiba di rumah, dia melihat pada Salim kecil yang sedang bermain-main di halaman, masuk terus ke dalam, dan dengan tidak berkata sesuatu apa, masuk ke kamar bekerja, dan menutup pintu.

Ketika Fatimah pukul delapan malam mengetuk pintu kamarnya, Guru Isa tidak menyahut. Dan ketika Fatimah masuk ke dalam mengajaknya makan, Guru Isa berkata, bahwa tidak ada nafsu makan, dan berbuat pura-pura asyik membaca buku. Setelah Fatimah keluar, dan menutupkan pintu kembali, Guru Isa tinggal sendiri dengan ketakutannya dalam kamar kecil. Bunyi tapak orang-orang lewat di gang di depan rumah rasanya seperti derap sepatu militer yang hendak menangkapnya. Gigil-gigil demam menyentak-nyentak badannya. Perasaannya sejuk dan kecut.

....

Dua hari dua malam Guru Isa sakit demikian, setiap saat menunggu polisi akan datang menangkapnya. Diburu oleh khayal demamnya yang seakan-akan hantu menari-nari berputar-putar di dalam kamarnya. Tetapi polisi tidak juga datang.

Hari ketiga Guru Isa baru berani berdiri dari tempat tidur, dan duduk-duduk di atas tangga beranda rumah.

Perasaan ketakutan yang merupakan rasa sakit yang melecut tubuhnya telah mulai reda.

Waktu itu polisi tiba. Seorang polisi militer diiringkan oleh dua orang yang berpakaian preman. Mereka masuk menolakkan pintu pagar bambu yang berbunyi – kreeett! – dan tiba-tiba telah berdiri saja di depannya. Seorang yang berbaju preman bertanya dengan hormat, "Kami mencari Guru Isa. Tuankah?"

Dan Guru Isa menjadi takut amat sangat kembali, tetapi ketakutan yang dirasanya sekarang tidaklah sehebat yang dibayang-bayangkannya. Aneh juga perasaannya. Dia takut, tetapi tidak merasa panik.

"Saya Guru Isa," katanya.

Orang berbaju preman yang berbicara mula-mula dengan hormat berkata, "Maafkan kami, tapi kami dapat perintah membawa Tuan ke kantor."

Baru Guru Isa insaf dia akan ditangkap. Jantungnya memukul-mukul, perih berdenyut, dan sebentar dia hoyong, seakan-akan hendak jatuh. Tetapi dikuatkannya hatinya, dia berkata, "Baiklah." Suaranya gemetar.

....

Hazil menceritakan semuanya. Sebuah tempeleng di kepalanya sudah cukup untuk menyuruhnya bercerita.

Dalam kamar tempat waktu telah berhenti mengalir itu, Guru Isa merasa perubahan dalam dirinya. Rasa sakit siksaan pada tubuhnya tidak menakutkannya lagi. Dia tahu dia akan menerima siksaan pada waktu-waktu tertentu, dan rasa sakit tidak berubah-ubah. Sesuatu perasaan ganjil menyelinap di dalam hatinya. Karena tidak merasa amat gentar lagi dipukul dan disiksa, hilang pula hasrat hendak mengaku.

....

"Aku tiada marah dan benci padamu," katanya, "apa yang engkau lakukan aku hendak lakukan, dan telah lama lakukan dalam hatiku. Hanya setiap kali aku hendak mengaku, maka pukulan dan tendangan mereka datang yang mengkakukan seluruh urat sarafku. Seluruh jiwaku menjerit minta mengaku, tetapi lidahku kelu, karena kesakitan dan ketakutan. Tetapi kita tidak boleh mengalah pada ini. Orang harus belajar hidup dengan ketakutan-ketakutannya" Guru Isa berhenti berbicara – sekarang jelas padanya semuanya.

....

Tetapi bersama dengan itu dia tahu pula, bahwa baginya jalan baru mulai. Semua kata-kata Hazil dahulu itu, yang sekarang teringat olehnya dalam kamar itu adalah buat dia. Dia telah menguasai dirinya sendiri. Tiada benar dia tidak merasa takut lagi. Tetapi dia telah damai dengan takutnya. Telah belajar bagaimana harus hidup dengan takutnya.

Dan ketika pada suatu pagi Guru Isa terbangun apabila itu – waktu tidak ada artinya dalam kamar tempat waktu telah berhenti mengalir itu – merasa darah mengalir segar dan panas di seluruh tubuhnya, seluruh urat-uratnya keras, kuat dan panas – maka

dia tahu . . . dan dia merasa amat berbahagia. Kelak-lakiannya telah kembali! Dan dia ingin melompat dan berteriak menyatakan kebahagiaannya kepada seluruh dunia. Di luar langit bertambah-tambah biru dan awan bertambah-tambah putih. Guru Isa berdiri di depan jendela, memegang jeruji besi dengan kedua tangannya.

Sumber: *Jalan Tak Ada Ujung*, Mochtar Lubis

Salinlah kolom berikut. Kemudian, isilah kolom tersebut berdasarkan kutipan novel

No.	Unsur-Unsur Intrinsik	Novel I
1.	Plot	
	a. Tentukan beberapa peristiwa!
	b. Jelaskan hubungan peristiwa dalam bentuk paparan!
	c. Tentukan masalah (konflik) yang terjadi!
2.	Tokoh	
	a. Tentukan teknik penokohan!
	b. Tentukan tokoh utama dan tokoh sampingan!
3.	Latar	
	a. Tentukan latar!
	b. Tentukan fungsi/guna latar tersebut!



Menulis Cerita Pendek

Anda akan menulis cerita pendek berkenaan dengan kehidupan seseorang dengan sudut penceritaan orang ketiga.

Pernahkah Anda menulis cerpen? Anda dapat menulis cerpen mengenai pengalaman Anda, pengalaman teman Anda, atau pengalaman orang lain. Bagaimanakah cara menulis cerpen? Pahami penjelasan berikut!

Langkah-Langkah Menulis Cerpen

Sebuah cerpen ditulis dengan langkah-langkah seperti berikut.

1. Mengadakan observasi atau pengamatan
Observasi dapat dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung. Selain itu, observasi dapat dilakukan dengan mengingat atau mendengarkan kejadian yang dilakukan orang lain.
Contoh:
Teman Anda menceritakan peristiwa yang terjadi di pegunungan saat ia berlibur. Pegunungan itu dapat dijadikan latar tempat dalam cerpen Anda.

2. Menentukan tema
Tema cerpen sering disebut ide cerpen. Tema dapat Anda tentukan dari hasil observasi yang telah dilakukan, misalnya kehidupan di pegunungan.
3. Menentukan latar
Seluruh hasil observasi yang telah dilakukan dapat Anda gunakan untuk menciptakan latar. Latar yang Anda buat harus sesuai dengan tema yang Anda tentukan. Anda juga harus ingat bahwa latar terdiri atas latar tempat, latar waktu, dan latar suasana.
Contoh:
latar tempat : di pegunungan
latar waktu : senja hari
latar suasana: menyenangkan
4. Menciptakan tokoh
Anda dapat menciptakan tokoh dari orang-orang yang diceritakan oleh teman Anda atau orang-orang yang mengalami peristiwa yang Anda lihat. Anda dapat mengganti nama tokohnya. Anda harus menentukan tokoh utama dalam cerpen yang akan Anda buat. Jangan lupa, Anda juga harus menentukan watak dan bentuk fisik tokoh-tokoh yang Anda ciptakan.
Contoh:
Tokoh utama: Ida
Ida seorang siswa SMA yang peduli dengan lingkungan. Ia seorang wanita yang berumur tujuh belas tahun yang berambut panjang dan lurus. Kulitnya yang putih dan halus menambah kecantikannya.
5. Menciptakan konflik
Konflik adalah pertentangan atau ketegangan dalam sebuah cerpen. Konflik dapat mengangkat masalah yang terjadi dalam peristiwa yang diceritakan teman Anda atau masalah yang terjadi dalam peristiwa yang Anda lihat. Misalnya, Anda melihat pertengkaran antaranak. Anda dapat mengangkat penyebab pertengkaran itu menjadi sebuah konflik dalam cerpen.
6. Menentukan sudut pandang
Sudut pandang yang akan Anda gunakan harus sesuai dengan cara Anda menceritakan tokoh utama. Pada pelajaran kali ini Anda akan menggunakan sudut pandang orang ketiga. Sebutlah nama tokoh cerpen yang Anda tulis dengan kata ganti "ia", "dia", atau nama orang.
7. Menentukan alur
Anda harus menentukan alur untuk mempermudah menuliskan cerita ke dalam cerpen. Anda akan menggunakan alur maju, alur mundur atautkah alur campuran.
8. Menulis cerpen
Kembangkanlah tema yang telah Anda tentukan menjadi sebuah cerpen. Cerpen yang Anda tulis harus memuat latar, tokoh, konflik, sudut pandang, dan alur yang telah Anda tentukan. Gunakanlah kata-kata sederhana dan komunikatif. Perhatikan pula ejaan dan pilihan kata yang Anda gunakan.

9. Menentukan judul

Judul dapat Anda tentukan saat akan menulis atau sesudah menulis. Judul cerpen harus sesuai dengan tema dan cerita cerpen.

Contoh:

Tema cerpen: Kehidupan di pegunungan

Judul cerpen: Senja di Pegunungan

Kerjakan kegiatan berikut!

Kegiatan 1

1. Ingat-ingatlah peristiwa yang pernah diceritakan oleh teman Anda!
2. Catatlah peristiwa-peristiwa tersebut!
3. Pilihlah salah satu peristiwa yang menarik bagi Anda!
4. Mintalah izin kepada teman Anda untuk menuliskan peristiwa tersebut menjadi sebuah cerpen!
5. Gantilah nama teman Anda dengan nama lain!

Kegiatan 2

1. Ingat-ingat sebuah peristiwa yang pernah Anda lihat!
2. Catatlah peristiwa-peristiwa tersebut!
3. Pilihlah salah satu peristiwa yang menarik bagi Anda!
4. Andaikan diri Anda yang mengalami peristiwa tersebut!

Kegiatan 3

1. Jadikan peristiwa yang telah Anda pilih dari kegiatan 1 dan kegiatan 2 menjadi tema cerpen.
2. Tulislah sebuah cerpen tentang peristiwa yang telah Anda pilih! Anda dapat mengganti nama tokoh dan latar dari peristiwa tersebut.
3. Tulislah cerpen tersebut dalam kertas!
4. Anda dapat menulis cerpen di rumah, jika Anda belum selesai menulis cerpen di sekolah.

Kegiatan 4

1. Tukarkan cerpen karangan Anda dengan cerpen teman Anda!
2. Bacalah cerpen yang ditulis oleh teman Anda!
3. Tanggapilah cerpen teman Anda! Anda akan menanggapi:
 - a. isi cerpen,
 - b. kalimat yang digunakan teman Anda.
4. Tuliskan tanggapan Anda di bawah cerpen teman Anda!
5. Kembalikan cerpen teman Anda!
6. Bacalah tanggapan dari teman Anda!
7. Kumpulkan cerpen Anda kepada guru!



Menggunakan Komponen Kesastraan dalam Drama

Anda akan mengidentifikasi komponen kesastraan dalam teks drama dan menentukan jenis drama. Selain itu, Anda akan menentukan bentuk drama dan menentukan unsur-unsur intrinsik drama.

Karya sastra merupakan tiruan kehidupan karena karya sastra mencerminkan kisah kehidupan manusia. Salah satu contoh karya sastra adalah drama. Drama merupakan karya sastra yang berbentuk dialog dan biasa dipentaskan.

Komponen Kesastraan dalam Drama

Kata "drama" berasal dari kata dran. Kata dran merupakan bahasa Yunani yang berarti gerak. Beberapa pengertian drama sebagai berikut.

1. Drama berarti kehidupan manusia yang diekspresikan secara langsung di muka kita.
2. Drama merupakan suatu bentuk kesenian yang melukiskan sifat dan sikap manusia melalui gerak.
3. Drama dapat disebut juga suatu bentuk cerita yang berisi konflik, sikap, dan sifat manusia dalam bentuk dialog, yang diwujudkan melalui pentas dengan menggunakan percakapan dan gerak di hadapan pendengar atau penonton.

Drama terdiri atas komponen-komponen kesastraan. Komponen-komponen kesastraan sering disebut unsur-unsur struktur drama. Unsur-unsur struktur drama meliputi plot, pelaku atau tokoh, perwatakan, dialog, setting atau latar, tema, amanat, dan konflik.

Setiap komponen kesastraan tersebut saling berhubungan dalam membentuk sebuah drama. Seluruh komponen kesastraan merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan.

Contoh:

Komponen tokoh dalam drama selalu berhubungan dengan perwatakan. Hubungan tersebut terjadi karena setiap tokoh yang ada dalam drama harus mempunyai watak atau karakter. Watak setiap tokoh dapat terlihat dari dialog-dialog yang ada. Dialog-dialog tersebut dinyatakan dalam bentuk tindakan atau perbuatan. Perbedaan watak antartokohnya dapat menimbulkan konflik.

Komponen-komponen teks drama yang meliputi pelaku, perwatakan, dan dialog sudah Anda pelajari pada Pelajaran IV. Coba ingatlah apa yang dimaksud pelaku, perwatakan, dan dialog dalam drama!

Sekarang Anda akan mempelajari plot atau alur dan konflik dalam drama. Apa yang dimaksud dengan plot dan konflik? Perhatikan penjelasan berikut.

1. Plot

Plot merupakan jalinan cerita atau kerangka dari awal hingga akhir konflik antara tokoh-tokohnya. Jalinan konflik dalam plot meliputi hal-hal berikut.

a. Eksposition atau pelukisan awal cerita

Dalam tahap ini pembaca atau penonton diperkenalkan dengan tokoh-tokoh drama dan wataknya masing-masing. Pembaca atau penonton mulai mendapat gambaran tentang lakon yang dibaca. Contoh:

Tahap pelukisan awal drama *Romeo dan Juliet* yaitu saat perkenalan Romeo dan Juliet di pesta Juliet. Pembaca mulai mengenal siapa Romeo, siapa Juliet, dan bagaimana watak mereka.

b. Komplikasi atau pertikaian awal

Pada tahap ini konflik mulai terlihat tetapi konflik belum sampai klimaks.

Contoh:

....

Romeo : Kalau kau tak suka aku seorang Montague, maka kukatakan tidak terhadap nama itu.

Juliet : Bagaimana bisa kau sampai ke sini dan untuk keperluan apa? Pagar tembok itu tinggi dan susah sekali dipanjat. Dengarkan, kalau kau akan mati jika ada anggota keluargaku melihatmu di sini.

Romeo : Sayap cinta menerbangkanku ke atas tembok ini. Dan tebing batu tak sanggup menghambat gejolak cinta ini. Gejolaknya memungkinkan semuanya terjadi. Dengan cinta, aku tak takut dengan keluargamu.

Juliet : Jika ketahuan, Romeo, kau akan dibunuh.

Romeo : Pandangan matamu lebih berbahaya dari 20 mata pedang mereka. Asal kauterima aku dengan tulus hati, aku akan kebal dari tusukan pedang mereka.

....

Dikutip dari: *Romeo dan Juliet*, William Shakespeare, Hyena, Jakarta, 2000

Dari dialog tersebut diketahui konflik awal yaitu kisah cinta Romeo dan Juliet yang ditentang oleh keluarga mereka.

c. Klimaks atau titik puncak cerita

Konflik yang terjadi akan meningkat terus sampai mencapai klimaks atau titik puncak atau puncak kegawatan dalam cerita. Contoh:

Pada drama *Romeo dan Juliet* konflik mulai memuncak ketika Pendeta Lorenzo menikahkan Romeo dan Juliet. Kemudian, Romeo dibuang ke daerah pembuangan dan Juliet yang dibius agar terlihat seperti orang mati. Namun, Romeo mengira Juliet benar-benar mati dan Romeo bunuh diri dengan meminum racun di hadapan Juliet.

d. resolusi atau penyelesaian atau Falling Action

Dalam tahap ini konflik mereda atau menurun. Tokoh-tokoh yang memanaskan situasi atau meruncingkan konflik telah menemukan jalan pemecahan.

Contoh:

Kematian Juliet merupakan penyelesaian cerita konflik itu. Juliet bukannya pergi kepada keluarganya dan menunggu perkawinan berikutnya atau masuk biara, tetapi memilih bunuh diri dalam pelukan orang yang dicintainya.

e. Catastrophe atau Denouement atau keputusan

Tahap ini merupakan tahap pengulasan terhadap seluruh kisah tokoh. Tahap ini digunakan sebagai tahap penguat seluruh kisah. Dalam drama-drama modern plot akan berhenti pada klimaks ataupun resolusi tanpa menyertakan keputusan terhadap seluruh kisah lakon itu.

Contoh:

Dalam drama Romeo dan Juliet, Pendeta Lorenzo dan keluarga Capulet bertemu. Mereka menyadari kesalahannya. Keluarga Montague juga datang ke kubur itu dan menyatakan bahwa kesombongan keluarga selama ini tidak baik dan merugikan generasi muda. Dalam tahap ini konflik sudah tidak ada lagi.

2. Konflik

Konflik adalah pertentangan atau ketegangan dalam sebuah drama. Konflik dibedakan menjadi dua kategori.

a. Konflik eksternal

Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara tokoh dengan sesuatu di luar dirinya, baik dengan lingkungan alam ataupun lingkungan manusia. Konflik eksternal dibagi menjadi dua.

1) Konflik fisik adalah konflik yang disebabkan adanya perbenturan antara tokoh dengan lingkungan. Misalnya, konflik yang dialami tokoh akibat banjir, kemarau panjang, gunung meletus, ataupun peristiwa alam lainnya.

2) Konflik sosial adalah konflik atau masalah yang muncul akibat adanya hubungan antarmanusia. Misalnya, masalah perburuan, penindasan, percekocokan.

b. Konflik internal/konflik batin

Konflik batin adalah konflik antara tokoh dengan dirinya sendiri. Ada berbagai jenis drama yang dikenal masyarakat, antara lain teater rakyat, lenong, sandiwara, dan drama. Bentuk drama meliputi drama berbentuk prosa dan drama berbentuk puisi (balada).

Sumber : Drama Teori dan Pengajarannya,
Herman J. Waluyo, 2003, Hanindita

Lakukan kegiatan di bawah ini!

1. Bacalah penggalan drama Sandhyakala Ning Majapahit!
2. Sambil membaca, tentukan komponen-komponen kesastraan drama Sandhyakala Ning Majapahit!
Komponen kesastraan yang harus Anda temukan meliputi:
 - a. plot,
 - b. pelaku atau tokoh dan perwatakannya,
 - c. setting,
 - d. tema,
 - e. amanat,
 - f. konflik, dan
 - g. dialog dan perilaku.
3. Berikanlah bukti-bukti, kata-kata, atau kalimat-kalimat yang mendukung jawaban Anda dari drama Sandhyakala Ning Majapahit!
4. Simpulkanlah hasil pembahasan Anda! Anda dapat menuliskan hasil kesimpulan Anda dalam bentuk tabel.

Judul Drama		
Komponen Kesastraan	Analisis	Bukti
Plot Pelaku dan perwatakan Setting Tema Amanat Konflik Dialog		

BAHAGIAN PERTAMA

Di muka asrama Maharesi Paluh Amba. Maharesi duduk di atas batu yang datar dan Damar Wulan bersila di mukanya. Di luar kedengaran suara genta kerbau dan seorang anak gembala bernyanyi:

MAHARESI PALUH AMBA

"Ketahuilah, Damar Wulan, bahwa oleh syakti Brahma terjadilah dunia ini."

DAMAR WULAN

"Nenekanda, apakah gunanya Brahma menjadi-kan dunia ini?"

MAHARESI

"Pertanyaan ini tidak terjawab oleh manusia, yang picik pikirannya itu."

DAMAR WULAN

"Sebelum Brahma menjelma, apakah yang ada, nenekanda Maharesi?"

MAHARESI

Hanya Brahma, Damar Wulan.

DAMAR WULAN

"Siapakah yang menjadikan Brahma?"

MAHARESI

"Ia terjadi oleh kekuatan dirinya sendiri."

DAMAR WULAN

"Perkataan ini tidak bisa kuketahui akan artinya."

Brahma terjadi oleh kekuatan dirinya sendiri dan ia menjadi tiga. Yang tiga inilah azas dunia.

Bumi ini didiami manusia. Manusia mati dan pergi ke Wisynuloka, ke Syiwapada atau ke Inderaloka atau ke Yamaloka.

Keadaan ini seperti sulap pada pemandangan saya."

MAHARESI

"Apakah sebenarnya yang hendak engkau ketahui?"

DAMAR WULAN

"Bagaimana timbul dunia ini. Apa sebabnya. Apa guna manusia hidup. Mengapa ia harus mati. Itulah, ya nenekanda soal yang terpenting yang mengganggu pikiran saya.

Jikalau saya pada malam hari memandang ke atas, melihat bintang beribu-ribu, saya bertanya dalam hati saya: adakah watas dunia ini? Jikalau ada watasnya, apakah yang ada di baliknya itu? Dan jikalau tidak ada, bagaimanakah, ya, bagaimanakah bentuk alam ini?

Kerajaan timbul dan runtuh, makhluk bunuh-membunuh, datang dan pergi. Tidak ada yang tetap dalam kehidupan ini.

Dan saya memikirkan arti baik dan buruk. Apakah yang disebut baik dan disebut buruk? Siapa atau apakah yang memberi timbangannya? Pikiran manusia tidak keruan dalam hal ini.

Orang menyembah dewa-dewa akan tetapi tidak seorang yang pernah melihat mereka.

Aku ingin mengetahui dan melihat dengan terang. Tidak senang hati saya membaca dan mendengar permainan pikiran saja."

MAHARESI

"Damar Wulan, ingatlah, bahwa kewajiban kita yang terutama ialah menyembah Dewa dan yang kedua memperhatikan isi buku-buku suci dengan pimpinan guru.

Aku melihat engkau jadi kesatria dan karena itu tidaklah patut bagimu dalam mempelajari agama.

Dan ketahuilah, bahwa soal kejadian dan tujuan kehidupan tidak bisa diketahui manusia dengan sempurna. Yang dapat dan patut kita ketahui, sudah tertulis dalam buku-buku nenek moyang kita."

DAMAR WULAN

"Sebelum soal-soal yang mengganggu pikiran saya terjawab oleh saya, tidaklah hati saya akan damai dan berbahagia.

Siang dan malam soal-soal itu di dalam dan sekeliling saya seperti hantu yang menyiksa saya, sehingga saya seringkali waktu malah meninggalkan tempat tidur saya dan mengembara seorang diri di lereng gunung dan lembah, padang dan hutan seakan-akan orang yang dikejar musuh, berputus asa, merasa maut, keadaan yang kosong, menutupi jiwanya.

Bahuku seperti mengangkat beban, yang dikumpulkan oleh beratus-ratus zaman.

Aku tidak tahu apa gunanya aku hidup, nenekanda Maharesi, karena tidak ada pada pemandanganku yang tetap, yang bisa kupegang, yang bisa kutuju.

Aku serasa sebatang kara di dalam hidup, seorang pengembara di padang yang tidak berbatas, yang diliputi awan kelabu."

Damar Wulan termenung dan juga Maharesi berdiam diri sejour lamanya, setelah ia berkata.

MAHARESI

"Sudah terlalu lama engkau tinggal di tempat yang sunyi ini dan karena itu patutlah engkau ke kota yang ramai. Ibumu dan saya sudah sepakat engkau mengunjungi pamanmu, patih di Majapahit. Dan lagi waktu sekarang kerajaan dalam kesusahan, karena Menak Jingga, Adipati Wirabumi, mendurhaka kepada ratunya, ia tidak suka membayar upeti dan merampas jajahan yang bukan miliknya. Tidak layak bagimu seperti seorang kesatria, seorang turunan keluarga yang senantiasa bekerja untuk Majapahit, tinggal di sini berdiam diri pada zaman yang seperti ini. Karena itu pergilah engkau ke ibu kota melakukan kewajibanmu seperti kesatria, seperti tuturan patih. Pengetahuanmu tentang kekesatriaan sudah cukup dan tidak kurang dari kepandaian segala anak bangsawan di Majapahit."

DAMAR WULAN

"Apakah, nenekanda Maharesi, gunanya saya pergi ke Majapahit, buat saya, buat negeri dan buat kehidupan? Apakah gunanya kerajaan Majapahit terjadi di muka bumi? Biar Adipati Wirabumi menghancurkan Jawadwipa, apa bedanya bagi saya."

MAHARESI

"Dengar Damar Wulan! Engkau dijadikan Dewata kesatria dan karena itu engkau harus bersifat kesatria."

DAMAR WULAN

"Saya ingin tahu mengapa saya jadi kesatria dan bukan misalnya pengadu domba."

MAHARESI

"Engkau kesatria sekarang apa gunanya lagi tanya-tanya."

DAMAR WULAN

"Saya tidak mengerti . . ."

MAHARESI

"Pikiran itu amat berguna, tetapi tidak segala soal, cucunda, bisa kita jelaskan."

. . . .

Sumber: *Sandhyakala Ning Majapahit*, Sanusi Pane, Pustaka Jaya, Jakarta, 1975

Diskusikan dengan teman sebangku Anda. Kemudian, angkumlah hasil diskusi Anda!

Diskusikan hal-hal berikut.

1. Hubungan antarkomponen drama dalam drama Sandhyakala Ning Majapahit.
 - a. Pelaku dengan perwatakan
 - b. Dialog dengan tindakan
2. Jenis drama
3. Bentuk drama
4. Unsur-unsur intrinsik



Rangkuman

Drama diciptakan untuk dipentaskan. Dalam pementasan drama akan ditemukan kisah kehidupan manusia. Unsur drama antara lain tokoh dan watak tokoh, dialog, dan latar. Tokoh merupakan pendukung dalam cerita. Seorang tokoh mempunyai watak, misalnya baik hati, jujur, ramah, iri, pendendam, atau pemaarah. Latar merupakan petunjuk kejadian dalam peristiwa yang meliputi latar tempat, waktu, dan suasana. Dialog merupakan percakapan yang diucapkan para pemain di atas panggung.

Puisi dapat dideklamasikan. Anda harus memerhatikan volume, lafal, intonasi, gerak, mimik, dan ekspresi atau penghayatan saat mendeklamasikan puisi. Sebelum mendeklamasikan puisi, sebaiknya Anda memberi tanda jeda dan intonasi. Selanjutnya, Anda menghafal puisi tersebut. Jadi, mendeklamasikan puisi berarti membawakan puisi tanpa teks.

Novel merupakan bentuk teks naratif. Novel dibangun oleh unsur intrinsik maupun ekstrinsik. Unsur intrinsik meliputi pelaku, peristiwa/alur, dan latar. Pelaku merupakan individu yang mengalami peristiwa-peristiwa dalam cerita. Peristiwa dalam novel ditunjukkan dalam alur. Alur adalah keseluruhan urutan peristiwa cerita yang memiliki hubungan sebab akibat. Latar adalah tempat terjadinya peristiwa-peristiwa cerita.

Cerpen dapat ditulis berdasarkan pengalaman sendiri atau orang lain. Sebelum menulis cerpen Anda perlu mengadakan pengamatan, menentukan tema, latar, tokoh, menciptakan konflik, sudut pandang, alur, dan terakhir memberi judul. Selain cerpen, drama juga memiliki unsur-unsur struktur drama yang disebut pula komponen kesastraan. Unsur-unsur struktur drama meliputi plot/alur, pelaku, perwatakan, dialog, latar, tema, amanat, dan konflik.



Refleksi

Anda telah menganalisis kesesuaian tokoh drama, berdeklamasi, mengidentifikasi novel, menulis cerita pendek, dan menggunakan komponen kesastraan dalam drama. Apakah Anda sudah menguasai materi tersebut? Jika jawaban Anda ya, Anda telah menguasai pelajaran ini. Jika belum, teruslah berlatih. Jangan sampai Anda tertinggal dari teman lain.



Evaluasi Pelajaran V

Kerjakan soal-soal berikut ini!

1. Sebutkanlah unsur-unsur struktur atau komponen kesastraan drama!
2. Bacalah dengan saksama drama "Diam" berikut. Kemudian, tentukan:
 - a. tokoh-tokoh dan perwatakannya;
 - b. carilah seseorang yang mempunyai karakter sama atau mirip dengan karakter tokoh-tokoh dalam drama "Diam";
 - c. plot yang digunakan dalam drama;
 - d. latar dalam drama; dan
 - e. konflik yang terjadi dalam drama.

Diam

Judul asli: *Le Silence*

Karya: Jean Murriat

Saduran: Bakdi Soemanto

Para Pelaku:

1. Aleks
2. Ima
3. Dawud

Pentas menggambarkan sebuah ruangan kamar tamu. Ada beberapa meja dan kursi. Ada sebuah pintu di sebelah kiri untuk keluar dan masuk. Di atas meja ada beberapa buku. Saat itu sore hari, kira-kira pukul 18.00. Lampu belum dinyalakan.

01. Aleks : (Masuk menjatuhkan buku-bukunya di meja, dan duduk dengan kesal) Bing, Bing. (Berhenti) Bing, Bing. (Berhenti) Bong. Bong. (Berhenti) Bong, Booooooong. Huh, Bongkrek.
02. Ima : He, sudah lama?
03. Aleks : Baru saja. Kau?
04. Ima : Lebih baru dari kau. Mana Bing?
05. Aleks : Tahu. Keluar 'kali.
06. Ima : Jadi, nggak jadi?
07. Aleks : Sejauh info samar-samar, tafsiran masih bebas, kau boleh bilang jadi, boleh bilang tidak jadi. Boleh bilang ditunda, boleh bilang dimulai, tetapi terlambat, dan apa saja.
08. Ima : Kalau tahu begini, aku mestinya
09. Aleks : Nggak kemari, dan ke Rahayu bersama Agus, nonton, dan jajan, dan minum-minum, dan rileks, dan putar-putar kota, dan cuci mata, dan
10. Ima : Cukup. Kau tidak usah memperolok-olok Agus begitu. Memang dia tak sehebat kau, tak sebrilyan kau, tak sepopuler kau, tak serajin kau, dan tak sekaya kau
11. Aleks : Cukup. Tak usah kau mengejek begitu. Berkata menyanjung-nyanjung, tetapi menjatuhkan, menghina, meremehkan, memandang rendah, me
12. Ima : Cukup. Tak u
13. Aleks : Cukup. Kau
14. Ima : Sudah.

15. Dawud : (Tiba-tiba masuk) Sudah. Setiap kali ketemu, begini. Di sekolah, di kantin, di sini, di rumah Amroq, di rumah Pak Juweh, di rumah
16. Ima : Sudah. Kau juga sama saja. Marah selalu. Di sini, di sana, dan
17. Aleks : Kau juga mulai lagi. Masalahnya itu apa? Dipecahkan. Tidak asal ngomong, asal
18. Dawud : Diam.
19. Semuanya diam sejenak dan beberapa jenak.
20. Aleks : Ini jadi
21. Ima : Diam. Dawud bilang apa? Masak nggak dengar bahwa da
22. Dawud : Diam, Ima. Kalau kau terus-terus begitu, berkeringat tanpa guna. Padahal
23. Aleks : Kau juga ngomong melulu. Nggak konsekuen itu namanya. Absurd. Buat larangan dilanggar sendiri. Huh. Dasar
24. Ima : Kau mulai lagi. Komentar itu secukupnya. Tidak ngelantur ke sana ke sini
25. Aleks : Diam, Ima, diaaaaam!
26. Dawud : Kau juga diam dulu, jangan menyuruh melulu, nggak memberi contoh
27. Ima : Kau sendiri mesti diam dulu, baru yang lain itu, Wud.
28. Diam semua. Tiba-tiba meledak tawa mereka bersama-sama.

Sumber: *Kumpulan Drama Remaja*, A. Rumadi, Gramedia, Jakarta, 1991

3. Bacalah kutipan novel berikut. Kemudian, tentukan unsur intrinsik dalam novel!

Pagi-pagi Guru Isa bangun. Karena tidak enak tidur kemarin malamnya, mulutnya terasa basi, dan kepalanya agak pening dan berat sedikit. Di luar masih hujan gerimis. Fatimah telah bangun lebih dahulu, dan dia mendengar suaranya yang menyanyi-nyanyi kecil di dapur.

Guru Isa pergi ke kamar kerjanya. Dia kesal melihat lantai yang basah, karena air hujan telah melimpah dari kaleng mentega kepenuhan. Dibukanya jendela, dan dibuangnya air ke laut.

Suara anak kecil menjerit ketakutan di luar di bawah jendela mengejutkan Guru Isa. Dia menengok ke luar. Salim kecil memandang mengumpat. Dia basah kena siraman air. Guru Isa terkejut, dan merasa menyesal benar. Sebentar timbul rasa takut dalam hatinya, kalau Salim akan marah padanya. Orang besar dan anak kecil itu berpandangan-pandangan demikian sebentar. Lambat-lambat senyum timbul di mulut Salim, dan dia berteriak, "Lagi, siram lagi!"

Guru Isa tertawa dan berkata, "Habis airnya." Dia memperlihatkan kaleng mentega yang kosong

dan kemudian berkata, "Dan engkau masuk kembali ke dalam rumah. Jangan main dalam hujan gerimis. Nanti masuk angin. Kita mandi sama-sama."

Di kamar mandi dia bermain-main dengan Salim kecil. Hatinya menjadi riang kembali. Dan air yang sejuk menyegarkan kepalanya. Dia berpakaian sambil bernyanyi-nyanyi kecil.

Waktu makan kegembiraannya menjadi kurang. Di meja hanya tersedia kopi pahit yang tidak ada gulanya. Dan beberapa potong rebusan singkong yang dipanaskan kembali. Bekas kemarin malam.

"Kalau hari ini engkau tidak dapat uang, aku tidak tahu lagi ke mana harus mengutang beras," kata Fatimah padanya, menuangkan kopi untuknya. "Gula pun telah habis. Kepada Bibi Tatang aku telah mengutang beras lima liter. Belum juga kita ganti sudah seminggu. Sedang aku berjanji mengembalikannya dalam dua hari. Membon di warung susah benar sekarang. Utang pada tukang sayur telah lama amat tidak dibayar."

Guru Isa diam saja. Dia minum kopi pahit panas itu yang membakar lidah dan kerongkongannya dan memanaskan perutnya. Dia tidak salahkan Fatimah. Gajinya sudah tidak cukup untuk makan mereka. Apalagi sekarang, ketika menerima gaji sudah tidak teratur dan kadang-kadang hanya menerima apa yang dimakan "bantuan" saja.

Dia melihat ke meja dan berpikir dalam hatinya. Sedikit benar sebenarnya yang mereka perlukan untuk dapat hidup dan bergembira. Beras dua liter sehari, sedikit lauk pauk dan sayuran.

Sedikit gula untuk kopi. Dan sekali sebulan sehelai kebaya untuk Fatimah dan baju untuk Salim. Kemeja atau celana untuk dirinya sendiri.

Tetapi semua tidak ada sekarang. Sudah lama tidak ada.

"Akan aku usahakan minta persekot di sekolah Fat," katanya, menghabiskan kopi dari cangkir dan kemudian pergi mengambil tas kulitnya. Hujan telah berhenti dan kelihatannya hari akan cerah dan terang.

Sumber: *Jalan Tak Ada Ujung*, Mochtar Lubis, 2003, Yayasan Obor Indonesia

4. Tulislah cerpen berdasarkan peristiwa yang dialami oleh teman Anda!

Meretas Ekspresi

Perhatikan gambar berikut ini!



Dokumen Penerbit

Sastra merupakan salah satu wujud ekspresi. Anda dapat mengekspresikan perasaan, isi hati, ide, atau gagasan melalui sastra, baik dalam bentuk novel, cerpen, puisi. Selain itu, Anda pun dapat mengungkapkan ekspresi dengan bermain drama.



Menonton Pementasan Drama

Mengidentifikasi penokohan, dialog, dan latar dalam pementasan drama.

Pada pelajaran ini Anda akan menonton pementasan drama.

Sekarang tutuplah buku Anda. uru Anda akan menunjuk tiga orang teman Anda untuk memerankan drama "Ayahku Pulang". Sambil menonton, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!



7 Teks Mendengarkan (halaman 246 249)

1. Siapa sajakah tokoh yang ada dalam drama "Ayahku Pulang"? Tunjukkan pula tokoh antagonis dan protagonisnya?
2. Bagaimanakah watak dan karakter tokoh-tokohnya? Tunjukkan kalimat yang menyatakan watak!
3. Apakah pilihan kata yang digunakan dalam drama "Ayahku Pulang" sudah dapat menggambarkan konflik dan karakter tokoh? Ungkapkanlah pendapat Anda!
4. Apakah dialog dalam drama "Ayahku Pulang" sudah mencerminkan percakapan sehari-hari yang komunikatif? Jelaskan jawaban Anda!
5. Apakah dialog dalam drama "Ayahku Pulang" memiliki bahasa yang indah? Tunjukkan keindahan bahasa tersebut!
6. Tuliskan jawaban Anda pada selembar kertas dan kumpulkan kepada guru Anda!



Memerankan Drama

Anda akan menentukan karakter tokoh, latar, kostum, dan peristiwa (konflik). Kemudian, Anda akan memerankan dialog sesuai dengan karakter tokoh. Selanjutnya, Anda akan memberi saran terhadap pemeranan yang akan ditampilkan.

Drama adalah bentuk cerita yang berisi konflik sikap dan sifat manusia yang disajikan dalam bentuk dialog. Naskah drama dibuat untuk diperankan. Bagaimana cara memerankan naskah drama? Pahami penjelasan berikut!

Langkah-Langkah Memerankan Naskah Drama

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat memerankan naskah drama.

1. Setiap kata harus diucapkan atau dilafalkan dengan jelas.

2. Tekanan keras lembutnya pengucapan. Kata-kata yang diucapkan dengan tekanan keras atau lembut adalah kata-kata yang dianggap penting daripada kata-kata lain.
3. Tekanan tinggi rendahnya pengucapan suatu kata dalam kalimat atau intonasi yang digunakan harus tepat.
4. Tekanan cepat lambatnya pengucapan suatu kata dalam kalimat (tekanan tempo).
5. Menunjukkan gerakan tubuh (gerak-gerik) dan ekspresi wajah (mimik) yang sesuai dengan karakter atau watak tokoh yang diperankan. Melalui mimik dan gerak tubuh pemain juga harus dapat menunjukkan perasaan yang sedang dialami tokoh yang diperankan. Misalnya kegembiraan, kejengkelan, kejemuan, dan kesedihan.
6. Watak tokoh dalam drama terlihat dalam percakapan antartokoh. Dalam percakapan itu tergambar sifat dan tingkah laku setiap tokoh. Dari kata-kata dan gerak-geriknya tergambar watak jahat, baik hati, pemarah, pendendam, jujur, sabar, atau yang lainnya.

Jika akan memerankan drama, Anda harus menjiwai watak tokoh. Lakukan hal-hal berikut agar Anda dapat menjiwai watak tokoh dengan baik.

1. Membaca naskah drama, khususnya pada tokoh yang akan diperankan secara berulang-ulang.
2. Mengamati orang-orang yang memiliki watak yang mirip dengan tokoh yang hendak diperankan.
3. Jika tidak ada, pemain dapat melihat foto-foto, cerita, sejarah, atau sumber lain yang dapat mendukung karakter tokoh.
4. Berlatih memerankan tokoh sesuai dengan karakternya, baik tokoh antagonis maupun tokoh protagonis.

- A. uru Anda akan membentuk sebuah kelompok. Bergabunglah dengan kelompok Anda!
- B. uru Anda akan memberi sebuah naskah drama. Bacalah dengan saksama naskah drama tersebut!
- C. Lakukan kegiatan berikut!
 1. Kelompok Anda dan kelompok teman Anda akan bergiliran memerankan naskah drama yang diberikan oleh guru Anda. Tentukan tokoh antagonis, protagonis, dan tritagonis yang ada dalam drama!
 2. Berbagilah peran yang ada dalam naskah drama!
 3. Hayati peran yang Anda dapatkan!
 4. Berlatihlah memerankan drama. Jika Anda mendapat peran antagonis, berlatihlah menjadi tokoh antagonis. Sebaliknya, jika Anda mendapat peran protagonis, berlatihlah memerankan tokoh protagonis!
 5. Perankanlah drama yang Anda dapatkan!
 6. Kelompok yang tidak mendapat giliran memerankan drama, menyimak penampilan kelompok lain dengan saksama.

7. Setelah semua kelompok memerankan drama, diskusikan penampilan kelompok-kelompok yang telah memerankan drama! Diskusikan hal-hal berikut.
 - a. Kesesuaian mimik dan gerak-gerik dengan dialog dalam drama.
 - b. Kesesuaian mimik dan gerak-gerik dengan karakter tokoh yang diperankan, baik tokoh antagonis, protagonis, maupun tokoh tritagonis.



Mengidentifikasi dan Menemukan Nilai-Nilai Karya Sastra Melayu Klasik

Anda akan mengidentifikasi karakteristik sastra Melayu Klasik. Kemudian, menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam sastra Melayu Klasik dan menunjukkan relevansi hikayat dengan kehidupan sekarang.



Banyak nilai kehidupan atau pesan moral yang terkandung dalam karya sastra Melayu Klasik, seperti nilai budaya, moral, agama, atau adat. Nilai-nilai tersebut tidak selalu mudah ditemukan karena dikemukakan secara tersirat dalam kalimat. Oleh karena itu, Anda membutuhkan pemahaman dan ketelitian untuk menemukan dan menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra Melayu Klasik.

Sastra Melayu Klasik

Sastra Melayu Klasik merupakan kesastraan Indonesia sebelum tahun 1920. Karya sastra pada waktu itu disebarkan secara lisan dan belum ditulis, bahkan dibukukan. Karya sastra Melayu Klasik mempunyai ciri khas atau karakteristik tersendiri. Karakteristik karya Melayu Klasik sebagai berikut.

1. Dimulai dengan menceritakan asal-muasal tokoh utamanya.
2. Hidup di tengah-tengah rakyat.
3. Diceritakan secara lisan, dari mulut ke mulut, Contoh: seorang ibu bercerita atau mendongeng kepada anaknya yang berada dalam buaian.
4. Tidak diketahui angka tahun pembuatannya atau tidak bertarik.
5. Anonim.
6. Dimulai dengan kata-kata hatta, syahdan, arkian, alikisah, atau sebermula.
7. Sangat kental dengan pengaruh Islam.

Urutan peristiwa atau alur yang terdapat dalam sastra Melayu Klasik sebagai berikut.

1. Dimulai dengan menceritakan tokoh utamanya, misalnya dengan menceritakan kelahiran tokoh utamanya.
2. Tokoh utamanya meninggalkan tempat tinggalnya karena suatu sebab.
3. Tokoh utamanya pergi mengembara.
4. Tokoh utamanya bertemu dengan tokoh lain dalam pengembaraannya. Tokoh lain ini biasanya merupakan tokoh yang membantu tokoh utama.
5. Tokoh utamanya mengalami suatu peristiwa yang diceritakan secara mengagumkan dan berhubungan dengan kesaktian serta pengalaman yang penuh bahaya.
6. Pada umumnya cerita berakhir dengan pertemuan tokoh utama dengan kekasihnya, saudaranya, atau orang tuanya.

Anda telah mengetahui ciri khas dan urutan alur yang terdapat dalam karya sastra Melayu Klasik. Sekarang, bacalah kutipan "Hikayat Indra Dewa" berikut ini!

BAB V TRANSLITERASI NASKAH

Wa bihi nasta'inu bi l-Lahi ('ala).

Inilah hikayat ada seorang raja bernama Sultan Ahmad Bersyah Jaya. Adapun nama negerinya Rakab Syahrurn terlalu besar kerajaannya. Maka negeri Rakab Syahrurn itu antara Arab dan Ajam.

Sebermula Sultan Ahmad Bersyah Jaya itu ada berputra seorang anak laki-laki bernama Raja Indra Dewa, terlalu elok parasnya dengan bijaksana daripada segala pengajian dan permainan surat-menyurat dan tulis-menulis. Maka ayahanda bundanya terlalu kasih sayang hati ayahanda bundanya melihatkan anaknya seorang itu serba bagi permainannya. Lama-kelamaan anakda Raja Indra Dewa pun besarlah. Maka ayahanda dan bunda pun teringat di dalam hati hendak memberi anakda beristri. Maka kepada suatu hari bunda bertanya kepada anakanda, "Hai 2 Anakku dan buah hatiku dan jantung // limpaku, marilah Anakku kuberi beristri karena Anakku sudah besar patutlah sudah beristri." Maka Raja Indra Dewa pun tiada mau berkata-kata kepada ayahanda bundanya. Maka di dalam hatinya tiadalah mahu beristri. Maka lama-kelamaan kepada suatu hari, maka anak Raja Indra Dewa itu pun teringatlah di dalam hati hendak bermain-main ke dalam hutan berburu. Maka pergilah ia mendapatkan ayahanda dan bundanya menyembah hendak pergi berburu ke dalam hutan. Maka ayahanda dan bundanya terlalu kasih sayangkan anakda itu. Maka titah ayahanda, "Hai Menteriku, kampungkanlah segala hulubalang dan rakyat jentera¹⁾ sekalian karena anakku hendak pergi main-main ke dalam hutan berburu." Syahdan maka menteri pun mengampungkanlah segala hulubalang dan rakyat jentera sekaliannya berkampung dengan alat senjatanya hendak pergi mengiringkan anak Raja Indra Dewa pergi berburu ke dalam hutan.

- 3 Syahdan maka ayahanda // dan bunda pun bersiaplah akan makanan-makanan dan bekal-bekalan anakda baginda itu. Maka sampai kepada tujuh hari lamanya, maka Raja Indra Dewa itu pun hendaklah berangkat

1) جنتر

pergi bermain-main ke dalam hutan berburu-buru itu. Maka segala rakyat itu pun ada hadir menanti dengan alat senjatanya. Maka Raja Indra Dewa itu pun berjalanlah dengan segala hulubalang rakyat jentera masuk ke dalam hutan, gegap-gempita tiada sangka bunyinya lagi di dalam hutan itu adanya. Maka Raja Indra Dewa itu pun berjalanlah masuk hutan keluar hutan, masuk rimba keluar rimba, masuk padang keluar padang mencari perburuan. Tak usahkan dapat mendengar bunyinya pun tiada ada dalam hutan itu.

- 4 Syahdan maka segala hulubalang itu pun bersama-sama dengan Raja Indra Dewa sudah lamanya di dalam hutan itu tiga hari tiga malam maka satu pun tiada dapat berburu itu. Maka hari pun mamlah, maka segala hulubalang pun menyembah kepada // Raja Indra Dewa hendak bermohonkan balik ke istana, "Ya Tuanku, kita berangkat balik ke istana karena hari sudah malam." Maka anak Raja Indra Dewa itu pun berbaliklah ke istana serta dengan segala hulubalang, rakyat jenteranya. Maka satu pun tiada dapat diperoleh perburuan itu.

Syahdan tiada berapa lamanya anakanda Raja Indra Dewa ada dalam istananya, maka ia pun bermohonlah kepada ayahanda baginda dan bunda hendak pergi berburu ke dalam hutan. Maka ayahanda bunda pun terlalulah sangat kasihkan anakda Indra Dewa itu.

- 5 Sebermula ayahanda bunda pun bertitah kepada segala menteri dan hulubalang, "Hai Menteri, kumpulkanlah segala rakyat tentera karena anakku hendak (ber)buru." Maka menteri pun segeralah mengampungkan sekalian hulubalang dan rakyat jentera pun datanglah berkampung. Esok harinya Raja Indra Dewa hendak berangkat masuk ke dalam hutan. Maka sampai kepada pagi hari esok, sekaliannya hulubalang dan rakyat // semuanya sudahlah hadir menanti dengan alat senjata. Maka Raja Indra Dewa itu pun berjalanlah masuk hutan keluar hutan, masuk rimba keluar rimba, masuk padang keluar padang. Maka dengan takdir Allah Taala lalulah seekor kijang emas terlalulah elok rupanya tiada dapat dihinggan kijang itu. Maka Raja Indra Dewa pun lalu mengejar kijang itu masuk hutan keluar hutan, masuk rimba keluar rimba, masuk padang keluar padang. Tiba-tiba berjumpalah satu kolam di tengah hutan yang besar itu. Maka kijang itu pun masuk ke dalam kolam itu. Tiadalah dapat Raja Indra Dewa itu akan kijang yang masuk ke dalam kolam itu, akan tetapi Raja Indra Dewa itu pun tiadalah mau indra ¹⁾ lagi di tepi kolam

1) اندر

itu. Beberapa hulubalang, rakyat mencarikan kijang itu tiada dapat. Maka Raja Indra Dewa itu pun tiadalah hendak kembali lagi ke istana. Maka sekaliannya rakyat pun hendak kembali lagi ke Sultan Ahmad Bersyah

6 Jaya dan setengah menunggu Raja Indra // Dewa.

Syahdan maka Raja Indra Dewa tatkala ia mengusir kijang itu terlalu- lah panasnya laku seperti akan terbang rupanya. Maka masing-masing memacu kudanya. Ada seketika lagi Raja Indra Dewa pun gaiblah dari- pada mata sekalian daripada orang tiada kelihatan lagi.

Sebermula adapun Raja Indra Dewa mengusir kijang emas itu seketika lagi maka bertemu suatu sungai, airnya terlalu jernih. Maka kijang itu pun larilah menyusuri sungai itu. Setelah datang ke hulu sungai itu pada suatu tempat terlalu indah-indah rupanya, maka kijang itu pun terjun ke dalam sungai itu lalu gaiblah tiada kelihatan lagi. Dan dinanti oleh Raja Indra Dewa kijang itu tiadalah mau naik lagi. Maka Raja Indra Dewa pun heran- lah ia akan diri kijang itu tiba-tiba gaib. Maka Raja Indra Dewa pun turun dari atas kudanya menarik tali kekang kudanya, mengajamkan¹⁾ tom-

7 baknya dan mena(m)batkan. // Maka ia duduk pada tebing sungai itu seraya menangis. Seketika lagi Arya Mantri pun datang dengan segala rakyat dan hulubalang. Didapatnya Raja Indra Dewa duduk pada tebing sungai itu lagi menangis. Maka Arya Mantri pun segeralah turun dari atas kudanya berlari-lari datang mendapatkan Raja Indra Dewa seraya kata- nya, "Apa sebab maka Tuanku selaku ini?" Maka kata Raja Indra Dewa, "Hai Mamaku, tatkala kita (ber)buru tadi, maka lalulah kijang emas empat ekor, maka kami ikut. Ada seketika maka hamba bertemu dengan sungai inilah, maka kijang itu pun larilah menyusuri sungai itu. Maka hamba ikut datang kepada tempat ini, kijang itu pun terjunlah ke dalam sungai itu lalu gaiblah tidak kelihatan lagi." Setelah sudah ia berkata-kata demikian itu, maka Raja Indra Dewa pun menangis pula. Maka Arya Mantri pun heranlah melihat kelakuan anak raja itu. Maka (kata) Arya Mantri dan saudaranya Raja Bilal Perkasa, "Jikalau ada ampun dan kurnia // yang dipertuan, baik juga silakan Tuanku kembali mengadap padukan ayahanda bunda dahulu kalau murka kelak ayahanda bunda akan patik sekalian ini." Maka ujar Raja Indra Dewa, "Hai Bapaku dan Kakanda Raja Bilal Perkasa, jikalau belum lagi hamba bertemu dengan kijang itu, belumlah lagi hamba kembali mengunjung pada ayahanda bunda kembali. Bapaku sekalian dahulu, biarlah hamba tinggal seorang

1) مشجيم

hamba di sini.” Dan berapa pula berkata yang lemah lembut dan yang manis-manis dikatakan oleh Arya Mantri tiada juga ia mau kembali. Maka Arya Mantri dan Raja Bilal Perkasa pun tiada berkata-kata lagi melihat kelakuan Raja Indra Dewa itu. Maka ujar Arya Mantri, ”Hai Anakku Raja Dewa Bilal Perkasa, baiklah Tuan hamba kembali menghadap yang dipertuan. Persembahkan hal anakda baginda demikian ini. Biarlah hamba tinggal di sini menunggu tuanku ini.” Setelah Raja Bilal

- 9 Perkasa mendengar kata Arya mantri demikian // /demikian/ itu maka ia pun bermohonlah kepada Raja Indra Dewa dan kepada Arya Mantri lalu naik ke atas kudanya. Beberapa orang sertanya berjalan itu memacu kudanya dengan sungguh-sungguh hati berjalan itu. Seketika berjalan hari pun malamlah, maka berjalan juga tiada berhenti. Ada waktu isya maka ia pun sampailah lalu masuk menghadap baginda.

- Sebermula adapun akan baginda itu tatkala kembali daripada mengantar anakda pergi berburu itu tatkala kembali daripada mengantar anakda pergi berburu itu tiadalah baginda berangkat masuk ke istana menantikan anakda baginda kembali juga. Maka hari pun malamlah hingga sampai waktu isya. Ada seketika maka Raja Bilal Perkasa pun datang. Maka segera ditegur oleh baginda, ”Telah datang anakku Raja Bilal Perkasa, manatah adikmu?” Maka Raja Bilal Perkasa pun sujudlah pada kaki baginda. Setelah bangkit daripada sujud itu seraya berdatang sembah dengan takutnya, maka dipersembahkannya segala hal-ihwalnya daripada permulaan bertemu dengan kijang itu, empat ekor emas
- 10 // keempatnya itu emas. ”Maka diusir oleh paduka Adinda, maka kijang itu pun larilah. Maka paduka Anakda pun ga/ga/iblah tiadalah kelihatan lagi. Maka patik sekalian pun mengikut. Ada seketika lagi patik semuanya pun bertemulah dan Anakda Baginda itu duduk di tebing sungai menangis. Maka diceterakannya seperti mana cetera Raja Indra Dewa itu. Maka beberapa patik sekalian selam tiada bertemu lagi. Maka patik sekaliannya mau kembali pun tiadalah Anakda mau kembali lagi.” Maka segala kata Raja Indra Dewa semuanya disembahkannya kepada baginda. Setelah baginda mendengar hal anakda Baginda demikian itu maka baginda heranlah tiada berkata-kata lagi seraya baginda menangis. Maka segala menteri dan hulubalang sekaliannya menangislah.

- Sebermula setelah permaisuri mendengar khabar anakda baginda tiada mau kembali lagi ke maligai, maka tuan putri pun menangis ter/ter/lalu
- 11 sangat lalu rebah pingsan tiada khabarkan diri //. Maka disiram orang dengan air mawar. Maka permaisuri pun baharulah ia sadar akan dirinya.

Sumber: *Hikayat Indra Dewa dalam Sastra Indonesia Lama*, Haniah, 1984, Depdikbud

A. Tunjukkan karakteristik sastra Melayu Klasik yang terdapat dalam "Hikayat Indra Dewa". Buktikan karakteristik sastra Melayu Klasik yang telah Anda temukan dengan kalimat yang terdapat dalam kutipan Hikayat Indra Dewa"!

B. Tuliskan kembali secara ringkas "Hikayat Indra Dewa" dengan kalimat-kalimat Anda sendiri!

Anda dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

1. Bacalah dengan cermat hikayat!

2. Temukan peristiwa-peristiwa atau kejadian yang ada dalam hikayat!

Contoh:

Peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam hikayat.

- a. Ini kisah raja Sultan Ahmad Bersyah Jaya.
- b. Kerajaannya besar dan bernama Rakab Syahrums.
- c. Putra raja Sultan Ahmad Bersyah Jaya bernama Raja Indra Dewa.
- d. Raja Indra Dewa elok parasnya, bijaksana, dan mahir dalam tulis-menulis dan surat-menyurat.

3. Ubahlah peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang telah Anda tentukan menjadi beberapa kalimat dengan kalimat Anda sendiri!

Contoh:

- a. Hikayat ini menceritakan seorang raja yang bernama Raja Sultan Ahmad Bersyah Jaya.
- b. Raja Sultan Ahmad Bersyah Jaya memimpin negeri yang besar. Negeri itu bernama Rakab Syahrums.
- c. Raja Sultan Ahmad Bersyah Jaya memiliki putra yang bernama Raja Indra Dewa.
- d. Raja Indra Dewa merupakan seorang pemuda yang tampan dan bijaksana. Ia pandai dalam surat-menyurat dan tulis-menulis.

4. Gabungkan kembali peristiwa-peristiwa yang telah Anda ubah menjadi kalimat. Gabungkan dengan runtut sesuai urutan peristiwa!

Contoh:

Hikayat ini menceritakan seorang raja yang bernama Raja Sultan Ahmad Bersyah Jaya. Raja Sultan Ahmad Bersyah Jaya memimpin negeri yang besar. Negeri itu bernama Rakab Syahrums. Raja Sultan Ahmad Bersyah Jaya memiliki putra yang bernama Raja Indra Dewa. Raja Indra Dewa merupakan seorang pemuda yang tampan dan bijaksana. Ia pandai dalam surat-menyurat dan tulis-menulis.

5. Telitilah kembali cerita Anda, apakah sudah mengalir atau belum jika belum, ayo segera diperbaiki!

6. Ceritakan kembali cerita yang telah Anda teliti! Anda dapat menceritakan secara lisan atau tertulis!

C. Bergabunglah kembali dengan teman sebangku Anda!

1. Temukan nilai-nilai yang terkandung dalam "Hikayat Indra Dewa". Diskusikan nilai-nilai yang terkandung dalam "Hikayat Indra Dewa"!

2. Bandingkan nilai-nilai yang terkandung dalam sastra Melayu Klasik dengan nilai-nilai masa kini!



Mengubah Cerpen Menjadi Naskah Drama

Anda akan menentukan isi cerpen atau novel dan karakter tokoh-tokohnya. Kemudian, Anda akan mengubah cerpen atau novel ke dalam bentuk naskah drama.

Sebuah cerpen atau novel dapat diubah atau ditransformasikan menjadi sebuah naskah drama. Pahami kutipan cerpen "Lampu Kristal" di bawah ini!

Lampu Kristal

....

Semakin dekat Martini dengan rumahnya, semakin ia merasa tercekam. Masa kini dan kemarin berhamburan dan saling menyodok dirinya. Matanya melebar. Sekarang semakin jelas bayangan suami dan anak-anaknya.

Kini ia berada di tengah-tengah suami dan anak-anak yang amat dicintainya. Mereka memandangnya dengan mata terbelalak dan napas tertahan. Martini berdiri di sebuah sudut dan mulai berbicara dengan kalimat-kalimat yang sepertinya sudah dihafal dengan baik terlebih dahulu.

"Maaf, saya sangat menyesal. Lampu itu terjatuh sendiri ketika saya senam pagi"

Kalimatnya terpotong. Kemudian ia menghambur ke kamar. Ia menunggu suaminya masuk ke kamar.

"Saya menyesal," kata Martini lagi, mencoba menekan perasaannya sampai wajahnya basah bergetar menahan gejolak.

Sesaat keheningan melayang sangat tajam. Kemudian terdengar suara Suseno yang dingin penuh kepercayaan.

"Peristiwa ini tidak usah diributkan, bukan?"

Martini jadi kagok. Bayangan lampu kristal bergoyang. Ia merasa tercekam.

"Maaf, saya tahu hal ini bukanlah sepele. Bukanlah lampu itu lambang kebesaran keluarga besarmu?"

Suaminya tertawa ganjil.

"Kamu jangan aneh, Tin. Buat saya, yang sudah lewat, sudah habis. Kebesaran itu ada pada kita sekarang."

Kemudian suaminya melanjutkan membaca koran. Martini betul-betul tidak tahan dan akhirnya keluar dari kamar. Ia duduk di bawah bekas tempat lampu kristal.

....

Dikutip dari: *Noda Pipi Seorang Perempuan*, Ratna Indraswari Ibrahim, Tiga Serangkai, Solo, 2003

Langkah-Langkah Mengubah Cerpen Menjadi Naskah Drama

Ikutilah langkah-langkah mengubah cerpen menjadi naskah drama!

1. Membaca dengan saksama cerpen yang akan diubah menjadi naskah drama. Hal-hal yang harus Anda temukan saat membaca cerpen sebagai berikut.
 - a. Latar cerpen (latar waktu, latar tempat, atau latar suasana). Latar yang Anda temukan akan diubah menjadi setting dalam naskah drama.
Contoh:
Latar tempat : di rumah sebuah keluarga.
Latar suasana : suasana yang menegangkan.
 - b. Tokoh-tokoh dan perwatakannya.
Tokoh-tokoh yang Anda temukan dalam cerpen akan menjadi para pelaku dalam naskah drama.

Contoh:

Tokoh Martini : Wanita setengah baya, seorang ibu rumah tangga, emosional, rendah diri, dan sangat mencintai suami serta anak-anaknya.

Tokoh Suseno : Laki-laki setengah baya, suami Martini, bijaksana, pemaaf, dan sangat mencintai istri serta anak-anaknya.

c. Teknik menentukan karakter tokoh dalam cerpen.

Dalam pelukisan tokoh-tokoh suatu cerita dapat dibedakan menjadi dua teknik, yaitu teknik analitik dan teknik dramatik.

1) Teknik analitik/secara langsung

Teknik analitik menggambarkan watak/karakter tokoh secara langsung dengan menyebutkan sifat, watak, tingkah laku, dan ciri fisik tokoh.

Contoh:

Bapaknya yang masih duduk senang di atas kursi rotan itu jadi manteri kabupaten di kantor patih Sumedang. Ia sudah lebih dari separuh baya–sudah masuk bilangan orang tua, tua umur–tetapi badannya masih muda rupanya Hampir di dalam segala perkara ia hendak di atas dan terkemuka . . . rupanya dan cakupnya.

(Katak Hendak Jadi Lembu, 1978; 12–13)

2) Teknik dramatik

Teknik dramatik tidak menggambarkan karakter tokoh secara langsung. Karakter tokoh digambarkan melalui beberapa cara berikut ini.

a) Cakapan sang tokoh atau tokoh lain

Contoh:

Suaminya menatapnya dengan aneh dan mulai berkata, "Percayalah, Tin, yang sudah biarlah berlalu."

Martini jadi meledak.

"Kamu sama sekali tidak jujur. Jangan berpura-pura. Kesedihan itu sangat tampak oleh mata saya."

Dikutip dari: Noda Pipi Seorang Perempuan,
Ratna Indraswari Ibrahim, Tiga
Serangkai, Solo, 2003

Kutipan dialog di atas menggambarkan sifat Martini yang emosional (mudah marah, mudah menangis, dan mudah tersinggung).

b) Tingkah laku atau perbuatan tokoh yang mencerminkan sifat

Contoh:

Sri diam menatap anaknya. Aneh sekali. Pada perasaannya Sri mulutnya ada mengatakan " usti, nyuwun ngapura," tetapi kenapa tidak terdengar, pikir Sri. Tahu-tahu ia hanya menggelus kepala anaknya. Sri ingat peringatan orang-orang tua Jawa yang sering mengatakan bahwa dalam satu tempat pengeraman pasti akan ada satu atau dua telur yang rusak. Tetapi bila dalam tempat

pengeraman itu hanya ada satu telur dan rusak juga bagaimana? Di dalam hati dia menggelengkan kepala. Tangannya terus mengelus anaknya, sedang hatinya masih terus mencoba menghayati kejadian itu.

(Sri Sumarah dan Bawuk, 1975:26–7)

Kutipan di atas menggambarkan sifat Sri yang penyayang, pemaaf, dan penyabar. Sifatnya ditunjukkan dengan membelai dan memaafkan anaknya yang telah bersalah.

c) Pikiran sang tokoh atau tokoh lain

Contoh:

Martini selalu tersodok. Ingin sekali dia bercerita lain, tentang dirinya, di mana dia dulu menjadi karyawan sebuah toko karena himpitan ekonomi. Namun, keinginan ini selalu saja tenggelam, terbalut oleh kebesaran lampu kristal itu.

Dikutip dari: Noda Pipi Seorang Perempuan,
Ratna Indraswari Ibrahim, Tiga
Serangkai, Solo, 2003

Dilihat dari kutipan pikiran di atas, Martini mempunyai sifat yang rendah diri karena status sosialnya. Ia ingin bercerita mengenai masa lalunya, tetapi selalu ditundanya saat melihat kebesaran keluarga suaminya.

d) Tempat atau lingkungan sang tokoh

Contoh:

....

Herdy lagi suntuk di kamar kosnya yang berantakan itu. Dia mulai menendangi celana denimnya yang tersebar di lantai kamar, ada yang bekas seminggu lalu dipakai, ada yang kemarin sore dipakai, dan ada juga yang dua minggu, lalu dipakai tapi belum juga dicuci sampai sekarang.

Dikutip dari: "Pacar Baru", karya Lya Muryanto,
Kumpulan Cerita Cinta, edisi 16/
2004

Dilihat dari kutipan di atas dapat disimpulkan sang tokoh mempunyai watak yang jorok dan malas. Watak tokoh dapat dilihat jelas dari tempat kosnya yang berantakan dan celana-celana yang belum dicuci. Ini berarti sang tokoh malas untuk membersihkan kamar dan mencuci.

2. Mencatat dialog/percakapan yang terdapat dalam cerpen.

Contoh:

....

"Maaf, saya sangat menyesal. Lampu itu terjatuh sendiri ketika saya senam pagi"

Kalimatnya terpotong. Kemudian ia menghambur ke kamar. Ia menunggu suaminya masuk ke kamar.

"Saya menyesal," kata Martini lagi, mencoba menekan perasaannya sampai wajahnya basah bergetar menahan gejolak.

Sesaat keheningan melayang sangat tajam. Kemudian terdengar suara Suseno yang dingin penuh kepercayaan.

"Peristiwa ini tidak usah diributkan, bukan?"

....

3. Mengubah dialog/percakapan yang terdapat dalam cerpen menjadi dialog/percakapan dalam naskah drama. Percakapan dalam naskah drama ditulis di antara tanda petik ("...").

Contoh:

Martini : (masuk ruangan dengan mata terbelalak dan napas tertahan)
"Maaf, saya sangat menyesal. Lampu itu terjatuh sendiri ketika saya senam pagi"

(Kalimatnya tidak diteruskan. Kemudian, lari ke kamar dan menunggu suaminya masuk ke kamar)

Suseno : (Mengikuti Martini dan duduk di sebelah Martini. Kemudian, berkata dengan penuh kepercayaan) "Peristiwa ini tidak usah diributkan, bukan?"

4. Mengubah latar cerpen menjadi setting pada drama.

Contoh:

Setting : Menggambarkan sebuah rumah dalam suasana yang menegangkan. Ada ruang keluarga dan ruang tidur. Di ruang keluarga terdapat sofa dan sebuah meja. Suseno dan anaknya duduk di sofa. Suseno sedang membaca koran.

5. Menuliskan naskah drama.

Rangkaikan tokoh, setting, dan dialog yang telah Anda buat menjadi sebuah drama. Jangan lupa berikan judul pada naskah drama Anda. Judul naskah drama Anda dapat sama dengan judul cerpen yang Anda ubah.

Contoh:

Lampu Kristal

Para pelaku:

1. Martini
2. Suseno
3. Anak Martini dan Suseno

Setting : Menggambarkan sebuah rumah dalam suasana yang menegangkan. Ada ruang keluarga dan ruang tidur. Di ruang keluarga terdapat sofa dan sebuah meja. Suseno dan anaknya duduk di sofa. Suseno sedang membaca koran.

Martini : (masuk ruangan dengan mata terbelalak dan napas tertahan)
"Maaf, saya sangat menyesal. Lampu itu terjatuh sendiri ketika saya senam pagi"

(Kalimatnya tidak diteruskan. Kemudian, lari ke kamar dan menunggu suaminya masuk ke kamar)

Suseno : (Mengikuti Martini dan duduk di sebelah Martini. Kemudian, berkata dengan penuh kepercayaan) "Peristiwa ini tidak usah diributkan, bukan?"

Martini : (Martini menjadi kagok)
"Maaf, saya tahu hal ini bukanlah sepele. Bukankah lampu itu lambang kebesaran keluarga besarmu?"

Suseno : (Sambil tertawa ganjil)
 "Kamu jangan aneh, Tin. Buat saya, yang sudah lewat, sudah habis. Kebesaran itu ada pada kita sekarang."
 (Suseno berdiri dan kembali ke ruang keluarga. Kemudian, dia melanjutkan membaca koran)

Martini : (Keluar dari kamar dan duduk di bawah bekas tempat lampu kristal).

Lakukan kegiatan berikut!

1. Buatlah kelompok yang beranggota 4 siswa!
2. Carilah cerpen yang memiliki tokoh 4 orang atau lebih!
3. Ubahlah cerpen tersebut menjadi drama. Perhatikan ejaan dan tanda baca!
4. Usahakan jumlah tokoh dalam teks drama yang Anda tulis berjumlah 4 orang!



Menganalisis Komponen Puisi

Anda akan mengidentifikasi komponen puisi, menentukan ciri formal puisi, dan menentukan isi puisi.

Puisi merupakan karya sastra yang unik. Puisi tidak mengumbar kata-kata dan kalimat. Akan tetapi, setiap kata dan kalimat dalam puisi mempunyai makna yang sangat mendalam.

Komponen Puisi

Puisi terdiri atas dua unsur yaitu unsur bentuk dan unsur isi.

1. Bentuk Puisi

Bentuk puisi disebut unsur formal puisi. Bentuk puisi meliputi diksi, rima, irama, pengimajian, dan kata konkret.

a. Diksi

Diksi atau pemilihan kata dalam puisi dimaksudkan untuk menimbulkan imajinasi estetik. Oleh karena itu, penyair menggunakan kata-kata yang tepat untuk dapat mengekspresikan pengalaman jiwanya. Penyair tidak saja menggunakan kata-kata bermakna denotasi, tetapi juga menggunakan kata-kata bermakna konotasi.

Contoh:

....
 Ruang diributi jerit dada
 Sambal tomat pada mata
 meleleh air racun dosa

"Di Meja Makan", W.S. Rendra

Kata-kata bercetak miring pada kutipan puisi tersebut digunakan dengan arti konotasi. Arti denotasi dari sambal tomat adalah sambal yang terbuat dari bahan tomat. Dalam puisi tersebut sambal tomat berarti perasaan yang sangat pedih.

b. Rima

Rima adalah bunyi akhir baris pada bait puisi. Ada beberapa jenis rima dalam puisi. Pada puisi lama rima merupakan salah satu unsur yang mengikat puisi. Akan tetapi, puisi baru atau puisi kontemporer sudah tidak terikat dengan rima.

Contoh:

Dalam Kereta

Dalam kereta
Hujan menebal jendela
Semarang Solo . . . , makin dekat saja
Menangkap senja
Menguak purnama
Caya menyayat mulut dan mata
Menjengking kereta. Menjengking jiwa,
Sayatan terus ke dada

Karya: Chairil Anwar

Puisi "Dalam Kereta" bersajak sama. Setiap baris diakhiri dengan bunyi yang sama, yaitu diakhiri dengan bunyi vokal /a/.

c. Irama

Irama dalam puisi erat hubungannya dengan bunyi yang berulang, pergantian yang teratur, dan variasi-variasi bunyi yang menimbulkan suatu gerak yang hidup, seperti gemericik air yang mengalir turun tidak putus-putus. Irama dapat pula berarti pergantian turun naik, panjang pendek, keras lembut ucapan bunyi bahasa dengan teratur. Irama terbagi atas ritme dan metrum.

- 1) Ritme adalah irama yang disebabkan oleh pertentangan atau pergantian bunyi tinggi rendah secara teratur, tetapi tidak merupakan jumlah suku kata yang tetap, melainkan hanya menjadi gema dendang sukma.
- 2) Metrum adalah irama yang tetap, artinya pergantiannya sudah tetap menurut pola tertentu. Hal ini disebabkan oleh jumlah suku kata yang sudah tetap dan tekanannya yang tetap hingga alunan suara menaik dan menurun itu tetap saja.

Dalam puisi, irama timbul karena perulangan bunyi berturut-turut dan bervariasi, misalnya sajak akhir, asonansi, dan aliterasi.

d. Pengimajian Pengindraan

Penyair juga menciptakan pengimajian (pencitraan) dalam puisinya. Pengimajian adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat memperjelas atau memperkonkret apa yang dinyatakan oleh penyair. Melalui pengimajian, apa yang digambarkan seolah-olah dapat dilihat (imaji visual), didengar (imaji auditif), atau dirasa (imaji taktil).

Imaji visual menampilkan kata atau kata-kata yang menyebabkan apa yang digambarkan penyair lebih jelas seperti dapat dilihat oleh pembaca. Hal itu dapat dihayati dalam bagian puisi Toto Sudarto Bachtiar yang berjudul "Gadis Peminta-minta" berikut ini:

Setiap kita bertemu, gadis kecil berkaleng kecil
Senyummu terlalu kekal untuk kenal duka
Tengadah padaku, pada bulan merah jambu
Tapi kotakku jadi hilang, tanpa jiwa.

....

e. Kata Konkret

Penyair ingin menggambarkan sesuatu secara lebih konkret. Oleh karena itu, kata-kata diperkonkret. Bagi penyair mungkin dirasa lebih jelas karena lebih konkret, namun bagi pembaca sering lebih sulit ditafsirkan maknanya. Sebagai contoh, Rendra dalam "Ballada Terbunuhnya Atmo Karpo" membuat kata konkret berikut ini.

Dengan kuku-kuku besi, kuda menebah perut bumi
Bulan berkhianat, gosokkan tubuhnya pada pucuk-pucuk para
Mengepit kuat-kuat lutut penunggang perampok yang diburu
Surai bau keringat basah, jenawi pun telanjang.

Kaki kuda yang bersepatu besi disebut penyair kuku besi. Kuda itu menapaki jalan tidak beraspal yang disebut kulit bumi. Atmo Karpo sebagai perampok yang naik kuda digambarkan sebagai penunggang perampok yang diburu. Penggambaran perjalanan Atmo Karpo naik kuda yang meleihkan itu diperkonkret dengan larik surai bau keringat basah. Ia siap berperang dan telah menghunus jenawi (samurai). Hal ini diperkonkret dengan larik jenawi pun telanjang.

2. Isi Puisi

Selain dibangun dengan unsur formal, dalam puisi juga ada unsur makna isi atau hakikat puisi, yaitu tema, rasa, nada, dan amanat.

- a. Tema merupakan gagasan pokok yang dikembangkan oleh penyair. Anda telah mengenal beberapa contoh tema dalam puisi Indonesia.
- b. Rasa (eeli) mewarnai karya-karya penyair. Perasaan yang muncul dalam puisi didasari oleh cara pandang dan pengalaman penyair terhadap sesuatu.

Cobalah Anda menyebutkan perasaan dalam kutipan puisi di bawah ini!

Doa

Tuhanku
Dalam termangu
Aku masih menyebut nama-Mu
Biar susah sungguh
mengingat Kau penuh seluruh
caya-Mu panas suci
tinggal kerdip lilin di kelam sunyi

Tuhanku
aku hilang bentuk
remuk

.....

Karya: Chairil Anwar

- c. Nada dan Suasana adalah sikap penyair kepada pembaca puisi, misalnya bersikap menggurui, mengejek, menasihati, atau bersikap lugas. Sebaliknya, pembaca akan mempunyai perasaan tertentu setelah membaca sebuah puisi. Entah itu senang, marah, jengkel, atau iba. Perasaan kejiwaan pembaca itulah yang disebut suasana. Nada dan suasana dalam puisi saling berhubungan karena nada puisi menimbulkan suasana kepada pembacanya. Contoh:

Surat dari Ibu

Pergi ke dunia luas, anakku sayang
pergi ke hidup bebas!
Selama angin masih angin buritan
dan matahari pagi menyinar daun-daunan
dalam rimba dan padang hijau.
Pergi ke laut lepas, anakku sayang
pergi ke alam bebas!
Selama hari belum petang
dan warna senja belum kemerah-merahan
menutup pintu waktu lampau.

.....

Karya: Asrul Sani

Nada yang tergambar dalam puisi tersebut adalah nada menasihati. Asrul Sani, sang penyair, memberi petunjuk kepada para pemuda agar menimba ilmu dan pengalaman seluas dan sedalam mungkin. Janganlah mereka pulang sebelum sukses. Dengan puisi tersebut suasana yang tercermin dari pembacanya barangkali saja suasana penuh semangat untuk meraih cita-cita.

- d. Amanat dalam puisi dapat dipahami setelah Anda memahami tema, rasa, dan nada puisi itu. Amanat terdapat di balik kata-kata yang tersusun dan di balik tema yang disajikan. Amanat adalah sesuatu atau yang disampaikan penyair dalam puisinya. Amanat sangat erat hubungannya dengan tema puisi. Sebagai contoh, dalam puisi "Padamu Jua", Amir Hamzah mengamanatkan bahwa ia merasa penasaran karena tidak berdaya dalam usaha memahami rahasia Tuhan.

Sumber: Apresiasi Puisi, Herman J. Waluyo,
2002, Gramedia Pustaka Utara

Bacalah puisi berikut!

1. Dalam Gelombang

Alun bergulung naik meninggi,
Turun melembah jauh ke bawah,
Lidah ombak menyerak buih,
Surut kembali di air gemuruh.

Kami mengalun di samod ra-Mu,
Bersorak gembira tinggi membukit,
Sedih mengaduh jatuh ke bawah,
Silih berganti tiada berganti.

Di dalam suka di dalam duka,
Waktu bah gia waktu merana,
Masa tertawa masa kecewa,
Kami berbuai dalam nafasmu,
Tiada kuasa tiada berdaya,
Turun naik dalam rama-Mu.

Karya: Sutan Takdir Alisjahbana

2. Rasa Baru

aman beredar!
Alam bertukar!
Suasana terisi nyanyian hidup
Kita manusia
Terkarunia
Badan, jiwa, bekal serta cukup.
Marilah bersama
Berdaya upaya,
Mencemerlangkan apa yang redup.
Memperbaru
Segala laku,
Mengembangkan semua kuncup.
Biar terbuka
Segenap RASA
Rasa baharu, dasar harmoni hidup.

Karya: Intoyo

Analisislah puisi-puisi di atas!

1. Analisislah ciri-ciri formal kedua puisi di atas!
2. Analisislah isi kedua puisi di atas!



Rangkuman

Drama merupakan karya sastra yang dipentaskan. Dalam pementasan drama didukung oleh tokoh, dialog, dan latar. Tokoh merupakan seseorang yang menjadi pelaku cerita. Ciri khas drama berbentuk dialog. Dialog yang ditulis oleh pengarang naskah drama adalah dialog yang akan diucapkan di atas panggung. Latar diciptakan untuk menggerakkan emosi penonton. Latar meliputi latar tempat, waktu, dan ruang.

Drama berisi konflik yang disajikan dalam bentuk dialog. Seseorang harus menjwai watak tokoh sebelum memerankan drama. Ketika memerankan drama, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Setiap kata harus diucapkan dengan jelas. Gerak-gerik dan ekspresi wajah (mimik) sesuai dengan karakter tokoh yang diperankan.

Sebuah karya sastra pasti mempunyai ciri khas atau karakteristik tersendiri. Seperti halnya sastra Melayu Klasik yang lahir sebelum tahun 1920 mempunyai karakteristik tersendiri. Selain itu, karya tersebut mempunyai nilai kehidupan atau pesan moral. Nilai moral tersebut antara lain nilai budaya, moral, agama, atau adat.

Cerpen atau novel dapat diubah menjadi naskah drama. Anda perlu menganalisis cerpen sebelum mengubah menjadi naskah drama. Anda harus mengetahui latar cerpen, tokoh-tokoh dan perwatakannya, maupun teknik menentukan karakter tokoh. Selain itu, Anda perlu mengetahui teknik dramatik,

mencatat dialog, mengubah dialog cerpen menjadi dialog naskah drama, mengubah latar cerpen menjadi latar drama, dan menuliskan naskah drama.

Puisi merupakan karya sastra yang mempunyai makna yang sangat mendalam. Puisi dibangun oleh unsur-unsur pembentuk puisi, yaitu unsur bentuk dan unsur isi. Bentuk puisi terdiri atas diksi, rima, irama, pengimajian, dan kata konkret. Isi puisi antara lain berupa tema, rasa, nada dan suasana, serta amanat.



Refleksi

Coba jawablah dengan jujur dalam hati Anda!

1. Apakah Anda mampu mengidentifikasi penokohan, dialog, dan latar drama yang Anda tonton?
2. Apakah Anda mampu memerankan drama dengan baik?
3. Apakah Anda mampu mengidentifikasi dan menemukan nilai-nilai karya sastra Melayu Klasik dengan baik?
4. Apakah Anda mampu mengubah cerpen menjadi drama dengan baik?
5. Apakah Anda mampu menganalisis komponen puisi dengan baik?

Jika jawaban Anda ya, berarti Anda sudah menguasai pelajaran ini dengan baik. Jika belum, teruslah berlatih agar Anda segera menguasai pelajaran ini.



Evaluasi Pelajaran VI

Kerjakan soal-soal berikut!

1. Bacalah kutipan cerpen berikut. Kemudian, temukan tokoh-tokoh dan dialog dalam kutipan cerpen!

Malam Menjadi Terang

"Salma, kau belum tidur?" tanya ayah. Aku terkejut. Mendeheh.

"Pasti ayah mengintip, kalau tidak dari mana tahu bahwa Salma belum tidur?"

Sambil tersenyum ayah membuka lebar pintu.

"Sebagai ayah aku berhak memperhatikan kelakuan anaknya. Aku tidak merelakan kau terlalu banyak menulis sajak, termenung-menung hingga lambat tidur."

Ayah merebut buku tulisku, kemudian membacanya:

Malam yang gelap

Memerlukan cahaya

Bintangkah yang meneranginya?

Atau bulan?

Atau rahmat Tuhan?

Aku bertepuk-tepuk: "Ayah deklamator yang baik"

Ayah menggandengku ke luar.

"Ke mana, ayah?"

"Jalan-jalan . . . mari penyairku."

"Tidak mau, kalau ayah mengejek. Lagi pula telah larut malam."

"Apa salahnya kalau kau memang belum mengantuk."

Ayah menggeretku terus.

Kami kini di jalan raya.

"Salma suka jalan-jalan, . . . lebih suka lagi sendiri. Pergi ke gunung, ke laut, atau ke mana saja tempat-tempat jauh yang belum pernah Salma datangi."

"Kalau maksudnya berkemah atau berolahraga, itu bagus. Tetapi tidak untuk menjadikanmu anak perenung . . ."

Jalanan telah sunyi.

Cahaya lampu di jalanan memantul pada aspal yang lembab oleh embun.

"Sajakmu tadi bagus, menyadari rahmat Tuhan yang malam gelap, tetapi juga memberi terang . . ."

Kulihat seorang naik tangga membetulkan kawat-kawat listrik.

Seorang lagi memegang tangga itu di bawah dengan hati-hati.

"Malam berarti kerja bukan, Salma? Bagi petugas-petugas PLN itu tentunya . . . nah, kautahu sekarang segi lain dari malam."

Aku mengangguk-angguk, senang menggandeng ayah.

Bertambah pengertianku tentang dunia yang terlentang ini. Lampu jalan yang padam, dan rumah-rumah sekitar yang gelap, kini terang, karena listriknya telah diperbaiki.

Sumber: *Ibuku Sahabatku*, Soekanto SA., Kompas, 2007

2. Ubahlah cerpen "Malam Menjadi Terang" menjadi sebuah drama dengan tokoh-tokoh yang sama dengan tokoh-tokoh pada cerpen. Gunakan dialog-dialog yang telah Anda temukan untuk dialog-dialog dalam naskah drama!
3. Analisislah bentuk formal dan isi puisi di bawah ini!

Sebagai Dahulu

Laksana bintang berkilat cahaya,
Di atas langit hitam kelam,
Sinar berkilau cahaya matamu,
Menembus aku ke jiwa dalam.

Ah, tersadar aku,
Dahulu
Telah terpasang lentera harapan,
Tertiup angin gelap keliling.

Laksana bintang di langit atas,
Bintangku Kejora
Segera lenyap beredar pula,
Bersama zaman terus berputar

Karya: Aoh Kartahadimadja, dalam Pengkajian Puisi, Rachmat Djoko Pradopo, Gajah Mada University Press, 1990

Latihan Ulangan Semester

Pilihlah Jawaban yang tepat!

1. Ani seorang penjahit baju terkenal.
Ucapan kata penjahit yang tepat adalah . . .
 - a. [p n jait]
 - b. [pen jait]
 - c. [pen jahit]
 - d. [pen jait]
 - e. [pen jait]
2. Pasangan kata baku yang tepat adalah . . .
 - a. ekspor - import
 - b. kualitas - kwantitas
 - c. jum at - do a
 - d. lubang - izin
 - e. ijazah -raport
3. Pemenggalan kalimat di bawah ini mengandung arti bahwa Debi berbadan kurus adalah . . .
 - a. Kakak//Debi yang kurus itu //jatuh// dari pohon mangga.
 - b. Kakak Debi//yang kurus itu// jatuh// dari pohon mangga.
 - c. Kakak Debi yang kurus itu//jatuh//dari pohon mangga.
 - d. Kakak Debi yang// kurus itu// jatuh dari pohon mangga.
 - e. Kakak//Debi//yang kurus itu jatuh dari pohon mangga.
4. Tahun 2006 akan menjadi tahun yang berat bagi dunia usaha dibandingkan dengan tahun 2005. Saat ini dunia marketing lebih memegang peranan dalam dunia usaha. Terlebih lagi dalam dunia bisnis pada era serba tidak menentu ini. Oleh karena itu, kreativitas menjadi salah satu syarat yang harus kita penuhi agar dapat mengarungi dunia usaha pada tahun 2006.
Gagasan utama paragraf tersebut . . .
 - a. Saat ini dunia marketing lebih memegang peranan dalam dunia usaha.
 - b. Tahun 2006 akan menjadi tahun yang berat bagi dunia usaha dibandingkan dengan tahun 2005.
 - c. Terlebih lagi dalam dunia bisnis pada era serba tidak menentu ini.
 - d. Kreativitas menjadi syarat mutlak yang harus kita penuhi agar dapat mengarungi dunia usaha pada tahun 2006.
 - e. Kreativitas menjadi salah satu syarat yang harus kita penuhi agar dapat mengarungi dunia usaha pada tahun 2006.
5. Pertumbuhan industri otomotif Indonesia cukup signifikan dan terbesar di ASEAN. Menurut laporan tahunan Honda Motor, pada tahun 2004 produksi sepeda motor mencapai angka 2, 8 juta unit, ketiga terbesar setelah China dan India. Angka tersebut masih cenderung meningkat sampai akhir tahun 2005. DKI Jakarta mengambil peran 20 perkiraan dari produk nasional otomotif.
Paragraf tersebut berpola . . .
 - a. induktif
 - b. naratif
 - c. deduktif
 - d. campuran
 - e. ineratif
6. Paman telah belajar mengelola perkebunan sejak kecil.
Kata dalam kalimat tersebut yang mengalami proses disimilasi adalah . . .
 - a. belajar
 - b. mengelola
 - c. perkebunan
 - d. telah
 - e. kecil
7. Tidak hanya baik dikonsumsi anak-anak, ikan juga bagus bagi orang tua. Sebuah penelitian yang dimuat di Archives of Neurology menyimpulkan bahwa orang tua yang makan ikan secara teratur, kemunduran kognitifnya bisa diperlambat.
. . . .
Paragraf yang tepat untuk melanjutkan wacana tersebut . . .
 - a. Ikan merupakan sumber kalsium yang penting untuk pertumbuhan. Protein ini esensial untuk perkembangan fungsi otak secara normal. Itu sebabnya ikan amat baik bagi anak-anak. Bagi orang tua pun juga penting untuk mengurangi risiko rapuh tulang.

- b. Ikan merupakan sumber asam lemak omega-3, khususnya docosahexaenoic acid (DHA), penting untuk daya ingat. Asam ini esensial untuk perkembangan fungsi otak secara normal. Itu sebabnya ikan amat baik bagi anak-anak. Bagi orang tua pun juga penting untuk mengurangi risiko pikun dan stroke.
- c. Bukan saja anak-anak yang memerlukan gizi tinggi. Orang tua pun memerlukannya agar tidak mudah terserang penyakit. Terutama dari serangan penyakit pikun dan stroke. Maka, cara menghindari penyakit itu adalah mengonsumsi lemak.
- d. Makanan bergizi sangat diperlukan bagi anak-anak, dewasa, dan orang tua. Tubuh mereka memerlukan gizi yang seimbang. Dengan gizi yang seimbang, tubuh akan tumbuh normal dan terhindar dari penyakit.
- e. Alangkah baiknya setiap kepala keluarga mempunyai kolam ikan sendiri. Besar sekali manfaat kolam ikan itu. Kita dapat mengonsumsi ikan setiap hari tanpa harus membeli. Badan pun dapat tumbuh sehat dengan mengonsumsi ikan yang mengandung asam lemak omega-3.
8. Pasal keempat
Jika ternyata karena sesuatu hal sehingga pengiriman barang tersebut batal dilaksanakan, maka PIHAK KESATU akan mengembalikan 50 (lima puluh persen) dari uang muka pembayaran, yaitu Rp75.000.000,00 (tujuh puluh lima juta rupiah).
Petikan pernyataan tersebut terdapat dalam jenis surat
- memo
 - permohonan
 - izin
 - perjanjian jual beli
 - kuasa
9. Berikut ini yang termasuk bagian-bagian memo yaitu
- kepala memo, badan memo, kaki memo
 - salam pembuka, isi, penutup
 - pemberi kuasa, penerima kuasa, saksi
 - pihak pertama, pihak kedua, isi kesepakatan
 - kepala memo, pesan, saksi
10. Beberapa teman pengusaha menekankan pentingnya spiritualitas dalam berbisnis. Mengapa? Karena hanya spiritualitas dan religiusitaslah yang mampu menguatkan para pengusaha menghadapi kondisi yang serba tidak menentu sekarang ini. Dua kali kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) terjadi. Pemerintah belum berhasil menciptakan kondisi kondusif. Usaha penegakan peraturan pun kadang terlalu kaku dan pendekatan-pendekatan yang terlalu politis. Pendapat yang sesuai dengan paragraf tersebut . . .
- Usaha secara spiritual sangat penting untuk meningkatkan usaha karena dapat mengalahkan pesaing.
 - Manusia diwajibkan berusaha, tetapi Tuhan yang menentukan. Maka, sudah sepantasnyalah kita berusaha sambil berdoa.
 - Sebagai pengusaha kita harus berusaha secara spiritual dengan meminta bantuan orang pintar agar usaha menjadi lancar.
 - Dalam menjalankan dunia usaha kita harus berlaku sportif. Persaingan memang sering terjadi. Akan tetapi, jangan sampai merugikan orang lain.
 - Dalam dunia bisnis, menjatuhkan lawan bisnis adalah hal yang biasa. Hal terpenting adalah mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya.
11. Kata bercetak tebal dalam kalimat di bawah ini yang mengandung makna konotasi adalah . . .
- Andi suka makan hati ayam.
 - Dia sedang memetik buah mangga.
 - Ibu ingin sekali membahagiakan belahan jiwanya.
 - Nenek membeli benang berwarna merah.
 - Indah ingin sekali merangkai bunga.
12. Dialah yang menjadi bintang lapangan dalam pertandingan sepak bola itu.
Makna kata bercetak tebal dalam kalimat tersebut
- pemain yang merajai lapangan permainan
 - penglihatannya berkunang-kunang
 - menerima medali tanda jasa
 - bernasib baik
 - banyak sekali

13. Ibu menjinjing tas berwarna hitam.
Kata umum dari kata bercetak tebal tersebut
- melihat
 - memotong
 - membawa
 - mengangkat
 - menggeser
14. Orang dewasa rata-rata terkena pilek dua kali dalam setahun. Untuk menurunkan risiko dihindangi penyakit ini, orang bisa menggunakan obat yang berasal dari tumbuhan seperti ginseng. Khasiat ini ditemukan oleh peneliti dari Kanada dan dipublikasikan dalam jurnal Canadian Medical Association baru-baru ini.
Isi paragraf tersebut dapat diringkas menjadi . . .
- Peneliti dari Kanada mempublikasikan hasil penelitiannya lewat Canadian Medical Association.
 - Berdasarkan hasil penelitian seorang peneliti dari Kanada, ginseng dapat digunakan untuk menurunkan serangan pilek.
 - Setiap orang dapat menggunakan ginseng untuk mengobati penyakit pilek.
 - Peneliti dari Kanada meneliti tumbuhan yang dapat menurunkan serangan pilek.
 - Orang dewasa rata-rata terkena serangan pilek dua kali dalam setahun.
15. Setiap penabung di bank itu mendapat bunga sebesar 8 .
Arti kata bunga dalam kalimat itu adalah . . .
- Bagian tumbuhan yang akan menjadi buah.
 - Keuntungan dari meminjamkan uang.
 - Sejumlah uang yang harus dibayarkan sebagai pengakuan hukum apabila mengerjakan sebidang tanah atau berdiam di atas tanah tersebut.
 - Pendapatan atas setiap investasi modal.
 - Biaya yang harus dibayar karena menebang hutan.
16. Bukit Bangkirai memiliki pesona alam yang sungguh menawan. Di kawasan Bukit Bangkirai ini wisatawan dapat menikmati suasana hutan tropis yang masih alami. Wisatawan dapat menikmati kicauan burung yang merdu, barisan bunga anggrek yang

menjuntai, serta jembatan tajuk yang berayun-ayun serasa berada di sebuah negeri dongeng.

Gagasan utama paragraf tersebut tampak pada kalimat . . .

- pertama
- kedua
- ketiga
- pertama dan ketiga
- pertama sampai ketiga

17. Korban tanah longsor pada enam desa masih memerlukan uluran bantuan. Beberapa korban yang ditemui di lokasi kejadian mengatakan bahwa mereka sangat mengharapkan bantuan karena semua harta mereka telah ludes terendam lumpur. Dalam beberapa hari ini korban jiwa pun terus bertambah karena serangan penyakit. Regu penolong pun terus melakukan berbagai upaya untuk menolong korban yang terserang penyakit. Tanpa adanya bantuan, bisa dipastikan mereka akan menderita kelaparan dalam waktu beberapa bulan ke depan.

Ketidakkohesian paragraf tersebut tampak pada kalimat

- pertama dan ketiga
- kedua dan kelima
- ketiga dan kelima
- ketiga dan keempat
- keempat dan kelima

18. Penulisan daftar pustaka yang tepat adalah . . .

- Korrie Layun Rampan.1991. Cerpenis Wanita. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Rampan, Korrie Layun.1991. Cerpenis Wanita. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Rampan, Korrie Layun,1991. Cerpenis Wanita. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Rampan, Korrie Layun,1991. Cerpenis Wanita. Ende-Flores; Nusa Indah.
- Rampan, Korrie Layun,1991, Cerpenis Wanita. Ende-Flores: Nusa Indah.

19. Kalimat di bawah ini yang mengungkapkan sanggahan dengan baik dalam sebuah debat adalah . . .

- Pendapat Anda tidak logis. Masak kita harus
- Pendapat Anda tidak sepenuhnya salah. Hanya saja

- c. Sebenarnya Anda sudah tahu belum sih duduk permasalahannya. Pendapat Anda itu jelas tidak akan menyelesaikan permasalahan
- d. Anda sangat keliru jika mengatakan bahwa
- e. Apakah Anda sadar dengan apa yang Anda katakan tadi? Dari apa yang Anda katakan jelas menunjukkan bahwa Anda

20. Di bawah ini merupakan unsur-unsur catatan kaki, e li
- a. nama pengarang
 - b. judul buku atau artikel
 - c. data publikasi
 - d. jilid dan nomor halaman
 - e. kutipan halaman

21. . . .

Apa sekalipun, Molek sanggup menceritakan . . . tetapi ia tak dapat bercerai dengan cintanya itu.

"Tahukah engkau siapa bujang itu Molek?" tanya Cek Sitti sambil melihat muka perawan itu dengan tajam.

Molek tiada menjawab melainkan mengangguk dengan tenang dengan tiada menaruh gentar sedikit jua.

"Kenal? Di mana? Aduh tak kusangka engkau sejahat ini. Engkau telah berani bermain mata dengan orang Uluan. Tidak Molek, perbuatan yang serupa itu tak boleh kubiarkan. Biarlah kukatakan semuanya pada ayahmu, supaya diajarkannya engkau Aduh, aduh, bagaimanakah aku akan membuang arang yang dicorengkan anak jahanam ini di mukaku?"

Cek Sitti berdiri tergesa-gesa, lalu pergi keluar memanggil suaminya.

. . . .

Dikutip dari: Dian yang Tak Kunjung Padam, karya St. Takdir Alisjahbana

Karakter tokoh Molek yaitu

- a. keras kepala, sombong, dan angkuh
- b. baik, ramah, dan pandai
- c. keras kepala, suka berbohong, dan melawan terhadap orang tua
- d. teguh pendirian dan yakin terhadap pilihannya
- e. jujur dan sopan

22. Berdasarkan penggalan novel soal nomor 21, konflik yang terjadi adalah . . .
- a. Konflik rumah tangga antara suami dan istri.
 - b. Perbedaan pendapat antara ayah dengan anaknya.
 - c. Konflik antara seorang ibu dengan anaknya karena masalah harta.
 - d. Konflik antara seorang ibu dengan anaknya karena masalah jodoh.
 - e. Konflik memperebutkan harta warisan.

23

"Bahwa mula-mula kamu hanyalah debu beterbangan dan kamu akan kembali menjadi debu."

"Kamu juga mengucapkan kata-kata yang sama."

"Ya. Madrasi."

"Tubuh kita memang akan menjadi debu. Jangan khawatir. Hukum alam memang demikian."

"Dan arwah kita, Madrasi?"

"Akan kembali ke Maha Pencipta."

"Kita tidak perlu takut. Memang kita pernah khilaf dan berbuat dosa. Tapi, kita hanyalah manusia biasa. Tidak pernah kita memfitnah, merampok, membunuh, dan entah apa lagi. Kita juga sudah berusaha keras untuk beramal dan berbakti."

"Bagaimana mengenai anak-anak kita, Madrasi? Cucu-cucu kita? Seluruh anak turun kita?"

"Kita ikuti hukum Maha Pencipta. Percayalah, yang dulu ada, sekarang tidak ada dan yang sekarang ada, kelak tidak ada. Yang sekarang belum ada, kelak akan ada. Demikian pula kita, demikian pula anak turun kita. Hanya Maha Pencipta yang selalu ada. Sementara itu, kita telah berusaha berbuat baik. Hari demi hari kita memohon agar seluruh anak turun kita menjadi manusia yang takwa, bekerja keras, dan menolong sesama."

Sumber: Ny. Talis, Kisah Mengenai Madras, 1996, Budi Darma

Amanat yang terkandung dalam penggalan tersebut . . .

- a. Manusia berasal dari debu dan akan menjadi debu.
- b. Manusia tidak ada yang abadi.

- c. Manusia harus mengikuti hukum Tuhan dan berusaha berbuat baik.
- d. Manusia tidak perlu takut dengan dosa.
- e. Manusia harus bekerja keras untuk beramal dan berbakti.

23.

Dengan berhati-hati supaya jangan terdengar oleh ibunya, diputarinya kunci pintu kaca. Tiba-tiba suara di dalam berhenti mengaji. Ia menjenguk ke dalam. Sunyi saja. Tapi baru saja daun pintu itu ditariknya, terdengar ibunya memanggilnya, "Ama . . . kemari dulu," kesal hatinya, ibunya tahu dia mau keluar. Tentu ada lagi nasihatnya yang sudah tidak pada tempatnya lagi. Masakan orang sebesar dia masih dikasih nasihat?

Dia hampiri ibunya yang masih di atas tikar sembahyang. Ama berdiri dengan sedih di hadapan ibunya.

"Mandi, makan, dan barulah boleh jalan," lambat suara ibunya.

Manis muka ibunya dilingkari mukenah putih bersih.

....

Sumber: Cerpen "Anak Revolusi", M. Balfas.

Tema penggalan cerpen tersebut

- a. kesehatan
- b. lingkungan
- c. pendidikan
- d. sosial kemasyarakatan
- e. kemanusiaan

25.

Aku harus biasa pada dingin malam. Terkadang harus menungguinya sampai penuh menggenang. Tak jarang sampai jauh malam menunggu orang lain pulang dan jika sudah sepi kututuplah lubang air ke sawah lain. Air mengalir ke sawahku semua.

....

Penggalan cerpen tersebut menggambarkan unsur intrinsik

- a. tema
- b. amanat
- c. alur
- d. perwatakan
- e. setting atau latar

26. Perhatikan bacaan berikut!

Meski dipertanyakan sebagian anggota DPRD, peletakan batu pertama pembangunan Terminal Gunung Pare (GP) tetap berlangsung kemarin. Bahkan, kegiatan itu dihadiri Gubernur H. Mardiyanto. Proyek itu dipertanyakan DPRD yang merasa belum setuju pembangunan dimulai. Hal ini disebabkan perincian anggaran dan pelaksanaan pembangunan belum jelas.

Selain bupati dan muspida, hadir pula para pejabat pemerintah kabupaten dan anggota DPRD. Bahkan, para mantan penghuni GP pun diundang untuk menyaksikan sekaligus menjadi bukti keseriusan pemerintah segera memulai pembangunan. Apalagi selama ini sering muncul pertanyaan dari mereka, apakah terminal jadi dibangun atau tidak.

"Ternyata pengorbanan kami bersama teman-teman tidak sia-sia," ujar seorang mantan penghuni GP, terharu.

Bupati Bambang Riyanto menyatakan pembangunan Terminal GP merupakan hasil desakan seluruh elemen masyarakat Sukoharjo, terutama Kartasura. Warga jenuh dengan kemacetan lalu lintas di tengah Kota Kartasura. Mereka menilai penyebab kemacetan adalah keberadaan terminal di tengah kota.

Sumber: www.suaramerdeka.com

Rangkuman yang tepat berdasarkan penggalan bacaan tersebut . . .

- a. DPRD tidak menyetujui pembangunan Terminal Gunung Pare (GP).
- b. Pembangunan Terminal Gunung Pare tetap berlangsung walaupun DPRD belum menyetujui karena perincian anggaran dan pelaksanaan pembangunan belum jelas.
- c. Pembangunan Terminal Gunung Pare dihadiri oleh para pejabat.
- d. Pembangunan Terminal Gunung Pare tetap berlangsung karena warga jenuh dengan kemacetan lalu lintas di tengah Kota Kartasura.
- e. Kelangsungan pembangunan Terminal Gunung Pare karena desakan masyarakat Sukoharjo.

27. Perhatikan kutipan drama berikut!

....

Pedagang : (tangannya diikat, matanya ditutup, dia lemas gemetar. Kemudian digiring ke luar. Semua itu disaksikan oleh Moertomo dengan pandangan tidak menentu.) (1)

Bastian : (kembali masuk dengan wajah yang kaku dan suram.) (2)

Van Dijk : Bagaimana dia, Bastian? (3)

Bastian : Pengecut. (4)

Van Dijk : Yang berikutnya sekarang! (5)

Bastian : (pada Moertomo) Bangsat! Kau tak mau juga bicara? Kau tak mau juga menolong nasib orang-orang malang ini? (6)

Van Dijk : Moertomo, apa Tuan percaya pada hari kebangkitan di akhirat nanti?

Moertomo : Ya, kami percaya.

Van Dijk : Ingatlah, Tuan bertanggung jawab atas kematian mereka.

....

Bunga-Bunga Bangsa, Emil Sanosa

Penggambaran suasana ditunjukkan oleh nomor

- | | |
|----------------|----------------|
| a. (1) dan (2) | d. (1) dan (6) |
| b. (3) dan (4) | e. (1) dan (5) |
| c. (5) dan (6) | |

28. Perhatikan paragraf berikut!

Bila dikaji lebih rinci, provinsi-provinsi utama pemasok migran ke Provinsi Riau adalah Provinsi Sumatra Utara, Sumatra Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Adapun pemasok utama migran ke Provinsi Kalimantan Timur adalah Provinsi Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, dan Jawa Tengah. Jadi,

Untuk melengkapi kesimpulan paragraf induktif di atas, kalimat yang tepat adalah ...

- Tampaknya provinsi pengiriman migran didominasi oleh provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, dan provinsi-provinsi tetangga.
- Provinsi yang banyak migrannya adalah Provinsi Riau dan Kalimantan Timur.
- Provinsi pengirim migran terbesar adalah Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Sumatra Barat.
- Sebaiknya Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur tidak mengirim migran ke provinsi-provinsi lainnya.

- Seharusnya pemerintah mencegah migran antarprovinsi yang tidak seimbang.

Pahami kutipan cerpen berikut!

Kalau begitu mengapa Syarifudin meninggal pada hari kedua, setelah dia disunat? Darah tak banyak keluar dari lukanya. Syarifudin kan juga penurut. Pendiam. Setengah bulan, hampir, dia mengurung diri karena kau mengatakan kelakuan abangnya sehari sebelum disunat itu. Aku tidak percaya jika hanya oleh melompat-lompat dan berkejaran setengah malam penuh. Aku tidak percaya itu. Aku mulai percaya desas-desus itu bahwa kau orang yang tamak. Orang yang kikir. Penghisap. Lintah darat. Inilah ganjarannya! Aku mulai percaya desas-desus itu, tentang dukun-dukun yang mengilu luka sunatan anak-anak kita. Aku mulai yakin, mereka menaruh racun di pisau dukun-dukun itu.

Kalau benar begitu, apalagi yang sekarang mereka sakitkan hati? Aku telah lama mengubah sikapku. Tiap ada derma, aku sumbang. Tiap kesusahan, aku tolong. Tidak seorang dari mereka yang tidak kuundang dalam pesta tadi malam. Kaulihatkan, tiga teratak itu penuh mereka banjiri. Aku yakin mereka telah menerimaku, memaafkanku.

Panggilan asul, Hamzah Rangkuti

29. Tema atau pokok masalah yang tersirat dalam penggalan cerita pendek di atas ...

- Dampak kekikiran, ketamakan, keangkuhan, dan kesombongan.
- Kekikiran, ketamakan, keangkuhan, dan kesombongan yang diperbuat dukun.
- Kesadaran untuk mengubah sikap dari tidak baik menjadi baik.
- Kepercayaan adanya kematian dikaitkan dengan guna-guna dari dukun.
- Ganjaran/balasan bagi orang yang kikir, tamak, sombong, dan angkuh.

30. Tokoh utama dalam penggalan cerpen tersebut berwatak

- pendiam
- kikir
- baik hati
- selalu curiga
- tamak

Kata Berawalan dan Berakhiran

Perhatikan gambar dan teks berikut ini!

Minumlah Air Beroksigen Saat Perut Kosong

Sebelum menjawab pertanyaan itu, Prof. Fransiska Rungkat-Zakaria, Ph.D., ahli pangan dan gizi dari Institut Pertanian Bogor, mengingatkan, ada tiga hal yang mempengaruhi banyaknya oksigen yang masuk dalam tubuh: dari udara yang kita hirup, kemampuan paru-paru menyedot udara, dan optimalisasi hemoglobin pembawa oksigen ke seluruh tubuh.

Persoalannya, kita kerap kali mengalami gangguan terhadap ketiga faktor tadi. Udara di ruang berpenyejuk atau berpolusi, misalnya, dapat menurunkan kadar oksigen hingga tinggal 10% (idealnya 21%). Kondisi lain, misalnya pada waktu tubuh lemah (sakit) atau ada gangguan pada hemoglobin seperti pada anemia.

"Akibat kurang oksigen, tubuh bisa merasa lemah, mengantuk, atau cepat lelah," jelas Fransiska, pada acara "Super People's Dreams" di Plasa Semanggi Jakarta, Maret lalu. Acara itu diselenggarakan PT Royal Kekaltama Beverages, produsen air minum beroksigen Super O2.

Untuk memperoleh oksigen tambahan, kita bisa menghirupnya dari tabung oksigen, terapi ozon, terapi hiperbarik, atau minum air beroksigen. Khusus air beroksigen, Fransiska mengingatkan, kandungan oksigennya harus di atas 80 ppm, agar dapat optimal menaikkan tekanan oksigen dalam darah.

Waktu paling tepat meminum air beroksigen adalah saat perut kosong atau di antara waktu makan, agar perembesannya di pencernaan bisa optimal. Usahakan air diminum habis seketika. Bisa juga dua tiga kali minum asal botol selalu ditutup kembali. Walaupun terbuka, simpan dalam suhu kamar dan jangan diuapkan.

Beroksigen

pembawa oksigen ke seluruh tubuh

berpolusi, misalnya, dapat menurunkan kadar oksigen

n tambahan, k... i hiperb...

Repro: Intisari, Mei 2005

Karangan berbentuk berita, feature, kolom, esai, maupun yang lain, jika dibaca akan memberikan informasi yang berguna. Selain memberikan informasi, bahan-bahan bacaan tersebut dapat Anda gunakan untuk mengkaji fonem, morfem, kata, klausa, kalimat, paragraf, bahkan wacana. Informasi tersebut dapat Anda diskusikan.



Mendengarkan dan Merangkum Informasi dalam Diskusi

Anda akan mencatat pokok-pokok pembicaraan dan merangkum seluruh pokok isi pembicaraan ke dalam beberapa kalimat yang terdapat dalam diskusi.

Anda akan belajar mendengarkan informasi dalam diskusi dan mencatatnya. Bagaimanakah mencatat informasi dari kegiatan mendengarkan? Pahami penjelasan berikut.

Langkah-Langkah Mencatat dan Merangkum Pokok-Pokok Pembicaraan dalam Diskusi

Dalam kegiatan berdiskusi, informasi yang Anda perlukan terletak pada pokok-pokok pembicaraan. Langkah-langkah untuk mencatat pokok-pokok pembicaraan dalam diskusi seperti berikut.

1. Mengikuti diskusi sampai selesai.
2. Menyimak dengan saksama pembicaraan dalam diskusi.
3. Mencatat pokok-pokok pembicaraan dalam diskusi.

Pokok-pokok pembicaraan yang harus dicatat sebagai berikut.

- a. Orang yang melakukan pembicaraan dan mengungkapkan pendapat.
- b. Isi pembicaraan meliputi masalah yang dibahas, adanya pertanyaan, pernyataan, dan tanggapan.
- c. Melaporkan pokok-pokok pembicaraan yang telah dicatat secara tertulis atau lisan.

Anda dapat melaporkan pokok-pokok pembicaraan dalam bentuk rangkuman. Langkah-langkah merangkum pokok-pokok pembicaraan diskusi dalam beberapa kalimat.

1. Mencatat pokok-pokok pembicaraan diskusi.
2. Mencermati kembali pokok-pokok pembicaraan diskusi yang telah dicatat.
3. Mengubah setiap pokok-pokok pembicaraan dalam kalimat.
4. Merangkaikan kalimat menjadi paragraf yang runtut dan padu. Kalimat-kalimat tersebut disusun sesuai dengan urutan kejadian atau sebab akibat. Kalimat yang digunakan kalimat sederhana.

Lakukanlah kegiatan berikut ini!

1. Bergabunglah dengan kelompok Anda!
2. Berdiskusilah dengan tema berikut. Pilihlah tema yang disepakati kelompok Anda!
 - a. Pencemaran sungai dan cara penanggulangannya.
 - b. Pemanfaatan air bagi kehidupan.
3. Ajukan berbagai pertanyaan secara bervariasi!

4. Tanggapilah pembicaraan dalam bentuk kritikan, sanggahan, atau dukungan!
5. Tambahkan alasan yang dapat memperkuat tanggapan!
6. Catatlah pokok-pokok pembicaraan yang muncul dalam diskusi kelompok Anda!
7. Rangkumlah seluruh pokok-pokok pembicaraan diskusi ke dalam beberapa kalimat!
8. Laporkanlah hasil diskusi kelompok Anda dalam bentuk rangkuman pokok-pokok pembicaraan!
9. Serahkanlah laporan Anda kepada guru Anda!



Mempresentasikan Hasil Penelitian

Anda akan mempresentasikan hasil penelitian secara runtut menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Informasi dapat Anda dapatkan dari penelitian. Setelah melakukan penelitian, Anda dapat mempresentasikan hasil penelitian.

- A. Bagaimanakah cara mempresentasikan hasil penelitian? ngkapkan pendapat Anda secara lisan. Kemudian, pahami penjelasan berikut dan bandingkan dengan pendapat Anda!

Mempresentasikan Hasil Penelitian

Anda dapat mengikuti langkah-langkah berikut untuk mempresentasikan hasil penelitian dengan baik.

1. Menuliskan pokok-pokok hasil penelitian. Pokok-pokok hasil penelitian antara lain:
 - a. hal atau masalah yang diteliti;
 - b. orang yang meneliti;
 - c. waktu mengadakan penelitian;
 - d. tempat penelitian dilakukan;
 - e. sebab penelitian tersebut dilakukan;
 - f. proses penelitian; dan
 - g. hasil penelitian yang dilakukan.
2. Meringkas hasil penelitian dengan kalimat yang runtut dan efektif. Anda dapat meringkas hasil penelitian dengan cara merangkaikan pokok-pokok hasil penelitian.
3. Menjelaskan proses penelitian dengan kalimat yang mudah dipahami.
4. Mempresentasikan ringkasan hasil penelitian dan proses penelitian dengan kalimat yang runtut, jelas, dan mudah dipahami.



Tips presentasi sebagai berikut.

- a. Buat suasana yang santai dan rileks untuk pendengar, misalnya dengan humor yang sesuai atau ambil perhatian dengan bahasa tubuh atau peristiwa yang dramatik.
- b. Gunakan kata ganti "personal" (misalnya kita) dalam memberikan presentasi.
- c. Lakukan kontak mata dengan pendengar.
- d. Presentasikan topik dengan menggunakan suara yang ramah/akrab, tetapi beri variasi sebagai penekanan pada beberapa kata.
- e. Gunakan kata/kalimat transisi yang memberitahukan pendengar bahwa Anda akan menuju pemikiran yang lain.

- f. Berilah pertanyaan-pertanyaan kepada pendengar untuk melibatkan pendengar.
- g. Ambil kesimpulan sesuai dengan pemikiran atau argumentasi yang sudah dipresentasikan.
- h. Sisakan waktu untuk pertanyaan dan mintalah masukan terhadap presentasi.

Anda perlu memahami teknik presentasi. Pahami dan praktikkan teknik presentasi berikut.

- a. Penyajian makalah secara lisan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Makalah disajikan dengan baik. Makalah merupakan karya tulis atau dapat dibuat laporan hasil pelaksanaan tugas sekolah. Anda harus menguasai materi makalah. Penguasaan materi dapat meyakinkan pendengar/peserta. Makalah tersebut menjelaskan gagasan yang tepat. Anda harus mengatur suara sesuai dengan intonasi. Variasikan suara berdasarkan inti pembicaraan. Variasi suara dapat menarik perhatian pendengar.

- b. Peserta mengajukan pertanyaan setelah penyajian makalah selesai.

Peserta atau pendengar dapat mengajukan pertanyaan terhadap isi makalah. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dijawab langsung oleh penyaji atau menunggu beberapa pertanyaan dari peserta.

- c. Penyaji memberi jawaban dan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan.

Penyaji memberi jawaban dan tanggapan peserta dengan santun. Jawaban yang diberikan sesuai dengan pertanyaan peserta. Jawaban dipaparkan secara terperinci dan jelas.

- d. Presentasi dipandu oleh moderator.

Moderator bertugas memimpin jalannya presentasi agar tertib dan lancar. Moderator juga menentukan waktu dan mengarahkan alur presentasi.

B. Bergabunglah dengan teman sebangku Anda. Kemudian, lakukan kegiatan berikut!

Kegiatan 1

1. Bacalah laporan hasil penelitian di bawah ini!
2. Analisislah struktur atau bentuk laporan hasil penelitian!

Laporan Hasil Penelitian

Hal yang diamati : sungai.

Waktu pengamatan : Jumat, 7 Maret 2008.

Tempat pengamatan : sungai-sungai di sekitar kota Klaten.

Tujuan pengamatan : meneliti kebersihan sungai.

Hasil pengamatan

Ada beberapa sungai yang masih jernih dan bersih. Namun, ada beberapa sungai yang sudah sangat kotor. Sungai yang masih jernih terdapat di sekitar mata air seperti di daerah Cokro Tulung, Klaten, Jawa Tengah. Sebaliknya, sungai-sungai yang terdapat di pusat kota sudah tercemar limbah sampah.

Kesimpulan

Sungai-sungai yang berada di sekitar kota Klaten ada yang masih bersih, ada juga yang sudah tercemar.

Kegiatan 2

1. Sampaikan isi laporan hasil penelitian kepada teman sebangku Anda!
2. Sampaikan pula penggunaan bahasa dalam laporan hasil penelitian!

Kegiatan 3

1. Ringkaslah laporan hasil penelitian di atas!
2. Majulah ke depan kelas. Sampaikan laporan hasil penelitian sesuai dengan ringkasan yang Anda buat!
3. Anda dan teman-teman Anda akan saling memberi tanggapan. Teman Anda akan menanggapi hal-hal berikut.
 - a. Kelengkapan pokok-pokok laporan.
 - b. Kelengkapan isi.
 - c. Bahasa yang Anda gunakan.
4. Tanggapilah teman Anda setelah selesai menyampaikan isi laporan hasil penelitian.

C. Lakukan kegiatan berikut!

1. Buatlah kelompok yang beranggota empat siswa!
2. Guru Anda akan memberikan tema penelitian kepada kelompok Anda. Tema yang akan diberikan guru Anda sebagai berikut.
 - a. Kondisi air di lingkungan rumah
 - b. Penggunaan air di lingkungan rumah
 - c. Manfaat air bagi keluarga Anda
3. Bersepakatlah dengan anggota kelompok Anda tentang tempat penelitian yang akan dilakukan!

Tugas Rumah

Lakukan penelitian di rumah!

1. Bergabunglah dengan kelompok Anda!
2. Lakukan penelitian sesuai tema yang telah ditentukan kelompok Anda!
3. Tuliskan pokok-pokok hasil penelitian yang telah Anda lakukan!
4. Ringkaslah hasil penelitian berdasarkan pokok-pokok penelitian yang telah Anda tulis!
5. Jelaskan proses penelitian yang telah Anda lakukan!

Anda akan mempresentasikan hasil penelitian.

1. Presentasikan ringkasan hasil penelitian kelompok Anda!
2. Jelaskan pula proses penelitian yang Anda lakukan secara lisan!
3. Beri kesempatan kelompok lain untuk menanggapi hasil penelitian Anda! Kelompok lain boleh setuju atau pun tidak setuju terhadap hasil penelitian kelompok Anda.

4. Berikan pula tanggapan Anda terhadap hasil penelitian kelompok lain! Anda boleh setuju atau tidak setuju terhadap hasil penelitian kelompok lain. Sertai tanggapan Anda dengan argumen atau alasan yang dapat mendukung tanggapan Anda!



Menentukan Isi Bacaan dengan Membaca Cepat

Anda akan menemukan isi atau inti sari berbagai ragam bacaan dengan membaca cepat.

Anda dapat menggunakan teknik membaca cepat ketika Anda membaca artikel atau bacaan lainnya. Anda dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat fiksi ataupun nonfiksi dengan menguasai keterampilan dasar, seperti gerakan mata, membaca frasa, ataupun mengenal kata-kata kunci. Bagaimana cara membaca cepat? Pahami penjelasan berikut.

Teknik Membaca Cepat

Membaca cepat dengan kecepatan 250–300 kata per menit digunakan untuk hal-hal berikut.

1. Membaca fiksi yang kompleks untuk analisis serta jalan ceritanya.
2. Membaca nonfiksi yang agak sulit untuk mendapatkan detail, mencari pengembangan, atau membuat evaluasi ide penulis.

Sebelum membaca cepat teks nonsastra, coba lakukan latihan di bawah ini!

Anda akan mengenali frasa dengan cepat. Bacalah ke bawah! Setiap kali Anda menemukan frasa suka sama suka, coret dengan pensil Anda, lakukan secepat-cepatnya. Usahakan dalam tempo kurang dari 30 detik.

Frasa kunci: suka sama suka

saya sama dia

indra mahendra

inilah air mata

mata sapi bulat

suka sama suka

kabar baik dia

sudah tiba di

saat itu sedang

suka sama suka

berjuta-juta orang

dian sama diana

suka sama suka

mata-mata musuh

runyam benar dia

daulat raja agung

ingat akan dia

suka sama suka
menunggu dia di
dia di dunia
berarti ada dua
suka sama suka
berhasil ada di
karena sama saja
luka kaki saya
suka sama suka

Dikutip dari: Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif,
Soedarso, Gramedia Pustaka Utama, 2002

A. Perhatikan langkah dasar membaca cepat berikut ini!

1. Bacalah bacaan "Seribu Manfaat Air" berikut ini selama tiga menit dengan kecepatan 300 kata per menit!
2. Sebelumnya, sediakanlah sebuah arloji. Kemudian, mintalah teman sebangku untuk mengukur kecepatan membaca Anda!
3. Sambil membaca, tandailah pokok isi setiap bacaan!
4. Setiap satu menit, tandailah kata terakhir yang dibaca!
5. Hitunglah jumlah kata yang berhasil dibaca teman Anda selama satu menit!
6. Jika Anda berhasil membaca 300 kata per menit, Anda mampu membaca cepat. Namun, Anda harus banyak berlatih jika belum berhasil mencapai 300 kata per menit.
7. Lakukan kegiatan membaca cepat ini secara bergantian dengan teman sebangku Anda!

Seribu Manfaat Air

Meskipun bergaul erat dengan air setiap hari, ternyata banyak rahasia keunggulan air yang kita lewatkan. Sobat lama kita ini mempunyai banyak khasiat. Ternyata, ketergantungan kita terhadap air tidak hanya sebatas pengusir rasa haus. Air dapat membantu menjaga kesehatan. Air juga dapat menyegarkan tubuh.

Mandi dua kali sehari dan cuci rambut paling lama tiga hari sekali sangat dianjurkan pakar kesehatan dan kebugaran. Alasannya, sentuhan air bersih dengan tubuh membuat badan terasa segar dan bugar kembali. Untuk menjaga kecantikan pun, seseorang harus memperhatikan kebersihan tubuhnya. Ditambah lagi minum air putih 8–10 gelas sehari.

Sejak ratusan tahun sebelum Masehi bangsa Romawi sudah mengenal khasiat mandi, entah mandi susu atau berendam di kolam air bersih yang dilengkapi pancuran dan wewangian. Tujuannya agar tubuh bersih, sehat, dan wangi.

Menurut para peneliti sebuah lembaga riset trombosis di London, Inggris, jika seseorang selalu

mandi dengan air dingin, peredaran darahnya akan membaik sehingga tubuh terasa lebih bugar. Ditambahkan lagi mandi dengan air dingin akan meningkatkan produksi sel darah putih dalam tubuh serta meningkatkan kemampuan seseorang terhadap serangan virus. Bahkan, mandi dengan air dingin pada waktu pagi menyebabkan jaringan kulit membaik, kuku lebih sehat dan kuat, tak mudah retak.

Air juga diyakini dapat menyembuhkan penyakit jantung, rematik, kerusakan kulit, penyakit saluran napas, usus, dan penyakit kewanitaan. Kini berbagai macam pengobatan alternatif ditawarkan dengan cara berendam di dalam air yang mengandung magnet, kadar garam tinggi, dan belerang atau zat kimia lain yang bisa meningkatkan kesehatan.

Para pakar pengobatan alternatif bahkan menyatakan, bersentuhan dengan air mancur, berjalan-jalan di sekitar air terjun, atau sungai dan taman dengan banyak pancuran, akan memperoleh khasiat ion-ion negatif. Ion-ion negatif tersebut timbul karena butiran-butiran air yang berbenturan. Butiran-butiran

air itu bisa meredakan rasa sakit, menetralkan racun, memerangi penyakit, serta membantu menyerap dan memanfaatkan oksigen. Ion negatif dalam aliran darah akan mempercepat pengiriman paket oksigen ke dalam sel dan jaringan. Mandi menggunakan *shower* di rumah pun mempunyai efek menghasilkan ion negatif.

Khasiat air tidak berhenti pada mandi atau berendam saja. Tidak kalah penting khasiat air bila diminum. Selain makanan, air sangat diperlukan oleh tubuh. Seseorang yang kekurangan makan masih dapat bertahan sampai beberapa hari. Namun, kekurangan air bisa berakibat fatal karena air merupakan bagian terbesar dari komposisi tubuh manusia. Perlu diingat, air yang dapat diminum adalah air yang sehat dan bersih. Air yang sehat dan bersih dapat diperoleh dengan memasak air hingga mendidih.

Air merupakan bagian terbesar dari tubuh manusia. Di dalam tubuh manusia mempunyai mekanisme dalam mempertahankan keseimbangan asupan air yang masuk dan yang dikeluarkan. Rasa haus pada setiap orang merupakan mekanisme normal dalam mempertahankan asupan air dalam tubuh. Air yang dibutuhkan tubuh kira-kira 2–2,5 ℓ per hari. Jumlah kebutuhan air ini sudah termasuk asupan air dari makanan (seperti dari kuah sup, soto, dll.), minuman seperti susu, teh, kopi, sirup dll. Selain itu, asupan air juga diperoleh dari hasil metabolisme makanan yang dikonsumsi dan metabolisme jaringan di dalam tubuh.

Tubuh akan menurun kondisinya apabila kadar air menurun. Jelas, hal itu dikarenakan ada hubungan yang sangat erat antara kualitas dan kandungan air dalam tubuh dengan respons tubuh kita. Semakin banyak kita melakukan aktivitas, air

akan lebih banyak terkuras dari tubuh. Apalagi orang yang tinggal di negara tropis di mana energi yang dikeluarkan lebih banyak. Oleh sebab itu, para pakar kesehatan mengingatkan agar jangan hanya minum bila terasa haus. Kebiasaan banyak minum, apakah sedang haus atau tidak, merupakan kebiasaan sehat. Itu artinya, bekerja di ruang ber-AC pun menuntut kita untuk minum lebih banyak, sekalipun tidak merasa haus. Di ruangan ber-AC kita akan lebih cepat mengalami dehidrasi. Banyak minum akan membantu kulit tidak cepat kering. Banyak minum penting diperhatikan tidak hanya oleh mereka yang sehari-hari bekerja di ruang ber-AC, namun juga oleh mereka yang bekerja dalam ruangan yang suhunya tidak tetap. Suhu naik turun menyebabkan kelembapan ruangan juga tidak menentu. Dengan minum air akan membantu menetralkan pengaruh perubahan tersebut.

Air putih juga bersifat "menghanyutkan" kotoran-kotoran dalam tubuh yang akan lebih cepat keluar lewat urine. Bagi yang ingin menguruskan badan pun, minum air hangat sebelum makan (sehingga merasa agak kenyang) merupakan satu cara untuk mengurangi jumlah makanan yang masuk. Air tidak mengandung kalori, gula, ataupun lemak. Namun, yang terbaik adalah minum air putih pada suhu sedang; tidak terlalu panas, dan tidak terlalu dingin.

Menyadari betapa air amat menunjang kebugaran, kesehatan dan kecantikan tubuh, tidak ada salahnya kita memelihara persahabatan dengan sobat lama kita ini. Selama kita masih dapat menikmati khasiatnya, mari memanfaatkan air sebaik-baiknya.

Sumber: www.halalguide.info

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jelas!

1. Apa saja manfaat air bagi kehidupan kita?
2. Mengapa mandi dua kali sehari dan cuci rambut paling lambat tiga hari sekali sangat dianjurkan?
3. Kapan khasiat mandi sudah dikenal?
4. Siapa yang telah mengenal khasiat mandi?
5. Bagaimana cara kita mendapatkan ion-ion negatif?
6. Apa fungsi ion-ion negatif dalam aliran darah kita?
7. Mengapa kondisi tubuh kita menurun bila kondisi air menurun?
8. Apa yang dimaksud dengan kebiasaan sehat?
9. Apa saja fungsi air putih bagi tubuh kita?
10. Bagaimana cara menguruskan tubuh dengan air putih?

C. Catatlah pokok-pokok isi atau inti sari dari teks "Seribu Manfaat Air"!

D. Tanggapilah isi bacaan "Seribu Manfaat Air". ngkapkan pula alasan yang mendukung tanggapan Anda!



Menulis Ringkasan Artikel

Anda akan mendata pokok-pokok pikiran artikel, membuat ringkasan, mendiskusikan ringkasan, serta mengungkapkan kesan atas artikel yang dibaca dari segi isi dan organisasi tulisan.

Anda telah membaca artikel yang berjudul "Seribu Manfaat Air". Ingatkah Anda dengan isi artikel yang telah Anda baca? Apa sajakah isi artikel tersebut? Pahami penjelasan berikut.

Cara Menulis Ringkasan Artikel

Anda tentu menyadari bahwa daya ingat Anda terbatas. Namun, Anda tidak perlu berkecil hati karena ada banyak hal yang dapat Anda lakukan untuk mengingat sesuatu, seperti isi artikel. Salah satu cara untuk mengingat isi bacaan dengan membuat ringkasan. Meringkas artikel berbeda dengan meresensi dan membuat ikhtisar.

Syarat ringkasan atau rangkuman sebagai berikut.

1. Bentuk penyajian singkat dari suatu karangan asli.
2. Mempertahankan urutan pembahasan dan sudut pandang pengarang atau penulisnya.

Perhatikan dasar-dasar membuat ringkasan yang baik dan teratur!

1. Membaca naskah asli
Penulis ringkasan harus membaca naskah asli beberapa kali untuk mengetahui kesan umum dan maksud pengarang serta sudut pandangnya.
2. Mencatat pokok-pokok pikiran
Semua pokok pikiran yang penting dicatat atau digarisbawahi. Pokok pikiran disebut gagasan utama. Gagasan utama terletak dalam kalimat utama. Kalimat utama dapat terletak di awal, akhir, awal dan akhir, serta di seluruh paragraf.
3. Membuat reproduksi
Penulis ringkasan menyusun kembali suatu karangan singkat (ringkasan) berdasarkan catatan pokok pikiran tersebut.

Ingatlah!

Kegiatan meringkas atau merangkum merupakan bentuk penyajian singkat dari suatu karangan asli ataupun pembicaraan dalam forum tertentu. Meringkas memiliki syarat khusus, yakni tetap mempertahankan urutan isi dan sudut pandang pengarang atau pembicara. Ringkasan berbeda dengan ikhtisar!

Lakukan kegiatan berikut ini!

1. Baca kembali artikel "Seribu Manfaat Air"!
2. Ringkaslah artikel tersebut!
Ikuti langkah-langkah meringkas berikut.
 - a. Cermati judul artikel!
 - b. Bacalah paragraf awal dalam artikel itu!
 - c. Bacalah paragraf berikutnya (paragraf penjelas)!
 - d. Temukan pokok pikiran atau gagasan utama di setiap paragraf. Rumuskanlah tiap-tiap paragraf dalam dua atau tiga kalimat tunggal (sederhana) tanpa mengubah maksud si penulis!
 - e. Kemudian, urutkan rumusan kalimat-kalimat tersebut dari paragraf pertama hingga terakhir. Berpeganglah bahwa rumusan kalimat tersebut selaras dengan judul artikel!
3. Diskusikan pokok pikiran dan ringkasan Anda dengan teman sebangku Anda. Tanggapi pokok-pokok pikiran dan hasil ringkasan teman Anda dari segi isi, kejelasan, kelengkapan, dan penggunaan ejaan!
4. Benahilah ringkasan yang Anda buat berdasarkan tanggapan dari teman sebangku Anda!

Tugas Rumah

Kerjakan soal-soal berikut ini!

1. Carilah artikel yang membahas buah-buahan atau tanam-tanaman!
2. Bacalah artikel tersebut dan daftarlh pokok-pokok pikiran setiap paragraf!
3. Ringkaslah artikel tersebut!

Kerjakan kegiatan berikut ini!

Kegiatan 1

1. Bentuklah beberapa kelompok diskusi di kelas Anda!
2. Diskusikan hasil ringkasan (Tugas Rumah) Anda dalam kelompok-kelompok kecil tersebut!
3. Anda berhak saling memberi tanggapan.
4. Tentukan bahwa dalam setiap kelompok kecil tersebut ada satu ringkasan yang akan dijadikan contoh untuk diangkat menjadi diskusi kelas!

Kegiatan 2

1. Lakukan diskusi kelas!
2. Tiap kelompok diskusi mewakili satu ringkasan untuk didiskusikan satu kelas.
3. Berilah tanggapan terhadap setiap ringkasan yang ditampilkan dalam diskusi kelas tersebut!
4. Perbaikilah ringkasan kelompok Anda berdasarkan komentar kelompok lain!
5. Setelah selesai, klipinglah pekerjaan Anda dengan pekerjaan teman-teman sekelas!



Mengidentifikasi Kata Berawalan dan Berakhiran

Anda akan mengenal awalan dan akhiran. Kemudian, Anda akan mengidentifikasi kata berawalan dan berakhiran dalam teks. Selain itu, Anda juga akan menentukan fungsi dan makna kata berawalan dan berakhiran.

Pada saat Anda membaca sebuah artikel atau bacaan lainnya, pernahkah Anda memperhatikan kata berawalan dan berakhiran dalam artikel tersebut? Ungkapkan pendapat Anda!

Awalan dan Akhiran

Dalam bahasa Indonesia terdapat berbagai macam bentuk awalan dan akhiran. Perhatikan penjelasan berikut.

1. Awalan atau prefiks ialah imbuhan yang dilekatkan di bagian awal sebuah kata. Ada bermacam-macam awalan dalam bahasa Indonesia.
 - a. Awalan *me-*
Fungsi awalan *me-* membentuk kata kerja bentuk aktif.
Makna awalan *me-* sebagai berikut.
 - 1) melakukan pekerjaan seperti yang tersebut pada kata dasarnya
Contoh:
Anak kecil itu mendorong mobil-mobilan miliknya.
mendorong = melakukan pekerjaan mendorong
 - 2) menjadi seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya
Contoh:
Tumpukan sampah di sudut pasar kota sudah menggunung.
menggunung = menjadi seperti gunung
 - 3) menuju
Contoh:
Pesawat yang membawa rombongan presiden mendarat di Bandara Adi Sumarmo.
mendarat = menuju darat
 - 4) berlaku seperti yang tersebut pada bentuk dasarnya
Contoh:
Dari tadi Indra membisu, tidak sepiatah kata pun diucapkannya.
membisu = berlaku seperti orang bisu
 - 5) mencari seperti yang disebut pada bentuk dasar
Contoh:
Siapa yang merumput di lapangan itu?
merumput = mencari rumput
 - 6) melakukan pekerjaan dengan alat yang tersebut pada bentuk dasar

Contoh:

Paman menggergaji batang pohon cemara.

menggergaji = melakukan pekerjaan dengan gergaji

b. Awalan *i*

Fungsi awalan *i* membentuk kata kerja bentuk pasif.

Makna awalan *i* sebagai berikut.

1) dikenai dengan

Contoh:

Ikan-ikan itu mati karena diracun.

diracun = dikenai racun

2) dijadikan atau dibuat menjadi

Contoh:

Kambing itu akan disatai untuk pesta nanti malam.

disatai = dijadikan atau dibuat menjadi satai

3) dikenai perbuatan atau tindakan

Contoh:

Meja Pak Ramadan digeser ke dekat lemari.

digeser = dikenai perbuatan menggeser

c. Awalan *e*

Fungsi awalan *e* membentuk kata bilangan dan kata benda.

Makna awalan *e* sebagai berikut.

1) menyatakan jumlah atau kumpulan

Contoh:

Ketiga buku itu trilogi novel karya Ahmad Tohari.

ketiga = jumlah tiga

2) menyatakan urutan atau tingkat

Contoh:

Kantor ayahku terletak di lantai ketiga Gedung Merdeka.

ketiga = urutan nomor tiga

3) yang di

Contoh:

Fajar Amantara menjadi ketua OSIS periode 2007–2008.

ketua = yang dituakan

Awalan yang berfungsi membentuk kata benda yang bermakna yang di . . . hanya terdapat pada tiga kata, yaitu ketua, kekasih, dan kehendak.

d. Awalan *ber-*

Fungsi awalan *ber-* pada umumnya membentuk kata kerja intransitif, yaitu kata kerja yang tidak diikuti objek.

Makna awalan *ber-* sebagai berikut.

Jika bentuk dasarnya kata kerja, awalan *ber-* mempunyai makna melakukan perbuatan seperti yang tersebut pada bentuk dasar.

Contoh:

Ayolah, berjalan kaki menyusuri taman bunga ini!

berjalan = melakukan perbuatan jalan

Jika bentuk dasarnya kata benda, awalan *e* bermakna sebagai berikut.

- 1) memakai atau menggunakan

Contoh:

Mereka berseragam batik Yogyakarta.

berseragam = memakai seragam

- 2) mempunyai

Contoh:

Jangan berumah di tepi pantai jika tidak ingin diterjang badai!

berumah = mempunyai rumah

- 3) mengeluarkan atau menghasilkan

Contoh:

Ayam dan itik bertelur.

bertelur = mengeluarkan telur

- 4) mengendarai atau menggunakan

Contoh:

Ayah bermobil ke kantor.

bermobil = mengendarai mobil

- 5) mengerjakan atau mengusahakan

Contoh:

Kakek Danu mengajak para pemuda desa beternak itik.

beternak = mengusahakan ternak

Jika bentuk dasarnya kata sifat, awalan *e* bermakna dalam keadaan atau menyatakan sikap mental .

Contoh:

Buat apa bersedih, lebih baik bernyanyi bersama kami.

bersedih = dalam keadaan sedih

Jika bentuk dasarnya kata bilangan, awalan *ber-* bermakna dalam jumlah atau menyatakan kumpulan .

Contoh:

Berlima mereka pergi mendaki Gunung Salak.

berlima = berjumlah lima

e. Awalan *te -*

Fungsi awalan *te* membentuk kata kerja pasif dan kata kerja intransitif.

Makna yang ditimbulkan awalan *te* sebagai berikut.

- 1) menyatakan ketidaksengajaan

Contoh:

Buku saya terbawa kakak.

terbawa = tidak sengaja dibawa

- 2) menyatakan aspek perfektif atau menyatakan bahwa peristiwa itu telah terjadi

Contoh:

Kak Ruli tertangkap karena tidak membawa SIM saat mengendarai sepeda motor.

tertangkap = telah ditangkap

- 3) menyatakan makna paling

Contoh:

Lukisan Tari terindah di antara lukisan yang dipamerkan.
terindah = paling indah

- 4) menyatakan makna kemungkinan

Contoh:

Tulisan itu tidak terbaca olehku.
terbaca = kemungkinan tidak terbaca

- 5) menyatakan makna tiba-tiba

Contoh:

Adik terpeleset di halaman.
terpeleset = tiba-tiba terpeleset

f. Awalan se

Fungsi awalan se membentuk kata keterangan.

Makna awalan se sebagai berikut.

- 1) menyatakan satu

Contoh:

Andi membeli seekor ikan louhan.
seekor = satu ekor

- 2) menyatakan segenap atau seluruh

Contoh:

Kerja bakti dilakukan oleh warga sekampung.
sekampung = seluruh kampung

- 3) menyatakan makna sama dengan atau menyerupai

Contoh:

Wajahnya serupa dengan wajah ayahnya.
serupa = sama dengan

- 4) menyatakan makna waktu

Contoh:

Sesudah mandi, Widya baru makan.
sesudah = waktu sesudah . . .

g. Awalan pe

Fungsi awalan pe membentuk kata benda.

Makna yang ditimbulkan oleh awalan pe sebagai berikut.

- 1) orang yang melakukan pekerjaan

Contoh:

Rudi seorang pembela kawakan.
pembela = orang yang pekerjaannya membela

- 2) menyatakan makna alat

Contoh:

Dina mematahkan penggarisku.
penggaris = alat untuk menggaris

- 3) menyatakan makna orang yang mempunyai sifat

Contoh:

Sejak kecil, ia memang pemalu.
pemalu = mempunyai sifat malu

- 4) yang menyebabkan sesuatu

Contoh:

Para perusuh sudah diamankan polisi.

perusuh = orang yang menyebabkan kerusuhan

h. Awalan pe

Fungsi awalan pe membentuk kata kerja perintah dan membentuk kata benda.

Makna yang ditimbulkan awalan pe sebagai berikut.

- 1) membuat jadi atau kausatif

Contoh:

Jangan kamu perbudak adikmu!

perbudak = membuat jadi budak

- 2) membuat lebih

Contoh:

Perbesar gambar burung itu!

perbesar = menjadi besar

- 3) menyatakan makna sebagai pelaku atau orang

Contoh:

Para petatar sedang berdiskusi.

petatar = orang yang menatar

2. Akhiran atau sufiks adalah imbuhan yang dilekatkan di bagian belakang sebuah kata.

a. Akhiran

Fungsi akhiran membentuk kata benda.

Makna akhiran sebagai berikut.

- 1) menyatakan makna alat

Contoh:

Timbangan itu untuk menimbang balita.

timbangan = alat untuk menimbang

- 2) menyatakan tempat

Contoh:

Di tempat ini akan dibangun pangkalan ojek.

pangkalan = tempat mangkal

- 3) menyatakan makna tiap-tiap

Contoh:

Ia masih digaji harian di kantor tempat ia bekerja.

harian = tiap-tiap hari

- 4) menyatakan hasil atau hal

Contoh:

Didikan keluarga Pak Nanang sangat baik.

didikan = hasil mendidik

- 5) menyatakan makna beberapa

Contoh:

Banyak uang ribuan yang dipalsukan.

ribuan = banyak

b. Akhiran i

Fungsi akhiran i membentuk kata kerja perintah atau imperatif.
Makna akhiran i sebagai berikut.

- 1) menyatakan pekerjaan yang dilakukan berulang-ulang atau intensitas

Contoh:

Rudi, cabuti rumput-rumput di halaman!

cabuti = mencabut berulang-ulang

- 2) membuat jadi

Contoh:

Rin, panasi sayur itu!

panasi = membuat jadi panas

- 3) memberi

Contoh:

Tolong, gulai tehku!

gulai = memberi gula

c. Akhiran -

Fungsi akhiran - membentuk kata kerja imperatif dan transitif.
Makna akhiran - sebagai berikut.

- 1) menyatakan makna kausatif atau membuat jadi

Contoh:

Tinggikan lampu itu!

tinggikan = membuat jadi tinggi

- 2) menyatakan makna melakukan pekerjaan untuk orang lain

Contoh:

Dik, ambilkan koran itu!

ambilkan = mengambil untuk orang lain

Sumber: – Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif, M. Ramlan, 1997 (cet. ke-11), Yogyakarta, Karyono
– Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, Hasan Alwi dkk., 2003, Jakarta, Balai Pustaka

A. Lakukan kegiatan berikut!

Kegiatan 1

1. Baca kembali bacaan yang berjudul "Seribu Manfaat Air" di depan!
2. Daftarlh kata berawalan dan berakhiran yang terdapat dalam bacaan tersebut!
3. Tentukan fungsi dan makna kata berimbuhan tersebut!
4. Kumpulkan kepada guru Anda!

Kegiatan 2

1. Kelompokkan kata-kata yang telah Anda daftar menjadi kata yang menggunakan awalan dan akhiran!
2. Pilihlah sepuluh kata yang telah Anda daftar. Kemudian, buatlah menjadi kalimat!

B. Lakukan kegiatan berikut!

1. Perhatikan deret kata berikut!

- | | |
|-------------|-------------|
| - makanan | - pahami |
| - pelari | - sebuah |
| - bermobil | - terminal |
| - terenyuh | - pergi |
| - terjadi | - merotan |
| - kedua | - beludru |
| - serasi | - merinding |
| - ketua | - berani |
| - sekota | - terbang |
| - penggaris | - permisi |

2. Daftarkan kata berawalan dan berakhiran yang terdapat dalam deret kata tersebut!

3. Tentukan awalan dan akhiran yang melekat pada kata berawalan dan berakhiran yang telah Anda daftar!

4. Tentukan fungsi dan makna kata berimbuhan yang Anda daftar!

C. Bergabunglah dengan teman sebangku Anda. Lakukan kegiatan berikut ini!

1. Tulislah sebuah paragraf bertema bebas. Gunakan awalan dan akhiran!

2. Anda dan teman Anda akan saling membacakan paragraf yang telah dibuat. Dengarkan paragraf yang dibacakan teman Anda!

3. Sambil mendengarkan, catatlah kata-kata yang menggunakan awalan dan akhiran!

4. Koreksilah penggunaan kata berawalan dan berakhiran. Koreksilah hal-hal berikut!

- Ketepatan penggunaan awalan dan akhiran!
- Makna kata berawalan dan berakhiran!



Rangkuman

Informasi dapat Anda temukan dengan mendengarkan diskusi. Sambil mendengarkan diskusi, Anda dapat mencatat pokok-pokok pembicaraan, siapa yang berbicara, dan apa yang dibicarakan. Setelah mencatat pokok-pokok diskusi, Anda dapat merangkum pokok-pokok pembicaraan.

Informasi juga dapat Anda temukan dengan melakukan penelitian. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat Anda ceritakan kepada orang lain. Gunakan kalimat yang runtut, jelas, dan ringkas. Usahakan agar orang lain dapat mengerti hal yang Anda ceritakan. Saat Anda menceritakan hasil penelitian teman-teman, Anda akan memberikan tanggapan.

Selain dengan melakukan penelitian, informasi dapat Anda dapatkan dengan membaca bacaan. Anda dapat membaca cepat bacaan. Saat membaca cepat bacaan, Anda dapat menandai inti sari bacaan. Inti sari bacaan merupakan isi bacaan.

Bacaan yang Anda baca dapat berupa artikel. Untuk mengingat isi artikel yang telah Anda baca, Anda dapat membuat ringkasan. Membuat ringkasan artikel tidaklah sulit.

Saat membaca artikel Anda dapat menemukan kata-kata yang menggunakan awalan dan akhiran. Dalam bahasa Indonesia terdapat banyak awalan dan akhiran. Awalan dan akhiran tersebut memiliki fungsi dan makna yang berbeda-beda. Awalan dalam bahasa Indonesia meliputi me-, di-, ke-, ber-, ter-, se-, pe-, dan per-. Akhiran dalam bahasa Indonesia meliputi -an, -i, -kan, dan -nya.



Refleksi

Coba, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut. Kemudian, renungkan jawaban tersebut. Jika jawaban Anda secara keseluruhan mencapai 75 % mampu, berarti Anda menguasai kompetensi yang telah diajarkan. Jika jawaban Anda secara keseluruhan 75 % tidak mampu, berarti Anda belum menguasai kompetensi yang diajarkan. Lakukan pembelajaran ulang dan berlatih sendiri!

Pertanyaan 1

1. Mampukah Anda mencatat pokok-pokok pembicaraan dalam diskusi?
2. Mampukah Anda merangkum seluruh pokok isi pembicaraan dalam diskusi?

Pertanyaan 2

1. Mampukah Anda memahami dan mempraktikkan teknik presentasi?
2. Mampukah Anda mempresentasikan hasil penelitian?
3. Mampukah Anda menanggapi hasil presentasi teman Anda dengan disertai alasan yang logis?

Pertanyaan 3

1. Mampukah Anda membaca cepat teks dengan kecepatan 300 kata per menit?
2. Mampukah Anda menemukan isi bacaan tersebut?

Pertanyaan 4

1. Mampukah Anda mendata pokok-pokok pikiran artikel?
2. Mampukah Anda menulis ringkasan dari artikel tersebut?
3. Mampukah Anda mengungkapkan kesan/tanggapan terhadap hasil ringkasan teman Anda dari segi isi dan organisasi tulisan?

Pertanyaan 5

1. Mampukah Anda menemukan kata berawalan dan berakhiran dalam teks?
2. Mampukah Anda menentukan fungsi dan makna kata berawalan dan berakhiran?



Kerjakan soal-soal berikut ini!

A. Bacalah artikel berikut!

Manfaat Air untuk Kebugaran

Setiap hari kita bersentuhan dengan air. Sejak dini hari hingga hendak beranjak tidur kita menggunakan air untuk membersihkan wajah dan tubuh. Air juga sebagai pelega di saat haus. Air telah menjadi sahabat lama yang setia. Khasiatnya untuk menyehatkan dan menyegarkan tubuh. Namun, sesungguhnya masih banyak rahasia manfaat air yang tidak kita sadari.

Segelas air saat cuaca panas sangat melegakan dahaga. Bermain di bawah *shower* dengan air hangat dan keramas setiap hari sungguh menyegarkan. Air yang bersih untuk membersihkan tubuh dua kali sehari disarankan para ahli kesehatan. Demikian pula pakar kecantikan menganjurkan agar rambut dikeramas dua hari sekali akan menjaga rambut dari kerusakan. Air memang sangat berguna. Sentuhan air mampu membuat badan jadi sehat dan segar.

Para dokter juga menyarankan agar mengonsumsi air putih 8–10 gelas setiap hari agar metabolisme tubuh berjalan baik dan normal. Anda pasti juga membutuhkan air untuk minum obat. Bahkan, untuk membersihkan peralatan makan, mencuci mobil, pakaian, dan sebagainya senantiasa membutuhkan air. Kita memang tidak bisa lepas dari air. Air sangat berperan dalam hidup dan kehidupan kita.

Sekitar 80% tubuh manusia terdiri atas air. Otak dan darah adalah dua organ penting yang memiliki kadar air di atas 80 %. Otak memiliki komponen air sebanyak 90%, sementara darah memiliki komponen air 95 %. Sedikitnya, secara normal kita

butuh 2 liter sehari atau 8 gelas sehari. Bagi perokok jumlah tersebut harus ditambah setengahnya. Air tersebut diperlukan untuk mengganti cairan yang keluar dari tubuh lewat air seni, keringat, pernapasan, dan sekresi.

Kurang air, bahaya bagi darah. Jika Anda mengonsumsi kurang dari 8 gelas itu, tidak apa-apa. Namun, tubuh akan menyeimbangkan diri dengan jalan mengambil sumber dari komponen tubuh sendiri. Di antaranya dari darah. Jadi, kekurangan air bagi darah amat berbahaya bagi tubuh sebab darah akan menjadi kental. Akibatnya, perjalanan darah sebagai alat transportasi oksigen dan zat-zat makanan pun bisa terganggu.

Darah yang kental tersebut juga akan melewati ginjal yang berfungsi sebagai filter atau alat untuk menyaring racun dari darah. Ginjal memiliki saringan yang sangat halus sehingga jika harus menyaring darah yang kental harus kerja ekstra keras. Bukan tidak mungkin ginjal akan rusak dan bisa saja kelak akan mengalami cuci darah.

Bagaimana dengan otak? Perjalanan darah yang kental tersebut juga akan terhambat saat melewati otak. Padahal, sel-sel otak paling boros mengonsumsi makanan dan oksigen yang dibawa oleh darah. Akibatnya, fungsi sel-sel otak tidak berjalan optimal dan bahkan bisa cepat mati. Kondisi tersebut akan semakin memicu timbulnya *stroke*. Oleh karena itu, jangan sampai kekurangan air.

Sumber: www.diskesjambi.com

1. Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan bacaan tersebut!
 - a. Apa isi bacaan "Manfaat Air untuk Kebugaran"?
 - b. Mengapa kita harus mengonsumsi air putih sebanyak 8–10 gelas setiap hari?
 - c. Apa komponen utama darah?
 - d. Apa akibat kekurangan air dalam darah?
 - e. Bagaimana cara mempertahankan agar darah tidak mengental?
2. Temukan isi atau inti sari teks "Manfaat Air untuk Kebugaran"!
3. Tulislah ringkasan bacaan tersebut!

4. Catatlah kata berawalan dan berakhiran yang terdapat dalam teks tersebut. Kemudian, tentukan fungsi dan makna imbuhan tersebut!
5. Sebutkan langkah-langkah mencatat pokok-pokok pembicaraan dalam diskusi!

B. Catatlah pokok-pokok pembicaraan dalam diskusi berikut!

Moderator : "Kita tahu bahwa air memiliki peranan penting dalam menjaga kelestarian hidup. Namun, ketersediaan air bersih saat ini sulit diperoleh. Bagaimana tanggapan Saudara?"

Lukman : "Air berperan penting dalam kehidupan. Oleh karena itu, kita harus menjaga kelestarian air demi kelangsungan hidup. Salah satu cara melestarikan air, dalam hal ini sumber air bersih, adalah menjaga keseimbangan alam."

Idrus : "Kita perlu menerapkan 5R untuk melestarikan air tersebut. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta pun telah mencanangkan konsep 5R tersebut, yaitu *reduce* (menghemat), *reuse* (menggunakan kembali), *recycle* (mengolah kembali), *recharge* (mengisi kembali), dan *recovery* (memfungsikan kembali). Cara menghemat dan menggunakan kembali air dengan menggunakan air bekas untuk keperluan yang tidak membutuhkan air bersih, misalnya menyiram tanaman atau mencuci kendaraan. Cara mengolah kembali air dengan mengolah air limbah menjadi air bersih. Sementara itu, cara mengisi kembali air dengan memasukkan air hujan ke dalam tanah. Cara yang dilakukan dengan membuat sumur resapan. Terakhir, memfungsikan kembali air dengan melestarikan keberadaan situ serta danau."

Mengulas Kata Berkonfiks

Perhatikan teks berikut ini!

Minggu, 17 Februari 2008
Imlek; Apakah Hanya Sekadar Perayaan Budaya?
Oleh Phiong Sunarto



SELAMAT Tahun Baru Imlek ke-2559 bagi khususnya umat Khonghucu. Dengan semangat cinaan ke depan dengan sejuta pengharapan. Semoga dengan datangnya tahun baru ini semua, tidak terjadi bencana lagi di mana-mana, konflik persaudaraan bisa diselesaikan dengan damai, kerukunan bermasyarakat yang makin majemuk lebih harmonis. Bagi yang merayakan, disaat Imlek apakah hanya sekedar menyajikan kue keranjang, pembagian Ang Pao, pemasangan kalimat berantai, pernak-pernik berwarna merah, dan lainnya? Pernahkah terpikir dibenak kita bahwa Imlek begitu sarat dengan nilai keagamaan? Mari kita pikirkan bersama. Suatu kebudayaan yang bertahan dan berkembang dari zaman ke zaman pasti

mengandung nilai keagamaan bukan? Seandainya suatu kebudayaan tidak mengandung nilai keagamaan, jangankan untuk berkembang, bertahan saja sulit bahkan akan hilang dengan sendirinya. Setuju?

Begitu juga dengan tahun baru Imlek ini sudah tentu mempunyai nilai keagamaan yang luar biasa, di berbagai belahan dunia merayakan tanpa m...

Imlek artinya penanggalan berdasarkan bulan, sebaliknya Yanglek berarti penanggalan yang berdasarkan peredaran matahari. Penanggalan sekarang merupakan penyesuaian dengan peredaran rembulan dan juga dicocokkan pula dengan peredaran matahari, maka kurang lengkap jika hanya disebut Imlek saja, lebih tepatnya im-yang lek, namun penyebutan sekarang sudah seperti ini maka sulit untuk dirubah lagi. Penanggalan ini cocok untuk menentukan bulan baru dan bulan purnama serta cocok juga untuk menentukan peredaran musim. Untuk mencocokkan dengan peredaran matahari tiap 5 tahun diadakan 2 kali tahun kabisat yang dalam setahunnya berisi 13 bulan. Jadi masyarakat tionghoa jangan bingung ketika saat kabisat kok malah umurnya tambah 2 tahun bukannya 1 tahun. Ingat, yang orang tua kita terapkan adalah penanggalan im-yang lek. Jika muncul pertanyaan, penanggalan mana yang benar? Mana yang dijadikan patokan? Bisa di jawab semua penanggalan benar, baik masehi, Imlek maupun Qomariyah, hanya saja patokan obyek peredarannya yang berbeda, untuk penanggalan Masehi patokannya berdasarkan peredaran Matahari. Penanggalan Qomariyah patokannya berdasarkan peredaran Rembulan, untuk penanggalan Imlek patokannya pada peredaran Rembulan dan juga dicocokkan pula dengan peredaran Matahari. Bisa kita bayangkan ribuan tahun yang lalu, nenek moyang manusia telah dapat menetapkan suatu penanggalan yang luar biasa, tanpa bantuan teropong, kalkulator, komputer sedikit pun. Namun semangat untuk belajar dari alam telah menjadikan kehebatan nenek moyang manusia yang masih terwariskan sampai sekarang.

Sumber: www.pontianakpost.com
www.geocities.com

Bacaan dalam buku, surat kabar, atau majalah sering menggunakan kata berkonfiks. Kata-kata tersebut memiliki makna sehingga kalimat yang dibentuk menjadi berarti. Selain kata berkonfiks juga terdapat kombinasi imbuhan. Konfiks dan kombinasi imbuhan memiliki persamaan dan perbedaan. Perhatikan kata yang di- oom pada teks di atas! Apakah kata tersebut termasuk konfiks atau kombinasi imbuhan?



Mendengarkan Informasi dan Pendapat Dialog

Anda akan mencatat informasi yang terdapat dalam dialog. Anda juga akan mencatat pendapat dari dialog.

Anda dapat mendengarkan dialog baik dari televisi maupun radio. Di dalam dialog terdapat informasi dan pendapat dari peserta dialog. Informasi yang terdapat dalam dialog berupa fakta tentang permasalahan yang dibahas.

Mendata Informasi dan Pendapat

Dialog diadakan untuk membahas dan mencari solusi permasalahan yang dibahas. Dalam dialog, berbagai informasi dan pendapat sering diutarakan peserta.

Informasi merupakan berita yang mengungkapkan sesuatu/peristiwa. Pendapat adalah perkiraan, pikiran, atau anggapan seseorang terhadap sesuatu. Pendapat orang mengenai suatu hal berbeda-beda. Perbedaan pendapat bergantung pada sudut pandang dan latar belakang yang dimiliki seseorang.

Anda dapat mendata informasi dan pendapat dalam dialog dengan mengikuti langkah-langkah berikut.

1. Dengarkan dialog dengan saksama!
2. Catatlah pertanyaan dan tanggapan dalam dialog!
3. Pilihlah tanggapan peserta dialog menjadi dua hal, yaitu informasi atau pendapat!
4. Catatlah informasi dan pendapat dengan tepat!

Setelah Anda memahami cara mendata informasi dan pendapat, lakukan kegiatan berikut!

1. Dengarkan dialog yang dibacakan gurumu dengan saksama!



8 Teks Mendengarkan (halaman 249 250)

2. Sambil mendengarkan, catatlah informasi dalam dialog tersebut!
3. Catat pula pendapat dalam dialog tersebut!
4. Rangkumlah informasi dan pendapat yang terdapat dalam dialog!
5. Simpulkan isi dialog!
6. Tuliskan tanggapan Anda terhadap isi dialog!
7. Ungkapkan tanggapan yang telah Anda tulis! Teman Anda akan menanggapi tanggapan Anda.
8. Tanggapilah tanggapan isi dialog yang diungkapkan teman Anda!



Menyampaikan Tanggapan dan Pertanyaan

Anda akan merumuskan tanggapan dan menyampaikan tanggapan secara jelas dan mudah diikuti dalam diskusi. Anda juga akan mengajukan pertanyaan dalam diskusi.

Dalam diskusi terdapat pendapat, tanggapan, dan sanggahan dari peserta diskusi. Bagaimana cara menyampaikan tanggapan dan pertanyaan dengan baik dan benar? Pahami penjelasan berikut.

Cara Menyampaikan Tanggapan dan Pertanyaan

Diskusi merupakan suatu bentuk bertukarpikiran yang teratur dan terarah baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar. Beberapa pendapat akan muncul dalam diskusi. Pendapat merupakan gagasan, pikiran, atau ide tentang suatu hal (orang atau peristiwa). Jika Anda mengajukan pendapat dalam diskusi, Anda harus menyertakan argumentasi. Argumentasi adalah pemberian alasan, contoh, dan bukti sehingga peserta diskusi membenarkan pendapat, gagasan, dan sikap.

Anda dapat mengemukakan persetujuan atau penolakan terhadap pendapat orang lain. Akan tetapi, persetujuan dan penolakan tersebut harus bersifat objektif dan disertai alasan yang logis.

Contoh kalimat persetujuan pendapat:

Saya sependapat dengan pendapat Saudara bahwa motivasi itu berasal dari diri sendiri dan didukung oleh dorongan orang-orang sekitar. Hal terpenting untuk memotivasi diri adalah tetap teguh pendirian dan sabar.

Contoh kalimat penolakan pendapat:

Saya kurang sependapat dengan apa yang Anda sampaikan karena wirausaha memerlukan modal, bukan hanya kemauan. Kemauan tanpa ada kemampuan sama saja nol.

Agar Anda mampu mengemukakan pendapat dengan alasan yang logis, lakukan langkah-langkah berikut.

1. Berpikir kritis dan logis.
2. Menjauhkan emosi dan subjektivitas.
3. Mampu memilih fakta yang sesuai dengan tujuan sehingga dapat ditarik kesimpulan yang sulit dibantah.

Selain tanggapan, dalam diskusi juga ada berbagai pertanyaan yang diajukan. Pertanyaan tersebut harus sesuai dengan materi yang dibahas. Pertanyaan tidak boleh memojokkan orang lain.

Contoh:

Kita mengetahui bangsa Indonesia memiliki keragaman suku dan budaya. Bagaimana pemerintah memajukan Indonesia dengan beragam perbedaan kultur dan budaya tersebut?

Ada beberapa hal yang harus Anda perhatikan ketika mengemukakan tanggapan.

1. Cara mengemukakan pertanyaan dan tanggapan.
 - a. Pertanyaan dan tanggapan yang dikemukakan berhubungan dengan masalah yang sedang dibicarakan.

- b. Pertanyaan dan tanggapan dapat mempercepat pemahaman masalah, penemuan sebab, dan pemecahan masalah.
 - c. Pertanyaan dan tanggapan tidak mengulangi pendapat yang pernah disampaikan peserta lain.
 - d. Pertanyaan dan tanggapan disampaikan dengan kata dan kalimat yang tepat.
 - e. Pertanyaan dan tanggapan disampaikan dengan sikap terbuka dan sopan.
 - f. Pertanyaan dan tanggapan dapat didukung atau diperjelas dengan gerak, mimik, nada suara, tekanan, dan intonasi.
2. Menolak atau menyanggah pendapat orang lain harus mengingat hal berikut.
 - a. Emosi marah dan prasangka negatif harus dihindari.
 - b. Sanggahan harus objektif, logis, dan jujur.
 - c. Menunjukkan data, fakta, ilustrasi, contoh, atau perbandingan yang dapat meyakinkan peserta lain.
 - d. Sanggahan atau penolakan disampaikan secara urut, terperinci, teliti, dan tidak berbelit-belit. Dengan demikian, sanggahan mudah dimengerti.
 - e. Jangan menjelekkan orang lain.

Perhatikan contoh tanggapan berikut!

....

Dalam hiruk-pikuk politik belakangan ini, masuk akal jika perhatian dipusatkan pada politik. Politik semakin mencuat pada kompetisi, bahkan pergantian kekuasaan. Akan tetapi, seperti berulang-ulang kita tegaskan, menurut kenyataannya, sebutlah, sementara itu the show must go on, pertunjukan terus berlanjut.

Hiruk-pikuk politik yang kita maksudkan bukan pertunjukan politik dan perpolitikan yang memang bertambah ramai. Kita menegaskan bahwa berlanjutnya persoalan-persoalan menyangkut hajat hidup banyak orang yang harus segera diselesaikan. Selain itu, persoalan yang menyangkut perangkat, pilar, dan energi kehidupan bangsa dan negara, termasuk berlanjutnya persoalan-persoalan yang dijadikan acara dan agenda perpolitikan itu sendiri harus segera diselesaikan.

....

Dikutip dari: www.kompas.com

Berdasarkan kutipan tanggapan tersebut, kerjakan soal-soal berikut!

1. Kalimat manakah yang merupakan tanggapan seseorang?
2. Kalimat manakah yang merupakan contoh pelaksanaan tanggapan seseorang dalam contoh tanggapan tersebut!

Lakukan kegiatan berikut!

1. Buatlah kelompok yang beranggota empat atau lima orang!
2. Guru Anda akan memberikan beberapa tema diskusi. Pilihlah salah satu tema yang diberikan oleh gurumu! Tema yang akan diberikan oleh guru Anda sebagai berikut.
 - a. Minat generasi muda terhadap kesenian.
 - b. Kebudayaan daerah yang telah punah.
 - c. Kebudayaan daerah yang masih bertahan hidup.

3. Diskusikan masalah yang Anda pilih bersama kelompok Anda!
4. Pilihlah seorang penulis dalam kelompok Anda untuk menulis tanggapan dan pertanyaan dalam diskusi!
5. Ungkapkan pertanyaan Anda tentang masalah yang dibahas dalam diskusi!
6. Ungkapkan tanggapan Anda untuk membahas masalah yang Anda pilih. Anda dapat mengikuti langkah-langkah berikut!
 - a. Rumuskan tanggapan yang akan Anda sampaikan berdasarkan masalah yang Anda pilih!
 - b. Ungkapkan tanggapan Anda secara jelas dan mudah untuk diikuti!
 - c. Gunakan bahasa yang baik dan jelas agar teman-teman Anda mengerti gagasan yang Anda ungkapkan!
 - d. Tanggapan Anda dapat berupa pendapat atau sanggahan.
7. Rangkumlah hasil diskusi!
8. Sampaikan rangkuman hasil diskusi yang telah Anda lakukan di depan teman-teman Anda. Teman-teman Anda akan memberikan tanggapan terhadap rangkuman hasil diskusi Anda. Teman Anda boleh setuju atau tidak setuju terhadap hasil diskusi Anda. Jangan kecewa jika ada teman yang tidak setuju dengan hasil diskusi Anda.



Membaca Intensif dan Membuat Rangkuman

Anda akan membaca intensif dan mendata gagasan pokok teks. Kemudian, Anda akan menyusun rangkuman berbagai ragam teks bacaan.

Anda akan mengetahui berbagai permasalahan seni dan budaya dengan membaca berita, artikel, atau makalah yang membahas masalah seni dan budaya. Anda dapat memahami isi bacaan dengan membaca teks secara intensif. Apa dan bagaimana membaca intensif? Pahami penjelasan berikut!

Membaca Intensif dan Merangkum Teks

Membaca intensif merupakan kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan. Anda dapat memahami isi bacaan jika mengetahui ide pokok yang terdapat pada tiap paragraf. Ide pokok merupakan kalimat inti atau pokok paragraf. Ide pokok disebut juga gagasan pokok atau kalimat utama. Ide pokok didukung ide-ide penjelas dalam paragraf. Anda dapat menentukan ide pokok tiap paragraf dengan mengikuti langkah-langkah berikut.

1. Bacalah paragraf dengan cermat.
2. Cermati kalimat pertama hingga terakhir. Ide pokok dapat terletak di awal, akhir, awal dan akhir, atau seluruh paragraf.

Anda dapat membuat rangkuman bacaan. Merangkum bacaan berarti mengambil inti sari bacaan. Anda dapat melakukan langkah-langkah berikut untuk merangkum bacaan.

1. Membaca bacaan dengan cermat dan teliti.
2. Menentukan ide pokok setiap paragraf.
3. Menyusun ide pokok menjadi inti sari bacaan dengan kalimat yang jelas dan bahasa yang runtut. Anda dapat menggunakan kata penghubung antarkalimat.

Selain ide pokok, bacaan mengandung fakta dan opini. Fakta merupakan hal yang merupakan kenyataan, sesuatu yang benar-benar ada, terjadi, dan ada buktinya. Opini merupakan pendapat, pikiran, atau pendirian seseorang tentang sesuatu.

A. Lakukan kegiatan berikut!

1. Bacalah teks bacaan berikut!
2. Buatlah ikhtisar tiap-tiap paragraf bacaan!
3. Buatlah rangkuman dari bacaan!
4. Tentukan opini atau pendapat penulis yang terdapat dalam bacaan!

Tradisi Perayaan Imlek

Tahun baru Imlek dan hari Cap Go Meh dirayakan masyarakat Kalimantan Barat dengan sangat meriah, terutama di kota Pontianak, Singkawang, dan Sungai Pinyuh. Festival Naga dan Barongsai mendominasi pesta hiburan rakyat. Pesta ini digelar di jalan-jalan kota dan menjadi daya tarik wisata yang memiliki nuansa berbeda.

Tradisi perayaan tahun baru Imlek telah diwariskan sejak ratusan tahun yang lalu. Dr. Kai Kuok Liang menuliskan dalam buku Festival Tradisi Budaya Tionghoa, perayaan Imlek dimulai dari daratan Tiongkok. Imlek telah dirayakan pada masa Kaisar Huang Ti Yu, tetapi baru merata di masyarakat pada zaman pemerintahan Kaisar Chin Che Huang (246 - 210 SM). Pada masa revolusi Xin-Hai, tanggal 10 Oktober 1911 yang dicetuskan Dr. Sun Yat Sen, tahun baru Imlek diubah menjadi Festival Musim Semi (Kuo Chun Ciek). Festival ini ditetapkan pemerintah sebagai hari besar nasional yang dirayakan setiap tahun mengikuti tahun baru Masehi. Namun karena sudah lama memasyarakat, perayaan tahun baru Imlek tetap dilangsungkan, termasuk masyarakat Tionghoa di kota Pontianak. Saat tahun baru Imlek terdapat ungkapan *Sin Cia Ju le* dan *Gong Xi Fa Chai*. ***Sin Cia Ju le*** berarti *keluarga baru yang sehat, sentosa dan mulus sesuai rencana*. ***Gong Xi Fa Chai*** berarti *ucapan salam bahagia agar makmur bersama*.

Ada beberapa tradisi yang masih dilakukan sebagian besar masyarakat Tionghoa di Pontianak untuk menyambut Tahun Baru Cina (Imlek). Tradisi yang dilakukan sebagai berikut.

Tradisi Bunga Mei Hwa

Di negeri Tiongkok terdapat empat musim, yaitu musim semi, musim panas, musim gugur, dan musim dingin. Tahun baru Imlek datang bersamaan dengan musim semi. Imlek dikenal dengan istilah Festival Musim Semi (Kuo Chun Ciek). Festival ini berlangsung sangat meriah dan pernah dijadikan agenda tahunan oleh pemerintah Cina. Bunga mei hwa merupakan pertanda datangnya musim semi. Itulah sebabnya terdapat tradisi di masyarakat Tionghoa, menggunakan bunga ini sebagai hiasan di rumah ketika Imlek tiba sehingga terkesan suasana yang sejuk, nyaman, dan indah. Tidak ada makna spiritual dalam kehadiran bunga mei hwa tersebut.

Tradisi Jeruk Bali

Buah jeruk bali yang disajikan setiap hari raya Imlek mempunyai kisah dan makna tersendiri. Dalam bahasa Tionghoa, jeruk bali disebut **Jik** yang berarti *selamat*. Timbullah ungkapan Mandarin **Tah Jik**, artinya *besar selamat* atau *amat selamat*. Buah jeruk bali biasanya diletakkan di atas meja ruang tamu. Buah yang dipilih yang sepasang atau lebih, terutama memiliki daun di dekat buahnya. Jeruk bali tersebut ditemplei kertas merah dan disajikan di meja altar dekat tempat sembahyang sampai hari Cap Go Meh.

Tradisi Kue Keranjang

Salah satu kue khas perayaan tahun baru Imlek adalah kue keranjang. Menurut kepercayaan zaman dahulu, rakyat Tiongkok percaya bahwa anglo dalam dapur di setiap rumah didiami oleh Dewa Tungku, dewa yang dikirim oleh Yik Huang Shang Ti (Raja Surga) untuk mengawasi setiap rumah dalam menyediakan masakan setiap hari. Setiap tanggal 24 bulan 12 Imlek (enam hari sebelum pergantian tahun), Dewa Tungku akan pulang ke Surga untuk melaporkan tugasnya. Untuk menghindarkan hal-hal yang tidak menyenangkan rakyat, timbullah gagasan untuk menyediakan hidangan yang menyenangkan Dewa Tungku. Seluruh warga kemudian menyediakan dodol manis yang disajikan dalam keranjang disebut kue keranjang.

Kue keranjang berbentuk bulat. Kue ini mengandung makna agar keluarga yang merayakan Imlek tersebut dapat terus bersatu, rukun, dan bulat tekad dalam menghadapi tahun yang akan datang. Kue keranjang disajikan di depan altar atau di dekat tempat sembahyang di rumah.

Tradisi Mercon, Kembang Api, dan Lampion Merah

Menurut legenda, pada zaman dahulu setiap akhir tahun muncul sejenis binatang buas Nian Show yang memangsa apa saja yang dijumpainya. Binatang ini muncul tepat pada saat menjelang tahun baru Imlek. Nian Show berarti tahun (Nian) binatang (Show) dan di dalam penanggalan Imlek dilambangkan dengan 12 jenis binatang yang dikenal dengan shio-shio Naga, Ular, Kuda, Kambing, Monyet, Ayam, Anjing, Babi, Tikus, Kerbau, Macan, dan Kelinci. Untuk menjaga diri dari serangan Nian Show, menjelang tahun baru semua pintu dan jendela di pemukiman penduduk ditutup rapat hingga hari maut itu berlalu. Setiap keluarga berkumpul di rumah.

Setelah beberapa tahun ternyata Nian Show tidak lagi muncul pada tahun baru Imlek. Hal ini membuat kecemasan masyarakat hilang dan tahun baru dirayakan dengan leluasa sampai akhirnya pada suatu tahun makhluk ini kembali muncul dan membuat kekacauan. Beberapa rumah penduduk ternyata terhindar dari serangan. Konon hal ini dikarenakan Nian Show takut pada benda-benda yang berwarna merah dan mercon. Sejak itu setiap akhir tahun masyarakat Tionghoa menggantung kain, lampion, dan kertas

merah di rumah-rumah dengan dilengkapi puisi-puisi indah dalam tulisan, serta memasang mercon dan kembang api untuk mengusir makhluk Nian Show yang berupa hawa jahat.

Tradisi Barongsai dan Naga

Huang Kun Zhang, seorang guru besar Universitas Jinan menyebutkan, barongsai mulai populer di zaman dinasti Selatan-Utara (Nan Bei) tahun 420–589 Masehi. Kala itu pasukan dari Raja Song Wen Di kewalahan menghadapi serangan pasukan gajah raja Fan Yang dari negeri Lin Yi. Seorang panglima perang bernama Zhong Que membuat tiruan boneka singa untuk mengusir pasukan Raja Fan. Ternyata upaya itu berjalan sukses hingga akhirnya tarian barongsai pun melegenda hingga kini. Kesenian barongsai diperkirakan masuk di Indonesia pada abad ke-17, ketika terjadi migrasi besar dari Cina Selatan.

Di Tiongkok kesenian barongsai dikenal dengan nama lungwu, namun khusus untuk menyebut tarian singa. Tarian naga disebut shiwu dalam bahasa Mandarin. Sebutan barongsai bukan berasal dari Cina. Kemungkinan kata barong diambil dari bahasa Melayu yang mirip dengan konsep kesenian barong Jawa, sedangkan kata sai bermakna singa dalam dialek Hokkian.

Konon naga adalah binatang lambang kesuburan atau pembawa berkah. Binatang mitologi ini selalu digambarkan memiliki kepala singa, bertaring serigala dan bertanduk menjangan. Tubuhnya panjang seperti ular dengan sisik ikan, tetapi memiliki cakar mirip elang. Singa dalam masyarakat Cina merupakan simbol penolak bala. Tarian barongsai dianggap mendatangkan kebaikan, kesejahteraan, kedamaian, dan kebahagiaan. Tarian barongsai dilengkapi replika naga (liong), singa, dan qilin (binatang bertanduk). Namun, tidak semua perkumpulan memainkannya. Kebanyakan hanya topeng singa. Alasannya tarian singa dianggap lebih mudah dan praktis dibawa karena lokasi yang digunakan tidak perlu luas. Atraksi topeng singa hanya membutuhkan dua orang pemain. Seni bela diri menjadi kunci permainan ini sehingga banyak pemainnya berasal dari perguruan kungfu atau wushu. Gerakannya berciri akrobatik seperti salto, meloncat atau berguling. Tarian barongsai biasanya diiringi musik tambur, gong, dan cymbal.

Sumber: <http://students.ukdw.ac.id/~22012616/imlek.htm>

B. ngkapkan isi bacaan tersebut di depan teman-teman Anda!



Menulis Rangkuman Diskusi Panel dan Notula

Anda akan mencatat pokok-pokok pembicaraan, menulis rangkuman yang berisi pendapat, dan membahas isi rangkuman secara berkelompok dari kegiatan diskusi panel. Kemudian, Anda akan menulis notula.

Diskusi Panel dan Menulis Rangkuman Diskusi

Salah satu bentuk diskusi adalah diskusi panel; yaitu diskusi yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk membahas suatu topik yang menjadi perhatian umum di depan khalayak, pendengar (melalui radio), dan penonton (melalui tv). Khalayak diberi kesempatan untuk bertanya atau memberikan pendapat. Dalam diskusi panel, harus ada masalah yang menjadi bahan diskusi. Dalam diskusi diharapkan diperoleh masukan untuk menyelesaikan masalah.

Personel yang harus ada dalam diskusi panel sebagai berikut.

1. Moderator
Tugas moderator memimpin jalannya diskusi dan menyampaikan permasalahan yang diangkat dalam diskusi.
2. Narasumber
Narasumber dapat diambil dari berbagai kalangan. Misalnya pejabat pemerintah yang berhubungan dengan topik yang dibicarakan. Bisa juga dihadirkan orang-orang yang berkompeten dengan masalah yang dibicarakan, misalnya: tokoh masyarakat, wartawan, peristiwa, atau wakil rakyat.
3. Penonton atau pendengar
Penonton atau pendengar akan menyampaikan berbagai pertanyaan dan tanggapan dari pembicaraan narasumber.

Diskusi panel dibuka moderator yang kemudian memperkenalkan para narasumber. Kemudian, ia mengutarakan masalah yang diangkat dalam diskusi panel. Dari permasalahan itulah dialog terjadi. Moderatorlah yang mengatur lalu lintas pembicaraan termasuk mempersilakan pendengar atau penonton mengajukan pertanyaan. Pada akhir diskusi, moderator membuat kesimpulan.

Anda dapat menulis hasil diskusi dalam bentuk rangkuman. Rangkuman hasil diskusi berisi pendapat atau gagasan peserta diskusi. Ikuti langkah menulis rangkuman yang berisi pendapat sebagai berikut.

1. Mencatat pendapat atau saran yang muncul dalam seminar, diskusi, atau diskusi panel.
2. Mencermati kembali pendapat yang telah dicatat.
3. Mengubah setiap pendapat ke dalam kalimat yang baik.
4. Merangkaikan kalimat menjadi paragraf yang runtut dan padu. Gunakan kalimat yang sederhana.

Tugas Rumah

Tontonlah acara diskusi panel dari salah satu stasiun televisi! Silakan Anda bersepakat dengan teman-teman sekelas acara diskusi panel yang akan ditonton.

1. Tontonlah acara diskusi panel bersama teman sekelompok Anda!
2. Catatlah pokok-pokok pembicaraan yang dibicarakan dalam diskusi panel!
3. Catat pula kesimpulan yang disampaikan moderator!
4. Buatlah rangkuman diskusi panel yang Anda tonton! Rangkuman yang dibuat berisi pendapat dan saran yang muncul dalam diskusi.
5. Bahaslah dalam kelompok, rangkuman yang Anda dapatkan dari diskusi tersebut!
6. Berilah tanggapan terhadap rangkuman yang dibuat teman Anda!
7. Laporkan secara tertulis rangkuman yang telah didiskusikan!

Anda telah merangkum hasil diskusi panel. Selain dijadikan rangkuman, hasil diskusi dapat ditulis dalam notula. Apa yang dimaksud dengan notula? Pahami penjelasan berikut!

Notula

Notula merupakan catatan singkat mengenai jalannya diskusi atau rapat serta hal yang dibicarakan dan diputuskan. Notula berisi:

1. materi dan tujuan diskusi,
2. waktu diskusi,
3. tempat diskusi,
4. peserta diskusi,
5. pelaksanaan atau acara diskusi, serta
6. hasil diskusi atau keputusan diskusi.

Perhatikan kedua contoh notula berikut!

Notula Rapat 1

Notula Rapat Pengamatan Benda-Benda Bersejarah

A. Waktu

1. Hari, tanggal : Kamis, 14 Februari 2008
2. Tempat : Ruang OSIS SMA Nasional, Yogyakarta
3. Waktu : Pukul 10.00–11.30

B. Pelaksanaan

Acara rapat sebagai berikut.

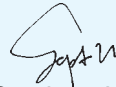
1. Pembukaan
2. Pengarahan oleh guru pembimbing
3. Membahas program kerja oleh ketua OSIS SMA Nasional
4. Pemilihan panitia pengamatan benda-benda bersejarah di Sangiran dipandu oleh Ketua OSIS SMA Nasional
5. Penutup

C. Hasil Pertemuan

Penyampaian program oleh ketua OSIS SMA Nasional. Rapat kali ini membahas pengamatan benda-benda bersejarah di Sangiran. Berkaitan dengan kegiatan tersebut, perlu dilakukan pembentukan panitia pengamatan. Hasil pembentukan panitia kegiatan pengamatan di Sangiran.

- | | |
|----------------------------------|-----------------------|
| 1. Ketua | : Daniel Endra Wijaya |
| 2. Wakil | : Ridina Dewi |
| 3. Sekretaris | : Septiana Utari |
| 4. Bendahara | : Monalisa Nugraheni |
| 5. Seksi-seksi sebagai berikut. | |
| a. Seksi dana | : Beni Setia |
| b. Seksi akomodasi dan perizinan | : Roy Mokoginta |
| c. Seksi konsumsi | : Eva Celia |

Sekretaris OSIS SMA Nasional



Septiana Utari

Yogyakarta, 14 Februari 2008

Ketua OSIS SMA Nasional



Daniel Endra Wijaya

Notula Rapat 2

Notula Rapat Pengamatan Benda-Benda Bersejarah

1 Materi dan Tujuan Rapat

Materi rapat membahas program kerja OSIS SMA Nasional, Yogyakarta. Tujuan rapat sebagai berikut.

- Menampung pendapat tentang program kerja OSIS SMA Nasional.
- Membahas rencana pengamatan benda-benda bersejarah.
- Pembentukan panitia pengamatan benda-benda bersejarah.

2. Waktu

Hari, tanggal : Kamis, 14 Februari 2008

Waktu : Pukul 10.00–11.30

3. Tempat

Ruang OSIS SMA Nasional, Yogyakarta

4. Peserta

Rapat dihadiri oleh guru pembimbing, pengurus OSIS, dan perwakilan siswa kelas dua.

5. Pelaksanaan

Acara rapat sebagai berikut.

- Pembukaan
- Pengarahan oleh guru pembimbing
- Pembahasan program kerja oleh ketua OSIS SMA Nasional
- Pemilihan panitia pengamatan benda-benda bersejarah di Sangiran dipandu oleh Ketua OSIS SMA Nasional
- Penutup

Rapat dimulai pada pukul 10.00. Rapat berjalan dengan tertib. Semua peserta mengikuti rapat sampai selesai. Rapat diawali dengan pembukaan oleh Ketua OSIS SMA Nasional. Dilanjutkan dengan pengarahan mengenai prosedur pengamatan oleh Bapak Joko, selaku guru pembimbing. Selanjutnya, rapat membahas program kerja SMA Nasional Yogyakarta. Rapat juga memilih panitia pengamatan yang akan diadakan di Sangiran. Rapat ditutup oleh saudara Daniel selaku Ketua OSIS SMA Nasional. Rapat berakhir pada pukul 11.30.

6. Keputusan Rapat

Program disampaikan oleh Ketua OSIS SMA Nasional. Rapat membahas pengamatan benda-benda bersejarah di Sangiran. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembentukan panitia pengamatan.


Hasil pembentukan panitia kegiatan pengamatan benda-benda bersejarah di Sangiran.

- | | | |
|----------------------------------|---|---------------------|
| a. Ketua | : | Daniel Endra Wijaya |
| b. Wakil | : | Ridina Dewi |
| c. Sekretaris | : | Septiana Utari |
| d. Bendahara | : | Monalisa Nugraheni |
| e. Seksi-seksi sebagai berikut. | | |
| 1) Seksi dana | : | Beni Setia |
| 2) Seksi akomodasi dan perizinan | : | Roy Mokoginta |
| 3) Seksi konsumsi | : | Eva Celia |

Sekretaris OSIS SMA Nasional


Septiana Utari

Yogyakarta, 14 Februari 2008
Ketua OSIS SMA Nasional


Daniel Endra Wijaya

A. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Apa judul notula tersebut?
2. Apa yang tertulis dalam notula tersebut?
3. Hal apa yang disampaikan dalam notula?
4. Siapa yang bertanda tangan dalam notula?
5. Apakah jabatan mereka?

B. Lakukan kegiatan berikut dengan teman sebangku!

1. Bandingkan notula 1 dan notula 2!
2. Catatlah perbedaan dan persamaan dari kedua notula tersebut!
3. Temukan pola penulisan notula rapat yang lengkap dari kedua notula itu. Selanjutnya, bandingkan pola penulisan notula rapat yang telah Anda temukan!

Lakukan kegiatan berikut!

1. Bentuklah kelompok. Tentukan permasalahan yang akan Anda rapatkan! Kemudian, adakan rapat yang membicarakan permasalahan yang telah ditentukan.
2. Buatlah notula rapat sesuai penjelasan yang telah Anda terima!
3. Sampaikan notula rapat yang dibuat kelompok Anda!
4. Berikan tanggapan mengenai kelengkapan dan penggunaan bahasa dalam notula rapat yang dibuat kelompok lain!
5. Perbaikilah notula rapat yang Anda tulis!



Mengidentifikasi Kata Berkonfiks yang Terdapat dalam Teks

Anda akan mengenal konfiks. Kemudian, Anda akan mengidentifikasi kata berkonfiks, menentukan fungsi, dan makna kata berkonfiks.

Anda akan mengenal kata berkonfiks. Apa dan bagaimana konfiks itu? Pahami penjelasan berikut.

Mengidentifikasi Konfiks dan Kombinasi Imbuhan

Konfiks adalah imbuhan tunggal yang terjadi dari perpaduan awalan dan akhiran yang membentuk satu kesatuan. Dalam bahasa Indonesia, terdapat lima macam konfiks antara lain ke-an, pe-an, per-an, se-nya, dan ber-an.

Agar Anda lebih mengenal konfiks, perhatikan ciri-ciri konfiks berikut.

1. Awalan dan akhiran diletakkan pada bentuk dasar secara serentak (tidak bertahap).

Contoh:

Para tamu sudah berdatangan.

Imbuhan ber- dan -an melekat secara serentak pada bentuk dasar datang menjadi berdatangan. Jadi, tidak melekat secara bertahap, yaitu ber- + datang menjadi berdatang, kemudian berakhiran -an menjadi berdatangan atau datang + -an menjadi datangan, kemudian dilekatkan ber- menjadi berdatangan. Prosesnya dapat digambarkan sebagai berikut.

ber- + datang + -an
└──────────┘
berdatangan

bukan: ber- + datang + -an
└──┘ └──┘
berdatang
└──┘
berdatangan

atau ber- + datang + -an
└──┘ └──┘
datangan
└──┘
berdatangan

2. Konfiks menyatakan satu makna gramatikal.

Jika salah satu konfiks itu dipisah/dipenggal, penggalan itu bukan merupakan kata yang bermakna.

Contoh:

Kata berdatangan memiliki makna perbuatan yang dilakukan banyak pelaku. Jika kata tersebut dipenggal menjadi berdatang dan -an atau ber- dan datangan, kata tersebut tidak memiliki makna.

Konfiks terdiri atas lima macam sebagai berikut.

1. Konfiks ke-an

Konfiks ke-an berfungsi membentuk kata benda konkret, kata benda abstrak, kata kerja pasif, dan kata sifat.

Makna imbuhan ke-an sebagai berikut.

- a) menyatakan sifat

Contoh:

Aku kagum akan keindahan senja di Pantai Kuta.

keindahan = bersifat indah

- b) menyatakan makna dalam keadaan

Contoh:

Ia menggigil kedinginan.

kedinginan = dalam keadaan dingin

- c) menyatakan perbuatan yang dilakukan secara tidak sengaja

Contoh:

Ia ketiduran di kursi belajarnya.

ketiduran = tidak sengaja tidur

- d) menyatakan makna terlalu

Contoh:

Baju Anisa kebesaran.

kebesaran = terlalu besar

- e) menyatakan makna agak atau menyerupai

Contoh:

Ia memang masih kekanak-kanakan.

kekanak-kanakan = menyerupai anak-anak

- f) menyatakan tempat atau daerah

Contoh:

Kedutaan besar negara-negara sahabat ada di Jakarta.

kedutaan = tempat para duta besar

- g) menyatakan dapat di

Contoh:

Gunung Semeru kelihatan dari Lumajang.

kelihatan = dapat dilihat

- h) menyatakan yang di- . . .

Contoh:

Dito adalah cucu kesayangan kakeknya.

kesayangan = yang disayang

2. Konfiks pe-an

Konfiks pe-an memiliki alomorf yang berwujud pe-an, pem-an, pen-an, peng-an, peny-an dan penge-an.

Konfiks pe-an berfungsi membentuk kata benda.

Makna imbuhan pe-an sebagai berikut.

- a) menyatakan makna cara

Contoh:

Pengiriman barang ini dilakukan dengan paket kilat.

pengiriman = cara mengirim

- b) menyatakan makna tempat

Contoh:

Kami sedang menuju pelabuhan Tanjung Perak.

pelabuhan = tempat berlabuh

- c) menyatakan makna perihal

Contoh:

Pembuatan tahu ini dilakukan secara manual.

pembuatan = perihal membuat

- d) menyatakan alat untuk me- . . .
Contoh:
Pendengaran nenek sudah lemah.
pendengaran = alat untuk mendengar

3. Konfik per-an

Bentuk per-an ada tiga macam, yaitu per-an, pe-an, dan pel-an.

Konfiks per-an berfungsi membentuk kata benda.

Makna imbuhan per-an sebagai berikut.

- a) menyatakan makna cara

Contoh:

Jangan terperangkap dalam pergaulan bebas tanpa batas!

pergaulan = cara bergaul

- b) menyatakan makna hasil

Contoh:

Persetujuan itu telah ditandatangani kedua belah pihak.

persetujuan = hasil setuju

- c) menyatakan tempat

Contoh:

Pengembang dari Jakarta itu membuat permukiman di seputar Godean.

permukiman = tempat bermukim

- d) menyatakan makna kumpulan

Contoh:

Daerah pertokoan di Jalan Kenangan akan mengalami penggusuran lagi.

pertokoan = kumpulan toko

- e) menyatakan makna hal

Contoh:

Setiap tahun penambahan penduduk mencapai hampir sepuluh persen.

pertambahan = hal bertambah

4. Konfik ber-an

Bentuk konfiks ber-an ada dua macam, yaitu ber-an dan be-an.

Konfik ber-an berfungsi membentuk kata kerja.

Makna imbuhan ber-an sebagai berikut.

- a) menyatakan makna saling

Contoh:

Mereka berpandangan ketika bertemu.

berpandangan = saling memandang

- b) menyatakan makna perbuatan yang dilakukan oleh banyak pelaku

Contoh:

Para peserta seminar berhamburan keluar ruangan.

berhamburan = bersama-sama

- c) menyatakan makna perbuatan yang dilakukan berulang-ulang

Contoh:

Air dari ember itu bertetes di lantai.

bertetes = berulang-ulang menetes

5. Konfik se-nya

Konfik se-nya berfungsi membentuk kata keterangan dari kata sifat. Makna imbuhan se-nya sebagai berikut.

- a) menyatakan makna tingkat atau paling

Contoh:

Tunjukkan hasil yang sebaik-baiknya.

sebaik-baiknya = paling baik

- b) menyatakan makna waktu atau setelah

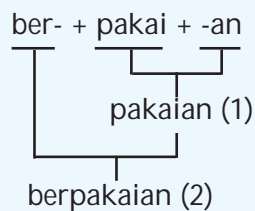
Contoh:

Setibanya di rumah hari telah malam.

Selain bentuk konfiks terdapat imbuhan yang digunakan secara bersamaan baik awalan maupun akhiran. Bentuk ini disebut kombinasi imbuhan. Dalam konfiks proses pembentukan kata terjadi secara serentak sedangkan proses pembentukan kata dengan kombinasi imbuhan terjadi secara bertahap.

Contoh:

Proses pembentukan kata berpakaian melalui dua tahap, yaitu akhiran -an dilekatkan pada kata dasar pakai menjadi pakaian. Kemudian, kata tersebut dilekatkan awalan ber- menjadi berpakaian. Proses ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Macam-macam bentuk kombinasi imbuhan sebagai berikut.

1. Imbuhan memper-kan

Fungsi imbuhan memper-kan membentuk kata kerja intransitif.

Makna imbuhan memper-kan sebagai berikut.

- a) menyatakan makna kausatif

Contoh:

Siapa yang mempertemukan sepasang kekasih itu?

mempertemukan = membuat jadi bertemu

- b) menyangatkan atau intensitas

Contoh:

Mereka memperdengarkan lagu-lagu yang merdu.

memperdengarkan = berkali-kali mendengar

2. Imbuhan me-i

Fungsi imbuhan me-i membentuk kata kerja aktif.

Makna imbuhan me-i sebagai berikut.

- a) menyatakan makna memberi

Contoh:

Tanti menyampuli bukunya dengan sampul plastik warna biru.

menyampuli = memberi sampul

- b) menyatakan makna membuang

Contoh:

Pak Sarman menguliti kambing kurban.

menguliti = membuang kulit

- c) menyatakan makna pekerjaan yang dilakukan berulang-ulang
Contoh:
Siapa yang melempari burung-burung itu?
melempari = berulang-ulang melempar
- d) menyatakan hal seperti yang tersebut pada kata dasar
Contoh:
Bu Wina, wali kelasku, memarahi kami karena tidak disiplin.
memarahi = menyatakan hal marah
- e) menyatakan makna melakukan suatu pekerjaan
Contoh:
Kami menemani Fita pergi ke rumah pamannya.
menemani = melakukan pekerjaan sebagai teman
- f) membuat jadi
Contoh:
Saya sedang memanasi makanan ketika lampu padam.
memanasi = membuat jadi panas
- g) menyatakan makna intensitas
Contoh:
Polisi sedang menyelidiki kasus pembunuhan itu.
menyelidiki = melakukan penyelidikan
- h) menyatakan makna arah atau tempat
Contoh:
Para peserta lomba sudah memasuki aula.
memasuki = masuk ke

3. Imbuhan gabung di-i

Fungsi imbuhan gabung di-i membentuk kata kerja pasif.
Makna imbuhan di-i sebagai berikut.

- a) menyatakan makna diberi
Contoh:
Bukunya disampuli sampul plastik warna biru.
disampuli = diberi sampul
- b) menyatakan makna dibuang
Contoh:
Kambing kurban dikuliti Pak Sarman.
dikuliti = dibuang kulitnya
- c) menyatakan makna pekerjaan yang dilakukan berulang-ulang
Contoh:
Burung-burung itu dilempari batu.
dilempari = dilempar berulang-ulang
- d) menyatakan hal seperti tersebut pada kata dasar
Contoh:
Kami dimarahi Bu Wina karena tidak disiplin.
dimarahi = menyatakan hal marah
- e) membuat jadi
Contoh:
Makanan itu sedang dipanasi ketika lampu padam.
dipanasi = membuat jadi panas
- f) menyatakan makna intensitas
Contoh:
Kasus pembunuhan itu sedang diselidiki polisi.
diselidiki = dilakukan penyelidikan

4. Imbuhan me-kan

Fungsi imbuhan me-kan membentuk kata kerja transitif, yaitu kata kerja yang memerlukan objek.

Makna imbuhan me-kan sebagai berikut.

a) menyatakan makna kausatif

Contoh:

Niken menjatuhkan gelas.

menjatuhkan = membuat jatuh

b) menyatakan makna melakukan tindakan untuk orang lain atau benefaktif

Contoh:

Rina membukakan pintu saat ayahnya datang.

membukakan = membuka untuk orang lain

c) menyatakan makna menuju ke

Contoh:

Pilot itu berhasil mendaratkan pesawatnya walaupun cuaca buruk.

mendaratkan = menuju ke darat

d) menganggap sebagai

Contoh:

Jangan mendewakan kekayaan dalam kehidupan di dunia ini!

mendewakan = menganggap sebagai dewa

5. Imbuhan di-kan

Fungsi imbuhan di-kan membentuk kata kerja bentuk pasif.

Makna imbuhan di-kan menyatakan makna kausatif.

Contoh:

Bulan ini gaji karyawan PT Dewa Perkasa dinaikkan sepuluh persen.

dinaikkan = dibuat menjadi naik

6. Imbuhan ber-kan

Fungsi imbuhan ber-kan membentuk kata kerja.

Makna imbuhan ber-kan sebagai berikut.

a) menyatakan makna memakai

Contoh:

Keputusan itu diambil berdasarkan kesepakatan semua anggota.

berdasarkan = memakai dasar

b) berfungsi sebagai pemanis

Contoh:

Malam ini tempat keramaian itu bermandikan cahaya bulan.

7. Imbuhan diper-kan

Fungsi imbuhan diper-kan membentuk kata kerja pasif.

Makna imbuhan diper-kan sebagai berikut.

a) menyatakan makna kausatif

Contoh:

Astuti dan Hidayat dipertemukan oleh orang tua masing-masing.

dipertemukan = menyebabkan bertemu

b) menyatakan makna intensitas atau menyangatkan

Contoh:

Masalah kenaikan harga BBM ramai diperbincangkan.

diperbincangkan = berkali-kali dibicarakan

8. Imbuhan memper-i
Fungsi imbuhan memper-i membentuk kata kerja.
Makna imbuhan memper-i menyatakan makna membuat jadi atau kausatif.
Contoh:
Bayu memperbaiki sepeda adiknya.
memperbaiki = membuat jadi baik
9. Imbuhan diper-i
Fungsi imbuhan diper-i membentuk kata kerja.
Makna imbuhan diper-i menyatakan makna kausatif atau membuat jadi.
Contoh:
Sepeda adiknya diperbaiki Bayu.
diperbaiki = dibuat menjadi baik

Sumber: Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif. M. Ramlan. 1987 (Cetakan ke-8). Yogyakarta: Karyono.

A. Bacalah teks berikut. Kemudian, lakukan kegiatan berikut!

1. Tentukan kata-kata yang menggunakan konfiks dan kombinasi imbuhan dalam bacaan!
2. Catatlah kata yang menggunakan konfiks dan imbuhan gabung!
3. Tentukan makna kata yang menggunakan konfiks dan imbuhan gabung!

Imlek di Indonesia

Sebenarnya Imlek dan Sin Tjia merupakan perayaan yang dilakukan oleh para petani di Cina. Imlek biasanya jatuh pada tanggal satu di bulan pertama awal tahun baru. Perayaan ini juga berkaitan dengan pesta para petani untuk menyambut musim semi. Acara Imlek meliputi sembahyang Imlek, sembahyang kepada sang pencipta, dan perayaan *Cap Go Meh*. Tujuan persembahyangan ini sebagai wujud syukur dan doa harapan pada tahun depan akan mendapat rezeki yang berlimpah. Imlek juga digunakan untuk menjamu leluhur dan sarana silaturahmi dengan kerabat dan tetangga.

Karena perayaan Imlek berasal dari kebudayaan petani, segala bentuk persembahan yang disajikan berupa berbagai jenis makanan. Idealnya, pada setiap

acara sembahyang Imlek disajikan minimal 12 macam masakan dan 12 macam kue. Dua belas macam masakan dan 12 macam kue ini mewakili lambang-lambang shio yang berjumlah dua belas.

Kue-kue yang dihidangkan biasanya lebih manis daripada biasanya. Mereka mengharapkan kehidupan pada tahun mendatang menjadi lebih manis. Di samping itu, dihidangkan pula kue lapis sebagai perlambang rezeki yang berlapis-lapis. Kue mangkok dan kue keranjang juga merupakan makanan yang wajib dihidangkan. Biasanya kue keranjang disusun ke atas dengan kue mangkok yang berwarna merah di bagian atasnya. Ini simbol kehidupan manis yang kian menanjak dan mekar seperti kue mangkok.

Sumber: www.seasite.niu.edu

B. Setelah Anda memahami konfiks dan kombinasi imbuhan, lakukan kegiatan berikut!

1. Perhatikan kata-kata dasar berikut!

a. baik	c. baca	e. lari	g. pandang	i. rajin
b. dalam	d. siap	f. bangun	h. gerak	j. satu
2. Bentuklah kata dasar tersebut menjadi kata jadian dengan konfiks dan kombinasi imbuhan!
3. Buatlah kalimat dengan kata tersebut!
4. Tentukan makna kata tersebut!



Rangkuman

Informasi dapat Anda temukan dengan mendengarkan dialog. Dalam dialog Anda dapat menemukan pendapat yang dikemukakan peserta dialog. Pendapat merupakan perkiraan, gagasan, atau anggapan seseorang terhadap sesuatu.

Pendapat yang disampaikan dalam dialog dapat berupa tanggapan terhadap sesuatu. Tanggapan juga dapat ditemukan dalam diskusi. Selain tanggapan, dalam diskusi terdapat pertanyaan yang dilontarkan peserta diskusi. Pertanyaan dan tanggapan yang diungkapkan harus berhubungan dengan masalah yang dibicarakan. Pertanyaan dan tanggapan juga harus memberikan pemecahan masalah. Pertanyaan dan tanggapan tidak boleh mengulang pendapat yang sudah disampaikan. Pertanyaan dan tanggapan disampaikan dengan kalimat yang tepat, sikap terbuka, dan sopan.

Informasi juga dapat Anda temukan dalam bacaan. Untuk mengingat isi bacaan yang telah Anda baca, Anda dapat membuat rangkuman. Rangkuman bacaan berisi pokok-pokok informasi dalam bacaan.

Anda dapat menemukan masalah dalam bacaan. Masalah dapat dicari jalan keluarnya dengan diskusi. Setelah mengadakan diskusi, Anda dapat mencatat hasil diskusi. Catatan hasil diskusi dirangkum dalam notula. Notula adalah catatan singkat mengenai jalannya diskusi.

Konfiks adalah imbuhan tunggal yang terdiri atas awalan dan akhiran yang membentuk kesatuan. Dalam bahasa Indonesia, terdapat banyak jenis konfiks. Setiap konfiks memiliki fungsi dan makna yang berbeda-beda. Konfiks dalam bahasa Indonesia meliputi ke-an, pe-an, per-an, se-nya, dan ber-an. Selain konfiks, dalam bahasa Indonesia juga terdapat kombinasi imbuhan. Perbedaan konfiks dengan kombinasi imbuhan adalah proses pembentukan kata. Konfiks membentuk kata secara serentak. Kombinasi imbuhan membentuk kata dengan bertahap. Kombinasi imbuhan dalam bahasa Indonesia meliputi memper-kan, me-i, di-i, me-kan, di-kan, ber-kan, diper-kan, memper-i, dan diper-i.



Refleksi

Coba, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut. Kemudian, renungkan jawaban tersebut. Jika jawaban Anda secara keseluruhan mencapai 75 mampu, berarti Anda menguasai kompetensi yang telah diajarkan. Jika jawaban Anda secara keseluruhan 75 tidak mampu, berarti Anda belum menguasai kompetensi yang diajarkan. Berlatihlah!

1. Mampukah Anda mencatat informasi dan pendapat dalam dialog?
2. Mampukah Anda menyampaikan tanggapan dengan jelas dan mudah dipahami?
3. Mampukah Anda mengajukan pertanyaan?
4. Mampukah Anda mendata gagasan pokok teks?
5. Mampukah Anda menyusun rangkuman berbagai ragam teks?
6. Mampukah Anda mencatat pokok-pokok pembicaraan dalam diskusi?
7. Mampukah Anda menulis rangkuman yang berisi pendapat?
8. Mampukah Anda membahas isi rangkuman secara berkelompok dari kegiatan diskusi?
9. Mampukah Anda menulis notula?
10. Mampukah Anda mengidentifikasi kata berkonfiks?
11. Mampukah Anda menentukan fungsi dan makna kata berkonfiks?



Bacalah teks berikut!

Nilai-Nilai Imlek Alami Pergeseran

Pengurus Kelenteng Kwan Tie Meau Pangkalpinang, Ahiun, mengatakan bahwa nilai-nilai tradisi Imlek yang penuh kesucian, kini sudah banyak mengalami pergeseran akibat keadaan.

"Situasi ekonomi yang kurang bagus merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan perubahan tatanan nilai. Jadi, berubah karena keadaan," ujarnya di Pangkalpinang.

Ia mencontohkan salah satu makna Imlek adalah bertemu dengan keluarga. Seorang anak harus pergi ke rumah orang tuanya atau yang muda harus ke tempat yang lebih tua sebagai bentuk penghormatan.

"Tatanan nilai tradisi Imlek sudah berlangsung dari zaman ke zaman, namun seiring keadaan ekonomi sudah sering berbalik arah. Sering kali orang tua yang menemui anaknya atau orang yang lebih tua menemui yang lebih muda," ujarnya.

Perubahan lainnya, misalnya, saat Imlek hidangan seperti masakan dan kue-kue sudah ditentukan karena setiap kue atau masakan mewakili makna-makna tertentu dari Imlek. Namun sekarang sudah berubah, tidak lagi terpaku pada tradisi dengan masakan atau kue khas Tionghoa.

Tokoh Tionghoa di Pangkalpinang, Halim Susanto, menilai bahwa dalam batas-batas tertentu makna Imlek sudah terjadi pergeseran karena perkembangan peradaban. Namun, dibandingkan daerah lain nilai-nilai tradisi Imlek di Bangka Belitung masih lebih lestari karena banyak komunitasnya.

Biasanya pada malam sebelum tahun baru atau Chu Si Ye, seluruh anggota keluarga harus berkumpul bersama dan makan Thuan Yen Fan (makan malam sekeluarga), jika ada keluarga yang tidak sempat atau berhalangan untuk pulang ke rumah, di meja akan disiapkan mangkok dan sepasang sumpit untuk mewakili yang tidak datang.

Sayur yang disajikan cukup banyak dan mengandung arti tersendiri, seperti Kiau Choi yang melambangkan panjang umur, ayam rebus disajikan utuh melambangkan kemakmuran untuk keluarga. Bakso ikan, bakso udang, dan bakso daging melambangkan San Yuan atau tiga jabatan yaitu Cuang Yuen, Hue Yuen, dan Cie Yuen.

Namun demikian, Halim Susanto mengakui kini sudah ada pergeseran tidak lagi terpaku pada masakan atau kue-kue yang sarat makna, tetapi sudah menggunakan masakan atau kue umum terutama kue khas Bangka yaitu kue keranjang atau kue tar.

Sumber: <http://www.antara.co.id/arc/2008/2/6/nilai-nilai-imlek-alami-pergeseran>

Kerjakan soal-soal berikut ini!

1. Catatlah kata berkonfiks dan kombinasi imbuhan yang terdapat pada bacaan di atas! Kemudian, tentukan makna kata berkonfiks dan kombinasi imbuhan tersebut!
2. Datalah gagasan pokok tiap paragraf pada bacaan di atas! Kemudian, buatlah rangkuman kutipan bacaan tersebut!
3. Berikan tanggapan terhadap rencana pemerintah melakukan kerja sama dalam bidang seni dan budaya dengan negara lain!
4. Buatlah pertanyaan berkaitan dengan masalah-masalah seni dan budaya!
5. Tuliskan langkah-langkah menulis rangkuman diskusi!

Mengelompokkan Kata Majemuk

Perhatikan bacaan berikut ini!

Enam hari setelah sebar, imunisasi mulai diberikan. Taburkan Carbofuran 1 bungkus—setara 2 kg—sebagai insektisida. Perlakuan itu digabung dengan penambahan “vitamin” alias hara tanah. Urea 5 kg dan TSP 2 kg. Ketiganya dicampur sebelum ditaburkan ke persemaian. Lima hari sebelum bibit dipindahkan ke lahan, imunisasi kedua dilakukan. Caranya, CaLypso sebanyak 3 tutup botol dan Decis 2 tutup botol dilarutkan dalam 14 l air. Larutan insektisida itu disemprotkan ke persemaian.

Selepas perawatan di masa “bayi”, Sarnadi tetap menjaga padinya. Pada 15—20 hari setelah tanam, kembali disemprotkan urea, hama sundep. Dosisnya 1 tutup botol dilarutkan pada air 14 liter. Tambahkan 800 ml CaLypso. Mulai bunting—50—60—hari setelah tanam, semprotkan Decis sebanyak 2 tutup botol pada 14 l air. Tambahkan pula 1 bungkus Folicur—setara 50 gram—sebagai fungisida.

Ala Surya

Prinsip imunisasi yang dilakukan Surya kurang lebih sama. Bedanya



Bibit sehat kunci produktivitas tinggi

hanya pada waktu aplikasi.

Imunisasi diberikan 2 kali, 15 hari setelah persemaian dan 2 hari sebelum bibit dicabut.

Bahan yang digunakan untuk 1 ha penanaman—15 kg benih—berupa: CaLypso 1 botol 100 ml, Bulldok 80 ml, dan Confidor 1 bungkus. “Itu jumlah keseluruhan, dosis sekali pakai tinggal dibagi 2,” kata Surya.

Setelah dipindah ke lahan, perawatan padi tetap diberikan. Pada umur 41—43 hari dan 61—65 hari Surya memberikan Folicur. Fungisida itu diberikan 250 g/ha untuk menjaga kualitas dan kuantitas gabah. “Daun bendera tetap hijau saat malai berbuah,” katanya.

Akibatnya, aliran makanan hasil fotosintesis tetap mengalir ke buah walau tanaman hampir panen.

Bagi Sarnadi dan Surya, imunisasi tak hanya melindungi bibit, tapi juga membuat panen lebih banyak. “Kalau bibit kuat, panen bisa lipat ganda,” kata

menc
tutup botol
k 1 ha

petani padi
Surya Sarnadi

ampu men
lipat ganda

Repro: Trubus, Februari 2005

Ketika Anda membaca bacaan atau menulis karangan, secara tidak langsung Anda menemukan atau menggunakan kata majemuk. Kata majemuk merupakan gabungan kata yang menimbulkan kata dan makna baru. Coba, perhatikan gabungan kata tutup botol, petani padi, dan lipat ganda pada bacaan di atas! Benarkah gabungan kata tersebut dapat dikelompokkan jenis kata majemuk?



Merangkum Pokok-Pokok Informasi dalam Diskusi

Anda akan mencatat dan merangkum pokok-pokok pembicaraan dalam diskusi.

Masalah-masalah yang timbul setelah Anda membaca artikel, berita, ataupun esai dapat digunakan sebagai bahan diskusi. Pada pelajaran VII Anda telah mendengarkan diskusi. Pada pelajaran kali ini Anda akan melakukannya kembali.

Lakukan kegiatan berikut ini!

1. Buatlah kelompok yang beranggota empat atau lima orang siswa!
2. Bergabunglah dengan kelompok Anda!
3. Diskusikan salah satu tema berikut!
 - a. Cara meningkatkan produksi padi di daerah Anda.
 - b. Masa depan produksi padi negara Indonesia.
4. Ajukan berbagai pertanyaan secara bervariasi!
5. Tanggapilah pembicaraan dalam bentuk kritikan, sanggahan, atau dukungan!
6. Tambahkan alasan yang dapat memperkuat tanggapan!
7. Catatlah pokok-pokok pembicaraan, siapa yang berbicara, dan apa isi pembicara dalam diskusi kelompok Anda!
8. Rangkumlah pokok-pokok informasi dalam diskusi ke dalam beberapa kalimat!
9. Laporkanlah hasil diskusi kelompok Anda dalam bentuk rangkuman!
10. Serahkanlah laporan kelompok Anda kepada guru Anda!



Berdebat

Anda akan menangkap dan menerjemahkan topik dalam forum debat, menyampaikan gagasan dan argumen dalam forum debat, menyanggah terhadap lawan bicara dengan alasan yang kuat dan tepat, serta menyimpulkan dan mengakhiri debat dengan kalimat-kalimat yang bersifat persuasif.

Anda telah belajar menyimak sebuah diskusi dan melakukan diskusi. Berbedakah berdiskusi dengan berdebat? Kemukakan pendapat Anda.

Cara Berdebat

Prinsip-prinsip debat mempengaruhi orang lain di luar kelompok untuk menerima usul yang terpilih. Teknik yang satu tidak dapat digantikan oleh yang satu lagi. Kedua-duanya mempunyai bidang masing-

masing yang tidak dapat dipertukarkan. Tujuannya mengajukan serangkaian pertanyaan yang saling berhubungan.

Jika ingin mencapai tujuan yang sebenarnya dari suatu perdebatan, Anda haruslah disokong dengan sebaik-baiknya oleh beberapa hal. Dalam mengajukan pertanyaan, hendaklah Anda perhatikan kaidah-kaidah berikut ini.

1. Mengetahui segala sesuatu mengenai usul yang akan didiskusikan sebelum mengajukan pertanyaan kepada pembicara.
2. Bersungguh-sungguh mencari informasi.
3. Janganlah ingin menguji pembicara.
4. Singkat dan tepat; rumuskanlah terlebih dahulu pertanyaan baik-baik sebelum diajukan kepada sang pembicara.
5. Janganlah bertanya berbelit-belit sampai ke hal-hal kecil.
6. Bersihkanlah pertanyaan dari prasangka emosional.
7. Hindari pertanyaan yang bersifat menuduh, menyalahkan, menggoda, mengusik, menggertak, menakut-nakuti, atau membingungkan sang pembicara. Tunjukkanlah sikap yang wajar, bukan sikap yang menipu.
8. Ajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi, menjernihkan suatu masalah, mencari penjelasan penalaran yang terlibat, ataupun meninjau kembali fakta yang telah dikemukakan oleh pembicara.
9. Hindarkanlah jauh-jauh cara berpikir yang menyesatkan, yang tidak masuk akal; hindari pertanyaan yang disengaja untuk mendemonstrasikan keterampilan sendiri.

Orang yang berdebat saling mempertahankan argumennya masing-masing dengan disertai alasan yang kuat. Misalnya, ada permasalahan perkiraan produksi padi tahun ini. Setiap orang pasti mempunyai pendapat yang berbeda mengenai hal ini.

Contoh:

- A : Menurut saya, produksi padi tahun ini akan relatif lebih bagus karena didukung oleh cuaca yang membaik dan pasokan air yang memadai.
- B : Menurut saya, pendapat Anda salah besar. Cuaca akhir-akhir ini sangat buruk. Angin kencang dapat merusak tanaman padi. Hal ini akan berpengaruh pada hasil panen para petani.

Lakukan kegiatan berikut ini!

1. Bentuklah kelompok debat yang terdiri atas lima siswa, seorang menjadi ketua dan siswa lain sebagai pendukung dan penyangkal!
2. Guru Anda akan memberi beberapa topik. Kemudian, pilihlah salah satu topik untuk didebatkan. Tafsirkan topik yang ada dalam forum debat!



Debat merupakan suatu argumen untuk menentukan baik tidaknya suatu usul tertentu yang didukung oleh satu pihak yang disebut pendukung atau afirmatif dan ditolak atau disangkal oleh pihak lain yang disebut penyangkal atau negatif. Debat dapat diterapkan untuk bidang berikut.

1. Perundang-undangan
2. Politik
3. Bisnis
4. Hukum
5. Pendidikan

Berdasarkan bentuk, maksud, dan metodenya, debat dapat diklasifikasikan atas tipe-tipe atau kategori berikut.

1. Debat parlementer/majelis
2. Debat pemeriksaan ulangan untuk mengetahui kebenaran pemeriksaan terdahulu
3. Debat formal, konvensional, atau debat pendidikan



Semua pembicara hendaklah memiliki:

1. pengetahuan yang sempurna mengenai pokok pembicaraan;
2. kompetensi atau kemampuan menganalisis;
3. pengertian mengenai prinsip-prinsip argumentasi;
4. apresiasi terhadap kebenaran fakta;
5. kecakapan menemukan buah pikiran yang keliru dengan penalaran;
6. ketrampilan dalam pembuktian kesalahan; dan
7. pertimbangan dalam persuasi.

3. Sampaikan gagasan dan argumen Anda!
4. Sampaikan pula sanggahan terhadap lawan bicara Anda dengan alasan yang kuat!
5. Simpulkan hasil kesepakatan dalam perdebatan dan akhiri forum debat dengan kalimat-kalimat yang bersifat persuasif (menyatakan ajakan)!



Membaca dan Menceritakan Kembali Berbagai Ragam Bacaan

Anda akan membaca ekstensif berbagai ragam bacaan, menentukan pikiran pokok, merangkum, dan menceritakan kembali bacaan.

Seberapa seringkah Anda membaca buku, artikel, berita, esai, ataupun yang lainnya? Ada satu cara ketika Anda harus membaca bacaan lebih dari satu. Cara tersebut yaitu membaca secara ekstensif.



Membaca ekstensif berarti membaca secara luas. Anda harus membaca sebanyak-banyaknya bacaan yang bertema sama (sejenis) dalam waktu sesingkat-singkatnya. Kegiatan membaca ekstensif bertujuan untuk memahami pokok-pokok pikiran bacaan dengan cepat.

Informasi adalah kabar atau berita tentang sesuatu. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menemukan informasi seperti uraian berikut ini.

1. Siapa yang diberitakan?
2. Peristiwa apa yang diberitakan?
3. Di mana tempat peristiwa terjadi?
4. Kapan peristiwa terjadi?
5. Mengapa peristiwa terjadi?
6. Bagaimana peristiwa terjadi?

Cara Membaca Ekstensif

Anda dapat membaca ekstensif dengan langkah-langkah berikut ini.

1. Mengumpulkan bahan bacaan sejenis dari berbagai atau beberapa sumber. Anda dapat mencari dari media massa cetak atau elektronik.
2. Membaca sekilas judul bacaan tersebut.
3. Membaca satu demi satu setiap bacaan (artikel atau berita) yang sudah Anda kumpulkan. Lakukan dengan cara skimming. Artinya, Anda tidak perlu membaca keseluruhan bacaan.
4. Mencatat atau memberi tanda pada hal-hal pokok bacaan sambil membaca.

Membaca skimming dapat dilakukan dengan cara mata bergerak pada baris-baris pertama atau terakhir yang mengandung ide pokok paragraf. Kemudian, gerakan mata melompat dan berhenti pada beberapa fakta, detail tertentu yang penting, dan menunjang ide pokok.

5. Meneliti secara sekilas petunjuk-petunjuk lain mengenai informasi yang dibicarakan dalam bacaan tersebut.

Ada beberapa hal yang bisa dicari dengan membaca ekstensif.

1. Mencari persamaan dan perbedaan informasi dalam beberapa bacaan yang bertopik atau bertema sama.
2. Memecahkan masalah berdasarkan bahan lebih dari satu.
3. Menentukan gambaran umum bacaan. Gambaran umum bacaan merupakan isi bacaan.

Bacalah dua bacaan berikut ini!

Bacaan 1

Imunisasi Padi 8–9 ton/ha

Sebutlah imunisasi pada orang dewasa. Dalam benak mereka pasti terbayang jarum suntik dan tangisan bocah. Namun, coba sebut kata itu pada H. Sarnadi, petani padi di Banten. Ia langsung berkata, "Itu cara saya menggenjot produksi padi." Dengan imunisasi, ayah 6 anak itu sukses memanen *Oryza sativa* 8–9 ton per ha. Sebuah prestasi mengagumkan karena produksi padi nasional hanya 3–4 ton per ha. Lewat cara yang sama, H Surya Gandamanah, di Subang, memanen 10 ton.

Inovasi yang dilakukan Sarnadi dan Surya layak diacungi jempol. Pasalnya, cara itu istimewa dan baru. Beragam pestisida disemprotkan sejak anggota keluarga Gramineae dalam persemaian. Tujuannya agar bibit yang dihasilkan sehat dan bebas penyakit. Hasil padi tak mungkin maksimal bila bibit sudah terserang hama dan penyakit. Karena itu kuncinya di persemaian.

Perawatan pada masa persemaian itulah yang kerap dilupakan petani. Penelusuran *Trubus* di berbagai literatur misalnya. Tak satu pun yang merekomendasikan penyemprotan pestisida pada persemaian. Lazimnya merek hanya menyarankan pemberian pupuk. Tidak ada cara imunisasi, itu modifikasi petani sendiri. Berikut imunisasi yang dilakukan Sarnadi dan Surya.

Padi harus tumbuh optimal, begitu prinsip yang dipegang Sarnadi. Karena itu tempat persemaian pun harus lebih luas. Untuk bibit 1 ha digunakan persemaian berukuran 20 m X 10 m atau 200 m². Petani lain di Banten umumnya hanya memakai luasan 100–

150 m². Cukup 2%. Teorinya bisa 5% dari total penanaman. Satu hektare lahan membutuhkan 25 kg benih.

Rendam benih agar berkecambah. Caranya, bagi 2 benih menjadi 12,5 kg dan masukkan masing-masing ke dalam karung goni. Sarnadi merendam karung di selokan 2 hari 2 malam, bisa juga di dalam bak. Selepas itu tiriskan 1 malam. Buka karung keesokan harinya dan semprotkan air agar suhu lembab. Menjelang sore kecambah yang muncul disebar di lahan persemaian.

Enam hari setelah sebar, imunisasi mulai diberikan. Taburkan Carbofuran 1 bungkus setara 2 kg sebagai insektisida. Perlakuan itu digabung dengan penambahan vitamin alias hara tanah. Urea 5 kg dan TSP 2 kg. Ketiganya dicampur sebelum ditaburkan ke persemaian. Lima hari sebelum bibit dipindahkan ke lahan, imunisasi kedua dilakukan. Caranya, CaLypso sebanyak 3 tutup botol dan Decis 2 tutup botol dilarutkan dalam 14 liter air. Larutan insektisida itu disemprotkan ke persemaian.

Selepas perawatan di masa "bayi", Samadi tetap menjaga padinya. Pada 15–20 hari setelah tanam, CaLypso kembali disemprotkan untuk mencegah hama sundep. Dosisnya, 2 tutup botol dilarutkan pada air 14 liter. Untuk 1 ha dibutuhkan 800 ml CaLypso. Melewati masa bunting 50–60 hari setelah tanam, semprotkan Decis sebanyak 2 tutup botol pada 14 liter air. Tambahkan pada 1 bungkus Folicur setara 50 gram sebagai fungisida.

Sumber: *Trubus*, Februari 2005

Bacaan 2

Padi Hibrida, Produksi Menjulung yang Diharapkan

Haryono petani di Karawang menebar senyum saat Anton Apriantono, Menteri Pertanian, mengucapkan selamat atas keberhasilan membudidayakan padi hibrida. Ia berhasil menuai 31,5 ton gabah dari lahan 3,5 hektare atau rata-rata 9 ton/ha. Setelah dikurangi upah menuai padi, ia memperoleh 7,5 ton padi/ha. Jumlah itu lebih tinggi daripada produksi padi nonhibrida yang rata-rata 5–6 ton/ha. Dengan harga jual Rp2.000,00/kg, Haryono memperoleh tambahan pendapatan sekitar Rp2–3 juta/ha.

Bagi Haryono, hasil panen itu penebus kegagalan ketika pertama kali menanam padi hibrida pada 2002. Saat itu di lahan 2,5 ha, ia cuma memanen 7 ton. Volume itu jauh lebih rendah ketimbang padi inbrida sebutan padi bukan hibrida yang biasanya 5–6 ton/ha. Musababnya, serangan tikus merajalela.

Padaahal, biaya yang telah digelontorkan Haryono amat banyak. Harga benih padi hibrida Rp30.000,00/kg. Untuk satu hektare lahan membutuhkan 15 kg benih sehingga perlu Rp450.000,00. Bandingkan dengan harga benih inbrida yang rata-rata Rp4.000,00/kg. Bahkan, biasanya Haryono mendapatkan benih padi biasa dari hasil panen musim tanam sebelumnya. Tak mau kegagalan berulang, Haryono pun berhenti membudidayakan padi hibrida.

Namun, 4 tahun berselang, produsen benih padi hibrida kian ramai. Oleh sebab itulah, Haryono tergelitik untuk kembali mencoba menanam padi hibrida. Pada Oktober 2006, ia menanam dua varietas padi hibrida masing-masing di lahan 2,5 ha dan 1 ha, total 3,5 ha. Ketika panen pada Februari 2005, ia tidak menyangka bakal memperoleh hasil

rata-rata 7,5 ton padi per ha. Padahal, musim tanam kemarin sawah Haryono diserang hama penggerek batang. Kalau tidak, hasilnya mungkin lebih tinggi lagi.

Haryono boleh jadi satu-satunya petani yang membudidayakan padi hibrida di Desa Parakanmulya, Kecamatan Tirtamulya, Kabupaten Karawang. Maklum, para petani di sana masih enggan menanam padi hibrida lantaran harga benih dianggap mahal. Harga benih di pasaran berkisar Rp30.000,00–50.000,00 per kg.

Menurut Haryono, harga benih mahal, tetapi pemakaian lebih sedikit. Satu hektare lahan hanya perlu 15 kg. Padi hibrida mencapai 25–30 kg/ha. Itu lantaran setiap lubang tanam hanya perlu satu bibit. Padi hibrida 2–3 bibit per lubang tanam. Meski demikian, benih hibrida dijamin 100% tumbuh. Sebab, secara genetik benih diciptakan berdaya tumbuh tinggi.

Jumlah pupuk yang diberikan juga sama dengan padi hibrida. Untuk satu musim tanam Haryono menghabiskan 300 kg NPK dan 200 kg Urea per hektare. Ia juga menambahkan pupuk organik berupa kompos hasil fermentasi larutan *effective micro-organisme* berdosisi 1 ton per hektare.

Berdasarkan pengalaman Haryono, biaya produksi padi hibrida Rp4 juta/ha, di luar biaya sewa lahan. Bila membudidayakan padi hibrida, biaya

produksi bertambah sekitar Rp450.000,00/ha atau rata-rata 10% dari total biaya produksi padi biasa. Jumlah itu tak seberapa ketimbang pertambahan pendapatan. Pendapatan bertambah hingga Rp2–3 juta per hektare. Artinya, petani masih memperoleh selisih pendapatan Rp2 juta per ha.

Di Desa Kebonmoro, Kecamatan Ngrampal, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah, Suharjo turut meraup laba dari padi hibrida. Ia membudidayakan padi hibrida di lahan 1,5 ha. Pria 37 tahun itu juga membudidayakan padi IR-64 di sisa lahan seluas 1,5 ha. Suharjo sengaja memberi pupuk berdosisi sama: 150 kg SP-36, 300 kg Urea, 110 kg KCl, dan 100 kg ZA.

Ketika panen pada Februari 2007 Suharjo memanen hasil 16,5 ton padi hibrida atau rata-rata 11 ton/ha. Bandingkan dengan hasil IR-64 yang rata-rata hanya 8,4 ton/ha. Artinya, Suharjo meraih tambahan hasil 2,6 ton/ha. Dengan harga jual gabah di tingkat pekebun Rp2.000/kg, Suharjo memperoleh tambahan pendapatan Rp5,2 juta/ha. Cerita sukses itu juga milik banyak petani seperti Jejen di Karawang, Entis di Subang, Suryanto di Ngawi, dan Sahri di Tulungagung.

...

Dikutip dari: www.trubus-online.com

Lakukan kegiatan berikut!

Kegiatan 1

1. Bacalah kembali bacaan 1 dan bacaan 2!
2. Tentukan tema bacaan 1 dan bacaan 2!
3. Tentukan gambaran umum bacaan 1 dan bacaan 2!

Kegiatan 2

Ceritakan kembali bacaan 1 dan bacaan 2 secara lisan!

Kegiatan 3

Simpulkan isi bacaan 1 dan bacaan 2!



Menulis Karya Ilmiah

Anda akan menulis karya ilmiah seperti hasil pengamatan dan penelitian.

Masalah-masalah yang terdapat dalam bacaan yang telah Anda baca, selain digunakan sebagai bahan diskusi, dapat digunakan sebagai topik sebuah karya ilmiah. Karya ilmiah dapat Anda tulis setelah melakukan pengamatan dan penelitian terhadap objek.

Anda dapat mengadakan sebuah penelitian untuk mengetahui suatu masalah. Setelah mengadakan penelitian Anda dapat menuliskan hasil penelitian ke dalam karya ilmiah. Bagaimana cara menulis karya ilmiah yang baik? Simaklah penjelasan berikut!



Ciri-ciri karya tulis ilmiah sebagai berikut.

1. Logis, yaitu segala keterangan yang disajikan dapat diterima akal.
2. Sistematis, yaitu segala yang dikemukakan disusun dalam urutan yang menunjukkan kesinambungan.
3. Objektif, yaitu keterangan yang disajikan menurut apa adanya.
4. Tuntas, yaitu masalah-masalah yang dimunculkan dikupas secara rinci dan lengkap.
5. Kebenarannya dapat diuji.
6. Berlaku umum, yaitu kesimpulan berlaku bagi semua populasi.
7. Memakai bahasa baku dan tata tulis yang sesuai dengan kaidah bahasa.

Menulis Karya Ilmiah

Sebelum menyusun karya tulis, Anda akan membuat kerangka karya tulis. Kerangka karya tulis ini sebagai rancangan atau garis besar yang bersumber dari bahan-bahan yang telah dikumpulkan. Bahan-bahan tersebut tidak selalu memiliki bobot yang sama. Oleh karena itu, bahan itu pun perlu diseleksi. Bahan-bahan tersebut dapat diperoleh dari wawancara dengan narasumber atau dengan membaca.

Berikut ini langkah-langkah yang dapat Anda lakukan ketika akan menyusun kerangka karya tulis.

1. Menentukan tema karya tulis.
Contoh:
Menurunnya produksi beras.
2. Mendaftar gagasan atau hal-hal yang akan dikembangkan dalam karya tulis berdasarkan tema yang harus dipilih.
Contoh:
 - a. Penyebab turunnya produksi beras.
 - b. Hal-hal yang harus dilakukan untuk mengantisipasi turunnya produksi beras.
3. Mendaftar hal-hal yang harus ditulis dalam karya tulis.
 - a. Penyebab turunnya produksi beras.
Masalah yang menyebabkan produksi padi turun.
Dampak dari alih fungsi lahan pertanian.
 - b. Hal-hal yang harus dilakukan untuk mengantisipasi turunnya produksi beras.
Adanya undang-undang yang mengatur alih fungsi lahan.
Penyuluhan kepada petani dan masyarakat.
4. Menyusun kerangka karya tulis.
Contoh:
Menurunnya produksi beras.
 - a. Penyebab turunnya produksi beras.
Masalah yang menyebabkan produksi padi turun.
Dampak dari alih fungsi lahan pertanian.
 - b. Hal-hal yang harus dilakukan untuk mengantisipasi turunnya produksi beras.
Adanya undang-undang yang mengatur alih fungsi lahan.
Penyuluhan kepada petani dan masyarakat.

Sebuah karya tulis ilmiah terdiri atas tiga bagian sebagai berikut.

1. Bagian Awal
 - a. Halaman sampul luar
 - b. Halaman judul

- c. Halaman pengesahan
- d. Kata pengantar
- 2. Bagian Utama
 - a. Pendahuluan
Pendahuluan berisi tentang latar belakang tema yang dibicarakan, perumusan masalah, dan tujuan penulisan.
 - b. Isi
Bagian isi dalam karya tulis berisi uraian lengkap tentang tema atau masalah yang diungkapkan. Pengembangan permasalahan ini didukung data agar memberi gambaran yang lebih jelas.
 - c. Penutup
Bagian akhir karangan merupakan bagian penutup yang berisi pokok-pokok pikiran yang harus diingat pembaca. Selain itu, bagian penutup merupakan kesimpulan dari isi suatu karangan.
- 3. Bagian Akhir
 - a. Daftar Pustaka
Daftar pustaka ditulis dengan urutan sebagai berikut.
 - 1) Nama penulis ditulis paling awal. Jika dua kata atau lebih, nama penulis dibalik.
 - 2) Tahun terbit.
 - 3) Judul buku ditulis dengan huruf miring atau diberi garis bawah.
 - 4) Tempat terbit (kota tempat penerbit).
 - 5) Nama penerbit.
 Tanda baca yang digunakan.
 - 1) Tanda koma (,) untuk menandai nama yang dibalik.
 - 2) Tanda titik (.) digunakan di antara nama penulis, tahun terbit, judul buku, dan nama kota tempat penerbit.
 - 3) Tanda titik dua (:) digunakan di antara kota tempat penerbit dan nama penerbit.
 - b. Lampiran-Lampiran

Perhatikan contoh karya ilmiah berikut!

Menurunnya Produksi Padi

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Beras merupakan makanan pokok yang sangat diperlukan manusia. Beras berasal dari padi. Namun, semakin lama produksi padi di Indonesia semakin menurun. Produksi padi yang semakin menurun ini menyebabkan padi sulit didapat. Akibatnya harga beras menjadi naik. Banyak cara telah dilakukan untuk meningkatkan produksi beras. Namun, semua yang dilakukan sepertinya sia-sia. Sebenarnya apa yang menyebabkan produksi padi menurun? Sehubungan dengan hal tersebut, karya tulis ini akan membahas beberapa hal yang menyebabkan produksi padi menurun.

2. Perumusan Masalah

- a. Apa yang menyebabkan produksi padi menurun?
- b. Bagaimana cara mengantisipasi semakin susutnya areal pertanian?

3. *Tujuan Penelitian*

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui penyebab menurunnya produksi padi dan cara meningkatkan produksi padi. Dengan adanya karya ilmiah ini diharapkan masyarakat mau berpartisipasi untuk meningkatkan produksi padi.

B. Isi

Pertanian Indonesia masih tetap menghadapi persoalan-persoalan klasik. Persoalan-persoalan klasik tersebut menyebabkan turunnya produksi beras. Persoalan-persoalan tersebut antara lain: kelangkaan pupuk menjelang masa tanam, kekeringan di saat kemarau, banjir di musim hujan, harga anjlok ketika panen, mencekik saat paceklik, hama dan penyakit, konversi (alih fungsi) lahan yang kian tidak terbendung, serta berkurangnya sistem irigasi.

Persoalan kelangkaan pupuk, kekeringan, banjir, harga panen, hama, dan penyakit dampaknya terhadap produksi pertanian, terutama padi, tidak bersifat permanen. Namun, dampak berkurangnya lahan pertanian karena konversi akan bersifat permanen terhadap turunnya produksi padi. Sekali lahan pertanian, terutama sawah yang sudah beralih fungsi, mustahil kembali lagi menjadi sawah. Dengan demikian, luas sawah akan semakin sempit.

Kekhawatiran terhadap kelangkaan pupuk dan anjloknya harga padi selalu disuarakan dengan lantang oleh para wakil rakyat karena khawatir produksi pangan nasional merosot. Anehnya, soal konversi lahan nyaris tidak pernah mendapat perhatian. Jangankan "suara lantang", yang sayup-sayup pun hampir tak terdengar. Padahal, dampaknya jelas dan permanen terhadap produksi pangan nasional.

Persoalan lain yang dapat menurunkan produksi padi Indonesia adalah berkurangnya lahan irigasi. Berkurangnya lahan irigasi berkait erat dengan semakin sempitnya lahan pertanian. Lahan yang semestinya dapat digunakan untuk mengatur irigasi tersebut telah berubah menjadi perumahan, permukiman, industri maupun fungsi lain di luar kepentingan irigasi. Berkurangnya lahan irigasi juga tidak dapat lepas dari kondisi perekonomian petani. Petani yang membutuhkan uang untuk mencukupi kehidupannya terpaksa menjual tanah garapan dan tanah pertaniannya. Akibatnya, konversi lahan pertanian semakin meningkat.

Guna mengantisipasi semakin susutnya lahan pertanian, perlu dibuat peraturan yang melarang adanya alih fungsi lahan. Misalnya pada tanah pertanian, meskipun pemiliknya telah berganti, tanah tersebut tetap dalam fungsinya sebagai lahan pertanian. "Kalau memang dijual, pembelinya harus mempertahankan fungsi irigasi dan lahan tersebut, tidak untuk permukiman atau industri. Tidak hanya itu, pemerintah dan masyarakat harus mengambil komitmen yang kuat untuk mencegah terjadinya konversi lahan pertanian, yang diwujudkan pada visi baru dalam kebijakan yang dilaksanakan. Keberpihakan pada kesejahteraan petani, kepentingan menjaga ketahanan pangan nasional, serta menjaga kelestarian lingkungan harus dinyatakan dengan jelas. Pemerintah juga dapat mengadakan penyuluhan kepada petani dan masyarakat supaya menjadikan sektor pertanian sebagai lapangan usaha yang menarik dan bergengsi. Penyuluhan ini secara alami dapat mencegah terjadinya konversi lahan. Jika konversi terus terjadi tanpa terkendali, hal itu tidak saja melahirkan persoalan ketahanan pangan, tetapi juga lingkungan dan ketenagakerjaan.

C. Penutup

1. Kesimpulan

Penurunan produksi padi disebabkan oleh beberapa persoalan klasik. Persoalan klasik tersebut seperti kelangkaan pupuk menjelang masa tanam, kekeringan pada saat kemarau, banjir pada musim hujan, harga anjlok ketika panen, harga mencekik saat paceklik, hama dan penyakit, konversi lahan yang kian tidak terbandung, serta berkurangnya sistem irigasi. Dari beberapa persoalan di atas yang paling membahayakan adalah konversi lahan yang semakin lama semakin luas. Guna mengantisipasi semakin susutnya lahan pertanian, perlu dibuat peraturan yang melarang adanya alih fungsi lahan.

2. Saran

- a. Pemerintah seharusnya menyediakan persediaan pupuk yang cukup untuk para petani.
- b. Pemerintah memberlakukan undang-undang untuk mengatur adanya konversi lahan.
- c. Menyadarkan petani betapa pentingnya lahan pertanian untuk para petani.

- A. Sebutkan pokok-pokok masalah yang dibicarakan dalam karya ilmiah *Menurunnya Produksi Padi* !
- B. Tunjukkan bagian awal, utama, dan akhir dari karya tulis *Menurunnya Produksi Padi* !
- C. Perhatikan kembali karya tulis *Menurunnya Produksi Padi* . Menurut Anda, apakah karya tulis tersebut sudah menggunakan tanda baca dan ejaan yang tepat? Jelaskan pendapat Anda!
- D. Bagaimana keterkaitan judul karya ilmiah tersebut dengan isi atau pokok-pokok masalah yang dibahas?

Berdasarkan karya ilmiah sederhana di atas, kerjakan kegiatan berikut ini!

1. Lakukan pengamatan atau penelitian bersama teman sekelas Anda mengenai alih fungsi lahan pertanian di kota Anda!
2. Carilah bahan-bahan pendukung sesuai dengan hasil penelitian Anda untuk dikembangkan menjadi karya tulis!
2. Tentukan gagasan yang akan dikembangkan dalam karya tulis berdasarkan pengamatan!
3. Tulislah sebuah kerangka karya tulis sehubungan dengan hasil penelitian Anda!
Anda dapat melakukan langkah-langkah penyusunan kerangka karya tulis seperti berikut.
 - a. Menentukan gagasan yang akan dikembangkan dalam karya tulis berdasarkan pengamatan atau penelitian.
 - b. Mendaftar hal-hal yang perlu ditulis berdasarkan topik yang dipilih.
 - c. Menyusun gagasan-gagasan tersebut menjadi kerangka karya tulis.
4. Kembangkanlah kerangka tersebut menjadi sebuah karya tulis. Jangan lupa, sertai karya tulis dengan daftar pustaka!

- D. Tukarkan karya tulis yang Anda buat dengan karya tulis teman Anda. Suntinglah karya tulis teman Anda!

Hal-hal yang harus disunting yaitu: ketepatan penulisan huruf, kata, lambang bilangan, ketepatan penggunaan tanda baca, keefektifan kalimat, dan keterpaduan paragraf.



Mengelompokkan Kata Majemuk

Anda akan menentukan dan mengelompokkan kata majemuk.

Bahasa Indonesia memiliki gabungan dua kata yang menimbulkan kata baru. Proses penggabungan dua kata yang menimbulkan satu makna baru disebut pemajemukan. Hasil pemajemukan disebut kata majemuk.

Kata Majemuk

Kata majemuk memiliki tiga unsur penggabungan. Ketiga unsur tersebut meliputi gabungan kata dengan kata, kata dengan pokok kata atau sebaliknya, dan pokok kata dengan pokok kata.

1. Unsur kata majemuk dapat berupa kata dan kata, misalnya rumah sakit, kamar kecil, meja makan, kereta api, dan orang tua.
2. Unsur kata majemuk dapat berupa kata dan pokok kata atau pokok kata dan kata, misalnya ruang lingkup, kolam renang, kamar tunggu, ulang tahun, dan sepak pojok.
3. Unsur kata majemuk dapat berupa pokok kata dan pokok kata, misalnya cetak ulang, serah terima, lomba juang, baca tulis, dan tanam paksa.

Kata majemuk mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

1. Salah satu atau semua unsurnya berupa pokok kata. Pokok kata adalah satuan gramatik yang tidak dapat berdiri sendiri dalam tuturan biasa. Secara gramatik pokok kata tidak memiliki sifat bebas yang dapat dijadikan bentuk dasar bagi suatu kata. Misalnya: tempur, tahan, renang, jual, dan beli.
2. Penggabungan kata begitu erat sehingga unsur-unsurnya tidak dapat diberi keterangan. Jika diberi keterangan, keterangan tersebut harus dikenakan pada keseluruhan konstruksinya, bukan unsur masing-masing. Jadi, Anda tidak dapat mengatakan rumah sakit menjadi: rumah besar sakit, rumah bagus sakit, rumah sakit sekali, atau rumah sakit panas. Berbeda halnya dengan frasa rumah rusak yang dapat diberi keterangan pada unsurnya masing-masing seperti rumah ayah rusak atau rumah rusak berat.
3. Komponen kata majemuk tidak dapat dipertukarkan (dibalik susunannya).

Misalnya:

rumah makan → makan rumah
panjang tangan → tangan panjang



Kata majemuk dan frasa memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya, keduanya merupakan gabungan kata. Perbedaannya, kata majemuk menghasilkan makna baru, sedangkan frasa gabungan kata tidak menimbulkan makna baru. Kata majemuk tidak dapat diberi keterangan pada salah satu unsur. Jika diberi keterangan, keterangan tersebut harus dikenakan pada keseluruhan unsurnya. Frasa dapat diberi keterangan pada setiap unsurnya.

4. Kata majemuk menjadi bentuk dasar secara utuh jika mengalami proses pembentukan kata.

Misalnya:

kereta api → perkeretaapian

tanggung jawab → pertanggungjawaban

Ada beberapa kata majemuk yang salah satu unsurnya berupa morfem unik. Morfem unik adalah morfem yang hanya mampu berkombinasi dengan satu satuan tertentu. Misalnya kata simpang siur. Kata majemuk ini terdiri atas unsur simpang dan siur. Kata simpang bukan morfem unik karena di samping simpang siur terdapat menyimpang, persimpangan, dan simpang lima. Kata siur merupakan morfem unik karena satuan ini tidak dapat berkombinasi dengan satuan lain kecuali simpang. Contoh lain, misalnya sunyi senyap, gelap gulita, terang benderang, dengan senyap, gulita, dan benderang sebagai morfem unik.

Kerjakan soal-soal berikut!

- A. Buktikan bahwa kata-kata berikut ini merupakan kata majemuk!

- | | | |
|----------------|------------------|------------------|
| 1. kamar kecil | 6. kolam renang | 11. cetak ulang |
| 2. meja makan | 7. ruang lingkup | 12. serah terima |
| 3. kereta api | 8. kamar tunggu | 13. lomba juang |
| 4. orang tua | 9. ulang tahun | 14. baca tulis |
| 5. kamar tidur | 10. sepak pojok | 15. tanam paksa |

- B. Bacalah bacaan "Kebijakan untuk Menciptakan Lahan Pertanian Pangan Abadi" berikut ini!

Kebijakan untuk Menciptakan Lahan Pertanian Pangan Abadi

Kebijakan tentang lahan abadi pertanian disampaikan pemerintah sebagai salah satu bagian dari Revitalisasi Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (RPPK). Lahan abadi pertanian adalah suatu kebijakan tentang tata penggunaan tanah, di mana pemerintah mengalokasikan 15 juta ha lahan sawah ditambah 15 juta ha lahan tegalan yang hanya boleh digunakan untuk kegiatan pertanian dan tidak diizinkan dikonversi ke bentuk-bentuk penggunaan lain. Untuk mewujudkannya, Pemerintah dan DPR telah menyusun Rancangan Undang-Undang Lahan Pertanian Pangan Abadi. Langkah ini merupakan upaya untuk mengendalikan konversi lahan, penataan penggunaan dan pemanfaatan tanah yang kurang memiliki landasan yang kuat dalam hukum agraria nasional.

Menurut data, peningkatan luasan lahan pertanian selama kurun waktu 1980-1989 hanya mencapai 1,78 persen per tahun, sedangkan dalam periode 2000-2005 malah menurun menjadi 0,17 persen per tahun. Sementara itu, neraca sawah pada periode 1981-1989 yang masih positif 1,6 juta ha, maka selama kurun waktu 1999-2002 neraca sawah sudah negatif 0,4 juta ha. Jika kondisi ini dibiarkan, kemampuan negara dalam memproduksi padi akan sangat berkurang. Terlebih lagi saat ini peningkatan

produktivitas padi telah mencapai titik jenuh. Oleh karena itu agar produksi beras mencukupi untuk kebutuhan masyarakat, perlu dibuat kebijakan pengendalian laju konversi lahan sawah yang akan dipayungi melalui UU Lahan Pertanian Pangan Abadi tersebut.

Tahun 2030 Indonesia memerlukan beras sebanyak 59 juta ton untuk memenuhi kebutuhan penduduk Indonesia yang berjumlah 425 juta jiwa. Lahan sawah yang tersedia sekarang hanya 11,6 juta hektare dan yang beririgasi 7,6 juta hektare. Untuk memenuhi kebutuhan itu, diperlukan lahan baru 11,8 juta hektare. Oleh karena itu, pemerintah perlu membuat kebijakan tersebut secara sungguh-sungguh dan segera direalisasikan.

Kebijakan pencadangan lahan abadi pertanian yang dicetuskan dalam RPPK sulit direalisasikan karena peraturan yang ada, terutama Undang-Undang Pokok Agraria No. 5 tahun 1960, tidak cukup menjamin kebijakan tersebut. Lemahnya pengaturan dalam "aspek penggunaan" tersebut, secara tidak langsung juga berdampak terhadap lemahnya pengaturan tata ruang dan kelangsungan ekosistem secara keseluruhan.

Sumber: <http://pse.litbang.deptan.go.id>

1. Temukan kata majemuk yang terdapat dalam bacaan!
2. Catatlah kata majemuk yang telah Anda temukan!
3. Kelompokkan kata majemuk yang telah Anda temukan berdasarkan unsur pembentuknya. Unsur pembentuk kata majemuk meliputi kata dan kata, kata dan pokok kata, serta pokok kata dan pokok kata.



Rangkuman

Informasi dapat Anda temukan dengan mendengarkan diskusi. Sambil mendengarkan diskusi, Anda dapat mencatat pokok-pokok pembicaraan, siapa yang berbicara, dan apa yang dibicarakan. Setelah mencatat pokok-pokok diskusi, Anda dapat merangkum pokok-pokok pembicaraan dalam diskusi.

Dalam diskusi terkadang terjadi sebuah perdebatan. Debat merupakan ajang adu argumen untuk menentukan baik tidaknya suatu usul tertentu yang didukung oleh satu pihak yang disebut pendukung; ditolak, disangkal oleh pihak lain yang disebut penyangkal. Orang yang berdebat saling mempertahankan argumen.

Diskusi dan debat akan bermutu jika didukung banyak informasi yang meyakinkan. Informasi dapat digali dengan membaca ekstensif. Informasi yang Anda peroleh juga dapat digunakan untuk membuat karya tulis. Karya tulis dapat ditulis setelah melakukan pengamatan terhadap objek atau masalah.

Saat menulis karya tulis Anda dapat menggunakan kata majemuk. Kata majemuk merupakan gabungan dua kata atau lebih yang menimbulkan makna baru.



Refleksi

Setiap kali belajar, Anda akan berhadapan dengan berbagai jenis bacaan. Setiap kali berbicara, Anda akan mengucapkan beragam kosakata. Demikian juga setiap kali mendengarkan dan menulis karya tertentu, Anda akan mengetahui dan menggunakan beragam pilihan kata. Dari serangkaian kegiatan pembelajaran tersebut, Anda tidak terlepas dari penggunaan kata majemuk. Begitu pentingkah kata majemuk bagi Anda?

Coba, renungkan pernyataan berikut ini!

1. Anda akan menemukan kata majemuk pada bacaan.
2. Anda akan melisankan kata majemuk tertentu ketika berdiskusi atau berdebat.
3. Anda akan menuliskan kata majemuk ketika menyusun karya tulis ilmiah.

Dengan demikian, apakah Anda sudah memahami dan menguasai penggunaan kata-kata majemuk? Apakah Anda menyadari betapa penting peranan kata majemuk dalam setiap kali pembelajaran berbahasa?



Evaluasi Pelajaran I

Perhatikan kedua bacaan berikut!

Bacaan 1

Ratusan petani di Medan, Sumatra Utara, berunjuk rasa di Gedung DPRD setempat, Selasa 19 September 2006. Mereka menolak kedatangan 22 ribu ton beras asal Vietnam melalui Pelabuhan Belawan Oktober 2006. Pengunjuk rasa menuding keputusan pemerintah provinsi menerima impor beras sebagai langkah menjauhkan kesejahteraan mereka. Sebab para petani di wilayah Sumut baru menghadapi panen raya.

Para petani juga menilai pemerintah pusat tak mampu melindungi petani yang selalu dililit oleh kemiskinan. Mereka menyatakan, kebijakan itu tidak ubahnya penjajahan model baru terhadap rakyat, khususnya petani. Pendemo juga mendesak pemerintah

untuk tidak menggantungkan diri kepada lembaga donor yang akan menambah beban utang baru bagi rakyat.

Aksi serupa digelar ratusan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Serang di Gedung DPRD Banten. Mereka berjuang demi rakyat Indonesia untuk menolak kebijakan impor beras sebanyak 210 ribu ton dengan alasan sebagai cadangan nasional. Selain berorasi, aksi diramaikan dengan teatrikal yang menggambarkan kemiskinan dan kesengsaraan petani atas kebijakan pemerintah mengimpor beras.

Sumber: www.liputan6.com

Bacaan 2

Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (Perum Bulog) tetap akan mengimpor beras meski sejumlah daerah menolak rencana tersebut. Apalagi, penolakan datang dari daerah yang tidak masuk program pembelian Bulog. Bulog juga tidak akan membeli panen petani bila mereka menjual padi di atas harga pokok patokan pemerintah. Demikian ditegaskan Direktur Utama Perum Bulog, Widjanarko Puspojo di Jakarta.

Sementara dari Pematang Jaya, Jawa Tengah dilaporkan harga gabah merosot hingga Rp500 per kilogram menyusul rencana pemerintah mengimpor beras. Gabah basah kini dilepas Rp1.800 per kg. Padahal sebelum turun, harganya masih Rp2.200 setiap kilogramnya.

Selain harga, hasil panen petani pun anjlok. Para petani sekarang paling banyak hanya mengantongi penghasilan Rp6 juta dari sebelumnya Rp9 juta per hektare.

Sumber: www.kompas.com

1. Tentukan pikiran pokok pada bacaan 1 dan 2!
2. Rangkumlah tiap-tiap bacaan tersebut!
3. Temukan kata majemuk pada kedua bacaan tersebut!
5. Buatlah sebuah kerangka karya tulis ilmiah dengan tema bebas!

Seni Drama

Perhatikan gambar berikut ini!



Repro: Kompas, Sabtu 16 Juni 2007

Bermain drama merupakan terapan praktis dari teknik berperan. Bermain drama tak ubahnya praktik bermain peran. Berperan menjadi orang lain sesuai dengan tuntutan lakon drama. Sejauh mana keterampilan seorang aktor dalam berperan ditentukan oleh kemampuannya meninggalkan egonya sendiri dan memasuki serta mengekspresikan tokoh lain yang dibawakan.

Inilah satu sisi makna bahwa drama merupakan karya seni dan tontonan, antara karya seni sastra dan hiburan panggung atau pentas.



Menonton Pementasan Drama

Anda akan menganalisis pementasan drama yang berkaitan dengan tema dan amanat.

Pada pelajaran yang lalu Anda sudah mempelajari unsur-unsur drama. Unsur tersebut meliputi tokoh, penokohan, latar, dialog, perilaku, plot, dan konflik. Selain itu, ada unsur lain yang penting untuk Anda pelajari, yaitu tema dan amanat. Apakah yang dimaksud dengan tema dan amanat?

Tema dan Amanat

1. Tema

Tema merupakan gagasan pokok atau ide yang mendasari pembuatan sebuah drama. Tema drama digambarkan melalui rangkaian peristiwa. Rangkaian ini menjadi dasar alur cerita, tokoh-tokoh dengan perwatakannya, dan dialog yang diucapkannya.

Tema dalam drama dikembangkan melalui alur, tokoh-tokoh dengan perwatakan yang memungkinkan konflik, dan dialog. Tema yang biasa diangkat dalam drama adalah masalah percintaan, kritik sosial, kemiskinan, kesenjangan sosial, penindasan, ketuhanan, keluarga yang retak, patriotisme, perikemanusiaan, dan renungan hidup.

2. Amanat

Seorang pengarang drama baik sadar atau tidak sadar akan menyampaikan amanat dalam karyanya. Amanat adalah pesan yang disampaikan pengarang kepada pembaca atau penonton melalui karyanya. Amanat ditentukan atau dicari sendiri oleh pembaca atau penonton. Setiap pembaca atau penonton dapat berbeda-beda dalam menafsirkan amanat.

Amanat bersifat subjektif dan umum. Tema bersifat lugas, objektif, dan khusus. Amanat sebuah drama akan lebih mudah ditafsirkan jika drama itu dipentaskan. Amanat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Amanat drama selalu berhubungan dengan tema.

Contoh:

Drama Romeo dan Juliet bertema masalah percintaan yang berakhir dengan kematian. Berdasarkan tema, drama Romeo dan Juliet memiliki amanat sebagai berikut.

- Meskipun manusia begitu cermat dan teliti merencanakan sesuatu, Tuhan jugalah yang menentukan segala yang terjadi.
- Manusia tidak kuasa melawan garis nasib yang ditetapkan oleh Tuhan.

Amanat drama Romeo dan Juliet yang dipaparkan di atas adalah versi penulis. Amanat drama Romeo dan Juliet dapat ditafsirkan berbeda-beda oleh penonton atau pembacanya.

Lakukan kegiatan berikut ini!

1. Bergantianlah mementaskan drama "Petang di Taman" berikut!
Lakukan dengan langkah-langkah di bawah ini!
 - a. Berbagilah peran dengan teman sekelompok yang terdiri atas empat siswa!
 - b. Hafalkan percakapan dalam drama tersebut!
 - c. Pelajari karakter atau sifat setiap tokoh!
 - d. Pahami latar dan situasi yang terlihat dalam drama!
 - e. Jika mungkin, gunakan kostum sesuai dengan tokoh yang dibawakan!
 - f. Tatalah tempat pementasan (kelas) sedapat mungkin mirip dengan setting drama!
 - g. Persiapkan peralatan yang digunakan dalam pementasan drama!
2. Setiap satu kelompok mementaskan drama. Kelompok lain mengidentifikasi unsur intrinsik drama. Unsur-unsur yang akan diidentifikasi yaitu:
 - a. penokohan dan perannya;
 - b. konflik;
 - c. pesan atau amanat; serta
 - d. latar dan peran latar.Jangan lupa, berikan bukti yang mendukung hasil identifikasi Anda!
3. Diskusikan unsur-unsur intrinsik drama yang telah Anda identifikasi!
4. Rangkumlah hasil diskusi kelompok Anda!
5. Serahkan kepada guru Bahasa Indonesia Anda!

Petang di Taman

Karya: Iwan Simatupang

Pelaku:

Orang tua (OT)
Laki-laki separuh baya (LSB)
Penjual balon (PB)
Wanita (W)

Di sebuah taman, dengan beberapa buah bangku, OT masuk, batuk-batuk, duduk di bangku. Masuk LSB, duduk di bangku.

LSB : "Mau hujan."
OT : "Apa?"
LSB : "Hari mau hujan. Langit mendung."
OT : "Bukan. Musim kemarau."
OT : "Di musim kemarau hujan tak turun."
LSB : "Kata siapa?"

(*Bunyi guruh*)

OT : "Ini bulan apa?"
LSB : "Entah."
OT : "Kalau begitu saya benar. Ini musim hujan."
LSB : "Bulan apa kini rupanya?"
OT : "Entah."
LSB : "Kalau begitu saya benar. Ini musim kemarau."
OT : "Tidak, tidak! Yang lebih muda mesti tahu menghormati yang lebih tua. Ini musim kemarau."
LSB : "Tidak, tidak! Yang lebih tua mesti tahu menghormati yang lebih muda. Ini musim hujan."

(Terdengar bunyi guruh)

OT : "Kita sama-sama salah."
LSB : "Maksudmu, bukan musim hujan, dan bukan pula musim kemarau?"
OT : "Habis, mau apa lagi."
LSB : "Beginilah, kalau kita terlalu memuja hormat."
OT : "Maumu bagaimana?"
LSB : "Lantas?"
OT : "Akan lebih jelas, musim apa sebenarnya kini."
LSB : "Dan kalau sudah bertambah jelas?"
OT : (*diam*)
LSB : (*merenung*) "Dan kalau segala-galanya sudah bertambah jelas, maka kita pun sudah saling bengkak-bengkak, karena barusan saja telah cakar-cakaran, dan siapa tahu salah seorang dari kita cidera dalam cakar-cakaran itu, atau keduanya dari kita. Dan ini semua hanya oleh karena kita telah mencoba mengambil sikap yang agak keras terhadap sesama kita (*tiba-tiba marah*). Bah, masa bodoh dengan musim! Dengan segala musim."

(Bunyi guruh. Tak berapa lama kemudian, masuk PB. Balon-balonnya beraneka warna).

OT : (*kepada PB*) "Silakan duduk."
PB : (*bimbang, masih saja berdiri*)
OT : "Ayo, silakan duduk!" (*menepi di bangku*)
LSB : "Tentu saja dia menjadi ragu-ragu karena Bapak buat."
OT : "Kenapa?"
LSB : "Pakai silakan segala! Ini 'kan taman?" (*tiba-tiba marah*) "Dia duduk, kalau dia mau duduk. Dan dia tidak duduk, kalau dia memang tak mau duduk. Habis perkara! Bah!" (*melihat dengan geramnya kepada PB*)
PB : (*duduk*)
LSB : (*masih marah*) "Mengapa kau duduk?"
PB : "Eh . . . saya mau duduk."
OT : (*tiba-tiba tertawa terpingkal-pingkal*)
LSB : (*sangat marah*) "Mengapa Bapak tertawa?"
OT : (*dalam tawa*) "Karena . . . saya mau tertawa . . ." (*terbahak-bahak*)

(Bunyi guruh. Berembus angin. Balon-balon kena embus. Semua mau terlepas. Cepat PB dan LSB bergumul. Balon-balon lainnya kini lepas semua dari tangan PB, terbang ke udara. Sebuah balon itu dapat tertangkap oleh OT, yang kemudian bermain-main gembira, kekanak-kanakan, dengannya.)

LSB : (*lepas dari pergulatan dengan PB ia berdiri, napasnya satu-satu*)
PB : (*duduk di tanah, menangis*)
OT : (*masih dengan gembira ia bermain dengan balon tadi*)
LSB : (*kepada PB*) "Mengapa kau menangis?"
PB : (*tak menyahut, terus duduk di tanah, menangis*)
LSB : (*timbul marahnya*) "Hei! Mengapa kau menangis?"
OT : (*sambil bermain-main terus dengan balon*) "Karena dia memang mau menangis."
PB : (*tiba-tiba*) "Bukan! Bukan karena itu!"
OT dan LSB : (*tercengang*)
LSB : "Kalau begitu, kamu menangis karena apa?"
PB : "Karena balon-balon saya terbang."
OT : (*mengerti*) "Ooo! Dia pedagang yang merasa dirugikan."
LSB : "Ooo, itu!" (*merogoh dompetnya dari saku belakangnya. Dia mengeluarkan uang dua puluh ribuan.*) "Nah, ini sekadar pengganti kerugianmu."

PB : (*berdiri*) "Tidak!" (*duduk di bangku*) "Lari dan tinggalkan aku sendiri." (*tangisnya menjadi*) "Saya tidak mau dibayar."

OT dan LSB : (*serempak*) "Tidak mau?"

PB : (*menggelengkan kepalanya*)

LSB : "Mengapa?"

PB : "Saya lebih suka balon."

LSB : (*tak mengerti*) "Tapi, kau 'kan penjualnya?"

PB : "Itu hanya alasan saya saja untuk dapat memegang-megang balon. Saya pecinta balon."

LSB : "Apa-apaan ini?"

OT : "Mengapa merasa aneh? Dia pecinta balon, titik. Seperti juga orang lain pecinta harmonika, pecinta mobil balap, pecinta perempuan-perempuan cantik. Apa yang aneh dari ini semuanya?"

LSB : (*masih belum habis herannya*) "Jadi, kau sebenarnya bukan penjual balon?"

OT : (*kepada PB*) "Ini, terimalah balonmu kembali!"

PB : "Tidak, Bapak pegang sajalah terus."

OT : (*heran*) "Saya pegang terus?"

PB : "Karena saya lihat, bahwa Bapak juga menyukainya. Saya suka melihat orang yang suka."

OT : (*tertawa kecil*) "Ah, ini bukan lagi kesukaan namanya, tapi kenangan. Kenangan kepada dulu. Tidak Nak, sebaiknya kau sudi menerima kembali balonmu ini."

PB : "Saya tak sudi dan tak berhak menerima kenangan orang." (*menolak balon*)

(Masuk W, mendorong kereta orok)

W : (*menggapai ke arah balon*) "Berilah kepada saya, kalau tak seorang yang menghendaknya."

OT : (*tiba-tiba memecahkan balon itu, lalu melihat geli kepada W*)

LSB : (*sangat marah*) "Mengapa Bapak pecahkan?"

OT : "Karena saya mau memecahkannya. Jelas?" (*tertawa*)

LSB : "Orang tua jahat!" (*menerkam OT*)

W : (*melerai*) "Sudah, sudah! Jangan berkelahi hanya karena itu. Bukan itu maksud saya tadi dengan meminta balon itu."

....



Menceritakan Kembali Hikayat

Anda akan menceritakan kembali hikayat dengan bahasa masa kini.

Pada pelajaran yang lalu Anda telah menceritakan kembali narasi. Salah satu contoh teks narasi adalah hikayat. Hikayat termasuk karya sastra lama. Hikayat disampaikan dengan bahasa Melayu. Anda tentu kesulitan memahami kata-kata dalam bahasa Melayu. Hikayat apakah yang pernah Anda baca? Sejauh mana Anda bisa memahami cerita hikayat tersebut? Anda akan menceritakan kembali hikayat berikut.

Coba cermati penggalan hikayat Si Miskin berikut ini!

Hikayat Si Miskin

Ini hikayat cerita orang dahulu kala. Sekali peristiwa Allah swt. menunjukkan kekayaannya kepada hamba-Nya. Maka adalah seorang miskin laki-bini berjalan mencari rezekinya sekeliling negeri Antah Berantah.

Adapun nama raja di dalam negeri itu Maharaja Indra Dewa namanya, terlalu amat besar kerajaannya baginda itu. Beberapa raja-raja di tanah dewa itu takluk kepada baginda dan mengantar upeti kepada baginda pada tiap-tiap tahun.

Hatta maka pada suatu hari baginda sedang ramai dihadap oleh segala raja-raja menteri hulubalang rakyat sekalian ada di penghadapan. Maka si Miskin laki-bini dengan rupa kainnya seperti dimamah anjing rupanya, maka orang banyak itupun ramailah, ia tertawa seraya mengambil kayu dan batu. Maka dilemparnya akan si Miskin itu kena tubuhnya habis bengkok-bengkok dan berdarah. Maka segala tubuhnya pun berlumur dengan darah. Maka orangpun gemparlah. Maka titah baginda, apakah yang gempar itu di luar itu? Sembah segala raja-raja. Itu ya Tuanku Syah Alam, orang melempar si Miskin tuanku. Maka titah baginda, suruh usir jauh-jauh.

Maka diusir oranglah akan si Miskin itu hingga sampailah ke tepi hutan. Maka orang banyak itupun kembalilah. Maka haripun mamlah. Maka baginda-pun berangkatlah masuk ke dalam istananya itu. Maka segala rajanya dan menteri hulubalang rakyat sekalian itupun masing-masing pulang ke rumahnya. Adapun akan si Miskin itu apabila malam iapun tidurlah di dalam hutan itu. Setibalah siang hari, maka iapun pergi berjalan masuk ke dalam negeri mencari rezekinya.

Maka apabila sampailah dekat kepada kampung orang yang empunya kampung itu melihat akan dia maka diusirnyalah dengan kayu maka si Miskin itupun larilah, ia lalu ke pasar. Maka apabila dilihat oleh orang pasar itu si Miskin datang, mereka masing-masingpun datang, ada yang melontari dengan batu ada yang memalu dengan kayu, maka si Miskin itupun larilah tunggang langgang. Tubuhnya habis berlumur darah. Maka menangislah ia tersedu-sedu sepanjang jalan itu dengan tersangat lapar

dahaganya seperti akan matilah rasanya. Maka iapun bertemu dengan tempat orang membuang sampah-sampah. Maka berhentilah ia di sana maka dicaharinyalah di dalam sampah yang bertimbun itu barang yang boleh dimakannya.

Maka didapatnyalah ketupat yang sudah basi dibuang oleh orang pasar itu dengan buku tebu, lalu dimakannya ketupat yang sebiju itu laki-bini. Setelah sudah dimakannya ketupat itu maka baharulah dimakannya buku tebu itu, maka adalah segar sedikit rasanya tubuhnya karena beberapa harinya tiada merasai nasi hendak mati rasanya. Ia handuk meminta ke rumah takut. Jangankan diberi orang barang sesuatu, hampir kepada rumah orang itupun tiada boleh. Demikianlah hal si Miskin itu sehari-hari.

Hatta, maka hari pun petanglah. Maka si Miskin pun berjalanlah masuk ke dalam hutan, tempatnya sediakala itu. Di sanalah ia tidur, maka disapunya darah yang di tubuhnya tiada boleh keluar, karena darah itu sudah kering. Maka si Miskin itu pun tidurlah di dalam hutan itu.

Setelah pagi-pagi hari, maka berkatalah si Miskin kepada isterinya, "Ya, tuanku, matilah rasaku ini, sangatlah sakit rasanya tubuhku ini. Maka tiadalah berdaya lagi; hancurlah rasanya anggotaku ini." Maka ia pun tersedu-sedulah menangis, maka terlalu belas rasa hati isterinya, melihat laku suaminya demikian itu; maka ia pun menangis pula seraya mengambil daun kayu, lalu dimamahnya, maka disapukanyalah seluruh tubuh suaminya, sambil ia berkata, "Diamlah tuan, jangan menangis!" Sudahlah dengan untung kita, maka jadi selaku ini!"

Adapun si Miskin itu, asalnya daripada raja keinderaan. Maka kena sumpah Batara Indera, maka jadilah ia demikian itu. Maka adalah suaminya itu pun segarlah sedikit tubuhnya. Setelah itu, maka suaminya pun masuk ke dalam hutan mencari umbut yang muda, yang patut dimakannya; maka dibawanyalah kepada isterinya. Maka demikianlah laki bini.

....

Sumber: *Hikayat Si Miskin*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Anda dapat menceritakan kembali hikayat tersebut dengan mengikuti langkah-langkah berikut.

1. Membaca hikayat dengan saksama.
2. Mencatat setiap peristiwa dalam hikayat sesuai urutan waktu terjadinya peristiwa.
3. Menceritakan kembali hikayat yang telah dibaca berdasarkan peristiwa-peristiwa yang telah dicatat.



Cara memahami hikayat seperti berikut.

1. Bacalah perlahan-lahan. Cermatilah satu demi satu kata!
2. Pahami kalimat demi kalimat!
3. Jika ada kata yang tidak Anda ketahui artinya, bukalah kamus. Carilah arti kata itu dalam kamus!
4. Jika kata itu tidak ada dalam kamus, Anda bisa memahaminya melalui teks kalimatnya!

A. Lakukan kegiatan berikut!

1. Bacalah kembali "Hikayat Si Miskin", lalu pahami cerita hikayat tersebut!
2. Tuliskan ringkasan "Hikayat Si Miskin" dengan menggunakan bahasa Anda sendiri!
3. Ceritakan kembali secara lisan "Hikayat Si Miskin" berdasarkan ringkasan yang telah Anda buat!
4. Teman Anda akan mengidentifikasi teknik bercerita yang Anda gunakan. Hal-hal yang akan diidentifikasi sebagai berikut.
 - a. Intonasi
 - b. Gerak-gerak
 - c. Ekspresi
 - d. Kesesuaian isi hikayat dengan ekspresi
5. Tanggapilah teknik bercerita yang digunakan teman Anda!

B. Ungkapkan secara lisan nilai-nilai dalam hikayat yang dapat Anda teladani. Berikan alasan Anda meneladaninya!



Membandingkan Hikayat dengan Novel

Anda akan membandingkan hikayat dengan novel.

Pada kegiatan ini Anda akan membandingkan hikayat dengan novel. Dari hasil perbandingan itu, Anda akan menemukan perbedaan dan persamaan setiap karya sastra yang Anda bandingkan. Sebelum Anda membandingkan kedua karya sastra tersebut, pahami penjelasan berikut ini.

Hikayat dan Novel

Karya sastra dibagi menjadi karya sastra lama dan karya sastra modern. Salah satu hasil karya sastra lama yang berbentuk prosa yaitu hikayat. Hikayat adalah cerita kuno sejenis roman bahasa Melayu yang penuh dengan khayal. Hikayat ini berisi kehidupan putra raja yang gagah perkasa beserta putri yang cantik molek. Karya sastra ini disebarkan secara lisan, belum ditulis, dan belum dibukukan seperti novel modern.

Novel termasuk hasil karya sastra modern yang berbentuk prosa. Novel adalah karangan fiksi yang menceritakan kejadian yang luar biasa pada pelakunya sehingga terjadi konflik yang menimbulkan perubahan nasib.

A. Lakukan kegiatan berikut!

1. Bacalah penggalan "Hikayat Si Miskin" di depan sekali lagi!
2. Bacalah pula penggalan novel Mantra Pejinak lar bagian "Cinta lar Cinta Lingkungan" berikut ini!

Cinta Ular Cinta Lingkungan

1

Dengan kudanya Abu mendekati pasar di dekat kantor kecamatan. Hari masih pagi, agak dingin di tempat itu, tetapi pasar itu sudah hidup sejak habis subuh. Hari itu hari pasar. Orang membawa kambing, kerbau, dan sapi di pasar ternak di sebelah selatan pasar, yang ada kayu-kayu tempat orang menalikan ternaknya. Los-los pasar juga sudah penuh. Mulai terdengar orang tawar-menawar, kumandang pasar itu. Abu berpikir, inilah kumandang pasar yang disebut oleh Ronggowarsito atau pujangga yang lain. Kalau pasar *ilang kumandhange*, wanita akan *ilang wirange*, kalau pasar hilang kumandangnya, wanita akan hilang rasa malunya. Itulah kebudayaan kota, sebab toko-toko menempelkan harga, hingga orang tidak perlu menawar. Pasar itu ramai, orang-orang yang sedang menawarkan dagangan.

Ia menambatkan kuda di sebuah pohon waru, kemudian menuju bangku panjang di sebuah warung. Sudah ada tiga orang lain sedang makan.

Mereka pasti mengantar para istri yang berdagang. Mereka bergeser memberi tempat. Abu melangkah, lalu duduk.

"Kok *njanur gunung*, tumben pagi sekali," kata perempuan setengah tua yang punya warung.

"Iya, mau keliling."

Perempuan itu memberikan segelas teh dan sepiring nasi di meja, dengan cepat seperti mesin. Abu mencuci tangan, mulai makan.

Ketika Abu sedang makan, seorang laki-laki memperlihatkan isi tenggok pada para lelaki di warung itu. Suaranya agak pelan, ragu-ragu, tidak profesional. Kayaknya ia orang baru dalam dunianya alias pedagang kagetan.

"Obat kuat, obat kuat! Kalau mencangkul, tahan lama, tidak ada encok, tidak ada pegel, tidak ada masuk angin."

Orang itu pergi. Rupa-rupanya ia tahu, tidak seorang pun di warung itu punya potongan untuk jadi pembelinya. Setelah orang itu pergi seperti terkejut

Abu menghentikan makan.

Abu merasa ada yang tidak enak, lalu bertanya pada penjaga warung.

"Apa yang ditawarkan?"

"Ah, masa Pak Abu tidak tahu."

"Tidak."

"Sungguh?"

"Sumpah, tidak tahu."

"Sekarang kan sedang model. Entah, begitu mudah orang memperolehnya. Itu tadi potongan ular."

Pernyataan itu mengejutkannya, katanya:

"Ular dipotong-potong begitu?"

"Ya, tapi itu untuk yang sudah beristri."

"Masya Allah! Potongan ular! Direbut!"

Abu meninggalkan piringnya yang baru setengah dimakan. Ia berlari mengelilingi pasar mencari penjual itu. Penjual itu sedang sibuk membungkus dagangannya dengan daun jati. Ia dikerumuni para lelaki. Ada perempuan yang dengan malu-malu membeli, "Untuk kakek saya", katanya. Ada barang 20 potong sudah laku hampir obat kuat. Dengan makan ular, badan akan panas, dan segalanya memuai.

Abu menyibak kerumunan itu. Sambil tersengal-sengal, katanya:

"Stop! Stop! Akan kubeli semuanya."

Terdengar orang bergumam. Di antaranya: "Ok, ok. Berapa istrinya?"

"Satu saja sudah begini," orang itu mengepalkan tangan dan mengencangkan otot lengannya.

"St, st. Ini kan Ki Abu Kasan Sapari!"

Rupanya nama itu punya arti. Orang-orang terdiam.

Kata Abu:

"Jangan dijual lagi, Pak. Tunggu di sini, saya akan pulang mengambil uang. Berapa semua?"

Orang itu menghitung potongan ular, Abu

melengos tidak sampai hati melihat potongan-potongan itu. Penjual menyebut jumlah dan harga.

Kerumunan bertambah banyak, ingin tahu yang terjadi. Abu pergi, dan penjual duduk di bawah pohon munggur.

Abu membayar makanan di warung.

"Tidak dihabiskan?"

"Tidak dihabiskan?"

"Sudah kenyang."

Abu mengambil kuda, menuntunnya ke kecamatan dan menambatkan pada sebuah patok. Belum ada orang di kantor. Ia membuka kantor, mengeluarkan sepeda motor, lalu menghilang. Dunia ini terasa gelap.

Ia kembali ke pasar, membayar, menerima bungkus plastik hitam. Menciumnya. Ia tahu ke mana harus dibawa plastik itu. Dengan sepeda motornya ia pergi ke bawah, ke sebuah sungai yang berbatu-batu dan deras. Ia mengeluarkan potongan-potongan ular, dan dengan mantra yang biasa ia menghanyutkan setiap isinya, lalu membuang plastik hitam.

Ia terduduk di tepi jalan. Merenungi nasib ular yang sial itu. Pelan-pelan air matanya membasahi pipin. Bayangkan. Ular itu punya anak-anak. Ia sedang dalam perjalanan mengunjungi anak-anaknya sebab

sudah janji. Tapi, tiba-tiba orang menangkapnya, mengurut badannya sampai remuk tulangnya. Lalu dipotong kepalanya. Lalu dipotong-potong badannya. Kemudian direbus dalam dandang di atas air mendidih. Diberi garam, bawang, dan mrica. Anak-anaknya masih di sana, menunggu-mennunggu. Tetapi induknya tidak pernah akan datang, sudah jadi potongan-potongan. Abu tidak bisa menahan tangisnya.

2

Kemudian Abu kembali, melihat-lihat pasar. Ketika melihat dagangan orang ia lari ke tempat sepi. Lalu, "Hoo-ek, hoo-ek", ia muntah-muntah. Beberapa perempuan mengira dia masuk angin, lalu memijit-mijit pundaknya. Tetapi Abu menunjuk ke satu arah.

"Itu, potongan ular itu."

"Ini bukan ular tapi *kutuk*, ikan gabus."

"Ya, to?"

"Iya."

Untuk menebus kesalahan ia membeli ikan itu.

Tetapi, ketika ia akan makan ikan itu di rumah, yang ada di benaknya ialah ular dan sekali lagi hoo-ek, hoo-ek. Maka dibuangnya ikan tak berdosa itu.

Sumber: *Mantra Pejina Ular*, Kompas, Jakarta, 2000

B. Bandingkan penggalan hikayat dan novel tersebut. Temukan persamaan dan perbedaannya!

Kerjakan kegiatan berikut!

1. Temukan nilai-nilai yang terdapat dalam kutipan novel!
2. Temukan nilai-nilai yang terdapat dalam kutipan hikayat!
3. Diskusikan nilai-nilai yang terdapat dalam kutipan novel, hikayat, dan nilai yang masih berlaku di daerah Anda dengan teman sebangku Anda!
4. Rangkumlah hasil diskusi Anda!



Menulis dan Menyadur Cerpen

Anda akan mengarang cerpen berdasarkan realitas sosial. Anda juga akan menyadur cerpen ke dalam bentuk drama satu babak.

Pada pelajaran yang lalu Anda telah belajar mengarang dan menyadur cerpen menjadi bentuk naskah drama. Sekarang jawablah pertanyaan berikut untuk mengingat kembali materi.

1. Jelaskan cara menulis cerpen dengan baik!
2. Jelaskan cara menyadur cerpen menjadi drama!

- A. Pergilah ke luar kelas. Amatilah realitas sosial yang ada di sekeliling Anda, misalnya tentang kehidupan sosial, kemiskinan, nilai norma, adat, kenakalan remaja. Tentukan satu tema berdasarkan hasil pengamatan Anda!
Contoh:
Pengamatan Kehidupan di Sekitar
Anda mengamati kehidupan mewah seorang pegawai negeri. Istri pegawai tersebut berbelanja keluar negeri setiap bulan. Padahal, pegawai negeri memperoleh penghasilan sesuai dengan kesanggupan biaya belanja negara. Ini menyebabkan banyak pegawai yang melakukan manipulasi (korupsi) demi menuruti keinginan hidup mewah dan status sosial.
- B. Kembangkan tema yang telah Anda tentukan menjadi sebuah cerpen!
- C. Lakukan kegiatan berikut!
1. Bacakanlah cerpen yang Anda buat di depan teman-teman Anda!
 2. Teman Anda akan memberikan tanggapan terhadap cerpen yang Anda buat! Hal-hal yang akan ditanggapi sebagai berikut.
 - a. Kesesuaian cerita dengan tema.
 - b. Keruntutan urutan peristiwa.
 - c. Pilihan kata.
 - d. Konflik atau masalah yang ditampilkan.
 3. Berikan tanggapan Anda terhadap cerpen yang dibaca teman Anda!
 4. Perbaiki cerpen Anda berdasarkan tanggapan dari teman-teman Anda!
- Anda telah menulis cerpen. Sekarang Anda akan menyadur cerpen menjadi naskah drama.
- D. Lakukan kegiatan berikut!
1. Bacalah kutipan cerpen "Kereta Bertudung Pelangi Senja" dengan saksama!
 2. Tentukan tokoh, watak tokoh, tema, amanat, dan latar kutipan cerpen tersebut!
 3. Tentukan isi kutipan cerpen "Kereta Bertudung Pelangi Senja"!
 4. Ubahlah kutipan cerpen "Kereta Bertudung Pelangi Senja" menjadi drama! Isi drama harus sesuai dengan isi kutipan cerpen. Tokoh-tokoh cerpen merupakan tokoh-tokoh dalam drama!

Kereta Bertudung Pelangi Senja

Karya: M. Arman A.Z.

....

Rumah nenek agak di luar kota. Dari kiri jalan raya, masuk lagi ke dalam gang. Jalannya tanah berbatu. Jika musim hujan menjelma jadi kubangan lumpur. Sekitar seratus meter dari mulut gang, tampaklah rumah nenek. Sebuah bangunan tua. Catnya kusam. Berpagar anyelir dan rumpun mawar.

Sekarang aku dan nenek berdua saja menghuni rumah itu. Sudah setahun ibu di Singapura, jadi pembantu di sebuah apartemen. Sesuai kontrak kerjanya, ibu baru bisa pulang tahun depan. Sebenarnya aku tak mau ibu pergi jauh. Tapi selalu terngiang di telinga obrolan ibu dengan nenek malam itu.

"Singapura itu jauh, Marni. Lagi pula kamu itu perempuan. Risikonya banyak."

"Kerja di mana pun *nggak* masalah, Bu. Yang penting, Marni bisa jaga diri."

"Tapi *nggak* mesti kerja jauh begitu kan? Apa di sini sudah *nggak* ada kerja lagi?"

"Ah, negeri ini sudah *nggak* bisa memberi kita apa-apa, Bu."

"Kamunya saja yang kurang sabar . . ."

"Mau sabar sampai kapan lagi? Sampai uang tabungan Marni habis?"

Suara ibu yang meninggi terdengar sampai ke dalam kamar. Juga kudengar hela napas nenek.

"Kalau kamu pergi, bagaimana anakmu nanti?"

"Saya titip Tiara, Bu. Tolong jaga dia. Jelaskan padanya bahwa saya pergi untuk cari uang. Sudah lama dia berhenti sekolah. Saya *nggak* tega melihatnya."

Ya, mestinya aku sekarang kelas enam SD. Sejak pindah ke rumah nenek, aku tak sekolah lagi. Ibu tak ada biaya. Meski ibu janji kalau ada uang aku pasti sekolah lagi, tapi aku terlanjur malu. Sudah kenyang aku diledek anak-anak tetangga.

Angin malam membuat nenek batuk-batuk. Tak kudengar lagi percakapan di kamar nenek. Suasana mendadak hening mencekam.

AKU terjaga dari tidur. Sudah lewat tengah malam. Sambil terlentang di atas dipan, kutatap langit-langit kamar. Malam ini terasa aneh. Angin mati. Tak ada jerit jangkerik dari semak sekitar rumah. Hanya terdengar detak jam dinding di ruang tamu. Ngilu dan menggelisahkan.

Kuingat lagi kupu-kupu hitam yang nyasar ke dalam rumah selepas isya tadi. Entah dari mana datangnya. Mungkin masuk lewat ventilasi jendela. Dia terbang berputar-putar seakan bingung mencari jalan keluar. Waktu makhluk lemah itu hinggap di gorden jendela ruang tamu, aku mengendap-endap mendekatinya. Dari jarak dekat kulihat sebagian sayapnya yang sobek. Nenek, masih dibalut telekung, keluar kamar.

"Ada apa?" tanyanya. Kutunjukkan kupu-kupu yang sedang semadi itu.

"Usir saja, Nek," usulku.

"Huss, biarkan saja. Jangan diganggu."

"Kenapa?"

"Sudah, jangan banyak tanya!" hardik Nenek. Ada nada gelisah dalam suaranya. "Ini malam Jumat. Ayo, lekas tidur." Ah, aku heran. Ada apa dengan malam Jumat? Apa hubungannya dengan kupu-kupu itu? Tapi melihat wajah nenek yang kaku, aku cuma bertanya dalam hati saja. Aku masuk kamar dengan perasaan dongkol. Entah bagaimana nasib kupu-kupu malang itu selanjutnya.

Tiba-tiba aku ingat ibu. Apa kabarnya nun jauh di sana? Baik-baik sajakah? Tidak kangenkah ibu padaku? Sudah lama Pak Pos tak datang mengantar surat. Menumpukkah pekerjaan ibu hingga tak sempat lagi menulis surat? Ah, aku rindu. Menunggu ibu pulang terasa panjang dan menyiksa.

Nyaris tanpa suara, aku bangkit dari dipan dan membuka laci lemari paling bawah. Kuambil buku gambar itu lalu duduk di tepi dipan. Waktu telah membuatnya makin kusam. Kertasnya sudah cokelat kekuningan. Ibu adalah satu-satunya alasanku untuk menyimpan buku gambar itu.

Kusibak lembar demi lembarnya. Di halaman terakhir, ada gambar yang membuatku merasa bersalah. Gambar bukit, pelangi, gerbong kereta api, sawah, dan matahari. Dengan krayon hitam, tertera sebaris kalimat: Kereta Bertudung Pelangi Senja. Sayang, aku tak sempat menunjukkannya pada ibu. Judul itu baru kubuat beberapa hari setelah ibu pergi.

BEBERAPA hari belakangan, banyak tamu datang ke rumah. Entah siapa dan apa urusan mereka dengan nenek. Suasana yang selama ini tenang jadi berisik. Aku pun tak betah di rumah. Sore ini aku pergi ke rumah Dinda. Dia punya congkelak baru. Kami sudah janji main bersama.

Sambil mencemplungkan biji-biji keong plastik ke dalam liang congkelak, Dinda meledekku. Katanya ibuku sekarang jadi orang terkenal. Wajahnya menghiasi televisi. Namanya terpampang di koran. Aku tak paham maksud Dinda. Lalu, Dinda memberi tahu siapa yang datang ke rumah. Katanya, mereka wartawan dan reporter televisi. O, pantas saja, pikirku. Pernah kulihat mereka memotret rumah dan menanyai nenek. Tapi, aku tersentak waktu Dinda berkata ibuku mati di Singapura.

"Ah, jangan *sok* tahu. Ibuku masih hidup, kok. Pulangnya tahun depan."

"Kamu yang *sok* tahu! Kamu kan *nggak* punya teve! Makanya beli *dong* biar *nggak* ketinggalan berita!" Aku terdiam mendengarnya. Serasa ada sesuatu yang menyakitkan menusuk hatiku.

....

Bandar Lampung, 2005
Sumber: www.pikiran-rakyat.com



Mengidentifikasi Komponen Kesastraan Drama

Anda akan mengidentifikasi komponen kesastraan dalam teks drama.

Pada pelajaran yang lalu Anda telah mempelajari komponen kesastraan drama. Sekarang jawablah pertanyaan berikut untuk mengingat kembali komponen kesastraan drama.

Apa yang dimaksud istilah-istilah berikut ini?

- | | |
|--------------|------------|
| 1. Tema | 5. Latar |
| 2. Amanat | 6. Dialog |
| 3. Tokoh | 7. Plot |
| 4. Penokohan | 8. Konflik |

A. Bacalah dan teliti kembali kutipan teks drama "Petang di Tanam" di bagian awal bab ini. Kemudian, temukan unsur-unsur drama berikut ini. Buktikan analisis Anda dengan kutipan teks!

1. Tokoh

Contoh:

Laki-laki separuh baya (LSB)

"Hari mau hujan. Langit mendung."

Berdasarkan kutipan tersebut, tokoh LSB memiliki ciri fisik agak tua.

2. Penokohan

Contoh:

Laki-laki separuh baya (LSB)

LSB bersifat pemaarah. Sifat ini dibuktikan dengan kutipan berikut.

". . . Dan ini semua hanya oleh karena kita telah mencoba mengambil sikap yang agak keras terhadap sesama kita (tiba-tiba marah). Bah, masa bodoh dengan musim! Dengan segala musim."

3. Latar

Contoh:

Latar tempat drama tersebut di sebuah taman. Latar tempat dibuktikan dengan kutipan berikut. Di sebuah taman dengan beberapa buah bangku, OT masuk, batuk-batuk, duduk di bangku.

4. Dialog

Contoh:

Dialog tokoh terjadi bergantian dan tidak bersahutan.

LSB : "Mau hujan."

OT : "Apa?"

LSB : "Hari mau hujan. Langit mendung."

OT : "Bukan. Musim kemarau."

5. Plot

Drama tersebut beralur maju karena menceritakan dari awal drama hingga dialog terakhir.

6. Konflik

Salah satu konflik yang terdapat dalam drama berupa perdebatan mengenai musim. Perdebatan terjadi antara LSB dan OT.

Contoh:

OT : "Kalau begitu saya benar. Ini musim hujan."

LSB : "Bulan apa kini rupanya?"

OT : "Entah."

LSB : "Kalau begitu saya benar. Ini musim kemarau."

OT : "Tidak, tidak!"

7. Tema

Drama tersebut bertema realitas sosial yang terjadi di masyarakat.

8. Amanat

Kita harus bisa mengendalikan diri agar tidak terpancing emosi sehingga kerukunan tetap terjaga.

- B. Diskusikanlah dengan teman sebangku Anda hubungan antarkomponen dalam drama yang telah Anda analisis. Kemudian, rangkumlah hasil diskusi Anda!



Rangkuman

Drama merupakan salah satu karya sastra yang berupa dialog yang dapat dipentaskan. Drama disusun oleh unsur-unsur pembangun drama. Unsur-unsur pembangun drama disebut juga unsur intrinsik drama. Unsur intrinsik drama meliputi tema, amanat, tokoh, penokohan, latar, dialog, perilaku, plot, dan konflik. Unsur-unsur tersebut berhubungan erat dan tidak dapat dihilangkan. Untuk mengidentifikasi unsur drama yang ditonton Anda harus menonton drama dengan saksama dari awal hingga akhir.

Selain drama, jenis karya sastra yang lain adalah hikayat. Hikayat merupakan salah satu jenis sastra lama. Hikayat berbeda dengan novel. Hikayat merupakan salah satu hasil karya sastra lama. Namun, hikayat dan novel mengandung nilai-nilai kehidupan. Nilai-nilai kehidupan dalam novel dan hikayat terkadang dapat Anda temukan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu jenis karya sastra yang lain yaitu cerpen. Cerpen dapat Anda tulis sendiri. Cerpen yang Anda buat dapat Anda ubah menjadi naskah drama. Anda dapat mengikuti langkah-langkah berikut.

1. Membaca dengan saksama cerpen yang akan diubah.
2. Menemukan latar, tokoh, dan watak tokoh.
3. Mencatat dialog atau percakapan yang terdapat dalam cerpen.
4. Mengubah percakapan dalam cerpen menjadi dialog dalam drama.
5. Menuliskan naskah drama.



Refleksi

Anda telah mempelajari beberapa kompetensi bersastra. Apakah Anda telah menguasai kompetensi tersebut? Coba, jawablah pertanyaan berikut. Jika Anda menjawab mampu, berarti Anda telah menguasai kompetensi tersebut. Jika Anda menjawab belum mampu, berarti Anda harus terus berlatih.

1. Mampukah Anda menganalisis pementasan drama yang berkaitan dengan tema dan amanat?
2. Mampukah Anda menceritakan kembali hikayat dengan bahasa masa kini?
3. Mampukah Anda membandingkan hikayat dengan novel?
4. Mampukah Anda mengarang cerpen berdasarkan realitas sosial?
5. Mampukah Anda menyadur cerpen ke dalam bentuk drama?
6. Mampukah Anda mengidentifikasi komponen kesastraan dalam teks drama?



Evaluasi Pelajaran

Kerjakan soal-soal berikut ini!

1. Pahami penggalan drama berjudul "Abu" berikut!

Dalam sebuah ruang kamar kerja, lengkap dengan perabotannya yang mewah, serta sebuah telepon di atas meja kerja sebelah sudut. Dari pintu kamar tidur Tuan X keluar sambil melepas dasinya. Pelayan datang dari pintu kamar tamu. Pada tangan kanannya tergenggam sebuah bungkus kecil.

Tuan X : "Mana nyonya?"

Pelayan : "Keluar kursus, Tuan."

Tuan X : "Oo ya, aku lupa-lupa saja kalau dia lagi asyik dengan kursus kecantikannya. Naik skuler apa sedan biru?"

Pelayan : "Sedan biru, Tuan."

Tuan X : "Apa yang kau pegang?"

Pelayan : "Ini tadi dari Nyonya. Pesan Nyonya supaya disampaikan kepada Tuan, bila Tuan pulang lebih dulu. Nyonya bilang, bungkus ini diterima dari seseorang yang belum dikenalnya untuk disampaikan kepada Tuan."

Tuan X : "Ada suratnya?"

Pelayan : "Cuma bungkus ini saja."

Pelayan menyerahkan bungkus, terus pergi ke arah kamar tamu. Tuan X membuka bungkus itu. Sebuah kotak kecil, terus dibukanya, Tuan X tampak keheranan mengamati isinya.

....

Dikutip dari: *Domba-Domba Revolusi*, B. Soelarto, 2006, Yogyakarta

- a. Temukan komponen kesastraan dalam penggalan drama tersebut!
- b. Berikan bukti-bukti yang mendukung jawaban Anda!

2. Bacalah penggalan cerpen berikut. Kemudian, ubahlah ke dalam bentuk drama!

....

Satpam di gardu depan merasa heran Kadirin minta izin untuk ketemu Bapak, sebab biasanya si kurir tua ini cuma menyerahkan barang dan pergi lagi setelah surat tanda terima yang dibawanya selesai ditanda-tangani. Terpaksalah si satpam melapor ke Nyonya Baskara, dan si ibu ini pun kaget. "Jangan boleh ke dalam! Suruh tunggu di garasi!"

Si satpam mengantar Kadirin masuk garasi dan mempersilakannya duduk di bangku panjang yang ada di situ. Seorang pembantu perempuan menyambutnya ramah. "Mau minum apa, Pak? Teh atau kopi?"

"Apa saja."

Pembantu perempuan masuk ke dapur, mengambil cangkir dan cawan, persis saat itu Bu Baskara masuk ke dapur pula untuk keperluan lain.

"Eh, eh, eh, mau bikin minuman buat siapa?"

"Buat bapak tua yang suka mengantar surat itu."

"Jangan pakai cangkir itu. Yang itu untuk tamu Bapak."

Pak Baskara mengenakan celana pendek dan kaos sport yang basah oleh keringat akhirnya berkenan menerima kedatangan Kadirin di teras depan.

"Saya Kadirin, Pak. Pegawai keuangan PT Satu Mutiara. Mohon maaf pagi-pagi sudah mengganggu Bapak. Saya menghadapi masalah sehubungan dengan kiriman yang akan saya sampaikan pada Bapak."

"Masalah apa?"

Kadirin sempat beberapa saat membisu karena merasa ragu sekaligus takut, sebab ia sadar ucapannya bisa membuat Pak Dirjen marah, atau tersinggung, atau kedua-duanya, atau lebih dahsyat dari itu. Tetapi, karena merasa tak ada pilihan lain, akhirnya ia berhasil juga membulatkan tekad untuk bicara apa adanya.

Secara kronologis Kadirin lalu menceritakan kejadian yang dialaminya sejak kemarin sampai pagi ini, lengkap dengan kutipan atas ucapan-ucapan Rudi

dan Molana tentang "perampasan hak karyawan kepada orang lain yang tidak berhak", dan perlunya "mengembalikan uang yang dibawanya kepada yang berhak."

"Jadi, singkatnya," kata Kadirin mengakhiri laporannya, "teman-teman kantor melarang saya menyerahkan uang ini kepada Bapak, dan akan membagikannya kepada para karyawan sebagai tunjangan Hari Raya."

Pak Baskara yang dari tadi mendengarkan Kadirin secara saksama, di luar dugaan, langsung menyahut penuh antusias.

"Wah, wah, wah, luar biasa! Luar biasa sekali! Karyawan seperti Pak Kadirin ini yang selama ini saya cari! Ialah karyawan yang jujur sekaligus penuh keberanian. Keberanian seperti ini sangat penting bagi saya, sebab sebagai pejabat pemerintah, terlalu sering saya menerima laporan yang bagus-bagus saja. Yang jelek-jelek jarang saya dengar. Nah, berdasar laporan dari Pak Kadirin ini, saya bisa melakukan pemeriksaan lebih lanjut terhadap pimpinan PT Satu Mutiara, kenapa hal seperti ini sampai terjadi. Sebab dengan adanya penyelewengan ini, selain merugikan seluruh karyawan, salah-salah nama baik saya ikut tercemar, karena saya dianggap memeras dan menyerobot tunjangan Hari Raya para karyawan."

"Lalu . . . bagaimana dengan uang yang saya bawa ini?"

"Itu jelas hak para karyawan, bukan milik saya. Saya akan segera menelepon Direktur Keuangan PT Satu Mutiara, agar secepatnya membayarkan tunjangan Hari Raya ini. Untuk itu tolong Pak Kadirin mengembalikan dulu uang ini ke bendahara, biar bendahara nanti yang melakukan pembagian secara adil dan terkoordinir. Dan kepada dua teman Pak Kadirin yang menunggu di luar nanti akan saya jelaskan, bahwa saya sangat menghargai perjuangan mereka, tetapi tolong jangan menggunakan cara-cara yang inkonstitusional."

Sumber: *Parmin*, Jujur Prananto, 2002

3. Pahami penggalan hikayat dan penggalan novel berikut!

Hikayat Patani

....

Hatta antara dua bulan lamanya, maka negeri itu pun sudahlah. Maka baginda pun pindah hilir duduk pada negeri yang diperbuat itu, dan negeri itu pun dinamakannya Patani Darussalam (negeri yang sejahtera). Arkian pangkalan yang di tempat pelanduk

putih lenyap itu (dan pangkalannya itu) pada Pintu Gajah ke hulu Jambatan Kedi, (itulah. Dan) pangkalan itulah tempat Encik Tani naik turun merawa dan menjerat itu. Syahdan kebanyakan kata orang nama negeri itu mengikut nama orang yang merawa itulah. Bahwa sesungguhnya nama negeri

itu mengikut sembah orang mengatakan pelanduk lenyap itu. Demikianlah hikayatnya.

Hatta antara berapa tahun lamanya baginda di atas takhta kerajaan itu, maka baginda pun berputera tiga orang, dan yang tua laki-laki bernama Kerub Pical Paina dan yang tengah perempuan bernama Tunku Mahajai dan bungsu laki-laki bernama Mahacai Pailang. Hatta berapa lamanya maka Paya Tu Naqpa pun sakit merkah segala tubuhnya, dan beberapa segala hora dan tabib mengobati tiada juga sembuh. Maka baginda pun memberi titah kepada bendahara suruh memalu canang pada segala daerah negeri:

barang siapa bercakap mengobati baginda, jikalau sembuh, raja ambikan menantu.

Arkian maka baginda pun sangat kesakitan duduk tiada ikrar. Maka bendahara pun segera bermohon keluar duduk di balairung menyuruhkan temenggung memalu canang, ikut seperti titah baginda itu. Arkian maka temenggung pun segera bermohon keluar menyuruhkan orangnya memalu canang. Hatta maka canang itu pun dipalu oranglah pada segerap daerah negeri itu, tujuh hari lamanya, maka seorang pun tiada bercakap.

...

Sumber: www.kisah.united.net.kg

Bagian Kelima

"Sesungguhnya tidak adil!" begitu keluh Karman setiap kali teringat lamarannya yang tidak diterima oleh Haji Bakir. Lamaran Karman untuk memperistri Rifah yang disampaikan oleh Paman Hasyim ternyata terlambat sehingga tak mungkin dilayani.

Paman Hasyim bisa memahami sikap Haji Bakar. Bagi ayah Rifah itu, memang tak mungkin menerima Karman sebagai calon menantu karena sudah ada calon lain yang diterimanya. Namun lain halnya dengan Karman.

Terlambat, itu memang nyata. Tetapi Karman curiga hal tersebut merupakan satu-satunya alasan. Kecurigaan itu terus berkembang karena Karman sendiri yang mengembangkannya. "Seandainya aku yang melamar Rifah lebih dahulu dan diterima baru kemudian datang Abdul Rahman, kurasa lamaranku akan dibatalkan oleh Haji Bakir."

Abdul Rahman itu! Semua orang tahu siapa dia. Pemuda dari seberang desa, orangnya memang gagah. Walaupun ayahnya hanya dikenal sebagai pedagang batu akik, tetapi sesungguhnya batu permata yang dimilikinya sekotak penuh. Pokoknya kekayaan kedua calon besan itu berimbang. Abdul Rahman naik *Harley Davidson* bila pergi ke pasantren di Jombang. Tampan adalah ciri utamanya.

"Seandainya keadaanku lebih baik daripada Abdul Rahman, barangkali Haji Bakir akan menghapus kata 'terlambat' dan aku akan diterima menjadi menantunya. Pokoknya tidak adil."

Pemuda yang baru menginjak usia dua puluh tahun itu terguncang batinnya oleh kekecewaan yang amat sangat. Dia merasa telah *ngemong* Rifah selagi

ia masih senang bermain titiran. Dia membuatkan Rifah boneka dengan rambut jagung. Rifah menyimpan pasfoto Karman. Rifah minta dituliskan lagu *Sepasang Mata Bola*. Rifah yang masih memandang dan tersenyum penuh arti. "Dan lamaranku, seorang pemuda yang sudah memegang beslit juru tulis ini, ditolak oleh ayahnya!" keluh Karman. "Seandainya dulu aku tidak berkelahi melawan kambing gila itu, mungkin Rifah telah mati. Setidaknya ia pasti cedera. Jadi kalau bukan karena aku, Rifah tidak akan cantik seperti sekarang. Haji Bakir sungguh tidak tahu diri dan tidak adil!"

Rasa kecewa, marah, dan malu berbaur di hati Karman. Akibatnya ia mendendam dan membenci Haji Bakir.

Karman memulai dengan enggan bertemu, bahkan enggan menginjak halaman rumah orang tua Rifah. Sembahyang wajib ia tunaikan di rumah. Dan ia memilih tempat lain bila menunaikan sembahyang Jumat.

Apa yang diperbuat Karman adalah balas dendam. Ia merasa disakiti, dinista. Dengan meninggalkan mesjid Haji Bakir, ia pun bermaksud membalas dendam. Bahkan ketika ia mulai sekali dua meninggalkan sembahyang wajib, ia juga merasa sedang membayar kesumat. Haji Bakir mempunyai mesjid, dan bagi Karman, orang tua itu adalah tokoh agama. Dan wujud nyata agama di desa Pegaten adalah pribadi Haji Bakir itulah! Maka makin sering meninggalkan peribadatan, Karman makin merasa puas.

Sumber: *Kubah*, Ahmad Tohari, 1995, Jakarta, Gramedia

- Temukan unsur pembangun penggalan hikayat tersebut!
- Temukan unsur pembangun penggalan novel tersebut!
- Bandingkan (perbedaan dan persamaan) hikayat dan novel tersebut!

Mengasah Seni

Perhatikan gambar berikut ini!



Dokumen Penerbit

Karya sastra pada gambar di atas merupakan karya sastra yang termasuk periode Balai Pustaka. Karya sastra tersebut merupakan karya seni para penulis. Karya seni yang berbentuk tulisan tersebut dibuat melalui proses yang panjang. Jadi, Anda pun dapat menciptakan karya seni dengan mengasah keterampilan menulis.



Mendengarkan dan Membuat Resensi tentang Drama yang Ditonton

Anda akan menonton dan membuat resensi tentang drama yang ditonton.

Anda dapat mengkritik pementasan drama. Pementasan drama dapat diberi kritik dan penilaian dengan cara diresensi. Perhatikan contoh resensi pementasan drama berikut.

Resensi Pementasan Teater Tetas

1. Judul naskah
Judul naskah drama yang dipentaskan *Julung Sungsang*.
2. Sutradara
Sutradara pementasan drama ini Ags Arya Dipayana.
3. Pemain
Pemain drama antara lain Meyke Vierna, Dalang Slamet Gundono, Nanang Hape, puluhan anggota teater SMA di Jakarta, teater Kampus, dan sanggar anak di Jakarta, serta penari Elly Luthan.
4. Tempat pertunjukan
Pementasan drama bertempat di Gedung Kesenian Jakarta.
5. Penokohan
Para pemain berdialog, meratap, bermain sembari duduk, berdiri berebut, atau menumpuk-numpuk kursi.
6. Tata rias dan kostum
Para pemain tidak ber-*make-up* berlebihan, tidak berkostum berlebihan (aneh-aneh), hanya menyandarkan pada ekspresi sehari-hari masyarakat seperti ratapan, gerak bebas tanpa koreografi, humor pahit.
7. Tata panggung
Tata panggung dirancang menyerupai tempat penyulingan air, tampak ada tandon air, sebuah pipa panjang mengalirkan air ke tong yang dipanaskan. Air hangat terus disalurkan pipa ke aquarium dan sebuah kuali. Para pemain juga menggunakan kursi-kursi kecil untuk membantu akting mereka.
8. Tata lampu
Tata lampu di sekitar tempat penyulingan air tersebut bertaburkan cahaya biru, merah, dan hijau.
9. Sinopsis cerita

Teater Tetas memberi judul pertunjukannya *Julung Sungsang*. Dalam kepercayaan Jawa, anak yang lahir pada saat matahari di titik kulminasi atau *julung sungsang*, seperti juga anak yang lahir bersamaan dengan terbit matahari (*julung wangi*) atau anak yang lahir pas tenggelamnya matahari (*julung pujud*) harus diruwat.

Pada suatu hari Arimbi, seorang raksasa yang menyamar sebagai wanita rupawan, menikah dengan Bima. Ia melahirkan Gatotkaca pada saat *julung sungsang*. *Julung sungsang* adalah simbol zaman salah kaprah.

Gatotkaca tumbuh menjadi pemuda gagah dan baik. Gatotkaca yang budiman, dalam Gatotkaca Sraya, dikisahkan mendampingi Abimanyu mempersunting Utari, putri Wirata. Secara tidak sengaja Kalabendana—sang paman—mengungkap rahasia bahwa sesungguhnya Abimanyu telah beristri Dewi Siti Soendari. Gatotkaca marah. Ia mematahkan leher Kalabendana.

Kesalahan Gatotkaca ini yang ingin ditonjolkan Teater Tetas. Gagasan menarik ini, sayangnya, dalam eksekusi pengadeganan kurang menciptakan imajinasi. Untuk membangun metafor—tentang tragedi Arimbi, Gatotkaca, Kalabendana—banyak adegan mengolah kursi-kursi kecil.

Sesungguhnya kerja sama dengan Dalang Nanang Hape bisa lebih liar dalam visual. Akan tetapi, saat Kalabendana melihat antara Abimanyu dan Utari ditampilkan, Nanang Hape hanya sedikit menunjukkan sabetan wayang kulit. Agaknya, Teater Tetas ingin menampilkan diri secara rileks. Di setiap penampilan, Teater Tetas selalu menampilkan ritual pembuka yang melibatkan komunitas tempat Teater Tetas tampil.

Tidak mudah memang, mencoba menghubungkan instalasi rongsokan penyulingan dengan bangunan cerita jika tidak menikmati pertunjukan hingga usai. Karena pada adegan penutup itulah: air mengucur dari kual. Seluruh pemain di panggung bergantian berwudu. Dengan air yang telah "disucikan", mereka mencuci kaki, tangan, raut muka, dan telinga. Lalu berjajar menghadap penonton melantunkan salawat Nabi, seolah meruwat agar kita semua tidak seperti Gatotkaca.

Disadur dari: *Tempo*, 5 Maret 2006

A. Lakukan kegiatan berikut!

1. Perhatikan kembali resensi drama "Pementasan Teater Tetas"!
2. Identifikasilah unsur-unsur resensi drama!
3. Diskusikan dengan teman sebangku Anda unsur-unsur resensi yang telah Anda identifikasi!

Resensi Drama yang Ditonton

Resensi drama yang ditonton merupakan pertimbangan atau pembicaraan tentang drama yang ditonton. Resensi bertujuan memberikan rangsangan kepada pendengar agar menonton pementasan drama tersebut. Selain itu, resensi akan membantu penulis drama memperkenalkan drama tersebut kepada khalayak.

Unsur-unsur resensi drama sebagai berikut.

1. Identitas naskah drama
Identitas naskah drama meliputi judul drama, penulis, sutradara, tahun pembuatan, dan jumlah halaman.
2. Penokohan
Penokohan merupakan kegiatan melisankan naskah drama yang disesuaikan dengan gerak/akting. Penokohan meliputi:
 - a. penjiwaan pemain dalam memerankan karakter yang dimainkan;
 - b. ekspresi yang digunakan pemain;
 - c. gerak-gerik pemain;
 - d. lafal yang digunakan pemain;
 - e. intonasi yang digunakan pemain; serta
 - f. volume suara yang digunakan pemain.

3. Tata rias

Tata rias dapat memberikan bantuan kepada pemain untuk membuat perubahan pada wajah pemain sesuai dengan karakter yang akan diperankan. Misalnya mengubah pemain yang masih muda menjadi nenek tua.

4. Pakaian atau kostum

Pakaian atau kostum dapat mendukung pemain untuk memerankan karakter yang diperankan. Misalnya pemain menggunakan baju kotor untuk memerankan tokoh pengemis.

5. Tata panggung

Tata panggung menggambarkan latar cerita drama. Misalnya di panggung terdapat lampu minyak dan beberapa kursi tamu berarti cerita drama yang dipentaskan mempunyai latar tempat di ruang tamu pada malam hari.

6. Tata bunyi

Tata bunyi akan membantu menggambarkan situasi yang terjadi dalam pementasan drama. Misalnya saat pementasan terdengar suara jangkrik berarti suasana saat pementasan drama sedang sunyi sehingga hanya suara jangkrik yang terdengar.

7. Tata lampu

Tata rias bertujuan menerangi dan menyinari pentas dan aktor. Tata sinar dapat juga membantu dalam menentukan keadaan jam, musim, dan cuaca. Selain itu, tata sinar juga berfungsi menambah nilai warna sehingga tercapai adanya sinar dan bayangan.

Lakukan kegiatan berikut!

1. Guru Anda akan menyuruh teman Anda bermain drama!
2. Deskripsikanlah identitas drama yang Anda tonton!
3. Buatlah sinopsis drama yang Anda tonton!
4. Kemukakan kelebihan dan kekurangan drama yang Anda tonton!
5. Buatlah resensi drama yang Anda tonton. Sertakan identitas drama, sinopsis, kelebihan, dan kekurangan drama yang telah Anda catat!
6. Sertai resensi yang telah Anda buat dengan simpulan!



Mengevaluasi Teks Drama atau Pementasan Drama dalam Kegiatan Diskusi

Anda akan mengevaluasi teks drama atau pementasan drama dalam kegiatan diskusi.

Bagaimana hasil pengamatan Anda terhadap pementasan drama? Saat membuat resensi pementasan drama, secara tidak langsung Anda telah mengidentifikasi unsur-unsur pementasan drama, menentukan tokoh drama dan perannya, serta menentukan konflik yang terdapat dalam drama. Perhatikan contoh evaluasi teks drama berikut.

Di luar terdengar suara genderang pengiring upacara hukum tembak. Kapten menegakkan tubuhnya, tenang mengembuskan asap rokok.

Kapten : Namun ada tiga hal yang sangat kutakuti. Yang senantiasa akan mengalahkan dan menghancurkan kehadiran titisanku. Yakni kewaspadaan yang **waskita**. Dan semangat yang pantang menyerah. Dengan ikatan persatuan bulat teguh rakyat pejuang, pewaris-pewaris revolusi yang konsekuen **jatmika**.

Kopral masuk, pada tangan kiri tergeggam seutas tali, pada tangan kanannya sapu tangan merah.

Kopral : Siap untuk melaksanakan.

Letnan dan Mayor hampir berbareng. Dan semua mata tertuju ke arah Kapten yang tegak dengan segala ketenangannya. Kapten mengembuskan asap rokok membuang dan menginjak puntungnya lalu ia menengadahkan mukanya.

Kapten : Tidak perlu pakai penutup mata pelindung rasa takut. Aku mau tantang terkaman maut pada kilatan api peluru pleton. Tidak perlu mengikat tangan itu. Sebab aku enggan sembunyikan kerubuhan tubuhku dengan sandaran tangan yang gemetar ketakutan.

Kapten melangkah ke pintu di ambang ia berhenti. Tajam pandangannya menatap Letnan. Mayor dan Kopral berganti. Letnan senyum.

Kapten : Waspadalah kalian hai pewaris-pewaris revolusi yang setia. Aku akan senantiasa hadir di sepanjang zaman. Waspadalah!

Kapten sedikit mengangkat tangan kanannya, memberi hormat terus diiringi Kopral. Suara genderang menggemuruh, lalu henti, mendadak ditimpa suara tembakan. Sepi sejenak.

Letnan : Kami akan senantiasa waspada dan siaga sepanjang keturunan untuk menghancurkan setiap kehadiranmu.

Mayor : Kami akan senantiasa tempa api semangat pantang menyerah, dan pembulatan persatuan rakyat pejuang sepanjang masa, untuk menggulung kehadiranmu.

Mayor lalu menatap Letnan dengan wajah penuh kesungguhan.

Mayor : Semua ini menggugah kesadaranku. Bahwa tidak boleh ada yang lebih merasa pahlawan, lebih merasa berjasa dalam andil revolusi. Tidak boleh ada yang menonjolkan bahwa keyakinannyalah yang lebih berarti terhadap revolusi. Juga tidak boleh ada sikap merendahkan martabat golongan dan jenis lain. Yang penting bagiku kini adalah siapa saja yang sanggup membuktikan kepemimpinannya secara konsekuen. Letnan, aku patahkan segala sentimen pribadi terhadap pribadimu. Dan seiring ini, kami secara sukarela meleburkan diri dan bersumpah setia pada tentara nasional. Letnan, kami siap sedia melaksanakan segala instruksimu selaku komandan sektor yang berwenang.

Letnan : Terima kasih, Mayor. Mari kini kita bersama siapkan penggempuran tentara penjajah.

Mayor : Siap!

Sumber: *Domba-Domba Revolusi*, B. Soelarto, 2006, Yogyakarta, Hikayat

Teks drama tersebut berjudul "Gempa". Kutipan tersebut merupakan bagian akhir drama. Berdasarkan teks drama tersebut, ada beberapa hal yang dapat dievaluasi seperti berikut.

- Teks drama tersebut dapat dipentaskan dengan bagus karena keterangan atau petunjuk suasana, tempat, dan waktu ditulis secara lengkap. Petunjuk pemain berekspresi juga disertakan sehingga pemain dapat memahami karakter tokoh yang diperankan.

- Teks drama tersebut menyajikan dialog panjang sehingga siswa akan sulit menghafal dialog.
- Teks drama tersebut bagus diperankan siswa karena dapat menumbuhkan sikap patriotisme siswa. Selain itu, tokoh-tokoh yang dimunculkan memiliki sikap pantang menyerah, pemberani, dan cinta tanah air.

- A. uru Anda akan membentuk kelompok. Bergabunglah dengan kelompok Anda!
- B. uru Anda akan memberi naskah drama. Bacalah dengan saksama naskah drama tersebut!
- C. Lakukan kegiatan berikut!
 1. Kelompok Anda dan kelompok teman Anda akan bergiliran memerankan drama sesuai naskah drama yang diberikan oleh guru Anda. Berbagilah peran yang ada dalam naskah drama!
 2. Hayati peran yang Anda dapatkan!
 3. Berlatihlah memerankan drama. Jika Anda mendapat peran antagonis, berlatihlah menjadi tokoh antagonis. Sebaliknya, jika Anda mendapat peran protagonis, berlatihlah memerankan tokoh protagonis!
 4. Perankanlah drama yang Anda dapatkan bersama kelompok Anda!
 5. Kelompok yang tidak mendapat giliran memerankan drama menyimak penampilan kelompok lain dengan saksama! Kelompok tersebut akan memberikan tanggapan tentang kesesuaian karakter tokoh kepada kelompok yang memerankan drama.
- D. Buatlah ulasan pementasan drama yang telah dipentaskan kelompok teman Anda!
- E. Diskusikan dengan kelompok Anda ulasan yang telah Anda buat!



Membandingkan Hikayat dengan Cerpen

Anda akan membandingkan penggalan hikayat dengan penggalan cerpen.

Pada Pelajaran Anda telah belajar membandingkan hikayat dengan novel. Bagaimana hasil perbandingan tersebut? Coba kemukakan! Selain perbandingan antara hikayat dengan novel, Anda juga akan membandingkan hikayat dengan cerpen.

Lakukan kegiatan berikut!

1. Bacalah kembali penggalan "Hikayat Indra Dewa" pada Pelajaran VII!
2. Baca pula penggalan cerpen "Kereta Bertudung Pelangi Senja" pada Pelajaran !
3. Identifikasilah nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen!

4. Identifikasilah nilai-nilai yang terdapat dalam hikayat!
5. Hubungkan nilai budaya yang terdapat dalam cerpen dengan nilai budaya saat ini!
6. Hubungkan nilai budaya yang terdapat dalam hikayat dengan nilai budaya saat ini!
7. Bandingkan nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen dengan nilai yang terdapat dalam hikayat!
8. Rangkumlah hasil perbandingan Anda!

Catatan:

Perbandingan hikayat dengan cerpen dapat berupa perbandingan unsur intrinsik dan ekstrinsiknya. Selain itu, perbandingan juga mengarah pada kesesuaian dengan masa kini.



Cerpen atau cerita pendek merupakan salah satu bentuk karya sastra modern yang berbentuk prosa. Cerpen adalah karangan fiktif yang berisi kehidupan seseorang atau kehidupan yang diceritakan secara ringkas. Isi cerpen erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, kalimat-kalimat yang digunakan dalam cerpen adalah kalimat yang biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari. Bahkan, terkadang pengarang menggunakan ungkapan-ungkapan dalam kalimat-kalimatnya.



Mengubah Penggalan Hikayat ke dalam Cerpen

Anda akan mengubah penggalan hikayat ke dalam cerpen.

Pernahkah Anda mengubah penggalan hikayat menjadi cerpen?

Bagaimana cara mengubah penggalan hikayat menjadi cerpen? Pahami penjelasan berikut.

Mengubah Hikayat Menjadi Cerpen

Apakah Anda pernah mengarang kreatif, terutama menulis cerpen? Di satu sisi, cerpen bisa ditulis berdasarkan fakta. Di sisi lain, cerpen boleh ditulis dari sesuatu yang dihayalkan penulis. Khayalan tersebut dihidupkan dalam alam fantasi yang sama sekali jauh dari realitas kehidupan sehari-hari.

Pada saat menulis cerpen Anda harus menyajikan beberapa unsur penting, seperti tema, konflik, tokoh, latar, alur, dan sudut pandang. Jadi, Anda harus dapat mengembangkan tema, menyajikan rangkaian peristiwa, dan konflik antartokoh yang menarik.

Cerpen juga dapat ditulis dengan mengubah hikayat. Bagaimana caranya?

1. Ringkaslah atau buatlah sinopsis penggalan hikayat tersebut!
2. Daftarl原因 konflik-konflik antartokoh dalam penggalan hikayat tersebut!
3. Pilihlah konflik yang menarik (mengesankan) berdasarkan data konflik yang sudah Anda rumuskan!
4. Kembangkan pilihan konflik tersebut menjadi cerita pendek!

A. Lakukan kegiatan berikut!

1. Bacalah "Hikayat Patani" berikut ini!
2. Tentukan tema, amanat, latar, dan isi hikayat tersebut!

B. Daftarlâh konflik-konflik yang terdapat dalam penggalan hikayat "Patani"!

Hikayat Patani

Bismi-iLâhi-rrahmân-irrahîm. Wabihi nasta'înu, bi-ILâhi al-a'lâ. Inilah suatu kisah yang diceterakan oleh orang tua-tua, asal raja yang berbuat negeri Patani Darussalam itu.

Adapun raja di Kota Maligai itu namanya Paya Tu Kerub Mahajana. Maka Paya Tu Kerub Mahajana pun beranak seorang laki-laki, maka dinamai anakanda baginda itu Paya Tu Antara. Hatta berapa lamanya maka Paya Tu Kerub Mahajana pun matilah. Syahdan maka Paya Tu Antara pun kerajaanlah menggantikan ayahanda baginda itu. Ia menamai dirinya Paya Tu Naqpa.

Selama Paya Tu Naqpa kerajaan itu sentiasa ia pergi berburu. Pada suatu hari Paya Tu Naqpa pun duduk di atas takhta kerajaannya dihadap oleh segala menteri pegawai hulubalang dan rakyat sekalian. Arkian maka titah baginda: *"Aku dengar khabarnya perburuan sebelah tepi laut itu terlalu banyak konon."* Maka sembah segala menteri: *"Daulat Tuanku, sungguhlah seperti titah Duli Yang Mahamulia itu, patik dengar pun demikian juga."* Maka titah Paya Tu Naqpa: *"Jikalau demikian kerahkanlah segala rakyat kita. Esok hari kita hendak pergi berburu ke tepi laut itu."* Maka sembah segala menteri hulubalangnya: *"Daulat Tuanku, mana titah Duli Yang Mahamulia patik junjung."*

Arkian setelah datanglah pada keesokan harinya, maka baginda pun berangkatlah dengan segala menteri hulubalangnya diiringkan oleh rakyat sekalian. Setelah sampai pada tempat berburu itu, maka sekalian rakyat pun berhentilah dan kemah pun didirikan oranglah. Maka baginda pun turunlah dari atas gajahnya semayam di dalam kemah dihadap oleh segala menteri hulubalang rakyat sekalian. Maka baginda pun menitahkan orang pergi melihat bekas rusa itu. Hatta setelah orang itu datang menghadap baginda maka sembahnya: *"Daulat Tuanku, pada hutan sebelah tepi laut ini terlalu banyak bekasnya."* Maka titah baginda: *"Baiklah esok pagi-pagi kita berburu"*

Maka setelah keesokan harinya maka jaring dan jerat pun ditahan oranglah. Maka segala rakyat pun masuklah ke dalam hutan itu mengalan-alan segala perburuan itu dari pagi-pagi hingga datang mengelincir matahari, seekor perburuan tiada diperoleh. Maka baginda pun amat hairanlah serta menitahkan menyuruh melepaskan anjing perburuan baginda sendiri itu. Maka anjing itu pun dilepaskan oranglah. Hatta ada sekira-kira dua jam lamanya maka berbunyiilah suara anjing itu menyalak. Maka baginda pun segera mendapatkan suara anjing itu. Setelah baginda datang kepada

suatu serokan tasik itu, maka baginda pun bertemulah dengan segala orang yang menurut anjing itu. Maka titah baginda: *"Apa yang disalak oleh anjing itu?"*

Maka sembah mereka sekalian itu: *"Daulat Tuanku, patik mohonkan ampun dan karunia. Ada seekor pelanduk putih, besarnya seperti kambing, warna tubuhnya gilang gemilang. Itulah yang dihambat oleh anjing itu. Maka pelanduk itu pun lenyaplah pada pantai ini."*

Setelah baginda mendengar sembah orang itu, maka baginda pun berangkat berjalan kepada tempat itu. Maka baginda pun bertemu dengan sebuah rumah orang tua laki-bini duduk merawa dan menjerat. Maka titah baginda suruh bertanya kepada orang tua itu, dari mana datangnya maka ia duduk kemari ini dan orang mana asalnya.

Maka hamba raja itu pun menjunjungkan titah baginda kepada orang tua itu. Maka sembah orang tua itu: *"Daulat Tuanku, adapun patik ini hamba juga pada ke bawah Duli Yang Mahamulia, karena asal patik ini duduk di Kota Maligai. Maka pada masa Paduka Nenda berangkat pergi berbuat negeri ke Ayutia, maka patik pun dikerah orang pergi mengiringkan Duli Paduka Nenda berangkat itu. Setelah Paduka Nenda sampai kepada tempat ini, maka patik pun kedatangan penyakit, maka patik pun ditinggalkan oranglah pada tempat ini."*

Maka titah baginda: *"Apa nama engkau?"* Maka sembah orang tua itu: *"Nama patik Encik Tani."* Setelah sudah baginda mendengar sembah orang tua itu, maka baginda pun kembalilah pada kemahnya.

Dan pada malam itu baginda pun berbicara dengan segala menteri hulubalangnya hendak berbuat negeri pada tempat pelanduk putih itu. Setelah keesokan harinya maka segala menteri hulubalang pun menyuruh orang mudik ke Kota Maligai dan ke Lancang mengerahkan segala rakyat hilir berbuat negeri itu. Setelah sudah segala menteri hulubalang dititahkan oleh baginda masing-masing dengan ketumbukannya, maka baginda pun berangkat kembali ke Kota Maligai.

Hatta antara dua bulan lamanya, maka negeri itu pun sudahlah. Maka baginda pun pindah hilir duduk pada negeri yang diperbuat itu, dan negeri itu pun dinamakannya Patani Darussalam [negeri yang sejahtera]. Arkian pangkalan yang di tempat pelanduk putih lenyap itu [dan pangkalannya itu] pada Pintu Gajah ke hulu Jambatan Kedi, [itulah. Dan] pangkalan itulah tempat Encik Tani naik turun merawa dan menjerat itu. Syahdan kebanyakan

kata orang nama negeri itu mengikut nama orang yang merawa itulah. Bahwa sesungguhnya nama negeri itu mengikut sembah orang mengatakan pelanduk lenyap itu. Demikianlah hikayatnya.

Hatta antara berapa tahun lamanya baginda di atas tahta kerajaan itu, maka baginda pun berputra tiga orang, dan yang tua laki-laki bernama Kerub Picai Paina dan yang tengah perempuan bernama Tuanku Mahajai dan bungsu laki-laki bernama Mahacai Pailang. Hatta berapa lamanya maka Paya Tu Naqpa pun sakit merkah segala tubuhnya, dan beberapa segala hora dan tabib mengobati tiada juga sembuh. Maka baginda pun memberi titah kepada bendahara suruh memalu

canang pada segala daerah negeri: barang siapa bercakap mengobati baginda, jikalau sembuh, raja ambilkan menantu.

Arkian maka baginda pun sangat kesakitan duduk tiada ikrar. Maka bendahara pun segera bermohon keluar duduk di balairung menyuruhkan temenggung memalu canang, ikut seperti titah baginda itu. Arkian maka temenggung pun segera bermohon keluar menyuruhkan orangnya memalu canang. Hatta maka canang itu pun dipalu oranglah pada segerap daerah negeri itu, tujuh hari lamanya, maka seorang pun tiada bercakap.

....

Sumber: www.kisah.united.net.kg

C. Lakukan kegiatan berikut!

1. Pilihlah salah satu konflik yang paling mengesankan bagi Anda!

Contoh:

Konflik yang dipilih keinginan Paya Tu Na pa untuk berburu di hutan.

2. Kembangkan konflik yang Anda pilih menjadi sebuah cerpen!

Contoh pengubahan hikayat menjadi cerpen:

Paya Tu Na pa gemar berburu. Ia mendengar ada hutan yang banyak binatang buruannya. Ia pun memanggil seluruh menteri, pegawai, dan hulubalang hadir di persidangan. Ia ingin mengajak seluruh pengawal pergi berburu.

"Aku mendengar berita bahwa hutan di sebelah tepi laut banyak binatang buruan. Apa itu benar?" Paya Tu Na pa menanyakan kabar yang ia dengar.

"Benar, Yang Mulia. Saya juga mendengar bahwa hutan di sebelah tepi laut banyak binatang buruan," jawab menteri.

"Jika demikian, besok kita pergi berburu ke tempat itu. Aku minta engkau mengerahkan seluruh pengawal," Paya Tu Na pa mengeluarkan perintah.

"Baik, Yang Mulia. Perintah Yang Mulia akan saya laksanakan."

3. Bacakan cerpen hasil pengubahan yang telah Anda buat!
4. Teman Anda akan memberikan tanggapan pada cerpen yang Anda buat.
5. Tanggapi pula cerpen yang dibuat teman Anda!



Menganalisis Perkembangan Genre Sastra

Anda akan menganalisis perkembangan genre sastra Indonesia.

Anda telah mengenal karya sastra baik prosa, puisi, maupun drama. Karya sastra tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan ini dikarenakan perbedaan periode karya sastra tersebut muncul. Bagaimana periodisasi sastra dan karakteristik tiap-tiap periode? Pahami penjelasan berikut.

Periodisasi Sastra Indonesia

Kesastran di Indonesia dibagi dalam beberapa periode. Salah satu sastrawan yang membuat periodisasi sastra adalah Rachmat Djoko Pradopo. Periodisasi sastra yang dibuatnya seperti berikut.

1. Periode Angkatan Balai Pustaka (1920)

Jenis sastra yang dihasilkan pada periode ini sebagian besar adalah roman. Selain itu, ada juga jenis sastra berbentuk puisi yang berupa syair dan pantun. Puisi berupa syair dan pantun tersebut umumnya disisipkan dalam roman untuk memberi nasihat kepada pembaca.

Berikut ini ciri-ciri karya sastra Angkatan Balai Pustaka.

- a. Gaya bahasanya mempergunakan perumpamaan klise, pepatah, dan peribahasa.

Contoh:

....

Bukankah telah kukatakan dalam pepatah: Malang tak dapat ditolak, mujur tak dapat diraih? Bukankah setahun telah engkau ketahui untungku, karena engkau telah mendapat mimpi tentang nasibku itu?

....

Dikutip dari: Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai, Marah Rusli, Balai Pustaka, Jakarta, 1988

Dalam kutipan di atas tampak bahwa novel Sitti Nurbaya menggunakan gaya bahasa yang mengandung pepatah.

- b. Alur yang digunakan sebagian besar alur lurus. Namun, ada juga yang mempergunakan alur sorot balik, misalnya *Ayah dan Sengsara* dan *Di Bawah Lindungan Kaibah*.
- c. Teknik penokohan dan perwatakannya menggunakan analisis langsung.

Contoh:

....

Jika dipandang dari jauh, tentulah akan disangka; anak muda ini seorang anak Belanda, yang hendak pulang dari sekolah. Tetapi jika dilihat dari dekat, nyatalah ia bukan bangsa Eropa; karena kulitnya kuning sebagai kulit langsung, rambut dan matanya hitam sebagai dawat. Di bawah dahinya yang lebar dan tinggi, nyata kelihatan alis matanya yang tebal dan hitam pula. Hidungnya mancung dan mulutnya halus. Badannya sedang, tak gemuk dan tak kurus, tetapi tegap. Pada wajah mukanya yang jernih dan tenang, berbayang, bahwa ia seorang yang lurus, tetapi keras hati; tak mudah dibantah, barang sesuatu maksudnya. Menilik pakaian dan rumah sekolahnya, nyata ia anak seorang yang mampu dan tertib sopannya menyatakan ia anak seorang yang berbangsa tinggi.

....

Dikutip dari: Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai, Marah Rusli, Balai Pustaka, Jakarta, 1988

Dalam kutipan di atas bentuk fisik Samsulbahri digambarkan secara langsung.

- d. Pusat pengisahannya pada umumnya mempergunakan metode orang ketiga. Ada juga roman yang mempergunakan metode orang pertama, misalnya Kehilangan Mestika dan Di Bawah Lindungan Ka bah.

Contoh:

....

Ah, jangan Sam. Kasihanilah orang tua itu! Karena ia bukan sehari dua bekerja pada ayahmu.

Dikutip dari: Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai, Marah Rusli, Balai Pustaka, Jakarta, 1988

- e. Banyak sisipan-sisipan peristiwa yang tidak langsung berhubungan dengan inti cerita, seperti uraian adat, dongeng-dongeng, syair, dan pantun nasihat.

Contoh sisipan pantun:

....

Ke rimba berburu kera,
dapatlah anak kambing jantan.
Sudah nasib apakah daya,
demikian sudah permintaan badan.

....

Dikutip dari: Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai, Marah Rusli, Balai Pustaka, Jakarta, 1988

- f. Bersifat didaktis. Sifat ini berpengaruh sekali pada gaya penceritaan dan struktur penceritaannya. Semuanya ditujukan kepada pembaca untuk memberi nasihat.

Contoh:

....

Ketahuilah olehmu, Samsul, walaupun di dalam dunia ini dapat kita memperoleh kesenangan, kekayaan, dan kemuliaan, akan tetapi dunia ini adalah mengandung pula segala kesusahan, kesengsaraan, kemiskinan, dan kehinaan yang bermacam-macam rupa bangunnya tersembunyi pada segala tempat, mengintip kurbannya setiap waktu, siap menerkam, barang yang dekat kepadanya.

....

Dikutip dari: Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai, Marah Rusli, Balai Pustaka, Jakarta, 1988

Isi kutipan di atas memberi nasihat kepada Samsulbahri dan pembaca untuk berhati-hati dalam hidup.

- g. Bercorak romantis (melarikan diri) dari masalah kehidupan sehari-hari yang menekan.

Contoh:

....

Aku masuk jadi bala tentara ini bukan karena apa, hanya karena hendak . . ." di situ terhenti Letnan Mas bercakap-cakap sebagai tak dapat ia mengeluarkan perkataannya . . . " mencari kematian."

"Apa katamu?" tanya Van Sta dengan takjub.

"Mencari kematian, kataku," jawab Mas dengan sedih. Tetapi sekarang belumlah kuperoleh maksudku ini. Rupanya benar kata pepatah Melayu: sebelum ajal, berpantang mati.

....

Dikutip dari: Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai, Marah Rusli, Balai Pustaka, Jakarta, 1988

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa Letnan Mas atau Samsulbahri berusaha bunuh diri untuk lari dari masalah yang dihadapinya.

- h. Permasalahan adat, terutama masalah adat kawin paksa, permaduan, dan sebagainya.

Contoh:

....

"Yang paling ibu sukai, sudahlah ibu katakan dahulu. Tidak lain hanyalah Rapih, anak kakak kandung ibu. Yang seibu sebapa dengan ibu hanya Sutan Batuah, guru kepala di Bonjol. Bukan sebuah-sebuah kebbaikannya, jika engkau memulangi Rapih. Pertama, adalah menurut sepanjang adat, bila engkau memulangi anak mamakmu. Kedua, rupa Rapih pun dikatakan tidak buruk. Ketiga, sekolahnya cukup, tamat HIS. Keempat, ia diasuh baik-baik oleh orang tuanya. Lepas dari sekolah ia dipingit, lalu diajar ke dapur, menjahit, dan merenda. Kelima perangainya baik, hati tulus, dan sabar. Keenam – ah, banyak lagi kebbaikannya, Hanafi.

....

Dikutip dari: Salah Asuhan, Abdoel Moeis, Balai Pustaka, Jakarta, 1987

Dari kutipan di atas diketahui masalah kawin paksa yang harus dilakukan oleh tokoh Hanafi.

- i. Pertentangan paham antara kaum tua dengan kaum muda. Kaum tua mempertahankan adat lama, sedangkan kaum muda menghendaki kemajuan menurut paham kehidupan modern.

Contoh:

....

"Ibu orang kampung dan perasaan ibu kampung semua," demikian ia berkata, kalau ibunya mengembangkan permadani di beranda belakang, buat menanti tamu yang sesama tuanya. "Di rumah gadang, di Koto Anau, tentu boleh duduk menabur lantai sepenuh rumah, tapi di sini kita dalam kota, tamuku orang Belanda saja."

"Penat pinggangku duduk di kursi dan berasa pirai kakiku duduk berjantai, Hanafi," sahut ibunya. "Kesenangan ibu hanyalah duduk di bawah, sebab semenjak ingatku duduk di bawah saja."

"Itu salahnya, ibu, bangsa kita dari kampung; tidak suka menurutkan putaran jaman. Lebih suka duduk runkuh dan duduk mengukul saja sepanjang hari. Tidak ubah dengan kerbau bangsa kita, Bu! Dan segala sirih menyirih itu . . . brrrr!"

....

Dikutip dari: Salah Asuhan, Abdoel Moeis, Balai Pustaka, Jakarta, 1987

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa antara tokoh Hanafi dan ibunya terjadi pertentangan paham mengenai letak perabotan yang ada di rumahnya.

- j. Latar cerita pada umumnya latar daerah, pedesaan, dan kehidupan daerah. Misalnya, novel Sitti Nurbaya memiliki latar tempat di daerah Padang.
- k. Cerita bermain pada zaman sekarang, bukan di tempat dan zaman antah-berantah.
- l. Cita-cita kebangsaan belum dipermasalahkan, masalah masih bersifat kedaerahan.

Contoh:

....

"Uang belasting? Uang apa pula itu?" tanya Datuk Malelo dengan senyum merengut. "Ada-ada saja kompeni itu, untuk mencari uang. Dan siapakah yang akan susah karena aturan itu?"

....

Dikutip dari: Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai, Marah Rusli, Balai Pustaka, Jakarta, 1988

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa masalah yang terjadi masih bersifat kedaerahan saja. Masalah tersebut tentang uang belasting yang terjadi di Padang.

2. Periode Angkatan Pujangga Baru (1930)

Pada periode Pujangga Baru jenis sastra yang dihasilkan sebagian besar puisi. Selain itu, karya sastra berjenis cerita pendek dan drama sudah mulai ditulis.

Berikut ini ciri-ciri karya sastra periode Pujangga Baru.

Puisi

- a. Puisinya berbentuk puisi baru, bukan pantun dan syair lagi.
- b. Pilihan kata-katanya diwarnai dengan kata-kata nan indah.
- c. Bahasa kiasan utama ialah perbandingan.
- d. Hubungan antarkalimat jelas dan hampir tidak ada kata-kata yang ambigu.
- e. Mengekspresikan perasaan, pelukisan alam yang indah, dan tenteram.
- f. Persajakan (rima) merupakan salah satu sarana kepuhutan utama.

Contoh:

Padamu Jua

....

Di mana engkau

Rupa tiada

Suara sayup

Hanya kata merangkai hati

Engkau cemburu

Engkau ganas

Mangsa aku dalam cakarmu

Bertukar tangkap dengan lepas

Nanar aku, gila sasar
Sayang berulang padamu jua
Engkau pelik menarik ingin
Serupa dara di balik tirai

Kasihmu sunyi
Menunggu seorang diri
Lalu waktu – bukan giliranku
Mati hari – bukan kawanku . . .

Dikutip dari: Nyanyi Sunyi, Amir Hamzah, Dian Rakyat,
Jakarta, 1985

Dari puisi "Padamu Jua" dapat diketahui bahwa puisi angkatan ini bukan termasuk pantun atau syair lagi. Pilihan kata-katanya sangat indah dan diwujudkan dalam rima yang sesuai. Puisi "Padamu Jua" mengekspresikan perasaan rindu dan cinta kepada sang kekasih. Dalam puisi "Padamu Jua" terdapat bahasa kias yang berupa perbandingan, seperti serupa dara di balik tirai.

Pada puisi "Padamu Jua" masih mempertahankan persajakan. Persajakan ini dapat dilihat pada setiap baitnya.

Contoh:

Kasihmu sunyi
Menunggu seorang diri
Lalu waktu – bukan giliranku
Mati hari – bukan kawanku . . .

Prosa

- Alurnya lurus.
- Teknik perwatakannya tidak menggunakan analisis langsung. Deskripsi fisik sudah sedikit.

Contoh:

....

"Aduh, indah benar." Dan seraya melompat-lompat kecil ditariknya tangan kakaknya, "Lihat Ti, yang kecil itu, alangkah bagus mulutnya! Apa ditelannya itu? Nah, nah, dia bersembunyi di celah karang." Sekalian perkataan itu melancar dari mulutnya, sebagai air memancar dari celah gunung. Tuti mendekat dan melihat menurut arah telunjuk Maria, ia pun berkata, "Ya, bagus." Tetapi suaranya amat berlainan dari adiknya, tertahan berat.

....

Dikutip dari: Layar Berkembang, St. Takdir Alisjahbana, Balai Pustaka, Jakarta, 1989

Dari kutipan tersebut dapat diketahui watak Maria yang mudah memuji dan watak Tuti yang tidak mudah kagum atau memuji. Watak Maria dan Tuti dapat dilihat dari percakapan antara Maria dan Tuti.

- Tidak banyak sisipan cerita sehingga alurnya menjadi lebih erat.
- Pusat pengisahannya menggunakan metode orang ketiga.
- Gaya bahasanya sudah tidak menggunakan perumpamaan, pepatah, dan peribahasa.

- f. Masalah yang diangkat adalah masalah kehidupan masyarakat kota, misalnya masalah emansipasi, pemilihan pekerjaan, dan masalah individu manusia.

Contoh:

.....

Dalam sepi yang sesepi-sepinya itulah kedengaran suara Tuti membelah. "Saudara-saudaraku kaum perempuan, rapat yang terhormat! Berbicara tentang sikap perempuan baru sebahagian besar ialah berbicara tentang cita-cita bagaimanakah harusnya kedudukan perempuan dalam masyarakat yang akan datang. Janganlah sekali-kali disangka, bahwa berunding tentang cita-cita yang demikian semata-mata berarti berunding tentang angan-angan dan pelamunan yang tiada mempunyai guna yang praktis sedikit jua pun.

.....

Dikutip dari: Layar Terkembang, St. Takdir Alisjahbana,
Balai Pustaka, Jakarta, 1989

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa salah satu masalah yang ditampilkan adalah masalah emansipasi wanita.

- g. Bersifat didaktis.

3. Periode Angkatan 45 (1940)

Pada periode ini berkembang jenis-jenis sastra: puisi, cerpen, novel, dan drama.

Berikut ini ciri-ciri karya sastra Angkatan 45.

Puisi

- Puisi bebas, tidak terikat pembagian bait, jumlah baris, dan persajakan (rima).
- Pilihan kata atau diksi mempergunakan kosakata bahasa sehari-hari.
- Menggunakan kata-kata, frasa, dan kalimat-kalimat ambigu menyebabkan arti ganda dan banyak tafsir.
- Mengekspresikan kehidupan batin atau kejiwaan manusia melalui peneropongan batin sendiri.
- Mengemukakan masalah kemanusiaan umum (humanisme universal). Misalnya, tentang kesengsaraan hidup, hak-hak asasi manusia, masalah kemasyarakatan, dan kepincangan dalam masyarakat, seperti gambaran perbedaan mencolok antara golongan kaya dan miskin.
- Filsafat eksistensialisme mulai dikenal.

Contoh:

Aku

Kalau sampai waktuku
Ku mau tak seorang kan merayu
Tidak juga kau
Tak perlu sedu sedan itu
Aku ini binatang jalang
Dari kumpulannya terbuang
Biar peluru menembus kulitku

Aku tetap meradang menerjang
Luka dan bisa kubawa berlari
Berlari
Hingga hilang pedih peri
Dan aku akan lebih tidak peduli
Aku mau hidup seribu tahun lagi

Chairil Anwar, Maret 1943

Puisi "Aku" tidak terikat pembagian bait, jumlah baris, dan persajakan. Pada bait pertama terdiri atas tiga baris. Pada bait kedua terdiri atas satu baris. Pada bait ketiga terdiri atas dua baris. Puisi "Aku" mengekspresikan langsung perasaan penyair. Diksi atau pilihan kata yang digunakan adalah kosakata sehari-hari.

Dalam puisi "Aku" terdapat kalimat-kalimat ambigu yang menyebabkan banyak tafsiran seperti kalimat Aku mau hidup seribu tahun lagi yang berarti penyair benar-benar ingin hidup sampai seribu tahun lagi atau penyair ingin gagasan dan semangatnya diteruskan dari generasi ke generasi walaupun penyair telah meninggal.

Hubungan baris dan kalimat pada puisi "Aku" tidak terlihat, karena tiap-tiap kalimat pada puisi "Aku" seperti berdiri sendiri. Misalnya, pada bait 1 dan 2 secara kosakata tidak berhubungan. Namun, secara makna bait 1 dan 2 berhubungan.

Puisi "Aku" mengekspresikan kehidupan batin manusia yang tetap berpegang teguh pada pendiriannya untuk hidup bebas. Masalah yang diungkapkan adalah masalah hak asasi manusia untuk bebas dan berpegang teguh pada prinsipnya. Filsafat eksistensialisme mulai tampak dalam puisi "Aku". Dalam puisi "Aku" penyair mulai menghargai keberadaannya meskipun dalam keadaan yang terasing dan tersiksa.

Prosa

- Banyak alur sorot balik, meskipun ada juga alur lurus.
- Sisipan-sisipan cerita dihindari, sehingga alurnya padat.
- Penokohan secara analisis fisik tidak dipentingkan, yang ditonjolkan analisis kejiwaan, tetapi tidak dengan analisis langsung, melainkan dengan cara dramatik.
- Mengemukakan masalah kemasyarakatan. Di antaranya kesengsaraan kehidupan, kemiskinan, kepincangan-kepincangan dalam masyarakat, perbedaan kaya dan miskin, eksploitasi manusia oleh manusia.

Contoh:

....

Banyak yang ditakutinya timbul. Hari-hari depan yang kabur dan menakutkan. Keselamatan istri dan anaknya. Penghidupan yang semakin mahal. Dan gaji yang tidak cukup. Hutang pada warung yang sudah dua bulan tidak dibayar. Sewa rumah yang sudah dihutang tiga bulan. Perhiasan istrinya dipajak gadai.

....

Dikutip dari: Jalan Tak Ada Jung, Mochtar Lubis, Pustaka Jaya, Jakarta, 1990

Dari kutipan tersebut dapat diketahui masalah yang dikemukakan adalah masalah kemiskinan yang dihadapi tokoh utamanya (Guru Isa).

- e. Mengemukakan masalah kemanusiaan yang universal. Misalnya, masalah kesengsaraan karena perang, tidak adanya perikemanusiaan dalam perang, pelanggaran hak asasi manusia, ketakutan-ketakutan manusia, impian perdamaian, dan ketenteraman hidup. Contoh:

....

Isa berdiri terengah-engah karena sudah tidak biasa berlari lagi. Gadis-gadis Palang Merah itu hendak kembali mengambil orang Tionghoa yang luka, tetapi orang-orang menahan.

"Jangan," kata mereka, "ubel-ubel itu tidak peduli Palang Merah."

....

Dikutip dari: Jalan Tak Ada Jung, Mochtar Lubis, Pustaka Jaya, Jakarta, 1990

Dari kutipan tersebut dapat dilihat tidak adanya perikemanusiaan dalam perang. Bahkan, untuk menolong orang yang terluka saja tentara-tentara tetap menembaki anggota Palang Merah.

- f. Mengemukakan pandangan hidup dan pikiran-pikiran pribadi untuk memecahkan sesuatu masalah.

Contoh:

....

Guru Isa merasa perubahan dalam dirinya. Rasa sakit siksaan pada tubuhnya tidak menakutkan lagi. . . . orang harus belajar hidup dengan ketakutan-ketakutannya Sekarang dia tahu Tiap orang punya ketakutannya sendiri dan mesti belajar hidup dan mengalahkan ketakutannya."

....

Dikutip dari: Jalan Tak Ada Jung, Mochtar Lubis, Pustaka Jaya, Jakarta, 1990

Dari kutipan di atas diketahui bahwa tokoh Guru Isa mengemukakan pikirannya untuk mengatasi rasa takut dan ia berhasil.

- g. Latar cerita pada umumnya latar peperangan, terutama perang kemerdekaan melawan Belanda, meskipun ada juga latar perang menentang Jepang. Selain itu, ada juga latar kehidupan masyarakat sehari-hari.

Contoh:

....

Ketika tembakan pertama di Gang Jaksa memecah kesunyian pagi, Guru Isa sedang berjalan kaki menuju sekolahnya di Tanah Abang. Selintas masuk ke dalam pikirannya rasa waswas tentang keselamatan istri dan anaknya.

....

Dikutip dari: Jalan Tak Ada Jung, Mochtar Lubis, Pustaka Jaya, Jakarta, 1990

Latar kutipan novel Jalan Tak Ada Jung menunjukkan latar suasana mencekam karena masih dalam suasana peperangan.

4. Periode Angkatan 50 (1950)

Sesungguhnya ciri-ciri karya sastra Angkatan 45 dan Angkatan 50 sukar dibedakan. Angkatan 45 diteruskan oleh Angkatan 50.

Berikut ini ciri-ciri karya sastra Angkatan 50.

Puisi

- a. Gaya epik (bercerita) berkembang dengan berkembangnya puisi cerita dan balada, dengan gaya yang lebih sederhana.

Misalnya:

Puisi-puisi karya Rendra, seperti "Balada Terbunuhnya Atmo Karpo", "Blues untuk Bonnie", atau "Nyanyian Angsa".

- b. Gaya ulangan mulai berkembang.
- c. Ada gambaran suasana muram karena menggambarkan hidup yang penuh penderitaan.
- d. Mengungkapkan masalah-masalah sosial seperti, kemiskinan, pengangguran, perbedaan kaya miskin yang besar, belum adanya pemerataan hidup.

Contoh:

Blues untuk Bonnie

Kota Boston lusuh dan layu
kerna angin santer, udara jelek.
Dan malam larut yang celaka.
Di dalam cafe itu
seorang penyanyi Negro tua
bergitar dan bernyanyi.
Hampir-hampir tanpa penonton.

....

Ia bernyanyi.
Suaranya dalam.
Lagu dan kata ia kawinkan
lalu beranak seratus makna.
Georgia. Georgia yang jauh.

....

Dikutip dari: Blues untuk Bonnie, Rendra, Pustaka Jaya, Jakarta, 1976

Puisi "Blues untuk Bonnie" berbentuk balada. Dari kutipan di atas dapat dilihat adanya gaya ulangan, seperti pada baris kelima. Pada baris kelima tersebut kata eorgia diulang.

Puisi "Blues untuk Bonnie" menggambarkan suasana muram dan penderitaan kaum Negro yang tinggal di gubug-gubug yang bocor.

Masalah yang diungkapkan dalam kutipan puisi di atas adalah masalah kemiskinan yang dihadapi oleh seorang penyanyi Negro tua.

Prosa

- a. Tidak terdapat sisipan cerita sehingga alurnya padat.
- b. Cerita perang mulai berkurang.
- c. Menggambarkan kehidupan masyarakat sehari-hari.
- d. Kehidupan pedesaan dan daerah mulai digarap.
- e. Banyak mengemukakan pertentangan-pertentangan politik.

5. Periode Angkatan 1970

Dalam periode ini mulai berkembang sastra pop dan novel pop. Berikut ini ciri-ciri karya sastra periode Angkatan 1970.

Puisi

- Mempergunakan sarana kepuhisan yang khusus berupa frasa.
- Mempergunakan teknik pengungkapan ide secara sederhana, dengan kalimat-kalimat biasa atau sederhana.
- Mengemukakan kehidupan batin religius yang cenderung mistik.
- Menuntut hak-hak asasi manusia misalnya: kebebasan, hidup merdeka, bebas dari penindasan, menuntut kehidupan yang layak, dan bebas dari pencemaran kehidupan modern.
- Mengemukakan kritik sosial atas kesewenang-wenangan terhadap kaum lemah, dan kritik atas penyelewengan.

Contoh:

Solitude

Oleh: Sutardji Calzoum Bachri

yang paling mawar
yang paling duri
yang paling sayap
yang paling bumi
yang paling pisau
yang paling risau
yang paling nancap
yang paling dekap
samping yang paling
kau!

Sumber: Apresiasi Puisi, Herman J. Waluyo, Gramedia, Jakarta, 2002

Pada puisi "Solitude" kata yang paling diulang-ulang. Puisi "Solitude" menggunakan kata-kata dan kalimat-kalimat yang sederhana. Puisi "Solitude" menunjukkan kesepian hati penyair. Penyair merasa bahwa Tuhanlah segala-galanya dan ditunjukkan dengan kalimat: samping yang paling
Kau!

Kata Kau! pada puisi "Solitude" mengacu kepada Tuhan.

Prosa

- Alur berbelit-belit.
- Pusat pengisahan bermetode orang ketiga.

Contoh:

....

"Tiap langkahnya adalah dia yang ziarah pada kemanusiaan. Pada dirinya sendiri."

....

Dikutip dari: Irah, Iwan Simatupang, Djambatan, Jakarta, 1976

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa novel Irah menggunakan sudut pandang orang ketiga. Penulis menyebut tokoh utama dengan sebutan "dia".

- Mengeksploitasi kehidupan manusia sebagai individu, bukan sebagai makhluk komunal.

Contoh:

....

"Tiap langkahnya adalah dia yang ziarah pada kemanusiaan. Pada dirinya sendiri."

....

Dikutip dari: Irah, Iwan Simatupang, Djambatan, Jakarta, 1976

Dari kutipan tersebut dapat dilihat bahwa penulis hanya mengeksploitasi manusia sebagai makhluk individu yang hanya menghargai keberadaan dirinya sendiri. Hal ini dapat dilihat dari kalimat pada dirinya sendiri.

- d. Mengemukakan kehidupan yang tidak jelas.
- e. Mengedepankan warna lokal (subkultur), latar belakang kebudayaan lokal.
- f. Mengemukakan tuntutan atas hak-hak asasi manusia untuk bebas dari kesewenang-wenangan, baik yang dilakukan oleh anggota masyarakat lain atau oleh pihak-pihak yang berkuasa.

Sumber: Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya, Rachmat Djoko Pradopo, 1995, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

6. Periode Angkatan 2000

Pada dasarnya, terbentuknya sebuah angkatan sastra harus memenuhi dua syarat. Pertama, adanya sekelompok sastrawan yang menjadi pendukung angkatan sastra tersebut. Kedua, adanya karya sastra yang inovatif, spesifik, kreatif, inspiratif, dan mengandung pergeseran pemikiran dengan cara mengungkapkan pemikiran-pemikiran baru dan pendirian-pendirian baru dengan bentuk yang berbeda dari angkatan sebelumnya sehingga melahirkan wawasan estetik yang baru.

Perkembangan perpuisian Indonesia mutakhir adalah keberagaman gaya dan tema sebagai ciri khas Angkatan 2000. Ciri-ciri yang lain adanya pembaruan estetik, muatan tematik, karakter yang spesifik. Secara umum "Sastra Angkatan 2000" menampilkan makna yang sangat berharga sebagai sumbangan nilai-nilai kemanusiaan sebagai bukti bahwa sastra Indonesia dinamik dan terus berkembang dan konsisten membela hak-hak masyarakat meskipun ditekan oleh kebijakan penguasa yang hampir tidak mendukung kehidupan berkesusastraan yang kondusif.

Dalam mainstream perpuisian angkatan ini, puncak pencapaian secara monolit terdapat dalam bahasa dan pengucapan Afrizal Malna. Sebagai pemimpin literer puisi dan pemikiran sastra angkatan ini, Afrizal melahirkan pembaruan yang merupakan wujud wawasan estetik Angkatan 2000. Pergeseran wawasan estetik ditandai berubahnya struktur larik dan bait. Larik pada Afrizal Malna bersifat netral karena puisi Afrizal sebenarnya tersusun dalam bait yang sesungguhnya nirbait. Puisi tidak pernah punya selesai karena sajak dapat dibalik ke atas atau ke bawah, maknanya tidak akan berubah. Larik sama fungsi dan kedudukannya dengan bait karena larik tersebut merupakan bait. Dengan revolusi tipografi tersebut, Afrizal mengubah arus dasar plot pikiran dan tema yang mengalir dari awal larik hingga akhir bait ke arah komunikasi kata per kata di dalam sajak.

Pembaruan juga terdapat pada pilihan dan kedudukan kata yang membawa pergeseran pada penempatan lirikus dari "aku lirik" kepada "benda-benda". Afrizal Malna menggeser peran aku lirik kepada benda-benda yang menunjukkan bahwa muncul makna penting dari estetika. Aku lirik ke estetika benda-benda yang dipertaruhkan sederajat dengan kedudukan manusia. Pergeseran itu terasa memberi makna utuh seperti tampak dari beberapa baris yang mencerminkan kedudukan benda-benda.

Contoh:

"Lalu bapak menyusun dirinya kembali, dari body lotion, styling foam, dan pil strong of night: Indonesia Raya! Sumpah Pemuda! Pembangunan! Kenapa aku membangun kamar mandi seperti itu juga, siih" (Kisah Cinta Tak Bersalah)

Afrizal Malna melansir estetika baru yang digali dari sifat massa benda-benda dan manusia yang dihubungkan dengan peristiwa-peristiwa tertentu dari interaksi massa. Estetika massa ini merupakan penemuan Afrizal yang unik dan menunjukkan bahwa sumber keindahan itu memang berada di tengah massa.

Selain itu, estetika religiusitas dapat ditemukan pada karya Ahmadun Yosi Herfanda. Sajak-sajak tersebut mencerminkan nuansa religius yang khushuk dan teduh. Hubungan transendental antara umat dan Khalik dibina dalam peleburan dan peluluhan yang menyatu secara imanen.

Pembaruan dalam prosa terlihat pada pembaruan Seno Gumira Ajidarma yang tampak dari pilihan terhadap model sastra lisan yang mengembalikan realitas fiktif kepada realitas dongeng. Seno memaparkan sifat fiksional dalam tragedi yang diselubungi dunia dongeng. Tokoh-tokoh dibangun dari kenyataan sehari-hari tentang orang sehari-hari yang dijalin dari peristiwa sehari-hari. Meskipun realitas yang dibangun kadang surealistik dan absurd, tokoh-tokoh itu terasa realistis karena dibangun dari kenyataan-kenyataan faktual. Wacana bangunan kisah yang menggunakan pola dongeng memperlihatkan kuatnya unsur lisan guna membingkai ide-ide jenial yang menjadi muatan cerita. Dalam kumpulan cerpen *Penembak Misterius* (1993) ia memulai cerpennya dengan pembukaan yang relatif sama, mirip awal dongeng kanak-kanak.

Contoh:

"Ceritakanlah padaku tentang ketakutan" kata Alina pada juru cerita itu. Maka juru cerita itu pun bercerita tentang Sawitri:

Setiap kali hujan mereda, pada mulut gang itu tergeletak mayat bertato. Itulah sebabnya Sawitri selalu merasa gemetar setiap kali mendengar bunyi hujan mulai menitik di atas genting ("Bunyi Hujan di Atas Genteng").

M. Shoim Anwar menulis kegetiran sosial secara lebih mengesankan, misalnya yang dinyatakan lewat "Pot dalam Otak Kepala Desa" (1995). Dengan narasi yang keras Shoim memperlihatkan perlawanan yang sia-sia meskipun kadang memunculkan konvensi hero, seperti yang dilakukan juga oleh Yanusa Nugroho dengan kisah-kisah dari dunia wayang dan dunia supranatural. Kelucuan, kekerasan, dan absurditas merupakan pilihan narasi fiksional angkatan ini dengan gerai ungkap metaforis dan alegoris. Dengan menekankan segi-segi

eksistensi, Bre Redana melahirkan percikan romantik. Percikan itu pada karya Kurnia J.R. diberi tempat dari peristiwa-peristiwa kasar yang menandai adanya perbedaan hakiki antara derajat karakter dan derajat rohani setiap individu. Pada karya Agus Noor derajat itu lebih dalam memasuki kegilaan atau irasionalitas yang dibangun dari peristiwa-peristiwa sensasional. Dalam tataran yang lebih membumi tampak pada karya-karya Mona Sylviana, Nenden Lilis A., Arie MP Tamba, Jujur Prananto, Palti R. Tamba, Tanti R. Skober, dan lain-lain. Segi lain pembaruan angkatan ini adalah munculnya secara kuat arus narasi kehilangan. Dalam fiksi-fiksi Rainy Mp. Hutabarat kehilangan itu bersifat budaya yang tergerus modernisasi. Pada karya Radhar Panca Dahana kehilangan itu mencerminkan rusaknya masa silam karena faktor-faktor moral dan runtuhnya perikatan sosial. Pada karya Joni Ariadinata kehilangan itu bersifat dehumanisasi yang dilahirkan oleh kepelikan sosial. Hubungan kemanusiaan hanya terjalin dalam tataran badani dan kadang lebih rendah dari sifat hewani. Muncul pertalian naluriah yang memungkinkan kehidupan daging lebih penting dari kehidupan moral karena sebenarnya kemuliaan hanya mampu ditemukan di dalam segala yang kumuh.

Pembaruan fiksional novel dilakukan oleh Ayu Utami dengan novel *Saman* (1998) yang mencirikan teknik-teknik khas sehingga mampu melahirkan wawasan estetik baru. Pembaruan itu tampak dari pola kolase yang meninggalkan berbagai warna yang dilahirkan oleh tokoh maupun peristiwa yang secara estetik menonjolkan kekuatan-kekuatan literer. Sifat kolase itu menempatkan segi-segi kompositoris dengan wacana gabungan fiksional esai dan puisi. Sebagai komposisi, nada-nada yang dibangun merujuk kepada irama yang diseleksi dari kejadian dan tokoh. Peristiwa melahirkan latar dan atmosfer yang memberi perkuatan pada kehadiran kisah. Cerita mempertalikan tokoh dan tokoh mencirikan kejadian dan karakter. Penggunaan tokoh berhubungan dengan sebutan yang disesuaikan dengan atmosfer cerita, sehingga sebutan itu kadang berganti-ganti antara akuan, orang kedua, atau narator. Dengan pola seperti itu, kebebasan tokoh dan pengarang sejajar untuk menemukan ruang-ruang estetik yang pas. Pada cuplikan berikut, tampak perubahan kedudukan tokoh secara drastis, yaitu perubahan dari orang ketiga tunggal (ia) kepada orang pertama tunggal (aku).

"Ia terbangun dan merasa dirinya sebesar kepala. Hanya kepala tanpa badan. Dia tidak eksis di luar kepalanya. Tak ada jari-jari, tak ada jantung. Lindap. Warna malam ataukah aku berada dalam rahim?"

Komposisi yang dibangun secara unik itu melahirkan perkaitan plot yang menautkan hubungan-hubungan simultan antartokoh. Komposisi memperkaya plot dan plot menghidupkan tokoh-tokoh di dalam aktivitas dan aksi keseharian. Tokoh-tokoh itu bereksistensi di dalam ruang latar yang spesifik karena dibangun oleh wacana yang dinapasi oleh kekuatan narasi dan dramatisasi yang elastis dan dinamik. Plot yang tidak linier dibangun dalam susunan yang saling mengisi antara arus realistik dengan *stream of consciousness* dan saling menunjang penokohan dan karakter tokoh. Lompatan-lompatan plot dan lompatan-lompatan peristiwa menegaskan konsep persambungan dan gabungan kronik-kronik literer dan cerpen menjadi rangkaian fiksi novel yang menunjukkan bahwa novel merupakan imitasi autobiografi

pengalaman-pengalaman kemanusiaan yang mendapatkan tafsiran kreatif. Meskipun menampilkan keliaran dan keterbukaan yang memberi ruang kemerdekaan sangat luas, fiksi ini sebenarnya menggagas dan menyodorkan realisme moral secara gembira. Belenggu, Bumi Manusia, dan Afilus menyajikan nuansa muram kehidupan sehingga wacananya membawa kengerian atau melankoli, Saman menyodorkan liberalisasi yang menempatkan ruang keriang di tengah kesumpekan pergaulan hidup real sehari-hari.

Sumber: Angkatan dalam Sastra Indonesia, Korrie
Layun Rampan, 2000, Jakarta: Grasindo

Lakukan kegiatan berikut!

1. Bacalah puisi-puisi berikut dengan saksama!
2. Analisislah kedua puisi tersebut berdasarkan ciri dan periode sastra!
3. Berikan pendapat Anda mengenai perkembangan genre sastra Indonesia berdasarkan analisis kedua puisi!

Puisi 1

Kepada Peminta-minta

Baik, baik, aku akan menghadap Dia
Menyerahkan diri dan segala dosa
Tapi jangan tentang lagi aku
Nanti darahku jadi beku.

Jangan lagi kau bercerita
Sudah tercacar semua di muka
Nanah meleleh dari muka
Sambil berjalan kau usap juga.

Bersuara tiap kau melangkah
Mengerang tiap kau memandang
Menetes dari suasana kau datang
Sembarang kau merebah

Mengganggu dalam mimpiku
Menghempas aku di bumi keras
Di bibirku terasa pedas
Mengaum di telingaku.

Baik, baik, aku akan menghadap Dia
Menyerahkan diri dan segala dosa
Tapi jangan tentang lagi aku
Nanti darahku jadi beku.

(DCD, 1959:17)

Puisi 2

Sungai

sungai paling panjang mengalir dalam mimpiku
: misteri dan keliaran amazon atau kekeruhan ciliwung.
ribuan piranha dan muntahan limbah,
di antara kehausan dan rasa ingin menyelam
– sungai paling panjang mengalir dalam terjagaku.
airmata yang bisu melimpah dalam gemuruh airtjerjun katakata.
kesedihan paling tawar dan membosankan

lahir dari kenyataan pahit masyarakat terbata.
melimpah di permukaan limbah kemanusiaan
yang gaduh dalam nyanyian bisu.

bencana paling mencekam mencuri pesonaku
pada kenyataan hidup.
seperti bah yang mengambang perahu nuh.
atau badai gurun menggulung kemahkemah para pejalan dan unta.
atau kegelisahan dan ketakpastian paling memabokkan.

sungai paling panjang mengkaramkan segala dalam mimpiku.
: batu karang nurani dan sampah kemanusiaan
mengalir sepanjang hidup.
menghanyutkan kesadaran hari demi hari.

sungai paling panjang mengalir dalam hidupku.
menjadi darah yang menggerakkan rasa hidup.
usia tua kepalsuan dalam setumpuk catatan para nelayan
yang mengecoh ikanikan.
di antara taburan racun dan ledakan dinamit.
mengalir dalam nyanyi dan igauan rindudendam.
hasrat paling purba buat mengakhiri segala kebekuan.

Magelang, 1998

Oleh: Dorothea Rosa Herliany

Lakukan kegiatan berikut ini!

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas lima orang siswa!
2. Bacalah prosa karya sastra beberapa periode!
3. Berdiskusilah tentang unsur pembangun karya sastra tersebut!
4. Analisislah karakteristik karya sastra tiap-tiap periode!
5. Laporkan hasil diskusi kelompok Anda kepada guru!



Rangkuman

Drama merupakan salah satu karya sastra yang berupa dialog yang dapat dipentaskan. Setelah menonton pementasan drama Anda dapat membuat resensi naskah drama. Resensi drama merupakan hasil pertimbangan atau pembicaraan tentang drama. Resensi drama mengandung unsur-unsur antara lain identitas drama, penokohan, tata rias, pakaian atau kostum, tata panggung, tata bunyi, serta tata lampu.

Meresensi drama juga berarti mengevaluasi drama yang dilihat. Anda dapat mengevaluasi para pemain drama. Anda dapat mengevaluasi penampilan, penjiwaan, tata rias, tata panggung, atau kostum yang digunakan.

Salah satu jenis karya sastra yang lain adalah hikayat. Hikayat tentu berbeda dengan cerpen. Cerpen merupakan salah satu hasil karya sastra modern. Sebaliknya, hikayat merupakan salah satu hasil karya sastra lama. Namun, hikayat dan cerpen sama-sama mengandung nilai-nilai kehidupan. Nilai-nilai

kehidupan yang ditemukan dalam cerpen dan hikayat terkadang dapat Anda temukan dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah menemukan nilai-nilai dalam hikayat, Anda dapat mengubah hikayat tersebut menjadi cerpen. Langkah-langkah mengubah hikayat menjadi cerpen sebagai berikut.

1. Meringkas atau membuat sinopsis penggalan hikayat.
2. Mendaftar konflik-konflik antartokoh dalam penggalan hikayat tersebut.
3. Memilih konflik yang mengesankan.
4. Mengembangkan konflik yang dipilih menjadi cerita pendek.

Cerpen yang Anda tulis dibangun oleh unsur-unsur intrinsik. Unsur intrinsik cerpen dapat digunakan untuk mengetahui ciri-ciri cerpen. Ciri-ciri cerpen tiap periode berbeda-beda. Begitu pula dengan ciri-ciri novel, puisi, drama, atau karya sastra yang lain tiap periode berbeda-beda. Pembagian karya sastra menjadi beberapa periode disebut periodisasi karya sastra.



Refleksi

Coba, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut. Kemudian, renungkan jawaban tersebut. Jika jawaban Anda secara keseluruhan mencapai 75% mampu, berarti Anda menguasai kompetensi yang telah diajarkan. Jika jawaban Anda secara keseluruhan mencapai 75% tidak mampu, berarti Anda belum menguasai kompetensi yang diajarkan. Berlatihlah dengan tekun!

Pertanyaan 1

1. Mampukah Anda mengidentifikasi unsur pementasan drama yang ditonton?
2. Mampukah Anda membuat resensi drama yang ditonton?

Pertanyaan 2

1. Mampukah Anda mengevaluasi teks drama?
2. Mampukah Anda mengevaluasi pementasan drama dengan berdiskusi?

Pertanyaan 3

1. Mampukah Anda mengidentifikasi unsur cerpen?
2. Mampukah Anda mengidentifikasi unsur hikayat?
3. Mampukah Anda membandingkan hikayat dengan cerpen?

Pertanyaan 4

1. Mampukah Anda memahami hikayat dan cerpen?
2. Mampukah Anda mengubah hikayat menjadi cerpen?

Pertanyaan 5

1. Mampukah Anda memahami periodisasi sastra Indonesia?
2. Mampukah Anda menganalisis perkembangan genre sastra Indonesia?



Perhatikan kutipan hikayat berikut!

Hikayat Si Miskin

Ini hikayat cerita orang dahulu kala. Sekali peristiwa Allah swt. menunjukkan kekayaannya kepada hamba-Nya. Maka adalah seorang miskin laki-bini berjalan mencari rezekinya sekeliling negeri Antah Berantah.

Adapun nama raja di dalam negeri itu Maharaja Indra Dewa namanya, terlalu amat besar kerajaannya baginda itu. Beberapa raja-raja di tanah dewa itu takluk kepada baginda dan mengantar upeti kepada baginda pada tiap-tiap tahun.

Hatta maka pada suatu hari baginda sedang ramai dihadap oleh segala raja-raja menteri hulubalang rakyat sekalian ada di penghadapan. Maka si Miskin laki-bini dengan rupa kainnya seperti dimamah anjing rupanya,

maka orang banyak itupun ramailah, ia tertawa seraya mengambil kayu dan batu. Maka dilemparnya akan si Miskin itu kena tubuhnya habis bengkok-bengkok dan berdarah. Maka segala tubuhnya pun berlumur dengan darah. Maka orangpun gemparlah. Maka titah baginda, apakah yang gempar di luar itu? Sembah segala raja-raja. Itu ya Tuanku Syah Alam, orang melempar si Miskin tuanku. Maka titah baginda, suruh usir jauh-jauh.

Dikutip dari: *Hikayat Si Miskin*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah, 1981

1. Sebutkan tokoh-tokoh dalam penggalan hikayat tersebut!
2. Temukan konflik berdasarkan penggalan hikayat tersebut!
3. Ubahlah penggalan hikayat tersebut menjadi penggalan cerpen!

Perhatikan kutipan cerpen berikut!

Di Jalur Lain

"Sudah sampai batas maksimal," kata dokter pada Nyonya Sumarsono. Gadis berusia tujuh belas tahun itu memandang ibunya tanpa ekspresi yang jelas. Dokter meneruskan ucapannya, "Bagaimana-pun juga, Anda harus mendidiknya hidup di tengah-tengah masyarakat."

Lantas Nyonya Sumarsono melemparkan satu ide pada dokter itu, "Bagaimana kalau Tini saya beri tugas untuk ke pasar setiap hari?"

"Ya, itu suatu gagasan yang menarik dan Anda bisa segera merealisasikannya," kata dokter menutup percakapan.

Sekarang Tini pergi ke pasar setiap pagi sambil menenteng keranjang dan membawa catatan dari ibunya. Pemilik toko membacanya dan memberikan barang-barang yang sesuai dengan catatan itu. Setiap akan pulang, pemilik toko itu memberi Tini beberapa buah tomat.

"Nah, sekarang pulanglah, Tini. Doakan dagangan saya laku, ya?" kata pemilik toko.

Tini cuma tertawa. Lantas dia cepat berlari pulang ke rumahnya.

"Saya senang sekali, Tini. Kamu tidak pernah salah melakukan belanja," puji ibunya.

Tini asyik saja memakan tomatnya.

"Besok kau mesti ke pasar lagi, ya?" kata ibunya.

Tini menatap ibunya. Menurut perasaannya, hal yang paling menarik di pasar adalah buah tomat yang tersusun rapi itu.

....

Sumber: *Noda Pipi Seorang Perempuan*, Ratna Indraswari Ibrahim, Tiga Serangkai, 2003

4. Bandingkan kutipan hikayat dengan kutipan cerpen tersebut mengenai nilai-nilai yang dikandung!
5. Sebutkan perbedaan ciri-ciri karya sastra Angkatan 1920-an dengan karya sastra Angkatan 2000-an!

Latihan Ulangan Kenaikan Kelas

Pilihlah jawaban yang tepat!

1. Pada suatu malam secara diam-diam, Raja Ambong pun pergi berlayar bersama dengan Cik Alang Orang Langgi dan Tukang Bongkok Bungsu. Keesokan harinya, Puteri Candra Rupa mendapati bahwa abangnya sudah pergi berlayar dan sangat sedih hati. Ia pergi menyusul abangnya dengan sebuah perahu yang lain. Sesudah berjumpa, ia dimurkai abangnya. Ia merasa dukacita dan menerjunkan diri ke dalam laut. Waktu dijumpai kembali, ia sudah tidak bernyawa lagi.

....

Petikan di atas diambilkan dari salah satu karya sastra yang berbentuk

- a. novel d. hikayat
b. legenda e. puisi
c. drama
2. Di sekolah Semongan ada empat kelas enam. Gedungnya sangat tua, kelihatan sedih tidak terpelihara. Halamannya bertanah keras dan kering. Satu-satunya pohon yang ada di sana tumbuh di pojok dekat jalan. Itu pun hanya pohon waru yang tumbuh seperti kekurangan makanan, tidak rindang maupun teduh untuk bisa dijadikan sekadar tempat bernaung

Dalam kutipan novel tersebut, terdapat penggunaan gaya bahasa

- a. metafora d. klimaks
b. perumpamaan e. hiperbola
c. litotes
3. Jika ternyata karena sesuatu hal sehingga pengiriman barang tersebut batal dilaksanakan, maka PIHAK KESATU akan mengembalikan 50 (lima puluh persen) dari uang muka pembayaran, yaitu Rp15.000.000,00 (lima belas juta rupiah).

....

Pernyataan tersebut merupakan bagian dari

....

- a. surat kuasa
b. memo
c. surat perjanjian jual beli
d. proposal
e. surat permohonan

4. Pasangan kalimat yang dapat digabung dengan konjungsi antarkalimat akan tetapi adalah ...

- a. - Para penduduk di daerah rawan bencana sudah sejak setahun lalu dibuatkan permukiman di Desa Wanakerta.
- Para penduduk yang juga dibekali alat-alat pertanian itu tidak mau pindah.
- b. - Semua korban bencana akan mendapat santunan dari pemerintah.
- Jumlah santunan yang diberikan disesuaikan dengan keadaan para korban bencana.
- c. - Sejumlah sukarelawan didatangkan kembali ke daerah bencana.
- Beberapa sukarelawan yang sudah hampir seminggu di daerah bencana ingin segera meninggalkan tempat itu.
- d. - Bantuan terus mengalir dari para dermawan untuk para korban tsunami.
- Perlu ada lembaga yang menangani bantuan itu agar bantuan merata.
- e. - Sebetulnya tim medis sudah didatangkan dari daerah dekat lokasi bencana.
- Mereka tidak segera sampai ke daerah bencana karena kesulitan transportasi.

5. Petikan resensi yang menyatakan kelemahan buku yang dirensensi adalah ...

- a. Tampaknya penulis novel ini mau menyudahi absurditas hidup manusia dengan kematian yang penuh nuansa.
- b. Sayangnya, novel yang ditumpangi dengan detail setting yang amat kuat ini ditumpangi oleh sejumlah kesalahan cetak yang sangat mengganggu.
- c. Kekuatan novel ini terletak pada gaya penceritaan penulis yang merangkum rentang waktu yang sangat panjang, dari lahir sampai matinya sang tokoh.

- d. Setiap tokoh dan peristiwa dalam novel ini harus siap diputuskan penceritaannya dan digantikan oleh tokoh atau tokoh utamanya.
 - e. Budi Darma telah menjadikan kematian sebagai tema besar dalam beberapa karyanya.
6. Kalimat yang menggunakan frasa nominal adalah . . .
 - a. Mereka tidak datang hari ini, tetapi besok.
 - b. Rumahnya terletak di samping wartel.
 - c. Acara dimulai tepat pada pukul sepuluh.
 - d. Mobil berwarna metalik itu milik Pak Adrian.
 - e. Saya datang dari Jakarta kemarin.
 7. Daftar pustaka yang ditulis dengan benar adalah . . .
 - a. Kayam.Umar. 1981. Seni Tradisi Masyarakat. Jakarta. Sinar Harapan.
 - b. Kayam, Umar, 1981, Seni Tradisi Masyarakat, Jakarta, Sinar Harapan.
 - c. Kayam: Umar: 1981: Seni Tradisi Masyarakat Jakarta: Sinar Harapan.
 - d. Kayam; Umar; 1981; Seni Tradisi Masyarakat; Jakarta; Sinar Harapan.
 - e. Kayam, Umar.1981. Seni Tradisi Masyarakat. Jakarta: Sinar Harapan.
 8. Pesan yang sesuai dituliskan dalam memo adalah . . .
 - a. Demikian undangan kami. Semoga Bapak Ibu berkenan hadir dalam acara tersebut.
 - b. Tolong, disiapkan makalah untuk seminar minggu depan.
 - c. Jika Anda berminat memiliki barang ini, silakan hubungi agen penjualan kami.
 - d. Rapat dihadiri oleh semua wakil kelas dan pengurus OSIS.
 - e. Kami bermaksud untuk meminjam tenda sebanyak tiga buah.
 9. Produk-produk yang berasal dari bahan dasar sagu sebenarnya sudah banyak, antara lain soun dan mie. Selain itu, banyak juga makanan tradisional dari bahan sagu, terutama yang berasal dari lempeng, dan sebagainya. Pati sagu juga dapat diolah menjadi makanan bayi dengan suplementasi tepung, tempe, dan susu bubuk. Untuk meningkatkan nilai gizi, khususnya protein dari pembuatan makanan olahan tradisional seperti bagea dan makron, telah dilakukan

suplementasi ikan hingga 40 dari berat sagu. Dalam pembuatan biskuit sagu ini juga dapat diberi tambahan bahan pangan sumber protein untuk meningkatkan nilai gizi biskuit tersebut.

Gagasan pokok paragraf tersebut terletak pada kalimat . . .

- a. kesatu
 - b. kedua
 - c. ketiga
 - d. keempat
 - e. kelima
10. Kabar ini boleh jadi makin menimbulkan ketakutan. Namun, apa boleh buat, para ilmuwan memprediksi bahwa akan terjadi gempa yang lebih besar. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) menyebutkan, pada dasarnya, wilayah busur luar Sumatra merupakan wilayah yang harus diwaspadai. Terutama di segmen zona tumbukan di Kepulauan Mentawai. Sumber gempa di Mentawai tersebut merupakan satu-satunya sumber gempa di kawasan barat Sumatra yang sudah matang dan belum dilepaskan pada abad ini.

Dikutip dari: Jawa Pos, 31 Maret 2005

Pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan berita di atas, kecuali . . .

 - a. Siapa yang memprediksi akan terjadi gempa yang lebih besar?
 - b. Apakah prediksi LIPI tentang gempa?
 - c. Wilayah manakah yang harus diwaspadai?
 - d. Daerah manakah yang merupakan sumber gempa?
 - e. Kapan gempa susulan akan terjadi?
 11. Latar tempat dalam drama ditampilkan melalui . . .
 - a. tata panggung
 - b. kostum
 - c. tata cahaya
 - d. aktor
 - e. sutradara
 12. Konjungsi selain yang digunakan dengan benar terdapat pada kalimat . . .
 - a. Bencana di Nias disiarkan di semua stasiun televisi di Indonesia selain di TVRI.
 - b. Semua orang terkejut mendengar bencana gempa bumi itu selain warga Nias.
 - c. Selain menyumbang bahan mentah, para pejabat daerah juga menyumbangkan sejumlah uang.

- d. Koordinator Posko Bencana mengatakan selain korban jiwa semuanya sudah ter-evakuasi.
 - e. Selain korban yang dirawat di rumah sakit semuanya sudah kembali ke rumah masing-masing.
13. Konjungsi antarkalimat bercetak tebal berikut ini yang dapat diganti dengan kata akan tetapi adalah . . .
- a. Siswa kelas II IPS 1 ingin berkaryawisata ke Bali. Sebaliknya, siswa kelas II IPS 2 ingin berwisata ke Nusa Tenggara Barat.
 - b. Kepala sekolah menganjurkan semua siswa mengenakan sepatu hitam setiap hari. Oleh karena itu, koperasi sekolah menyediakan sepatu hitam agar siswa dapat membelinya lewat koperasi.
 - c. Semua siswa jurusan IPA sudah mengumpulkan sumbangan. Dengan demikian, tinggal para guru yang belum mengumpulkan dana.
 - d. Rakyat kecil dirugikan dengan keputusan itu. Sebaliknya, masyarakat kelas atas diuntungkan dengan keputusan itu.
 - e. Mereka membawa bahan makanan. Selain itu, mereka juga membawa pakaian dan obat-obatan.
14. Masih banyak pekerjaan lain yang harus kita selesaikan, selain urusan BBM. Hari Sabtu lalu, misalnya, bencana tsunami dan gempa bumi Aceh persis tiga bulan. Para relawan baik dalam maupun luar negeri satu per satu telah meninggalkan Aceh. Program TNI manunggal membangun desa yang dikonsentrasikan di Nanggroe Aceh Darussalam hari Jumat lalu berakhir dan secara resmi ditutup oleh Panglima TNI Jenderal Endriartono Sutarto. Masyarakat Aceh perlu program rehabilitasi dan rekonstruksi untuk membangun kehidupan baru mereka.
- Dikutip dari: Tajuk Rencana "Mendahulukan Kepentingan Masyarakat Banyak", Kompas, 28 Maret 2005
- Dalam kutipan tajuk rencana tersebut yang merupakan pendapat adalah kalimat . . .
- a. kesatu dan kedua
 - b. kesatu dan ketiga
 - c. kesatu dan keempat
 - d. kesatu dan kelima
 - e. kesatu, kedua, dan kelima

15. Paragraf berikut yang merupakan paragraf eksposisi adalah . . .
- a. Sejurus kemudian, perahu yang kami tumpangi sudah melesat dengan kecepatan sangat tinggi, membelah Sungai Kawarau. Berada di dalam perahu bermesin jet berkapasitas 700 tenaga kuda yang dipacu hingga melewati 100 km/jam, tak ayal membuat jantung berdegup kencang.
 - b. Di sepanjang jalan ini hanya ada satu toko yang menjual buah-buahan dari perusahaan kita. Pemiliknya bernama Gayus. Ia menjual jeruk grapefruit Rp15.000/kg. Sebaliknya, apel Australia ia jual Rp12.500/kg. Jika nilai belanjaan apel seseorang melebihi Rp50 ribu, ia memberi bonus empat buah jeruk gratis.
 - c. Berdasarkan bagan itu, Jensen membagi iris mata atas beberapa bagian. Bagian atas mewakili otak, bagian bawah mewakili kaki dan organ reproduksi. Sebaliknya, iris kanan mewakili organ tubuh bagian kanan, iris kiri tentu saja mewakili organ tubuh bagian kiri. Lambung dan pencernaan direpresentasikan oleh daerah yang mengelilingi pupil mata pada iris.
 - d. Ia lalu bercerita tentang tempatnya berdinasnya saat wajib militer dulu, markas polisi yang juga berfungsi sebagai asrama pasukan cadangan, di Mount Vernon. Tentang penjaga pos kecil di pintu gerbang, yang hanya dijaga satu orang dan lebih sering dipercayakan pada polisi wajib militer.
 - e. Kebiasaan menonton televisi di atas tempat tidur juga dianggap sebagai kebiasaan jelek. Apalagi jika posisi televisi cukup tinggi sehingga sambil berbaring kepala diganjal bantal. Kurang bagus untuk tulang leher sebab ranjang bukan untuk duduk menonton televisi, melainkan untuk tidur.
16. Masyarakat Lembata merupakan potret lain dari kehidupan masyarakat Indonesia. Sebuah masyarakat yang tidak tinggal dengan kemewahan dan menikmati kemajuan zaman seperti di Jakarta ataupun kota-kota besar lainnya, tetapi masyarakat yang hidup dalam kebersahaan dan lingkungan yang sangat keras.

Kutipan tajuk rencana tersebut membahas tentang . . .

- a. Masyarakat Lembata berbeda dengan masyarakat Jakarta.
 - b. Kehidupan masyarakat Lembata tidak jauh berbeda dengan kehidupan masyarakat Jakarta.
 - c. Masyarakat Lembata ingin hidup seperti masyarakat Jakarta.
 - d. Masyarakat Lembata hidup dalam kebersahajaan dan lingkungan yang keras.
 - e. Masyarakat Lembata ingin hidup yang lebih layak.
17. Kalimat yang digunakan untuk menyampaikan gagasan . . .
- a. Kami tidak menyembuhkan penyakit, tetapi membantu pasien mencapai kondisi maksimal.
 - b. Saat ini chiropractic telah diakui sebagai salah satu metode pengobatan.
 - c. Pada fase awal, biasanya tulang belakang berada tidak pada tempatnya.
 - d. Mereka mendapat bekal pelajaran anatomi dan fisiologi, minus farmakologi dan ilmu bedah.
 - e. Chiropractic memang mengandalkan "tangan ajaib", tanpa obat dan operasi.
18. Kata tadi yang tidak ditempatkan dengan benar adalah . . .
- a. Tadi pagi Kakek Jayeng pergi ke kantor pos.
 - b. Kakek Jayeng pergi ke kantor pos tadi pagi.
 - c. Kakek Jayeng tadi pagi pergi ke kantor pos.
 - d. Kakek Jayeng pagi tadi pergi ke kantor pos.
 - e. Kakek Jayeng pergi ke tadi pagi kantor pos.
19. Penulisan kata bercetak tebal pada kalimat-kalimat berikut benar, kecuali . . .
- a. Pertikaian antarsuku bangsa akan melemahkan bangsa dan negara.
 - b. Dalam kejuaraan itu terjadi persaingan antarSMA.
 - c. Bus antarkota yang saya tumpangi terkena razia polisi.
 - d. Terjadi pengumpulan nilai yang susul-menyusul antarpeserta.
 - e. Perdebatan yang terjadi antaranggota koperasi sudah dapat diatasi.

20. Ungkapan yang berarti menjadi terkenal terdapat dalam kalimat . . .

- a. Karena keramahannya, Mila menjadi buah bibir di antara para tetangganya.
- b. Setiap ada permasalahan, selalu Pak Jo yang jadi kambing hitam.
- c. Setibanya di rumah, Herna naik pitam melihat anak-anaknya mengacak-acak tanamannya.
- d. Tak disangka tak diduga karier si bungsu sedang naik daun.
- e. Lihatlah, dewi malam tersenyum kepada kita!

21. Perhatikan petikan drama berikut!

099.Nenek : "Kurang ajar banget engkau."

100.Lelaki : "Oo tidak, sama sekali tidak. Aku tidak kurang ajar. Engkau belum menjawab teka-teki bukan . . ."

101.Nenek : "Aku butuh waktu agak banyak untuk menjawab teka-teki itu. Kuakui, engkau memperoleh banyak kemajuan. Tetapi sekarang dengarkan teka-teki yang baru."

102.Lelaki : "Untuk apa aku mendengarkan teka-tekimu? Engkau saja belum bisa menjawab teka-teki."

103.Nenek : "Oo, jadi engkau sudah sadar bahwa engkau tak bakal menang melawanku berteka-teki?"

104.Lelaki : "Itu kelicikanmu. Lalu untuk apa? Untuk mengundurkan lagi jatuh temponya utang anakmu? Enak saja kau kira aku tak butuh uang? Walaupun mungkin aku lebih mempunyai uang daripada kalian, tetapi kebutuhanku pun lebih banyak. Aku sudah tidak mungkin lepas dari kungkungan kebiasaanku, kungkungan kebutuhan-kebutuhanku. Aku butuh lebih banyak uang daripada yang kalian butuhkan. Apalagi sekarang ini apa-apa mahal. Kau bilang bukan kemarin dulu, inflasi melaju keras, meskipun tidak secara resmi diumumkan. Semua

- b. "Selamat siang, Pak."
"Selamat siang." Berli menunjukkan boarding-pass-nya pada pramugari berseragam biru-hijau itu yang kemudian mengantarkannya ke tempat duduk di kelas eksekutif. Ia bernapas lega. Hampir saya terlambat
- c. Oh . . . Memori, apa yang sebenarnya sedang terjadi. Apakah aku sedang jatuh cinta? Ah, rasanya terlalu cepat bagiku untuk mengatakan perasaan ini, cinta. Aku rasa, aku hanya kagum kepadanya atau mungkin aku merasa kesepian.
. . . .
- d. Bintik-bintik keringat pada jidatnya begitu cepat membesar, menyatu satu sama lain membentuk butir keringat yang lebih besar lagi dan menetes ke bawah lewat pipi, dagu, lalu bergabung dengan yang sudah lebih dulu ada di leher untuk bersama-sama membanjir ke bawah, membasahi baju lengan panjang buatan Italia berharga dua ratus ribu itu.
. . . .
- e. "Tentu dia yang datang," pikir Sartono. Paling tidak suara knalpot itu sudah membedakan mobil Putty dengan yang lain.
. . . .

27. Dalam drama atau karya sastra lainnya, tokoh pendukung cerita disebut dengan istilah tokoh

- | | |
|---------------|-------------|
| a. protagonis | d. utama |
| b. antagonis | e. pembantu |
| c. tritagonis | |

28. Contoh paragraf induktif . . .

- a. Pembuat peta tak ubahnya seorang antropolog. Setidaknya, mereka harus tahu adat istiadat masyarakat lokal, tempat mereka melakukan survei lapangan. Sebelum masuk ke lokasi, mereka harus bertemu terlebih dahulu dengan pemuka masyarakat, memaparkan program, dan memakai pemandu setempat untuk memperlancar tugas jika tidak ingin mendapat masalah saat bekerja.
- b. Takkan pernah ada peta modern seperti yang kita kenal sekarang tanpa rintisan penjelajah dan peneliti alam.

Mereka rela melakukan perjalanan ke wilayah asing dan mencatat letak daratan. Meskipun kini teknologi sudah serba digital, membuat peta tetap bukan pekerjaan mudah.

- c. Saat mengikuti proyek pemetaan di perbatasan Indonesia–Malaysia dan Indonesia–Papua Nugini, misalnya, Rudolf W. Matindas (54), kini kepala Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional (Bakosurtanal), harus bertahan selama tiga bulan di lapangan. Lintah dan nyamuk menjadi teman keseharian. Sikap hati-hati–menjauhi sarang ular, misalnya–diutamakan. Oleh karena itu, daya tahan tubuh tinggi juga dibutuhkan oleh para pembuat peta.
- d. Apa yang dialami Rudolf, Abdul Hakim, maupun Triyono tentu berbeda dengan para pendahulunya. Perintis pembuatan peta lebih mengandalkan semangat, keberanian, pengetahuan, dan peralatan navigasi terbatas: jangka, sketsa, dan kompas.
- e. Tahap ketiga, kartografi–membuat persiapan cetak. Lambang dan warna dibuat lebih detail–apakah merah perlu dipertebal atau biru dipertipis. Terakhir, memberi nama lokasi, koordinat, dan info tambahan lain.

29. Berikut ini adalah paragraf deduktif, kecuali . . .

- a. Fakta kehidupan itu menegaskan bahwa di balik kemegahan Jakarta tersembunyi pusaran kehidupan mendasar yang belum terjawab tuntas. Negara harus menjamin mereka mendapat standar hidup yang layak. Ini merupakan amanah dan kewajiban. Maka, sudah sewajarnya, para pemegang kebijakan memperhatikan masalah ini.
- b. Di balik pembangunan infrastruktur itu juga diingatkan, Jakarta justru menyimpan persoalan yang luar biasa berupa tekanan penduduk yang bertambah sepanjang tahun. Hal itu membuat penghuninya hidup berjubel, berdesakan mendirikan rumah di pinggir kali hingga gang sempit lagi kumuh, kemudian berkompetisi mengangkat taraf hidupnya menjadi lebih baik.

- c. Hanya satu ruang dari deretan kamar rumah itu yang menjadi "jatah" saudara lelaki Talhah disewakan sebesar Rp1,5 juta setahun. Dari uang sewa itulah, hidup Talhah disubsidi ala kadarnya oleh saudaranya.
- d. Anak sulungnya itu mestinya duduk di kelas II, tetapi terpaksa istirahat satu tahun karena tidak mampu membayar sekolah. Bahkan, kini anaknya yang bungsu menderita TBC.
- e. Upah itu agaknya tidak cukup buat biaya hidup bersama istri dan seorang anaknya. Oleh karena itu, Hasyim menjual jasa sebagai tukang servis barang-barang elektronik atau tukang ojek.

30. Pahami keterangan narasumber berikut!

Narasumber: Sampah-sampah yang hendak diproses dipisahkan antara sampah organik dan anorganik. Sampah-sampah itu hendaknya berukuran minimal sekepalan tangan. Tahap kedua, sampah yang sudah dipisahkan tersebut dimasukkan dalam bak-bak penampungan menggunakan alat berat.

Keterangan dari narasumber tersebut merupakan jawaban atas pertanyaan . . .

- a. Mengapa perlu dilakukan pengolahan sampah dengan teknologi baru?
 - b. Bagaimana cara mengelola sampah dengan teknologi ini?
 - c. Berapa persenkah masalah sampah dapat tertanggulangi dengan cara ini?
 - d. Siapakah yang memperkenalkan teknologi pengolahan sampah ini.
 - e. Kapan teknologi pengolahan sampah ini mulai dilakukan?
31. Selamat pagi dan salam sejahtera, Marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan yang Maha Esa karena berkat rahmat-Nya pada hari ini kita dapat berkumpul bersama di aula ini guna melaksanakan lomba menulis karya ilmiah remaja.
- Bagian pidato di atas merupakan bagian . . .
- a. kesimpulan
 - b. isi
 - c. salam pembuka
 - d. pendengar
 - e. penutup
32. Sampai minggu lalu data tingkat kematian yang dapat dipantau diperkirakan

mencapai 200.000 ekor di Sulawesi Selatan dengan pusat wabah terkonsentrasi di Kabupaten Sindenreng Bappang (Sidrap) dan sekitarnya. Total kerugian materi tentu saja jauh lebih besar dari perkiraan resmi pemerintah yang telah menyebutkan kerugian peternak mencapai Rp65 miliar.

Informasi berikut sesuai dengan petikan berita, kecuali . . .

- a. Ternak yang mati diperkirakan berjumlah 200.000 ekor di Sulawesi Selatan.
- b. Pusat wabah terkonsentrasi di Sindenreng Bappang.
- c. Pemerintah memperkirakan total kerugian peternak sebesar Rp65 miliar.
- d. Kerugian peternak tidak sebesar perkiraan pemerintah.
- e. Kematian unggas makin menjadi karena virus flu burung demikian ganas.

33. Penulisan kata berimbuhan me- pada kalimat-kalimat di bawah ini yang tidak benar adalah . . .

- a. Dia memaksa adiknya melakukan pekerjaan itu.
- b. Jangan mencari saya besok pagi karena saya hendak pergi ke Surabaya.
- c. Memfitnah itu merupakan tindakan yang dibenci Allah.
- d. Saya tidak dapat mentolerir perbuatan yang Anda lakukan.
- e. Pabrik itu memproduksi tas dan sepatu dari kulit asli maupun buatan.

34. Misteri faedah serta keberhasilan pengobatan alternatif dengan meminum air seni sendiri (autourine therapy, AUT), seperti yang telah dilakukan sejak berabad-abad silam di India dan Cina, kini mulai terkuak. Air seni ternyata mengandung antioksidan yang tinggi. Tentu saja keberadaan antioksidan dalam urine membuat pelaku terapi ini semakin bersemangat meneruskan terapinya. Betapa tidak, oksidan itu merupakan senjata ampuh melumpuhkan radikal bebas yang berkeliaran di sekitar dan di dalam tubuh kita.

Dengan pengetahuan tentang tingginya kadar antioksidan dalam urine, AUT bisa menjadi alternatif bagi mereka yang kurang mendapatkan cukup asupan antioksidan dan dari makanan dan minuman.

....

Dipetik dari: Intisari, Maret 2005

Topik dari penggalan artikel tersebut . . .

- a. Kadar antioksidan dalam makanan
 - b. AUT bisa menjadi alternatif bagi mereka yang kurang asupan antioksidan dalam makanan dan minuman.
 - c. AUT dapat melumpuhkan radikal bebas yang berkeliaran di sekitar dan di dalam tubuh kita.
 - d. Tingginya kadar antioksidan di dalam urine.
 - e. Memberantas penyakit dengan terapi urine.
35. Contoh pertanyaan meneliti yang disampaikan dalam wawancara, misalnya . . .
- a. Di mana kita bisa mendapatkan petunjuk pengolahan limbah rumah tangga secara benar?
 - b. Bagaimana cara yang tepat mengelola limbah rumah tangga?
 - c. Apakah manfaat pengolahan limbah rumah tangga seperti yang Anda kenalkan?
 - d. Apakah tidak sebaiknya cara ini diuji coba lebih dahulu?
 - e. Mengapa cara pengolahan limbah rumah tangga ini hasilnya lebih maksimal?
36. Berikut ini hal-hal yang harus ada dalam sebuah proposal, kecuali . . .
- a. pendahuluan
 - b. pelaksanaan
 - c. salam pembuka
 - d. anggaran
 - e. jadwal pelaksanaan
37. Kalimat yang menggunakan kata tidak baku adalah . . .
- a. Turutilah segala nasihat orang tuamu.
 - b. Tante Titi sedang masak sup makaroni.
 - c. Kak Dewi bekerja sebagai apoteker sejak dua bulan lalu.
 - d. Hasil analisa Rudi dapat digunakan sebagai bahan karya tulis.
 - e. Setiap anggota berhak atas hadiah tahunan.
38. Imbuhan me- yang bermakna menjadi seperti yang tersebut pada kata dasarnya terdapat pada kalimat . . .
- a. Perlahan-lahan kapal itu menepi di pelabuhan.
 - b. Padi Pak Taufi sudah mulai menguning.
 - c. Paijo sedang menunggu kambing-kambingnya yang sedang merumput di lapangan.
 - d. Tampaknya Abdullah lebih suka melukis daripada mematung.
 - e. Bu Minul sedang menggunting rambut pelanggannya.
39. Penggunaan imbuhan ber- dalam kalimat di bawah ini yang bermakna mempunyai adalah . . .
- a. Mereka berseragam putih dan abu-abu.
 - b. Rumah mewah itu berkamar lebih dari empat buah.
 - c. Penonton berdiri mengelilingi panggung itu.
 - d. Paman bertanam pisang di kebun belakang.
 - e. Sudah lama mereka beraku dan berengkau saja.
40. Makna imbuhan ke-an yang menyatakan perbuatan yang dilakukan secara tidak sengaja terdapat dalam kalimat . . .
- a. Keindahan pemandangan matahari terbit di Pegunungan Tengger itu memang menakjubkan.
 - b. Baju pemberian Kak Tika kebesaran ketika dikenakan.
 - c. Usianya telah dua puluh tahun, tetapi sifatnya masih kekanak-kanakan.
 - d. Tadi malam ayah kelupaan mengunci pintu gerbang.
 - e. Karena terlalu banyak makan, perut saya kekenyangan.
41. Kata ulang yang menyatakan makna saling terdapat dalam kalimat . . .
- a. Siti kemalu-maluan ketika mendengar pujian yang diberikan kepadanya.
 - b. Sudah berbulan-bulan suami ibu itu tidak merantau ke Jakarta.
 - c. Di dalam pergaulan sebaiknya kita selalu tolong-menolong.
 - d. Mentah-mentah dipetikanya juga mangga di kebun itu.
 - e. Anak itu cepat-cepat lari meninggalkan kelasnya.
42. Imbuhan ber-kan yang menyatakan makna memakai terdapat pada kalimat . . .
- a. Langit malam itu bermandikan cahaya bulan.
 - b. Arek-arek Surabaya bersenjatakan bambu runcing ketika mengusir penjajah.
 - c. Saya bermimpikan menjadi seorang direktur bank.

- d. Para penduduk desa itu berharap hujan segera turun.
 - e. Kalung yang dipakai ibu bertatahkan berlian.
43. Imbuhan se- yang menyatakan makna sama atau menyerupai terdapat dalam kalimat . . .
- a. Ayah membeli seekor sapi di pasar hewan.
 - b. Tolong, ambilkan saya selebar kertas di meja itu!
 - c. Warga sekampung melaksanakan kerja bakti membersihkan kampung.
 - d. Wajahnya secantik wajah ibunya.
 - e. Dia itu sekota dengan saya.
44. Adik-Adik Siswa SMA Bina Nusantara yang berbahagia!
- Di tempat umum, seperti terminal, stasiun, supermarket, atau arena permainan pada pagi hari sering kita menjumpai banyak pelajar, mulai dari SD hingga SMA yang berkeliaran di tempat tersebut. Jika kita amati dengan saksama, semua aktivitas yang mereka lakukan sangat tidak bermanfaat, bahkan cenderung negatif. Banyak pelajar yang bermain ding dong, bergerombol sambil tertawa, merokok, atau mengganggu orang-orang di sekelilingnya. Akhir-akhir ini sering terlihat pula pelajar yang berada di tempat umum mabuk karena pengaruh minuman atau narkoba ujung-ujungnya terjadi peristiwa tindak kriminal atau tawuran dengan sesama pelajar hanya karena masalah kecil atau sepele, seperti senggolan atau lirikan.
- Topik dari bagian ceramah tersebut . . .
- a. masalah pelajar
 - b. tindak negatif para pelajar di tempat umum
 - c. penggunaan narkoba
 - d. tawuran pelajar
 - e. pergaulan pada remaja
45. Berikut ini hal-hal yang harus diperhatikan ketika membacakan berita, kecuali . . .
- a. membaca dengan menggunakan lafal dan intonasi yang tepat
 - b. pandangan mata ditujukan ke segala arah
 - c. menggunakan intonasi atau tekanan suara yang baik
 - d. membaca dengan memperhatikan tanda baca
 - e. membaca dengan jelas kalimat-kalimat dalam teks

46. Penulisan imbuhan ber- yang tidak benar terdapat dalam kalimat . . .
- a. Ia berkerja di sebuah pabrik pakaian.
 - b. Mereka berunding dengan serius.
 - c. Tahun depan ayahku akan bertugas ke luar negeri.
 - d. Kami mengunjungi beberapa tempat bersejarah di sekitar kota Yogyakarta.
 - e. Ayah beserta ibu hendak mengunjungi nenek di desa.
47. Paragraf berikut yang berisi pengalaman adalah . . .
- a. Dalam bahasa Latin, binatang ini diberi nama *Ailurus fulgens*, yang berarti kucing api. Sepertinya nama inilah yang cocok. Sayangnya, ia tinggal di hutan bambu di Pegunungan Himalaya yang lembap.
 - b. Secara kimia, arsenik adalah nama sebuah unsur. Unsur sendiri merupakan unit penyusunan senyawa kimia. Dalam notasi kimia, unsur ini disingkat As. Karena nama sebuah unsur, unsur ini bisa tampil dalam bentuk bermacam-macam senyawa. Sebagai racun, paling tidak unsur ini memiliki tiga bentuk senyawa yang populer.
 - c. Membanjirnya kendaraan bermotor selain membuat jalan menjadi semakin sempit juga menimbulkan dampak lingkungan. Hal itu akibat dari asap knalpot yang memuntahkan polutan berbahaya, gara-gara pembakaran yang terjadi berlangsung secara tidak sempurna. Jika pembakaran sempurna, hasil pembakaran yang keluar dari knalpot hanya berupa karbon monoksida dan air.
 - d. Nonton acara televisi bagiku adalah keharusan. Tapi tentu saja tidak semua acara televisi aku tonton. Aku pasti menonton acara televisi setelah selesai belajar. Pada waktu-waktu itu biasanya acara yang ditayangkan adalah film, musik, cerita. Biasanya aku menonton film bersama kakakku. Aku sangat sedih ketika menonton berita tsunami. Para korban tsunami kini hanya dapat berserah kepada Yang Maha Kuasa.

- e. Anak-anak autis selama ini dikenal sebagai pribadi yang tidak mampu berkomunikasi dengan orang-orang terdekat sekalipun. Mereka tidak mampu mengekspresikan perasaan dan keinginannya. Terkadang, mereka tertawa dan menangis sendiri, tanpa ada orang yang bisa mengerti maksudnya. Mereka tidak punya keinginan berbagi kesenangan dengan orang lain.
48. Kata /parit/ mempunyai lambang fonetis sebagai berikut
- a. [p a r i t] d. [p a r l t]
 - b. [p a r l] e. [p a r i t̚]
 - c. [p a r i̯ t]
49. Nomina yang lazim diperluas dengan suatu adalah
- a. meja d. masalah
 - b. sayuran e. air
 - c. kendaraan
50. Kalimat di bawah ini yang merupakan kalimat tidak efektif adalah . . .
- a. Kak Dewi bekerja sebagai apoteker di apotek Sehat sejak setahun yang lalu.
 - b. Turutilah segala nasihat orang tuamu.
 - c. Tante Ida sedang masak sup buntut dan sate kambing.
 - d. Hasil analisis Rudi dapat digunakan sebagai bahan karya tulis.
 - e. Setiap anggota berhak atas hadiah tahunan.

Glosarium

diplomasi	: kecakapan menggunakan pilihan kata yang tepat bagi keuntungan pihak yang bersangkutan
ekspresi	: pandangan air muka yang memperlihatkan perasaan seseorang
embrio	: benih (bibit) yang akan menjadi sesuatu
implikasi	: keterlibatan atau keadaan terlibat
intonasi	: lagu kalimat
intrusi	: perembesan air laut ke dalam lapisan tanah sehingga terjadi percampuran air laut dengan air tanah
kolaborasi	: kerja sama
konsensus	: kesepakatan kata atau permufakatan bersama yang dicapai melalui kebulatan suara
konservasi	: pemeliharaan dan perlindungan sesuatu secara teratur untuk mencegah kerusakan dan kemusnahan dengan jalan mengawetkan
konsonan	: bunyi bahasa yang dihasilkan dengan menghambat aliran udara pada salah satu tempat di saluran suara di atas glotis
kontemporer	: pada masa kini
konversi	: perubahan pemilikan atas suatu benda, tanah, dan sebagainya
pragmatis	: bersifat praktis dan berguna bagi umum
protagonis	: tokoh utama dalam cerita rekaan
transformasi	: perubahan struktur gramatikal menjadi struktur gramatikal lain dengan menambah, mengurangi, atau menata kembali unsur-unsurnya
vokal	: satuan fonologis yang diwujudkan dalam lafal tanpa pergeseran, seperti [a, i, u, e, o]
wacana	: satuan bahasa terlengkap yang direalisasikan dalam bentuk karangan

Indeks

A

A. Rumadi, 103
Abdoel Moeis, 212
Afiksasi, 19
Ahmad Tohari, 142, 200
Amir Hamzah, 87, 121, 214
Asrul Sani, 121

C

Chairil Anwar, 89–90, 119, 121, 216

D

Deskripsi, 9, 11, 214
Dorothea Rosa Herliany, 224

E

Eksposisi, 52–53
Ekspresi, 105, 191

F

Fiksi, 80
Frasa, 13, 25, 31–36, 38, 41, 136, 181

H

Harimurti Kridalaksana, 1, 20
Herman J. Waluyo, 70, 98, 121, 219

I

Intoyo, 122
Iwan Simatupang, 187, 219–220

J

Jujur Prananto, 67, 73, 199, 222, 231

K

Klausa, 25, 31, 36–41, 63
Kolaborasi, 42–43
Konsonan, 1, 11, 13–15, 17
Kuntowijoyo, 30–31

L

Lya Muryanto, 116

M

Marah Rusli, 210–213
Mochtar Lubis, 93, 104, 216–217
Morfologi, 146, 168

N

Narasi, 30, 71

P

Paragraf, 6–7, 9–10, 22, 30–31, 41, 52–53, 65, 125, 229, 235

R

Rachmat Djoko Pradopo, 124, 210, 220
Ratna Indraswari Ibrahim, 83, 114–116, 226

S

Sanusi Pane, 100
Sutan Takdir Alisjahbana, 122
Sutardji, 219
Syahbuddin Mandaralam, 50

T

Toto Sudarto Bachtiar, 120
Transformasi, 24

V

Vokal, 1, 11–13, 17

W.S. Rendra, 75, 118

Wacana, 45, 221

William Shakespeare, 97

Y.E. Tatengkeng, 89

Daftar Pustaka

- Anwar, Chairil. 2006. Kerikil Tajam dan yang Terampas dan yang Putus. Jakarta: Dian Rakyat.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor Tahun tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Lampiran Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA MA. Jakarta.
- . 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor Tahun tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.
- Djuharie, O. Setiawan dan Suherli. 2001. Panduan Membuat Karya Tulis. Bandung: Yrama Widya.
- Gamal. 2006. Siasat Sukses Pidato Plus Wawancara Media Massa secara Menakjubkan. Yogyakarta: Smile-Books.
- Hadi, Wisran. 2000. Empat Sandiwara rang Melayu. Bandung: Angkasa.
- Haji, Raja Ali. 2004. urindam Duabelas dan Syair Sinar emala Mestika Alam. Yogyakarta: Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu.
- Haniah. 1984. Hikayat Indra Dewa dalam Sastra Indonesia Lama. Jakarta: Depdikbud.
- Hoerip, Satyagraha (editor). 1986. Cerita Pendek Indonesia I. Jakarta: Gramedia.
- Ibrahim, Ratna Indraswari. 2003. Noda Pipi Seorang Perempuan. Solo: Tiga Serangkai.
- Jassin, H.B. 1985. Kesusastraan Indonesia Modern dalam Kritik dan Esei III. Jakarta: Gunung Agung.
- Keraf, Gorys. 1984. Komposisi. Flores: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. Kamus Linguistik, Edisi Ketiga. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntowijoyo. 2000. Mantra Pejinak lar. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Mandaralam, Syahbuddin. 1986. Apa dan Siapa Sutan Syahrir. Jakarta: Rosda Jayaputra.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pane, Sanusi. 1975. Sandhyakala Ning Majapahit. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1995. Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramlan. 1997. Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif. Yogyakarta: Karyono.
- . 2001. Sintaksis. Yogyakarta: Karyono.
- Rendra. 1986. Ballada rang- rang Tercinta. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Rumadi, A. 1991. Kumpulan Drama emaja. Jakarta: Gramedia.
- Soekito, Wiratmo. 1983. Kesusastraan dan kekuasaan. Jakarta: Yayasan Arus.
- Sumardjo, Jakob dan Saini KM. 1991. Antologi Apresiasi Kesusastraan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tohari, Ahmad. 1995. Kubah. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Waluyo, Herman J. 1995. Teori dan Apresiasi Puisi. Jakarta: Erlangga.
- . 2003. Drama Teori dan Pengajarannya. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Widjaya, I Wangsa dan Meutia F. Swasono. 1983. Mohammad Hatta Kumpulan Pidato II. Jakarta: Inti Idayu Press.

**LAMPIRAN TEKS MENDENGARKAN
PELAJARAN I-XI**





1 Teks Mendengarkan (halaman 3)

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Saudara-saudaraku yang berbahagia. Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan atas limpahan rahmat-Nya kepada kita semua.

Saudara-saudaraku yang saya cintai,

Permasalahan penebangan hutan liar kian merajalela. Hal ini dapat mengakibatkan lahan hutan gambut mengalami kerusakan fatal. Seperti dikemukakan oleh LSM konservasi lingkungan, *Wetlands International*, sekitar 48% lahan gambut di Indonesia telah rusak.

Rekan-rekan anggota Paguyuban Alas Wari yang saya hormati,

Seperti kita ketahui bersama bahwa lahan gambut mempunyai peranan penting karena kemampuannya dalam memproses gas yang dapat menyebabkan efek rumah, seperti CO₂ dan metan. Dalam hal ini hutan gambut dapat berfungsi sebagai paru-paru dunia, namun tampaknya paru-paru dunia akan mengecil. Sebagai rasa solidaritas kita untuk menyelamatkan bumi, marilah kita tetap melestarikan keberadaan hutan gambut tersebut.

Demikian sambutan dari saya, selaku ketua Paguyuban Alas Wari saya mengajak rekan-rekan semua untuk melestarikan bumi kita ini. Marilah kita isi peringatan hari Bumi ini dengan membereskan hutan gambut dari sampah yang mengemainya. Sekian dan terima kasih.

Wasalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Sumber ide: Dari Hutan Gambut di Kalimantan, www.BBCIndonesia.com



2 Teks Mendengarkan (halaman 3)

Sidang Jum'ah yang terhormat.

Sudah menjadikan fitrah manusia bahwa ia tidak dapat hidup menyendiri atau mengisolir diri, karena manusia merupakan makhluk sosial. Manusia dijadikan bersuku-suku, berkelompok oleh Allah mereka saling membutuhkan dan saling membantu, untuk itulah diperintah oleh Allah agar manusia saling kenal mengenal.

Saling mengenal membuat manusia semakin luas wawasannya, akan banyak menimba pengalaman, baik pengalaman dalam mengenal sifat dan watak seseorang, maupun menimba ilmu yang dimiliki orang lain, semakin luas pengalamannya semakin mantap pula kematangan jiwanya.

Dalam bergaul tidak hanya terbatas di kalangan sejenis saja bahkan berkembang pula pada lawan jenis. Kepada lawan jenisnya manusia mempunyai kecenderungan pula, ini merupakan fitrah.

Oleh karena itulah kaum muslimin yang berbahagia, di dalam pergaulan agama Islam memberikan tuntunan-tuntunan, agar tidak sampai terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Pertama-tama yang perlu diperhatikan adalah cara berhubungan, artinya hendaklah masing-masing berpakaian yang sopan menurut tuntunan agama, di samping berpakaian yang sopan dan baik, hendaklah dijaga pula perangainya, karena Allah amat benci kepada orang yang berpakaian bagus tetapi berperangai buruk.

Sumber: *Himpunan Khotbah Jum'ah Seri Amalan Sehari-hari*,
M. Farid Anwar, B.A., Surabaya, Amin Surabaya, 1986



3 Teks Mendengarkan (halaman 27)

Rekan-rekan yang berbahagia,
Selamat pagi dan salam sejahtera.

Pertama-tama, mari kita panjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan. Berkat rahmat dan hidayah-Nya kita diperkenankan berkumpul di tempat ini.

Rekan-rekan, kita berkumpul di tempat ini untuk mendengarkan ceramah dari Bapak Pratama. Beliau dosen jurusan Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial. Dalam kesempatan ini, beliau akan menjelaskan kepada kita hal-hal penting yang berhubungan dengan cara pemberian bantuan kepada korban bencana. Kita semua tahu bahwa bangsa kita sedang berduka karena banyaknya bencana yang melanda. Oleh karena itu, bangsa kita memerlukan bantuan. Tidak ada salahnya jika kita mengetahui ihwal pemberian bantuan kepada korban bencana.

Harapan saya, semoga rekan-rekan mengikuti ceramah ini dengan sungguh-sungguh. Semoga apa yang akan kita terima hari ini berguna bagi kehidupan kita kini dan pada masa-masa mendatang.

Demikian kata-kata sambutan saya. Jika ada kata-kata yang kurang berkenan, saya mohon maaf.

Terima kasih.

Lakukan secara bergantian!



4 Teks Mendengarkan (halaman 46)

Pembinaan Sepak Bola Harus Sejak Usia Dini

Pewawancara : Wartawan *Suara Karya*, Syamsudin Walad.

Narasumber : Letjen (Purn.) Ir. H. Azwar Anas.

Pewawancara : *Munas PSSI yang berlangsung di Makassar pekan lalu telah memilih kembali Nurdin Halid sebagai Ketua Umum PSSI periode 2007–2011, tanggapan Anda?*

Narasumber : Pertama-tama saya ucapkan selamat kepada Nurdin. Saya melihat dia memang orang yang komit dengan sepak bola Indonesia. Dia kelihatan mau mengorbankan segala waktu dan kemampuannya untuk kemajuan sepak bola Indonesia. Terlepas dari pro dan kontra di masyarakat, saya tahu betul siapa dia. Selain cinta benar dengan sepak bola, dia juga orang yang memiliki tekad yang kuat. Memang PSSI ke depan harus dipimpin oleh orang-orang yang kuat, berani, tahan mental, tahan kritikan, dan mau bekerja keras untuk sepak bola Indonesia.

Pewawancara : *Sekarang ini PSSI tengah disorot lantaran prestasi sepak bola Indonesia yang terus terpuruk. Apa yang harus dilakukan pengurus ke depan nanti untuk memperbaiki kondisi ini?*

Narasumber : Ada beberapa pendekatan yang harus dilakukan. Pertama, pendekatan dari sisi legalitas, seperti AD/ART yang harus disesuaikan dengan perkembangan persepakbolaan Asia dan disesuaikan dengan standar FIFA. Aturan pertandingan yang disesuaikan

dengan FIFA, termasuk sanksi-sanksi bagi yang melanggar. Kemudian pendekatan empiris, dalam arti kekuatan sepak bola, baik dari sisi pemain, wasit, pelatih, dana maupun prasarana lainnya. Untuk mendapatkan pemain yang bagus tidak gampang, harus ada pembinaan sejak usia dini. Saya pernah mendatangkan Franz Beckenbauer, dan dia mengatakan bahwa pemain-pemain kita hanya memiliki 10 persen dari dasar-dasar bermain sepak bola. Bayangkan itu, hanya 10 persen kemampuan pemain-pemain kita dibandingkan standar sepak bola Eropa. Dari sisi wasit juga kita harus bekerja sama dengan FIFA agar kita memiliki wasit yang benar-benar berkualitas. Soal pelatih, kita juga jangan sekadar memilih pelatih asing. Cari pelatih yang benar-benar berkualitas. Kalau perlu pelatih tingkat dunia yang juga bisa memberi pengetahuan kepada pelatih-pelatih kita.

Pewawancara : *Soal dana dan prasarana, bagaimana?*

Narasumber : Itulah, saya katakan saat ini berbeda dengan dulu. Saat ini dana sangat terbatas, sementara prasarana dan lapangan sepak bola hilang. Sekarang lapangan banyak yang berubah menjadi mall. Bagaimana anak-anak kita bisa bermain bola kalau lahannya sudah tidak ada. Saya lihat banyak anak-anak yang terpaksa bermain bola di jalan-jalan. Soal dana, saat ini tak bisa hanya bergantung pada pemerintah. Harus melibatkan peran swasta. Terus terang saya salut dengan komitmen keluarga Bakrie yang benar-benar mau membantu perkembangan olahraga Indonesia. Tak hanya di sepak bola melalui Nirwan, tetapi di cabang olahraga lainnya juga.

Pewawancara : *Soal pembinaan usia dini, sejak kapan itu harus dilakukan?*

Narasumber : Seharusnya dari usia 10 tahun ke bawah, kemudian dilanjutkan dengan pembinaan usia 10–15 tahun. Jika pada usia 15 tahun sudah mengetahui teknik-teknik dasar sepak bola, itu akan mudah membentuk tim yang tangguh. Saya pernah membawa anak-anak usia 15 tahun berlatih ke klub Sampdoria, Italia. Program yang kami sebut Primavera itu, meski sempat menuai kritik, tetapi *toh* lebih baik dari sekarang ini.

....

Sumber: www.suarakarya.com



5 Teks Mendengarkan (halaman 66)

Pewawancara : *Muladi muda dulu hanya berlatih bulu tangkis di halaman rumah saja, tapi bisa menjadi juara dunia, apa kuncinya?*

Narasumber : Saya memang senang bulu tangkis sejak usia muda. Memang di halaman rumah itulah aku mengetahui jiwa dari bulu tangkis itu. Teknik dan *relay* bulu tangkis aku pelajari seperti halnya orang belajar sepeda. Ternyata bulu tangkis itu kunci kemenangannya pada taktik. Secara teknik dan teori maupun fisik semua harus sudah dimantapkan dulu.

Pewawancara : *Maksudnya dengan taktik yang jitu, pemain bulu tangkis yang tak pernah dikalahkan akan bisa keok juga?*

Narasumber : Benar, kalau cara memukul, *relay shuttlecocks* dan kekuatan napas maupun fisik setiap pemain tentu sudah dibekali. Namun, bagaimana melepas *shuttlecocks* ke arah belakang dan kemudian mengakali ke depan net itulah yang menjadi inti kemenangan. Jadi, harus mengetahui bagaimana posisi lawan untuk bisa kita perdaya.

Pewawancara : *Mengapa bulu tangkis sedemikian menarik bagi pecinta olahraga kalau kita tahu hanya itu kunci kemenangannya?*

Narasumber : Bulu tangkis dulu yang menarik itu selain perdaya lawan di lapangan juga sponsor dan hasil kemenangan kita yang dihargai dengan berbagai *awareness* sebagai seorang profesional. Seperti di dunia tenis lapangan itu dengan berbagai tumamennya. Dulu seorang juara bisa dikontrak oleh Yones raket atau sepatu merek ini atau produsen kaos olahraga terkenal. Tapi kini, seperti yang terjadi dahulu tidak kita temui hal itu. Seperti Taufik Hidayat, dia itu pemain dan olahragawan yang kritis tapi kenapa tidak dihargai pendapatnya, dengan alasan karena seseorang pemain tidak nasionalis.

Sumber: <http://paparazi4.tripad.com>



6 Teks Mendengarkan (halaman 71)

Bentrokan dalam Asrama

Situasi panggung dan suasana.

Panggung merupakan sebuah ruangan besar, tempat anak-anak asrama membaca-baca atau berbincang-bincang. Di sebelah kiri dekat dinding depan sebuah meja kecil, duduk seorang anak muda, Hasan, asyik menulis. Di tengah-tengah ruangan ada lagi sepasang kursi dengan satu meja. Di sana duduk dua orang anak muda, Hadi dan Anas, yang sedang main catur.

1. Hadi : "Hai, *ngantuk lu!* Giliranmu!"
2. Anas : (*memindahkan anak caturnya*)
3. Hasan : (*yang sedang asyik menulis*) "Memang si Anas suka ngantuk!"
4. Anas : (*dengan tenang memindahkan anak caturnya. Membuka kacamatanya, digosok-gosok gelasnya dengan sapu tangan*)
5. Hadi : (*membentak*) "Ayo giliranmu! Main kacamata saja! Aku sudah!"
6. Anas : (*dengan tenangnya memindahkan kudanya*) "Sekak!"
7. Hadi : (*kaget*) "Sekak? Betul-betul sekak?" (*menatap papan catur*)
8. Hasan : "Kau kalah Hadi?"
9. Hadi : (*memindahkan raja*)
10. Anas : (*berteriak*) "Matil!"
11. Hadi : (*setengah melongo*) "Mati aku?" (*setengah dalam mulut*)
12. Hasan : "Kalah, Hadi?"
13. Hadi : (*berkata kepada diri sendiri*) "Betul-betul aku mati?!" (*tiba-tiba "rrt" disapunya papan catur dengan tangannya*)
14. Hasan : "Kalah lagi, Hadi?"
(*menatap Hadi yang bangkit dari kursinya*) "Kau kalah, Hadi?"
(*suaranya mengejek, kemudian menepuk punggung Hadi*) "Sebetulnya kau kalah itu bukan karena kau kalah pandai, Hadi, tapi kau kurang

awas. Betul tidak? Si Anas itu anak yang licik, tahu? Kalau kita tidak awas, kita mesti kalah. Ya, ia terlalu suka licik, terlalu cerdik, terlalu pelit. Betul tidak?" (*Hadi tetap tidak acuh*)

"Dan bukan main catur saja ia suka licik, tahu, tapi dalam segala hal. Kau tentu tahu juga, Hadi. Betul tidak?"

(*Hadi memungut benteng dari lantai*)

"Tapi tahu apa yang membikin aku sangat benci kepadanya? Ialah karena ia kelewat suka menjelekkan nama orang lain di belakang punggung. Dan tambahan lagi ia kelewat suka menyombongkan dirinya sendiri sebagai orang yang paling pintar, yang paling bagus rapornya, yang paling disukai oleh guru. Betul, tidak?"

(*Hadi masih tak acuh, Hasan bertele-tele terus*) "Hadi, kau tahu apa dikatakannya tentang dirimu kemarin? Tidak tahu? Ha ha? Dengarlah, Hadi!" (*menepuk lagi punggung Hadi*) "Kau ini kemarin . . . hah . . . dibikinya ketawaan orang, tahu?" (*Hadi mengerutkan keningnya. Makin tajam, melihat ke dalam mata Hasan yang sipit*)

"Tahu katanya kepada kawan-kawan? Katanya, si Hadi itu persis betul kerbau; badan besar, kuat tegap, tapi bodoh. Hah!"

15. Hadi : (*melotot*) "Kurang ajar! Betul dia bilang begitu? Betul, Hasan?"

16. Hasan : "Ha ha, untuk apa aku berbohong. Apa untungnya bagiku? Betul tidak?" (*Hadi tunduk kembali, maka Hasan pun menyambung*)

"Tapi itu belum seberapa, Hadi! Kau mesti tahu, betapa kawan-kawan tertawa mendengar itu. Sungguh sakit perut mereka mentertawakan kau. Mereka terpingkal-pingkal karena si Anas itu pintar sekali membadut, membikin orang lain menjadi ketawaan orang-orang sekeliling. Ia merangkak-rangkak, meniru kerbau yang dungu." (*Hasan merapatkan kedua belah tangannya pada pelipisnya, meniru tanduk*)

"Tapi tahu Hadi, kenapa mereka itu sebetulnya ketawa? Tahu? Bukan karena badutan si Anas itu, yang merangkak-rangkak, berbunyi o-ee! o-ee! Kaya kambing tercekik, bukan! Melainkan karena mereka itu geli, geli mengetahui, bahwa seorang pemuda yang lebih besar dan lebih kuat badannya sampai bisa dibikin ketawaan orang oleh seorang anak kecil macam Anas itu. Hah . . . lihat, aku pun mesti ketawa kalau ingat itu! Ha ha!" (*lalu memijat perut sendiri. Hadi memandang wajah Hasan dengan tajam*) "Dan lebih gila lagi, Hadi!" (*menepuk lagi punggung Hadi*) "Si Kecil itu menyombongkan dirinya bahwa si kerbau-kau itu maksudnya, Hadi-katanya dalam segala hal kalah olehnya. Dalam segala hal! Main catur, main ping pong, main badminton, apalagi mengenai pelajaran-pelajaran di sekolah. Gila, tidak?"

17. Anas : (*masuk hendak mengambil sesuatu dari lemari buku*)

18. Hasan : (*pura-pura berbisik kepada Hadi*) "Lihatlah betapa megahnya ia, betapa angkuhnya! Seorang jenderal yang menang perang menengok musuhnya yang sudah menjadi bangkai."

19. Hadi : (*tidak tahan lagi*) "Aku bukan bangkai! Aku bukan bangkai! Setan!" (*Bergegas memburu Anas, dipegangnya batang leher Anas, diseretnya ke tengah, lalu dibanting ke samping. Hampir jatuh Anas. Plak! Anas ditempelengnya*)

20. Anas : (*mengaduh sebentar, lalu sambil menutup pipi kirinya ia berkata*) "Kenapa kau menampar? Salah apa aku?"

21. Hadi : "Ah, jangan banyak omong kau! Mau tempeleng satu kali lagi? Pigi lu!"

22. Anas : "Aku tidak mau pigi! Aku tidak punya dosa apa-apa!"

23. *Hadi* : "Ah, *pigi lu!*" (*mendorong-dorong, tapi Anas bertahan tidak mau didorong*) "Mau tempeleng lagi?!"
24. *Anas* : "Aku mau, asal aku mengerti sebab-sebabnya. Apa salahku? Dosaku! Kenapa menempeleng? Kenapa marah? Aku tidak mengerti! Sungguh tidak mengerti!"

....

Sumber: *Bentrokan dalam Asrama*, Achdiat Kartamihardja



7 Teks Mendengarkan (halaman 106)

Ayahku Pulang

Para Pelaku:

Gunarto
Tinah (ibu)
Maimun
Mintarsih
Saleh (ayah)

Suasana ruangan : Ruang rumah yang sederhana. Di belakang kiri tempat pintu beranda . . . Senja, di luar sudah gelap.

Di panggung kanan sebuah meja kecil (*meja bambu*) yang sudah tua dengan dua buah kursi dan satu meja.

Ibu sedang berada di jendela, melihat ke luar dengan jahitan di tangannya. Dari jauh terdengar bunyi tabuh bersahut-sahutan. Gunarto masuk dari kiri dan berhenti . . .

....

- GUNARTO : (*pergi ke meja makan*) Mintarsih ke mana, Bu?
- IBU : Mintarsih keluar tadi mengantarkan barang jahitan.
- GUNARTO : (*heran*) Masih saja terima barang jahitan itu, Bu? Bukankah Mintarsih tak perlu lagi bekerja membanting tulang sekarang.
- IBU : Biarlah, Narto, nanti kalau ia sudah bersuami, kepandaianya itu tak kan sia-sia.
- GUNARTO : (*memandang ibunya dengan kasih*) Sebenarnya ibu hendak mengatakan penghasilan kita belum cukup untuk makan sekeluarga. (*diam sebentar*) Tapi bagaimana dengan lamaran orang itu, Bu?
- IBU : Mintarsih nampaknya belum mau bersuami, tetapi orang itu mendesak juga.
- GUNARTO : Tapi apa salahnya, Bu? Uangnya kan banyak?
- IBU : Ah, uang banyak, Narto . . .
- GUNARTO : Maaf, Bu. Bukan maksudku untuk menjual adikku sendiri. Aku sudah bosan terlalu mata duitan dalam hidup yang serba penuh derita ini.
- IBU : (*terkenang*) Ayahmu orang ber-uang, punya tanah dan kekayaan, waktu kami baru kawin. Tetapi kemudian bagaikan pohon ditiup angin daunnya pada berguguran. Aku tak mau terkena dua kali, aku tak mau. Mintarsih harus bersuamikan orang berbudi tinggi mesti . . .

- GUNARTO : (*mencoba tertawa*) Tapi kalau kedua-duanya sekaligus, ada harta dan ada hati?
- IBU : Di mana akan dicari, Narto? Mintarsih memang gadis yang cantik, tapi pada saat ini kita tak ada uang di rumah . . . sedikit hari lagi uang simpanan terakhir pun habis.
- GUNARTO : (*terpekur, kemudian geram*) Semuanya ini adalah karena ayah. Mintarsih mesti pula menderita. Sedari mula kecil ia sudah merasa pahit getir penghidupan. Tetapi kita mesti dapat mengatasi segala kesukaran ini, Bu, mesti Min mesti dapat senang sedikit. Itu kewajibanku, aku mesti lebih keras berusaha. Ah, jika aku ada uang barang dua ratus lima puluh ribu rupiah saja
- IBU : Buat perkawinan Mintarsih, dua ratus lima puluh ribu rupiah saja sudah cukup, Narto . . . , sesudah itu datang giliranmu.
- GUNARTO : Aku kawin, Bu? Belum masanya aku memikirkan kesenangan bagiku sendiri, sebelum saudaraku sendiri semuanya senang, dan Ibu sendiri dapat merasakan bahagia yang sebenarnya dari jerih payahku.
- IBU : Aku merasa bahagia kalau anak-anakku bahagia, karena nasibku bersuami tidak baik benar. Bahagia akan turun kepada anak-anakku (*diam, dari jauh terdengar suara beduk*). Malam lebaran dia pergi waktu itu. Aku tak tahu apa yang mesti kuperbuat, apa yang mesti kukerjakan
- GUNARTO : (*mengalihkan pembicaraan*) Maimun lambat benar pulang hari ini, Bu?
- IBU : Barangkali masih banyak yang harus dibereskan, katanya bulan depan ia naik gaji.
- GUNARTO : (*girang*) Betul itu, Bu? Maimun memang pintar, otaknya encer, tapi uang kita tidak ada, tak dapat mengongkosi sekolahnya lagi lebih lanjut. Sayang dia terpaksa bekerja di kantor saja. Tapi, jika ia bekerja keras dan dia cukup kemauan, tentu ia akan menjadi orang yang berharga bagi masyarakat.
-
- MAIMUN MASUK
- MAIMUN : Lama menunggu aku?
- GUNARTO : Ah, aku juga baru kembali.
- IBU : Agak terlambat hari ini, Mun?
- MAIMUN : Kerja lembur, Bu. Tapi biarlah, buat perkawinan Mintarsih. Mana dia, Bu?
- IBU : Mengantarkan barang jahitan. Tapi makanan sudah sedia. Makanlah dulu, mandinya nanti saja.
- MAIMUN : (*duduk di meja makan*) Mas Narto, ada kabar aneh. Tadi pagi aku berjumpa Pak Tirto. Katanya dia bertemu dengan seorang tua. Katanya agak serupa dengan ayah.
- GUNARTO : (*tidak peduli, mulai makan*) Begitu . . . ?
- MAIMUN : Waktu Pak Tirto belanja di pasar gudek, ia tiba-tiba berhadapan dengan seorang tua, kira-kira berumur enam puluh tahun. Ia agak kaget juga, karena orang tua itu seperti sudah dikenalnya. Katanya agak serupa dengan Raden Saleh. Tapi orang tua itu menyingkir di tengah-tengah orang ramai.
- IBU : (*teringat*) Pak Tirto kawan ayahmu waktu kecil. Mereka sama-sama sekolah dahulu. Mereka sudah lama tak bertemu, sudah 20 tahun. Boleh jadi ia salah lihat.

- MAIMUN : Pak Tirto mengaku juga, boleh jadi ia salah lihat. Katanya 20 tahun, memang masa yang lama dalam kehidupan manusia. Tetapi katanya pula ia kenal benar pada ayah, jadi . . .
- GUNARTO : Mana bisa ia ada di sini.
- IBU : (*diam sejenak*) Memang, aku kira ia sudah meninggal. Atau ke luar negeri. Sudah dua puluh tahun ia pergi. Pada malam lebaran seperti ini.
- MAIMUN : Ada orang mengatakan, ayah ada di Singapura.
- IBU : Tapi itu sudah 10 tahun yang lalu. Waktu itu kata orang dia punya toko besar di sana. Kata orang yang melihatnya, hidupnya mentereng benar.
- GUNARTO : Dan anak-anaknya makan lumpur. (*sinis*)
- IBU : (*terus saja seperti tidak mendengar*) Tapi kemudian tak ada kabar sama sekali tentang ayahmu itu. Apa lagi sesudah perang. Sekarang di mana kita akan dapat bertanya.
- MAIMUN : Bagaimana rupa ayah yang sebenarnya, Bu?
- IBU : Waktu ia masih muda, tidak begitu suka belajar, tidak seperti kau, Maimun. Dia lebih suka berfoya-foya dan ayahmu disegani orang. Ia pandai berdagang. Itulah . . .
- GUNARTO : (*tak sabar*) Bu, marilah makan.
- IBU : Oh, ya, aku hampir lupa (*meletakkan sendok, keluar melalui pintu sebelah belakang*).
- MAIMUN : Kau masih ingat rupa ayah, Mas?
-
- GUNARTO : Tak ingat lagi.
- MAIMUN : Mestinya kau masih ingat, kau sudah besar waktu itu. Aku sendiri masih rupanya, meskipun agak samar-samar.
- GUNARTO : (*agak kesal*) Tak ingat lagi, kataku. Telah lama kupaksakan diriku untuk melupakannya.
- MAIMUN : (*terus saja*) Pak Tirto banyak bercerita tentang ayah. Katanya ayah seorang yang baik hati.
- IBU : (*yang sementara itu masuk*) Ya, orang bilang baik hati (*terkenang*) . . . jika ia masih di rumah . . . besok hari akan lebaran pula . . . Dapatkah ia bersenang-senang di tengah-tengah kita.
-
- MINTARSIH MASUK. IA GADIS YANG PERIANG NAMPAKNYA.
- MINTARSIH : Wah, kalian sudah makan rupanya?
- IBU : Tadi kami tunggu, tapi engkau lama benar, Min. (*Mintarsih terus ke jendela melihat keluar*) Makanlah. Apa yang kau lihat di situ?
- MINTARSIH : Waktu aku pulang tadi . . . (*melihat pada Gunarto yang terus makan*) Mas Narto, dengarlah dulu!
- GUNARTO : (*biasa saja*) Aku mendengar.
- MINTARSIH : Ada orang tua di pojok jalan ini, dari jembatan sana melihat-lihat keadaan rumah kita, . . . seperti kera nampaknya (*semua diam*). Kenapa diam?
- MAIMUN : (*cepat mau berdiri*) Orang tua macam apa, Min? (*meninjau lewat jendela*)
- MINTARSIH : Hari agak gelap, tak begitu jelas bagiku. Tapi orangnya tinggi, Mas.

- GUNARTO : *(agak menoleh)* Siapa Maimun?
- MAIMUN : Tidak ada orang yang kelihatan *(kembali ke tempatnya)*.
- IBU : *(meletakkan sendok, terkenang)* Malam lebaran seperti ini, waktu dia pergi itu. Mungkinkah . . . ?
- SALEH : Assalamu'alaikum Assalamu'alaikum Apakah di sini rumah nyonya Saleh?
- IBU : *(kaget, bangkit dari kursi)* Astafirullah. Ayahmu pulang, ayahmu pulang *(cepat ia ke beranda depan, sementara itu Saleh masuk, seorang tua kira-kira berumur 60 tahun)*.
- SALEH : *(tersenyum lemah)* Ya, aku berubah, Tinah. Dua puluh tahun perceraian mengubah muka. Tapi kulihat engkau ada sehat-sehat saja.
Gembira aku. Anak-anak bagaimana! Tentunya sudah besar-besar sekarang. *(masih di beranda depan)*
- IBU : Ya, mereka sudah besar-besar sekarang. Sudah lebih besar dari ayahnya. Marilah masuk, tengoklah mereka.
- SALEH : *(ragu-ragu)* Boleh..., bolehkah aku masuk, Tinah?
- IBU : Tentu saja boleh. *(mereka masuk, memegang lengannya)*. Ayahmu pulang Ayahmu pulang
- MAIMUN : *(gembira)* Ayah *(mendekati ayahnya dan mencium tangannya)* Aku Maimun, Ayah.
- SALEH : Maimun? Ya, Maimun, sudah besar engkau sekarang. Dulu waktu aku pergi kau masih kecil sekali, kakimu masih lemah, belum dapat berdiri . . . , dan nona ini . . . ?
- MINTARSIH : Aku Mintarsih, Ayah? *(mencium tangan ayahnya)*
- SALEH : Ya . . . , Mintarsih aku mendengar dari jauh, aku mendengar dari jauh, aku mendapat seorang anak lagi, seorang putri. Engkau cantik Mintarsih. Ah, aku girang sekali. Tak tahu apa yang mesti kukatakan

....

Sumber: *Dasar-Dasar Teori Sastra*, S. Suharianto, Widyaduta



8 Teks Mendengarkan (halaman 152)

- Lilis : "Dialog kali ini kita akan membahas perayaan Imlek. Kita tahu bahwa Imlek telah dirayakan masyarakat Indonesia. Bagaimana menurut Anda?"
- Isna : "Ini merupakan kemajuan yang baik bagi budaya Indonesia. Indonesia telah memberikan kebebasan kepada etnik Tionghoa untuk melakukan kegiatan keagamaan, adat istiadat, serta mengekspresikan kebudayaan mereka."
- Lukman : "Namun, apakah keputusan tersebut memberikan angin segar bagi sejarah Indonesia? Bagaimana dengan perkembangan budaya Indonesia sendiri?"
- Hakim : "Kita tidak perlu khawatir terhadap perkembangan budaya Indonesia. Justru adanya budaya Tionghoa akan memperkaya budaya nusantara sehingga budaya nusantara mampu berakulturasi menghasilkan kesenian baru."

Lilis : "Apa sebenarnya Imlek tersebut?"

Isna : "Imlek adalah perayaan yang dilakukan para petani Cina. Imlek jatuh pada tanggal 1 di bulan pertama awal tahun baru Cina. Perayaan ini juga berkaitan dengan pesta petani untuk menyambut musim semi. Ada berbagai acara yang dilakukan meliputi sembahyang Imlek, sembahyang kepada sang pencipta, dan perayaan *Cap Go Meh*. Tujuan sembahyang tersebut adalah perwujudan rasa syukur dan doa harapan di tahun depan akan mendapat rezeki yang berlimpah."

Hakim : "Inilah wujud toleransi yang ada di Indonesia sehingga kita dapat hidup berdampingan dengan damai dan mampu mewujudkan cita-cita nasional."

. . . .

Berbahasa pun Ada Tekniknya

*Yang gamblang ialah yang
yang kasat mata
hingga seseorang mencetuskannya dengan
dengan sederhana...*

Bacalah teks di atas! Jika Anda masih membaca seperti: *Yang gamblang ialah yang kasat mata hingga seseorang mencetuskannya dengan sederhana...*, ulangi sekali lagi. Jika masih seperti itu lagi, ulangi sekali lagi. Bacalah kata demi kata. Jika hasilnya masih seperti itu lagi, lihat bacaan yang betul di alinea terakhir.

Membaca, seperti juga menulis, memerlukan teknik tersendiri. Ketika membaca sebuah tulisan, harapan si pembaca pasti ingin menangkap pesan yang disampaikan oleh si penulis. Si penulis pun berharap agar pesan yang ia tulis bisa dimengerti oleh si pembaca. Yang sering terjadi kebanyakan, baik si pembaca maupun si penulis, melupakan hal-hal kecil, sepele, namun bisa membingungkan. Bagi pembaca, kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan antara lain terlalu memerhatikan butir demi butir juga sebaliknya, kurang memerhatikan butir demi butir informasi yang ada dalam bacaan. Terlalu memerhatikan butir demi butir informasi justru dapat menyebabkan kegagalan memberi makna pada teks. Sebaliknya, kurang memerhatikan butir demi butir informasi, menyebabkan unsur-unsur kecil seperti kata hubung, kata ingkar, atau kata modal luput dari perhatian. Kesalahan lain adalah kebiasaan pembaca yang terlalu imajinatif sehingga sering terjadi kesalahan penafsiran.

Sebenarnya, teknik membaca dan menulis itu tidak susah. Apalagi Anda sudah memiliki buku ini. Buku yang sekarang ada di tangan Anda ini, akan membekali Anda keterampilan berbahasa secara lengkap. Anda tidak saja mengasah keterampilan menulis dan membaca tetapi juga keterampilan berbahasa yang lain, yaitu mendengarkan dan berbicara. Anda akan tahu bagaimana teknik mendengarkan yang baik untuk memperoleh informasi. Selanjutnya, informasi tersebut dapat Anda sampaikan kepada orang lain dengan teknik berbicara. Lengkap sudah keterampilan berbahasa Anda.

Yang terakhir, dengan buku ini, mudah-mudahan Anda tahu bahwa kalimat pembuka di atas berbunyi: *Yang gamblang ialah **yang yang** kasat mata hingga seseorang mencetuskannya **dengan dengan** sederhana...*

ISBN 979-462-901-4

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2008 tanggal 10 Juli 2008 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran.

HET (Harga Eceran Tertinggi) Rp.15.681,-

Diunduh dari BSE.Mahoni.com